



KAMUS BAHASA KARO – INDONESIA

13

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

 **Balai Pustaka**

**Kamus Bahasa
Karo-Indonesia**

Kamus Bahasa Karo-Indonesia

oleh

Ahmad Samin Siregar
Peraturen Sukapiring
Sentosa Tarigan
Matus Cikappen Sembiring
Zulkifly

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



Balai Pustaka
Jakarta, 2001

00043656

PERPUSTAKAAN PUSAT BALAI	
Klasifikasi	No. Induk : 0033
R	Tgl. 7/2002
499.222.13	Ttd. : _____
KAM	
k	

PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan
BALAI PUSTAKA

BP No. 5308

Hak pengarang dilindungi undang-undang

Cetakan pertama - 2001

419.03

Kam **Kamus bahasa Karo-Indonesia / Ahmad Samin**
Siregar. dkk. - cet. 1. - Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
xii, 248 hlm. ; 21 cm. - (Seri BP no. 5308)

1. Bahasa Karo - Kamus - Indonesia.

I. Siregar, Ahmad Samin. II. Seri.

ISBN 979-666-642-1

**Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987
tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

CBP

Desain sampul: **Afdison**

Kata Pengantar

Menyusun sebuah kamus yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat pengguna bahasa tentu suatu hal yang tidak mudah. Ketelitian dan keuletan untuk menyusun, mengkaji, menelaah, dan menyempurnakan kata dan makna kata yang terdapat dalam sebuah kamus merupakan suatu keharusan.

Balai Pustaka sesuai dengan misinya mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa, bekerja sama dengan Pusat Bahasa menyusun dan menerbitkan kamus-kamus daerah di Indonesia. Hal ini tentu saja diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti dan pengguna bahasa daerah yang bersangkutan serta para pemerhati bahasa lainnya.

Kamus Bahasa Karo-Indonesia ini adalah salah satu dari beberapa kamus daerah yang diterbitkan oleh Balai Pustaka bekerja sama dengan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Semoga kamus ini dapat menjadi wahana yang efektif dalam memahami dan mengenal kekayaan budaya Nusantara, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan sebagai unsur perekat persatuan nasional.

Balai Pustaka

Kata Pengantar **Kepala Pusat Bahasa**

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, seperti pemberlakuan pasar bebas dalam rangka globalisasi, akibat perkembangan teknologi informasi yang amat pesat maupun pemberlakuan otonomi daerah. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa. Oleh karena itu, masalah bahasa dan sastra perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana supaya tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam rangka peningkatan pelayanan kebahasaan di Indonesia dapat dicapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu, antara lain, adalah meningkatkan mutu penggunaan bahasa dan peningkatan sikap positif masyarakat terhadap bahasa serta peningkatan mutu daya ungkap bahasa.

Untuk mencapai tujuan itu, dilakukan kegiatan kebahasaan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan istilah, (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu, (3) penyusunan buku-buku pedoman, (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan ke dalam bahasa Indonesia, (5) pasyarakatatan bahasa melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio, (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; serta (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk keperluan itu, Pusat Bahasa dan Balai Pustaka sebagai unit pelaksana teknis di tingkat provinsi memiliki tugas pokok melaksanakan berbagai kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia serta mendorong pertumbuhan dan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia dan daerah.

Salah satu putusan Kongres Bahasa Indonesia VII Tahun 1998 mengamanatkan perlunya diterbitkan berbagai naskah yang berkaitan dengan bahasa dan sastra. Penerbitan berbagai hasil penelitian dan penyusunan bahasa merupakan upaya peningkatan pelayanan kebahasaan untuk masyarakat luas. Untuk itu, Pusat Bahasa bekerja sama dengan Balai Pustaka menerbitkan buku kebahasaan yang salah satu di antaranya adalah buku *Kamus Bahasa Karo-Indonesia*. Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para penyusun, yaitu Ahmad Samin Siregar, Peraturen Sukapiring, Sentosa Tarigan, Matius Cikappen Sembiring, dan Zulkifly. Untuk itu, kepada para penyusun buku *Kamus Bahasa Karo-Indonesia*, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Demikian juga kepada Pemimpin beserta staf Proyek Kebahasaan dan Kesastraan di Pusat Bahasa saya ucapkan terima kasih. Penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada Balai Pustaka yang telah menerbitkan buku ini. Akhirnya, kepada Drs. Abdul Gaffar Ruskhan, M.Hum. yang telah mempersiapkan penerbitan ini, saya ucapkan terima kasih.

Buku ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa khususnya dalam penyediaan sarana pembinaan dan pengembangan bahasa daerah.

Jakarta, 8 Oktober 2001

Dendy Sugono

Kata Pengantar

Kamus Karo-Indonesia ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang kami laksanakan dengan mencatat ± 6.500 kartu selama 10 bulan, mulai bulan Januari 1981 s.d. Oktober 1981. Perencatatan teks korpus dan wawancara untuk menyusun kamus ini kami laksanakan selama + 5 bulan, sejak bulan Januari 1981 s.d. Mei 1981. Kemudian, data itu kami olah selama 4 bulan, sejak Juni 1981 s.d. September 1981. Dalam waktu yang demikian singkat, lahirlah kamus ini. Oleh karena itu, sudah tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan kamus ini.

Kamus Karo-Indonesia ini tersusun berkat kepercayaan yang diberikan kepada kami oleh Pimpinan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Atas kepercayaan dan kerja sama yang beliau berikan kepada kami sampai kamus ini tersusun, kami ucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik perseorangan maupun kelompok dan instansi, yang telah banyak membantu kami sehingga kamus ini terwujud. Tanpa bantuan mereka sudah tentu kamus ini tidak akan dapat tersusun. Ucapan terima kasih ini terutama kami tujukan kepada para informan kami yang begitu tekun, lapang hati, dan tidak jemu-jemu melayani semua pertanyaan kami.

Akhirnya, semua kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam kamus ini sudah tentu akan menjadi tanggung jawab kami. Oleh sebab itu, tegur sapa, kritik, dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan kamus ini.

Medan, 21 Desember 1981

Penyusun

Beberapa Petunjuk Pemakaian

Kamus ini disusun berdasarkan pengetahuan umum mengenai morfologi bahasa Karo yang kami susun sendiri sebagai pegangan.

- I. Kata turunan sedapat mungkin dibuat di bawah kata dasarnya, termasuk, misalnya, kata turunan dengan awalan *se* dan *si* (*senotas* berada di bawah *notas*; *sinasa* berada di bawah *nasa*), sedangkan kata turunan sedapat mungkin dibuat dalam urutan yang tetap, yaitu kata bentukan, kata ulang dan kata majemuk, kelompok kata, serta idiom.
- II. Ejaan yang dipergunakan dalam penyusunan kamus ini adalah sebagai berikut.

1. *Vokal*

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
a	/a/	<i>angkip</i>	pangku
e	/e/	<i>ena</i>	itu
i	/i/	<i>ikur</i>	ekor
o	/o/	<i>ota</i>	ayo
u	/u/	<i>ula</i>	jangan

2. Konsonan

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
b	/b/	<i>belgek</i>	telan
c	/c/	<i>cormin</i>	cermin
d	/d/	<i>dakep</i>	peluk
g	/g/	<i>gurba</i>	usir
h	/h/	<i>herga</i>	harga
j	/j/	<i>ja</i>	mana
k	/k/	<i>kateper</i>	menggelepar
l	/l/	<i>lawit</i>	laut
m	/m/	<i>mulih</i>	kembali
n	/n/	<i>namo</i>	lubuk
ng	/n/	<i>nahang</i>	ringan
p	/p/	<i>piuh</i>	peot
r	/r/	<i>rencim</i>	rata
s	/s/	<i>sikel</i>	perlu
t	/t/	<i>teldan</i>	kerongkongan
w	/w/	<i>wari</i>	hari
y	/y/	<i>payo</i>	benar

- III. kata majemuk/kelompok kata selalu dimuat di bawah unsur pertamanya, sedangkan di bawah unsur kedua dan unsur-unsur lain, hanya diberikan rujuk silang (*si beru dayang kumoler* dimuat di bawah *si*, dan rujuk silang pada *beru*, *dayang*, dan *kumoler*). Begitu juga dengan bentuk/kata ulang seperti, *upala-pala* dan *muntur-untur*, dimuat di bawah *upala* dan *muntur*, serta rujuk silang pada *pala* dan *untur*.
- IV. Definisi atau keterangan sebuah kata biasanya ditunjukkan dengan tanda kurung walaupun dalam praktiknya ternyata bahwa batas antara definisi dan sinonim tidak selalu tegas.

- V. Kutipan yang berupa kalimat/klausa/frase dicetak dengan huruf miring untuk membedakannya dari terjemahannya dalam bahasa Indonesia.
- VI. Tanda pisah (–) dipakai untuk menggantikan kata kepala (entri pokok) dan tilde (~) dipakai untuk menggantikan subentri yang berupa kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, idiom atau kelompok kata.
- VII. Angka Arab yang dipergunakan pada makna kata-kata tertentu menunjukkan adanya beberapa arti kata-kata itu.
- VIII. Angka Arab sebelum kata kepala menunjukkan kata yang homonim.
- IX. Pada terjemahan dan penjelasan dipakai beberapa kependekan walaupun tidak selalu sistematis. Daftar kependekan itu sebagai berikut.

dgn	:	dengan
dll	:	dan lain lain
dln	:	dalam
dpt	:	dapat
dr	:	dari
jd	:	jadi
kpd	:	kepada
krn	:	karena
kt	:	kata
lih	:	lihat
mis	:	misalnya
org	:	orang
pd	:	pada
sej	:	sejenis
spt	:	seperti
thdp	:	terhadap
ump	:	umpama
utk	:	untuk
yg	:	yang

A

- a a (kata seru): — *nggo reh ia*, a, sudah datang dia
- ¹abad waktu: *piga* — *dekahna?*, berapa lama waktunya?
- ²abad sebab: *kai* — *na maka kam la reh*, apa sebabnya (maka) anda tidak datang?
- abal, abal-abal tempat garam dari bambu
- abam orang yang terbang
- abang, abang-abang nama pohon
- abat berhalangan
- abek, abekken buangkan: ~ *sampah ena*, buangkan sampah itu
- abin menggendong sambil membujuk bayi supaya tidur
- abit sarung: *lalit* — *ku*, saya tidak mempunyai sarung
- abu debu: *mbuikel* — *na*, banyak sekali debunya
- abuk lemparkan: *ula* — , jangan lemparkan
- abul membayar lebih mahal (ump; jagung di ladang yang dimakan lembu dan yang punya lembu itu disuruh membayar jagung yang dimakan lembu itu lebih dari yang semestinya).
- acem asam: *tama* — *na gulen ena*, bubuhkan asam ke gulai itu
- ¹aci as: *penggel* — *gereta lembuna*, patah as kereta lembunya.
- ²aci, ngaci memikat burung: ~ *saja rusur dahinna*, kerjanya hanya memikat burung saja!
- ³aci, aciken cocokkan: ~ *lebe ula kari lapas*, cocokkan dulu, nanti tidak cocok
- acih licik: — *kal engko*, licik; sekali engkau.
- ¹acik, ngacik mengganggu
- ²acik, ngacik-ngaciki membusukkan sesuatu untuk dijadikan pupuk: *la* ~ *jaung man taneh*, ia membusukkan pohon jagung untuk pupuk
- acin, acin-acin duplikat (tiruan terhadap benda yang sebenarnya)
- acip, acip-acip bermain cari-carian; alip-alip: ~ *kita ota*, alip-alip kita ayah
- acok sanggama (perkataan kasar umumnya ditujukan terhadap wanita);
- acuk, ngacukken cocokkan: ~ *lebe*, cocokkan dulu.

adah

- adah itu: — *me kap ia enggo reh*, Itu dia sudah datang
- adang, ngadang menanggung
- adap, ngadap menghadap
- adat adat
- ade kalau: — *bage ia mehuli*, kalau begitu, tidak baik
- adep, adedan hadapan: *ibas ~ di-bata*, di hadapan Allah
- ¹adi kalau: — *pande kin atendu tutu-si lako erlajar*, kalau Anda ingin pandai, rajinlah belajar
- ²adi, ngadi berhenti: ~ *kita lebe*, berhenti dulu kita
- ³adi, adin lebih baik: ~ *bage asang-ken bagi sadah*, lebih baik begini daripada begitu
- ⁴adi, adi-adi andai: *cakapmu pe — lalan*, perkataanmu pun sering berupa pengandaian
- aditia salah satu nama hari-hari Karo: — *lit ibas wari-wari Karo*, aditia ada dalam kalender Karo
- adon gila: *nderbi, aku iyak-ayak —*, semalam aku dikejar orang gila
- ¹adu lagu
- ²adu disuruh berkelahi: — *du kau ia ras seninana*, kau suruh dia berkelahi dengan saudaranya
- ³adu mengadu: *Ku — ken kau kari man polisi ah*, kuadukan kau nanti kepada polisi
- aduk, ngaduk mencampur

ah

- adum, adum 1 campur: *kai — na?*, apa campurannya?; 2 teman; bumbu: *kai — na gulenta?*, apa bumbu sayur kita?
- agah, ngagah minum langsung dari ceret
- agak ukur: — *lebe ula kari mbuesa*, ukur dulu, jangan-jangan nanti terlalu banyak
- agam kabur (spt keadaan kaca yang kena air)
- ¹agas, ngagas mengamuk
- ²agas, agas-agas agas (sejenis serangga kecil yang selalu hinggap di kepala kerbau/lembu)
- agat, agat-agati main-main: *ula ~ kalak mehado ena*, jangan permainkan orang gila itu
- agat, ragat-ragat lih ragat
- ageng arang kayu api: **benterken — ena ndai**, buangkan arang itu
- ¹agi adik: — *ise kin ia?*, adik siapakah dia?
- ²agi jadi: — *ugua dage sibahan, ja-di*, bagaimana kita membuatnya?
- ago lekang
- agui ambil: — *kitabmu ena!*, ambil bukumu itu!
- aguni nama mata angin
- agur, ngagur mencampur
- ¹ah kata seru menyatakan rasa malas disuruh
- ²ah itu: — *ia enggo reh*, itu dia sudah datang
- ³ah, iya ah lih iya.

ahan, ngahani disisakan.

ahar, ngahar padi yang ditumbuk di lesung kemudian dikeluarkan dan setelah dibersihkan lalu ditumbuk kembali: *gundari paksa ~ ia*, sekarang dia sedang menumbuk padi

aile, maik aile lih maik

ajak, ngajak ajak: — *na aku lawes*, ajaklah saya pergi

¹ajang milik: *enda — ku*, ini milik saya

²ajang kemaluan: *hurihi — mu ena*, cucilah kemaluanmu itu

¹ajar ajar: — *ri aku*, ajari saya

²ajar hukum: *aguapape ku — ia*, walau bagaimanapun, saya hukum dia

ajek, ajek-ajek tempat merambat tumbuh-tumbuhan yang menjalar (sengaja dibuat)

¹aji nama untuk mengejek seseorang: *la tek kal kau Padokah ni —*; seperti *Padokah ni Aji* saja kamu

²aji, patah aji lih patah ajimat tangkal

ajinta mertua lelaki dari perempuan

ajuk adu domba

aka, teraka sejenis rumputan yang apabila termakan oleh lembu akan menyebabkannya batuk: *ula ikut*

~ *na man nakan lembu ena*, Jangan ikut tercampur rumputan itu pada makanan lembu.

akal pikiran

akap rasa; pendapat: *uga — ndu*, bagaimana pendapatmu?

akar, gantung akar lih gantung

¹akin ambil kembali; simpan: — *baju ndu sebab udan nandangi reh*, ambil bajumu (dari jemuran) karena hujan akan turun

¹aku saya: — *'enggo melike*, saya sudah lapar

²aku, teraku-aku mengaku-aku

ala hadap: — *ku jenda*, menghadaplah kemari

¹alah kalah

²alah, ralah-ralah lih ralah

alamat alamat

alang makan: — *saja krina*, makan saja semua

alap ukuran panjang untuk benda yang sama bentuknya (misalnya bambu yang dibelah untuk tonggak dan dibuat menjadi ukuran)

alar, ngalar membuat lembu menjadi tak dapat berbuat apa-apa sebab dipendekkan tali pengikatnya, *ise ~ ken lembungku ah?*, siapa yang membuat lembu saya ini menjadi tak dapat bergerak?

alas

- alas**, taneh alas lih taneh
alat, ngalat melakukan: *la kuteh*
 ~ *sa*,
alat, ngalat melakukan: *la kuteh*
 ~ *sa*, 'tidak tahu melakukannya
albak luka: *enggo* — *naheku kena*
kaca, sudah luka kaki saya ter-
 kena kaca
ale pakai: *ula* — *krina bajumu e*,
 jangan pakai semua bajumu itu
aleban mata kayu (bahagian pohon
 kayu yang keras).
¹**alemi** maafkan: — *min dosaku*
Tuhan, maafkanlah dosaku, Tu-
 han.
²**alemi** hibur: — *kal pusuhku turang*,
 hiburanlah hatiku, sayang
¹**aleng**, peraleng ani-ani
²**aleng**, aleng-aleng alat pembagi
 sayur dalam pesta; tempat sayur:
baba ~ *ena ku jenda*, bawa tem-
 pat sayur itu kemari
alep bersorak (untuk melampiaskan
 perasaan kegembiraan)
aler, ngalerken dituangkan secara pe-
 lan-pelan
alih, alihkan geserkan: *ula* ~, jangan
 geserkan
aliling gema; pantulan bunyi
alim alim
alimantek pacat
aling cantik (dalam hal perbuatan)
¹**alinggungi** gema
²**alinggungi** pusaran air sungai yang

alus

- berbentuk seperti lesung: *nen*
min — *ah*, coba perhatikan ber-
 putar itu
alingkupa burung hantu
alinturu ketombe; kelemumur: *Mbue*
kal — *mu*, banyak sekali ketom-
 bemu
alis, ngalis kikis halus
alkap, ngalapkan ditelan langsung
 dan tanpa dikunyah
alo, aloi sahut; sambut; jawab (lisan);
 balas: ~ *rananna ah*, jawab per-
 kataannya itu;
alo-alo sambut; *kerehendu i* —
kamu alu mercah ukur, kedata-
 nganmu kami sambut dengan se-
 nang hati
aloken terima: ~ *sen ena ndai*, te-
 rimalah uang itu
aloling pantulan suara
¹**alu** dengan: *kupindoken* — *mema-*
hat, saya minta dengan hormat
²**alu**, teralu terlawan: *la* ~ *sa*, ti-
 dad terlawan olehnya
alua sejenis panganan berupa dodol
 yang terbuat dari durian
alum, **alum-alum** penyakit sejenis
 bisul
alun, ngaluni mengurut
aluning gema.
¹**alur**, ialur ikuti: ~ *na cakapna*, ikuti
 bicaranya
²**alur**, aluren parit kecil di persawa
 an
alus halus: — *ban tongkat ena!*, ha-
 lus buatan tongkat itu!

amak

amak tikar: *kinibangkan — ena*, bentangkan tikar itu

amal sumbangan; pemberian sukarela: *ku bereken — ku*, saya berikan sumbangan saya

amba sejenis kacang panjang yang disayur dan rasanya enak

ambah tambah: — *tehku*, tambah tehku

¹ambal, ambal-ambal ibu iari

²ambal gagal

³ambal terkantung-katung

ambang, nagmbangi menghalangi dengan tangan

ambar, ambar tuah nama pohon yang dipuja-puja

ambat, ambati halangi: *ula ~ kalak erdalan*, jangan halangi orang berjalan

ambe, ngambe-ngambe tidak membawa apa-apa.

ambeng, ngambengken melemparkan.

ambi, ambi-ambina teras; serambi pondok

ambih, ngambih menumbangkan beban untuk dibonceng

ambir, ambir-ambir pinggir kain yang robek

ambo, mambo-ambo lih mambo.

ambuk, mabuk-ambuk lih mambuk

¹ambung lempar ke atas: — *ken bola itu gelah ku tangkap*, lemparkan bola itu ke atas biar ku tangkap

ampen

²ambung buang: *ula — !*, jangan buang!

³ambung, ambung namo putaran air. ambur, ngamburken dituangkan.

amburidi nama sebuah desa di Tanah Karo

¹ame panggilan untuk anak perempuan: *mari — !*, mari, nak!

²ame, ame lemo wanita pendusta; wanita yang tak dapat dipercaya

ameh, ameh-ameh kata yang berupa bujukan untuk mengurangi duka cita seseorang

¹amin walaupun: — *ndabuh kita turang ukur ta tetaplah ersada*, walaupun kita berjauhan, hati kita tetap bersatu

²amin penutup doa

ampam kue: *lutabeh kel — enda ndai*, enak sekali kue ini.

ampam popok: *melala kel — na*, banyak sekali popoknya.

ampang, ampang-ampang perisai

¹ampar, amparken letakkan: — *datas meja ena*, letakkan di atas meja itu.

²ampar serakkan: — *kerina buku ndai*, serahkan semua buku itu.

ampeken jerangkan: — *kudin ena nak ku*, jerangkan periuk kita, anakku

ampen umpan: *kertas ena ban — na*, kertas itu buat umpannya.

amper, ngamper air yang dituangkan untuk mencuci tangan/kaki
ampik, ampik-ampik kulit kambing yang sudah kering

ampis saring (waktu orang membersihkan air nira)

amplop amplop: *ija idahndu — ndai*, di mana kaulihat amplop tadi

ampu pangku: — *anakmu ena*, pangku anakmu itu

ampuh luar biasa khasiatnya: *obat ta enda —*, obat kita ini luar biasa khasiatnya

ampuk nam. burung

¹ampul, ampul-ampul kupu-kupu

²ampul muatan tambahan.

ampung, ngampung jaga: ~ *arah*, jaga sebelah sana

anah sambil: — *ipekpek*, — *itikpak*, sambil dipukul, sambil disepak

¹anak anak: — *ndu ena gutul kel*, anakmu itu nakal sekali;

anak perana anak muda: *enggo*

telu anakna ~, sudah tiga anaknya anak muda;

anak rambah anak haram: *anakna ah* ~, anaknya itu anak haram

²anak, anak dara jari manis: *tamen sitik cincin e ku ~ ku!*, tolong masukkan cincin ini ke jari manisku!

³anak, anak jahe-jahe orang Karo yang tinggal di daerah Deli Serdang dan Langkat: *ia sereh man* —, dia kawin kepada orang Karo dari Deli/Langkat

anang, anang-anang kata yang dipergunakan untuk menimbulkan unsur keindahan bahasa dalam permulaan pantun muda: ~ *si unung-unung turang, ratah-ratah si tangke taruk*, anang-anang *si unung-unung* kasih, kehijau-hijauan batang labu

enceng usil: *kalak ah — kel ngerana*, orang itu usil sekali dalam berbicara

ancir, nganciri sikap lasak yang diperlihatkan dengan berlebih-lebihan

ancit sejenis kumbang yang kalau berhadapan seperti berkelahi, dan bila bersetubuh berbelakang-belakangan.

ancuh mengambil air; mengisi: — *lau ta ku pancur*, ambil air kita di pancuran.

¹ancuk, ancuk-ancuk pucuk; yang paling atas: *terus ku ~ na*, terus ke pucuknya.

²ancuk, perancuk dadang suka menyampai-nyampaikan cakap orang: *kai pe ola cakapken ndu man bana ia* ~, àpa pun jangan kaukatakan kepadanya, ia suka me-

nyampai-nyampaikan cakap orang
ancur, **ancuren** angsur: *banci ~ utang kami*, dapatlah diangsur utang kami itu
andap air yang meluap sehingga tidak sebuah pematang pun kelihatan lagi di sawah
¹**andar** sejenis kelelawar
²**andar**, **andaren** kayu yang dibuat melintang (tempat menyandarkan kayu api yang akan dikeringkan)
¹**ande** seruan karena terkejut
²**ande**, **ande-ande** tempat sandaran; **ngande-ande** bersandar untuk melepaskan lelah: *anta ~ iteruh kayu ah*, mari kita bersandar di bawah pohon kayu itu
andih aduh: " — !" *nina Ali sebab ini palu temanna*, "aduh!" kata Ali karena dia dipukul kawannya
andiko aduhai: — *jilena rupana*, aduhai, cantiknya wajahnya
anding, **anding-andingen** teka-teki; perumpamaan: ~ *si Ali la terjawab*, teka-teki si Ali tidak terjawab
andok handuk: *sabun — ta ena*, cucilah handuk kita itu
¹**anduh** rela menanggung malu untuk kebajikan sosial
²**anduh**, **nganduh** pekerjaan merawat anak orang lain (dan anak itu dianggapnya sebagai anaknya sendiri)

andung, **ngandung** menangis: *ula ko ~ bas dalam e*, jangan 'kau menangis di jalan itu.
andur, **ngandurken** berikan; ajukan: ~ *permohonanmu ah*, ajukan permohonanmu itu
¹**ane**, **ngane** menguji (kemurnian logam oleh ahlinya)
²**ane**, **ane-ane** anai-anai
anem seandainya: — *bage mindas*, seandainya begitu tadi
aneng, **aneng-aneng** dibujuk: *ula kam man ~ en usur*, jangan kau minta dibujuk selalu
anggap, **anggap-anggapen** anggap: ~ *lah bage*, anggaplah begitu
anggar, **anggaran** biaya
anggeh cium: *cuba — gulenta*, coba cium sayur kita
angguh, **ngangguh** cium (mengetahui bau tidaknya suatu makanan): ~ *lebe*, cium dulu.
anggir, **anggir-anggir** hiasan pada pintu gerbang.
anggit, **ngangit** mengikat suatu benda dengan tali: *ia sangana ~ bubu gundari*, ia sedang mengikat (dengan tali) bubunya
anggo sudah: *aku — man*, saya sudah makan
anggu tampung
anggu mengiakan dengan menundukkan kepala
anggun, **anggunken** gantungan: ~

baju ena, gantungkan baju itu
anggur, teranggur anggur
angin angin: *rebus - medate*,
 angin berhembus perlahan. **angin**
kaba-kaba angin puting beliung:
reh kenca ~ sauntar banna kerina
rumah, kalau datang angin puting
 beliung, hancur semua rumah
 dibuatnya;
angin piuh-piuh angin puyuh:
bulan piga biasana reh — ?, bu-
 lan berapa biasanya datang angin
 puyuh?
angka, **ngangka** mengerti: *ia ngenca*
~ sa, cuma dia yang mengerti
angkar, **angkar-angkar** batasi: *~ sitik*
ngerana, batasilah berbicara
angkat angkat: — *raga ena ku dapur*,
 angkat keranjang itu ke dapur
angki, **angki-angki** desahan yang
 nadanya menunjukkan kesedihan
angkip pangku: — *agindu ena*, pang-
 kulah adikmu itu
angko sunyi; senyap: *tengah bermgi*,
si —, tengah malam yang sunyi
angkup alat pencabut jenggot atau
 kumis yang terbuat dari bambu.
angkut diangkut
ani, **perani** dituai: *enggo ~ na page*
ndai, sudah dituainya padi itu
anjak, **nganjak** lari tunggang-lang-
 gang: *~ ia erbahan biarna*, lari
 tunggang langgang dia karena
 takutnya.
anjang, **manjang-anjang** lih majang

anjap, **nganjapken** meja tempat mem-
 beri sajian kepada roh
anjar-anjar pelan-pelan: — *erdalan i*
galangi sabah ena, pelan-pelan ber-
 jalan di atas pematang sawah itu
anje pelan: — *saja ban*, pelan saja
 membuatnya.
anjem tolak: *ula — aku*, jangan tolak
 saya.
anjing anjing
anju, **nganju** memukul tapi tidak
 sampai.
anjung, **nganjungken** disanjungken:
anak ah la banci ~, anak itu tak
 bisa disanjungken.
anjur, **penganjur** pembimbing.
anta mengukur berat benda dengan
 cara menaksir
antan diangkat (untuk diterka berat-
 nya): — *dage barange ngarukai*
ngendia beratna?, coba angkat
 barang itu, berapa kira-kira berat-
 nya?
antar antar
anti anti.
antik hantam (biasanya permainan)
antil, **antil-antil** anting-anting (nama
 perhiasan emas yang dipakai pada
 bagian bawah telinga, bentuknya
 bulat seperti cincin, biasanya di-
 pakainya kepada anak yang baru
 dilahirkan).
anting anting anting; perhiasan pada
 telinga wanita: *mejile kal — anak*
ah, cantik sekali perhiasan pada

telinga anak itu
anto, **nganto** melawan (biasa dikatakan pada kambing): ~ *kambing ah*, melawan benar kambing itu;
nganto-nganto sering berhenti (biasanya anak-anak)
antu hantu: *jenda melala* —, di sini banyak hantu.
antuk tabrak: *ceda motorna sebab — na batang kayu*, mobilnya rusak sebab ditabrak olehnya pohon kayu
antung, **antung-antung** gantung
antusi artikan: *laku — uga sura-surana*, saya tidak mengerti apa maksudnya
anu anu.
anuk, **anuk-anuk** aru (tumbuh-tumbuhan); pohon aru.
anus serat yang terdapat pada pelepah pisang
apa mana: — *kin ia*, mana rupanya dia.
apade di mana: — *ia anak*, di mana dia, kawan.
¹**apah** apa: — *na mesui*, .apanya yang sakit
²**apah** anu
apai yang mana: — *rumahndu bapa?*, yang mana rumahnya, Pak?
apar, **apar-apar** tikar yang sudah robek-robek
ape tidak (sering dipergunakan dalam folklor)

api api: *jumpeti — ena*, padamkan api itu;
api-api 1.kunang-kunang; 2 seperti api, tampaknya.
apih, **ngapihi** berutang: *enggo ~ aku gara-gara engko*, sudah berutang aku gara-gara engkau.
apil, **ngapil** membanding perkara: *Kade-kadena ~ sa perkara jumna ah ndai*, familinya yang membanding perkara ladangnya itu
apim mana: — *nin cuba*, mana, coba lihat
apin, **ngapin** perkataan pada orang yang kita anggap bodoh
apit, **iapit** dikelilingi; diawasi; disertai: *sangana bupati ngerana ia ~ dua pengawal*, ketika bupati berpidato ia diawasi oleh dua pengawal.
apul, **terapul** dibujuk: *lanai ~ ilah tangisna*, tak mungkin dibujuk tangisnya
apung, **ngapung-ngapung** terapung-apung
apus hapus: — *i dage iluh ndu*, hapuslah air matamu
ara dari mana: — *kita lawes*, dari mana kita pergi
arah sebelah: — *apai ku tiga?*, sebelah mana arah ke pasar?
arah ena sebelah sana: ~ *kujah*, sebelah sana saudara pergi;
arah enda sebelah kiri: ~ *ku bas*, sebelah sini saudara masuk

¹ **arak** arak: *pecah — na*, pecah arak-nya

² **arak** temani: *≡ ken agi ndu ena*, temani adikmu itu

arang arang,

arap harapan: *ula — kendu kerehenku*, jangan harap kedatangan saya

aras istilah dalam permainan catur

arbab sisa/bekas menggergaji kayu

arcis arcis: — *la pernah meherga*, arcis tak pernah mahal.

are, **are-are** dalam keadaan terkulai.

areh, **ngarehi** membuang air tajin: *~ nakanta ena*, buang air nasi kita itu.

argut, **margut-argut** lih **margut**

argut, **margut-argut** lih *margut*

¹ **ari** mari: — *ko!*, mari ke sini!

² **ari** ya: *dekah nari —*, lama sekali ya.

³ **ari** kan: *ma bage —*, kan begitu

⁴ **ari**, **ngari-ari** pesta kecil untuk memberi semangat kepada seseorang yang baru keluar dari penjara: *sanga wari Minggu e ibahan ~ ia*, hari Minggu nanti diadakan pesta kecil untuk memberi semangatnya

¹ **arih** janji: *uga kerma — ta?*, bagai mana tentang janji kita?

² **arih**, **arifi** bujuk; rayu: *~ sitik ia jadi temanku*, bujuklah ia menjadi temanku

arik, **jungkar** arik lih **jungkar**

arima, **arima** sagi empat segi (bentuk atau bangunan suatu benda).

arimasmas pakaian Karo yang mempunyai benang seperti emas

arimo harimau

arimo **tultul** macan tutul

aring, **ngaring** menyabit balam dengan jerat/jaring

aringgeneng tawon; lebah: *bagi — nandangi tongkap*, seperti tawon mendatangi bambu tempat nira

arinteneng sejenis kain tenunan Karo yang warnanya hitam berbintik-bintik putih

arintotah sejenis kain yang dipakai sebagai pesalin waktu menghadapi roh.

arintubung sejenis tumbuh-tumbuhan yang batangnya lunak dan warnanya seperti corak ular sawah

arip sejenis kelelawar yang kecil: *lit — ibas batang galoh ta*, ada kelelawar di pohon pisang kita

arkar, **ngarkari** melepaskan sesuatu dari ikatannya: *~ nipi gulut*, melepaskan mimpi jahat

arok, **aroken** masukkan: *~ kunci e ku bas lubang buluh ena*, masukkanlah kunci itu ke dalam lubang bambu itu

¹ **aron** 1 teman bekerja sama: *ise — mu?*, siapa temanmu bekerja sama?; 2 pacar: *aku la lit —*, saya tidak punya pacar

²aron subak; pengairan sawah
 aru subak; pengairan sawah.
 aru terharu: — *ate maka la jadi*, terharu hati maka tak jadi
 aruk, arukkan sorongan: ~ *ku bagus*, sorongan ke dalam.
 arum bayam duri.
 arun nama sejenis penyakit yang mirip dengan malaria.
 arunggis batu apung.
 arus pantas; wajar.
¹asa sepanjang; selama: — *geluhku banci kam ku sampati*, selama hidupku boleh saya tolong kamu
²asa kekuatan; kemampuan: *idek-dekna — gegehna*, ditariknya sekuat tenaganya.
³asa, ngasaken bermodalkan kudu-
 dukan
 asak, ngasak gencet: *ula ~ ku jenda*, jangan menggencet ke mari
 asakai berapa: — *ergana?*, berapa harganya?
¹asal tempat asal.
²asal kalau: — *bage ulanai aku perkuanken*, kalau begitu jangan tegur lagi aku
 asam modal: *melala baba — ta ku perjudi*, banyak kita bawa modal ke meja judi;
 asam judi modal untuk main judi.
 asangkan menyatakan tingkat perbandingan; daripada: — *mate pa-*

ngen aku nggeluh, daripada mati lebih baik aku hidup
¹asap asap: *melala — na*, banyak asapnya
²asap hapus: — *gelarku ena*, hapus nama saya itu
 asar sarang burung
 asat, perasat perbuatan; tingkah laku: *enggo lain saja ~ mu*, lain-lain saja tingkah lakumu
 ase sekian: — *ngenca kubere*, sekian saja kuberi
 asen begitu: — *ngenca buena*, begitu saja banyaknya
 asenda sebegini: *adi — galangna serebu ergana*, jika sebegini besarnya, harganya seribu rupiah.
 asi tidak dilarang (diperbolehkan) walaupun bersalah.
 asuh, asuhi pelihara: ~ *lembu ta ena gi*, peliharalah lembu kita, dik
 asum 1 saat; waktu: — *e mekuli kel ia*, waktu itu, baik sekali dia; 2 ketika: — *aku tunduh, reh ia*, ketika saya tidur, dia datang
 asup, iasup memukul tapi tidak sampai.
¹atah menakut-nakuti
²atah dimakan mentah-mentah
 atan ikut: *banci aku — kutiga?*, boleh aku ikut ke pekan?
 atap atap yang dibuat dari daun nipah

¹ate hati: — *manok sehkal tabeh na*, hati ayam sangat enak rasanya

²ate kehendak: *kai — ndu?*, apakah kehendak saudara?;

ateku sukaku; mauku: ~ *e ula sada pe ngerana!*, mauku jangan satu pun berbicara ;

ate jadi kekasih: *enggo reh ~ du*, sudah datang kekasihmu ;

hiri ate lih hiri

atek sangka; kira; pikir: — *na banci ia kutiga*, sangkanya ia boleh ke pekan

atip, atip-ati, perangkap tikus.

atup cepat: — *ota*, cepat, ayo.

atur mengatur ;

aturen aturan: — *e terpaksa situruti*, aturan itu terpaksa kita turuti

awak pinggang

awal, awal-awal bergoyang-goyang

awan, awan-awan embun

awang, ngawang cakrawala: *adi bintang ah idah ibas ~*, kalau bintang itu, tampak di cakrawala;

awang-awang di udara

awar mengusir (dengan berjalan ke sana ke mari untuk menghalau sesuatu): — *sitik perik ah*, usir sebentar burung itu

awas mengancam ;

ngawasken dipiting

awat, ngawatken digerak-gerakkan

awer, ngawer-awer menyia-nyiakkan

awet mengancang-ancang waktu akan melempar sesuatu

awih bayangan: *la teridah — na, tak tampak bayangannya*

awil, awil-awil batang kayu yang kadang-kadang lenyap dari permukaan air, kadang-kadang timbul di permukaan air.

awin menimbun; menysisihkan.

ayah, pengayahken mendukuni orang yang mencuri agar menjadi sakit

ayak kejar: — *manok sipulah ndai!*, kejar ayam yang terlepas tadi!

ayam menguap

ayan kaleng ;

ngayan silat; pencak: *brlajar ~ kau lebe makana lawes erlajang*, belajar silat dululah kamu sebelum pergi merantau

ayap mengusir burung ;

ngayep hanyut: *ula kam ridi ibas lau si meter ah kari kam*, jangan kamu mandi di sungai yang deras, hanyut kamu nanti

ayer, ayer menit sejenis limun yang rasanya seperti sarsaparila

ayo muka: *kotor — ndu*, kotor mukamu ;

rayo-ayo lih rayo

ayun, ayunken ayun-ayunkan

B

- ¹ba huruf ketiga pada tulisan Karo
- ²ba pada; kepada: — *na lah*, kepadyalah
- baba, babai bawa; dituntun: ~ *kerina kai siperlu*, bawa semua apa-apa yang perlu
- babah mulut: *galang kal — nurung emas*, besar sekali mulut ikan emas
- babi babi: — *pantangen kalak Islam*, babi adalah pantangan bagi orang Islam
- babo di atas: *melala galuh — meja*, banyak pisang di atas meja
- bacer bambu yang ditajami lalu diletakkan di tanah (maksudnya untuk melukai kaki orang yang tidak disenangi)
- bacih bersih
- bacir benda tajam yang dipasang pada jalan tikus secara sembunyi-sembunyi: *mbue kal — bas dalam ah*, banyak sekali benda tajam di jalan itu
- badak badak (nama sejenis binatang).
- badam penyakit kusta
- badan badan; tubuh; daging
- badeh tidur yang nyenyak: — *kal perpedemmu*, nyenyak sekali tidurmu
- badia suci ;
pustaka si badia lih pustaka
- bado ikan gabus.
- bagadah, sibagadah seperti itu
- bagah begitu: — *nge adi anak seko lah*, begitulah seorang pelajar.
- bagai mengiakkan.
- bagan kakus.
- bagas dalam: *ise — kamar ah?*, Siapa dalam kamar itu?
- ¹bage begitu: *ula* — , jangan begitu
- ²bage, erbage bermacam-macam
- ³bage, kembang bage lih kembang
- bagem begitulah: — *asal na maka jadi manusia*, begitulah asal terjadinya manusia
- bagenda begini: — *pendalunku teptep wari*, beginilah kerjaku sehari-hari
- ¹bagi seperti: — *lau bas kaca*, Seperti air dalam botol
- ²bagi bagi: — *jumantra gelah sedayaken setengah*, bagi dua saja sawah kita, agar setengahnya kita jual
- bagidi kebiasaan.

bagidih

bagidih seperti ini.

bahan buat: *mehuli sitik — lagumu*,
baik buat tingkah lakumu.

¹ *bahbah* menghilang (pengaruh roh
seseorang terhadap dimasukinya)

² *bahbah*, *perbahbah* seperti parang

bahing, *perbahing* jahe yang rasanya
seperti lalang berguna misalnya
untuk obat tetanus

baho, *udan baho* lih *udan*

bahuk rambut perempuan pada peli-
pis yang lewat telinga.

bahuta nama dewa yang memberi
kemakmuran: *nahi kambing man
pemere —*, maka cawir tahun,
kaki kambing diberikan kepada
(dewa) *bahuta* agar cuaca akan
baik sepanjang tahun

¹ *bai*, *bai-bai* anak-anak

² *bai* kaum ibu

¹ *baja* baja

² *baja* minyak yang diambil dari kayu
yang dibakar.

bajar, *bajarna* kambing jantan

baji, *perbaji* nama kampung.

baju kemeja: — *ku gedang tanna*,
kemeja saya bertangan panjang.

baju kerut sejenis baju yang ber-
kerut-kerut: *nai musim kalak ma-
ke —*, dahulu orang suka me-
makai baju yang berkerut-kerut

¹ *bak bak*: *ban — na kamar mandinta
ah*, buatlah bak kamar mandi kita
itu

² *bak*, *ibaki* dicangkul dalam-dalam

balembang

¹ *bakal* panggilan untuk kerbau

² *bakal*, *bakal-bakal* jalan yang sudah
berbukit-bukit akibat kerbau yang
sering lewat

bakbak, *ibakbaki* dikuliti

bakkang canggung: — *kal perdalina*,
canggung sekali jalannya

bakta nama kurun waktu

bakul, *bakul-bakul* pematang kolam

bakut, *sibakut* ikan lele

¹ *bala* malapetaka

² *bala*, *bala* gering orang yang sangat
bandel.

balagading sejenis ulat yang me-
makan batang padi.

balagais bandel

balagade cengeng.

balak, *balak-balak* kotoran yang
terdapat pada ujung senjata

balambing, *balambingen* sejenis per-
mainan yang terbuat dari pelepah
enau.

¹ *balang* batas: *ban — na jumanta
ah*, buatlah batas sawah kita itu

² *balang*, *ulu balang* lih *ulu*

balas, *erbalas* berbalasan

balbal dipukul: *ula — kerbo ena*,
jangan dipukul kerbau itu.

baldung sejenis keong yang dapat
digulai

bale tempat tidur: *medemken bas —
ah ente*, tidurlah di tempat tidur
itu

balembang tali yang dibuat dari
bambu (untuk menghalau burung)

baleng

baleng batas; watas: *lanai terindah — juma kami*, 'tidak tampak lagi batas sawah kami

bali sama: *rupana — ras Alain Delon*, wajahnya serupa dengan Alain Delon

balida sama ya: *ena ras enda —*, yang itu dengan yang ini sama ya

balik, baliken balikkan: *~ naruh manuk ena gelah lampas tasak*, balikkan telur ayam itu supaya cepat masak

baling, baling-baling baling-baling

balo sejenis perekat untuk melengketkan parang ke tangkainya

balok balok: — *banci jadi papan*, balok bisa dijadikan papan.

baltuk meletus (bagi buah-buahan yang hancur)

balu sejenis penyakit bisul yang tak bisa pecah lagi.

baluat alat tiup dari bambu

balu-balua duda: *perban ia — lanai lit singkelengisa*, karena ia seorang duda, tiada lagi yang mengasihinya.

balun, baluni gulungi: *~ si awak ena*, gulungi tikar itu

baluren lembah: *melala - bas deleng ah*, banyak lembah di gunung itu.

bahuat bungkus: *kai — cimpa ena?*, apa bungkus kue itu ?

bam untukmu

ban buat: — *sada layang-layang ku*

banggam

ka, buatlah layang-layangku, bang;

bandu untukmu: *lit surat man ~*, ada surat untukmu;

banta untuk kita: *enggo ~ kerina lembu Ali*, sudah untuk kita semua lembu Ali

bana untuk dia

banak, page banak lih page

banban sejenis tumbuh-tumbuhan.

banci boleh: — *aku ku rumah*, boleh aku ke rumah.

basa banci lih basa;

la banci lih la

bandar bandar

bandat malas bergerak (khusus sifat hewan)

bandel bandel

bandera bendera.

bang, bangku untukmu: *~ sada pulpenmu?* untukku satu pulpenmu?

bangga mara bahaya: *nderbi menam terjadi — i rumahku*, semalam hampir terjadi mara bahaya di rumahku

bange bahagian yang berwarna merah akibat kerusakan pada tebu

bangen tebu yang berpenyakit: *dat tebu si —*, kudapat tebu yang berpenyakit.

banggal, kerbo banggal lih kerbo

banggam tanggung: *perdahinmu pe — lalap*, pekerjaanmu pun tanggung selalu

bangger

bangger sakit (dalam waktu yang lama); tidak enak badan: *temanku enggo sada tahun* —, teman saya sudah satu tahun sakit

banggo, **terbanggo-banggo** termangu-mangu: *~ kam lalap perbahan kai situhuna*, termangu-mangu kau selalu, sebab apa sebenarnya?

banggur daun untuk obat tradisional: *pepulung bulung si — man tambarna*, kumpulkan daun banggur untuk campuran obatnya

bangkar bambu yang sudah pecah dan dipotong pendek untuk kayu bakar: *baba — man rantingta*, bawa bambu itu untuk ranting (kayu bakar) kita

bangkas orang yang sering membawa penyakit terhadap orang lain

bangke mayat: *enggo reh bauna — na*, sangat busuk bau mayatnya

bangkel lewat dari yang telah dijanjikan

bangkik turun naik: *adi dalam ku kuta anak ah ndai* —, jalan ke kampung anak itu turun naik

bangkir terbongkar; tercabut dengan uratnya

bangkit bergerak; datang: *ndiganai engko* —? bila engkau datang?

bango, **terbango-bango** termangu-mangu: *ola kam ~*, janganlah anda termangu-mangu

barang

bangsa bangsa: — *Indonesia*, bangsa Indonesia

bangsal bangsal: *adi kerja ngeranaken ah ndai i — ibahan*, pesta perkawinan itu diselenggarakan di bangsal

bangsat bangsat; julukan kepada orang yang dibenci: — *kal kau*, bangsat kau

bangun nama marga (cabang marga perangin-angin)

baning bintilan (sebesar kacang hijau berwarna hitam yang tumbuh pada kulit): *mbue kal — na*, banyak sekali bintilannya

banjar kambing jantan: *piga ~ na kambingmu e?*, berapa jumlah kambing jantanmu?

bante bagian (untuk makan-makan): *lembu saja buat — nta*, Ambil lembu saja sebagai bagian kita

banto, **ibanto** dijaring

banua benua

bapa bapak; ayah

¹**bara** bahu: *mesiu — ku perbahan mersan buluh galang*, bahuku sakit karena memikul bambu yang besar

²**bara**, **bara jenggi** daun tumbuh-tumbuhan yang enak disayur: *ota kita ngelegi ~*, ayo kita mengambil daun *bara jenggi*

¹**barang** mungkin: *bage — kam*, begini mungkin maksudmu

barang

- ²barang, barang-barang harta benda. barat barat; nama salah satu mata angin.
- barbar, barbarna diperkecil (dengan mengupas)
- barbir bertaburan: — *emas bas baju-na*, emas bertaburan pada pakaiannya
- bareh bisul: *pecah — na*, pecah bisulnya.
- baris lajur.
- baro penyakit pada padi; wereng.
- baron tumbuhan yang sakit.
- barong kebun: *ota buat mangga bas — badu*, mari mengambil mangga di kebun badu.
- baru baru
- baruk, baruken telur busuk (yang tidak bisa menetas)
- barung ladang yang dekat dengan kampung
- ¹barus nama marga (cabang Karo-karo)
- ²barus, kapur barus lih kapur
- ³barus, iau barus lih lau
- barut gondok: *galang — na*, besar gondoknya
- bas di dalam: *dua-dua ia — kamar*, hanya berdua mereka di dalam kamar.
- başa, basa banci kira-kira
- başah, basahen pakaian kerja petani.
- basbas dimanterai;
perbasbas melengkapi sesuatu

batara

- pengobatan secara tradisional oleh dukun
- basi, basi-basi alat yang memudahkan menggergaji pokok kayu: *ban ~ na gelah murah retap*, buat alat gergaji kayu biar cepat putus.
- baso, sibaso nama dukun wanita: *sungkun wari si telupuiuh man guru ~*, tanyakan hari baik kepada dukun wanita itu.
- basuh, erbasuh mencuci; membersihkan.
- basung, ibasungen pasungan: *diberu ibas ~*, wanita dalam pasungan.
- ¹bata, bata-bata susah payah
- ²bata, erbata-bata dorong-dorongan
- batak suku Batak
- ¹batang tempat menyimpan padi: *dung kenca peranin lasiat — kami*, ketika panen usai, tempat menyimpan padi kami tidak mencukupi.
- ²batang pohon: — *tualahku seh kal ganjangna*, pohon kelapaku sangat tinggi;
- batang mayam kayu tempat mayat yang diawetkan
- batar-batar sejenis pondok yang agak tinggi di sawah tempat menghalau burung: — *nari kamu nggera perik*, dari pondok itulah kami menghalau burung
- batara mahluk yang asalnya dari roh keluarga.

bataruang

bataruang serambi yang terdapat' di tengah-tengah rumah.

batas batas

¹**batil** tempat mencuci tangan yang bentuknya seperti piala yang panjang lehernya dan terbuat dari perunggu

²**batil** tidak sah piutangnya: -- *perbahan maberenda lalit suratna*, tidak sah piutangnya karena dulu tidak ada suratnya

batir, batiren hak pusaka; bagian pusaka: -- *nini nai melata ibas kami*, hak pusaka nenek dulu banyak pada kami

¹**batu** batu: *erge* - Rp 3.000,00 *sada meter*, harga batu Rp 3.000,00 satu meter;

batu jala batu jala: *jala ah la lit ~ na*, jala itu tidak ada batu jalanya;

batu kumpi batu koral: *perlu ~ man tiang rumah*, diperlukan batu koral untuk tiang rumah ;

batu rintik batu kecil-kecil *melala ~ bas berasta*, banyak batu kecil-kecil di beras kita

²**batu, batu berinding** uang yang dibungkus pada kain

³**batu, batu mamak** nama sebuah kampung di Karo

⁴**batu, pa batu** lih pa

batuk batuk

batur alur (pada tanah)

bau busuk

beban

baung suara anjing meraung-raung: *engkai maka er* -- *biang ah*, mengapa anjing itu meraung-raung?

¹**bawang** nama kampung

²**bawang** bawang

³**bawang, ibawangken** melontarkan batu dengan alat tali untuk menghalau burung.

bawar tangkai kail; joran: *ban* -- *kawil ena*, buat kan jorannya untuk kail itu

¹**bawer** nama suatu alat untuk menjerat tikus

²**bawer** joran: *buluh bahan* -- *na gelah enteguh*, bambu untuk joran hendaknya kuat

bawis, ibawisken habiskan: -- *gulen ena ndai*, habiskan sayur itu

bayak kaya: *ade kalak* -- *melala perdegil*, orang kaya banyak yang kikir

bayam bayam: *aku lat pet* -- , aku tak suka makan bayam.

bayang, bayang-bayang sejenis tumbuh-tumbuhan; *buat ~ ah ndai nakan babi*, ambil tumbuh-tumbuhan itu untuk makan *babi*

¹**bayu, bayu-bayu** tepas

²**bayu, erdemu bayu** lih *demu*

bebal bandel: *adi ijenda melala* -- *maka hati-hati kam*, di sini banyak orang bandel maka berhati-hatilah kamu

beban beban

bebas bebas

bebe, erbebe bergulat

bebeken dijatuhkan kawan berkelahi:

— *na aku maka aku talu*, di-jatuhkannya saya sehingga saya kalah.

beber terharu: — *aku ngenca pergeluhna*, terharu saya melihat penghidupannya

bebere marga dari ibu (untuk anak).

becih 1 bunga enau yang sudah kembang; 2 perubahan bentuk (mis. jagung yang timbul dari biji akibat panas)

becik sejenis lembing yang dipergunakan sebagai alat untuk menangkap babi hutan

bedak bangun dari tidur

bedar kambing hutan

¹**bedeh** tidak enak perasaan.

²**bedeh** bodoh; dungu, — *kal ko*, bodoh sekali kamu

bediken sembunyikan: *ise ndai — sa sepatungku e*, siapa tadi yang menyembunyikan sepatuku ini?

bedil tembak

beganding nama kampung

begi dengar: *la ku — kai nina nande*, tak kudengar apa yang dikatakan ibu

begu hantu: *lenga pernah aku ngidah* —, saya belum pernah melihat hantu ;

begu juman kemasukan hantu ladang: — *ia, ola deheri*, kemasukan

hantu ladang dia, jangan dekati

beheng, kebehengan sembelit.

beja mual dengan perasaan tidak senang: *tiap berngi wari nge aku*.

—, tiap malam saya mual dengan perasaan tak senang.

bela bela: *uta — ia adi ia sisalah*, jangan bela dia kalau dia yang bersalah

bek, erbek suara kambing yang takut akan guruh: *erkata kencana lenggur* — *kambang ah*, bila datang suara guruh mengembik kambing itu ketakutan

beka pecah.

bekal bekal

bekas bekas.

¹**bekbek** denyut jantung

²**bekbek** seumur: anak *kena ah si — ras anakku ah*, anak kalian itu seumur dengan anakku itu

bekem, bekem-bekem diletakkan di tempat hangat

bekil, erbekil mengerjakan suatu pekerjaan yang berat sekali

beku membeku

¹**bela** dibela

²**bela, sidang bela** lih dang.

belacan belacan; terasi

belacu kain belacu

belagan sejenis tumbuh-tumbuhan.

belah belah

belan terjepit

Belanda

Belanda Belanda.

belanga kualì: — *besi mesera pultak-na*, kualì besih susah bocor

belanjang tempat keramat; tempat roh

belat dibatasi: — *jabumu ah*, batasilah lantaimu itu.

belas kata: — *ken ukurndu*, katakan maksudmu;

belas-belas kata-kata; kamus: *enggo kerì ~ ku ngundangì cakapna*, saya kehabisan kamus menghadapi bicaranya

belasih cakapnya: *ula — si la mehuli a*, jangan percakapkan hal yang tidak baik itu

belawah nama pohon.

belbel 1 tersumbat: — *nakan ndai bas kerohong nah*, tersumbat nasi tadi di kerongkongannya; 2 menghalangi: *ula — bas labah e*, jangan menghalangi di pintu itu; 3 sangkut: — *motorna ba kubang*, tersangkut motornya di lumpur

baembang tali yang terbuat dari bambu (untuk menghalau burung)

balen menahan air supaya tergenang (biasa di dalam parit kecil)

belencuk ujung jari kaki yang terantuk sehingga terkikis.

belgah besar.

belcang masak (tanpa bambu, hanya

belobo

dengan air): — *kari gulenta*, masak nanti sayur kita

belgek telan: — *kebu-kebul simegersingna telor ena*, telan bulat-bulat kuning telur itu

belibes belibis.

belidak sejenis ular pemakan tikus

dan katak: *nipe* —, ular yang memakan tikus dan katak

beliden lebih besar: — *jangnah*, lebih besar kepunyaannya

beliga, **beligai** hitung: *~ dage bejundu*, hitunglah bajumu

belikur, menci **belikur** lih menci.

belimbing belimbing

belit 1 dililit; 2 piting: *u'lat — aku*, jangan piting saya

¹**beliung** sejenis martil.

¹**beliung**, **puting beliung** lih **puting**

belkam luka yang agak parah akibat kena parang/kaca: — *nahena kina sekin*, luka kakinya terkena parang

belkas tembus

belkih rusa: *mejile kal tanduk* —, sangat bagus tanduk rusa itu

belo sirih: *kabereken ~ man nini*, kuberikan sirih untuk nenek;

belo salungsung sirih sungsang

belobat salah satu nama alat musik tiup Karo

belobo alat penghalau burung.

beltang

beltang sejenis tupai

¹beltek padi yang sedang bunting: *enggo* — *pagenta*, sudah bunting padi kita.

²beltek perut: *galang* — *perban besur*, perutnya besar karena terlalu kenyang;

beltek si kuda perut kuda (diumpamakan kepada orang yang tak kenyang-kenyang makan, apa saja pun habis dimakannya)

beltu-beltu kulit binatang (telah dipotong-potong) yang sudah dikerinkan dan masih bisa digulai dan dimakan kembali: *adi ase-tanggule* — *terpaksa ireme lebe sada berngi bas lau*, jika kita mau menggulai kulit binatang kita harus meredam kulit itu satu malam dalam air

beltuk laga (permainan anak-anak).

belugu, belugui dibungkus: ~ *cimpa ena gelah itangger*, bungkus kue itu agar dimasak

beluh pandai; cerdas: — *kal ia ngerana*, sangat pandai ia berbicara.

belun belum

beluntung lelatu api yang masih hidup lalu diterbangkan angin

belur telan (tanpa digigit): — *pegu manok ena gelah ula pagit*, telan empedu ayam itu agar tidak terasa pahitnya

bencut

belut belut: *nantikap* — *payah kal*, menangkap belut sangat sukar

bembem pipi yang kegemukan karena kurang sehehat: — *kal ayona ah*, pipinya sangat gemuk (karena penyakit)

ben sore: *wari pe enggo* — , hari pun sudah sore

bena-bena pertama kali; awal mula: *ngiganai* — *na kena jumpa?*, bilakah pertama kalinya kalian berjumpa?

benalu benalu

benang benang: *lit kang* — *na mesin ena*, masih adakah benang mesin jahit itu?

benar benar

¹benben sejenis lebah.

²benben banyak: — *nari rehen jelma*, banyak sekali orang datang.

bencah basah

benci benci

¹bencit pusat: *idah* — *mu ena*, terlihat pusatmu itu

²bencit buang air kecil: *engko tja pe* — , di-manapun engkau buang air kecil

bencut merajuk (perasaan tidak senang yang diperlihatkan melalui air muka): *tiap wari waringe kam perbahan ia ibere sen*, tiap-tiap hari kamu merajuk kalau tidak diberi uang

benderang nama marga (cabang marga perangin-angin)

bendi, bendi-bendi beroti sebelah dalam pada dinding rumah adat.

bendil mata melotot

bendul 1 dicet; diukir dengan cet;
2 membuat ukiran pada benda-benda perhiasan.

bendut telan: — *nakan e melala gelah malem penakitindu*, telanlah nasi itu banyak-banyak agar sembuh penyakitmu.

bene hilang: *enggo — sada kitapku*, sudah hilang satu bukuku.

benem, ibenemken dibungkus.

benga, bengga-bengga sejenis burung.
kuruk bengga lih kuruk

bengal keras kepala; benar sendiri: *si Wati — kal pe*, si Wati keras kepala sekali.

bengang 1 bengong; tercengang: *kerina jelma perban pengeranana*, tercengang semua orang karena pembicaraannya; 2 ilmu hitam (yang dapat membuat orang bingung): *kena si —*, terkena ilmu hitam (yang dapat membuat orang bingung)

bengap, lau bengap lih lau

bengbeng sesuatu yang membuat halangan (di pintu rumah): — *kau jai lalap*, menghalangi sekali kalau engkau di situ

benggal naik (untuk hati)

benggas, ibenggas didongkrak; ditopang: rumah ~, rumah ditopang

bengis seram

bengkala buruk: *adi kera gedang ikurna tapi — gendek ikurna*, kalau kera (monyet) ekornya panjang, tapi buruk ekornya pendek.

bengkang, ibengkang besi yang diregangkan.

bengkas, erbengkas terangkat tinggi dari keadaan setimbang

bengkau ikan: *kai — ta nande?*, apa ikan kita, bu?

bengkayat, bengkayat-bengkayaten keadaan orang tua yang berumur dan sudah sakit-sakitan: *begu si mate ~*, hantu, si mati sudah sakit-sakitan

bengke merunduk karena sarat berbuah: — *kal batang gadi man ah*, merunduk pohon jambu itu

bengker, pemengker pendengkur: *seh kin ~ mu*, pendengkur benar engkau

bengket masuk; ditempati: *pagi — rumah mama*, besok rumah paman ditempati

bengkiang isi durian

bengkila paman; suami dari saudara bapak

bengkik kalong.
bengkire sejenis pohon yang buahnya menjadi makanan burung punai
bengko ikan daging
bengku burung yang kehujanan dan menjadi amat jinak: *mbue kal ijuma nah*, banyak burung yang jinak di ladangnya itu
bengkragen tidak bisa masak: *guluh ta* — , pisang kita tidak bisa masak
bengkuang sejenis daun yang dipergunakan untuk tikar
 matah **bengkuang** lih matah
bengkuk bengkuk
bengkung bongkok
bengkurung sawah yang berpaya-paya
bengung bingung.
bengus bau: — *bajimu ena*, bajumu itu bau.
beni hilang: *pulpenku*, pulpen saya hilang
benih benih: — *juma kami 6 karung*, benih sawah kami 6 karung.
bening menir: *bereken — man anak manok*, berikan menir untuk anak ayam
bentan, kebentanan keinginan (berupa angan-angan): *kai ~ mu gelah ula engko jutjut*, apa keinginanmu, supaya jangan kamu merajuk
bentang bentang
bentas, ipementas dijalankan: *ukur-na saja ~ sa*, kehendaknya saja

yang dijalankannya
benteha pelangi.
benter lempar: *ula — nipe sanga medem*, jangan melempar ular yang sedang tidur
bentik, erbentik bercekcok.
benting ikat pinggang
bentit tanaman yang baru tumbuh.
bentu, ibentuken ditarik: *ula tagangi nali ne ~ na ko*, jangan kau pegang talinya itu, ditariknya nanti engkau
bentur hempas
benua benua
bera, bera-bera mudah-mudahan: ~ *seh sura-suranta*, mudah-mudahan tercapai cita-cita kita
berahmana nama marga (cabang marga sembiring)
¹**berang, iberangken** dibagi: ~ *nurung ena ndai gelah seri*, dibagi-bagi ikan itu supaya sama
²**berang, berang-berang** binatang pemakan ikan: *ula kari pan ~ nurung ta*, jangan nanti dimakan binatang pemakan ikan kita
berangsang berangas (sifat yang menimbulkan keberanian).
berani berani
beranti kayu meranti
¹**beras beras:** *enggo kerri — ta*, sudah habis beras kita.
beras jaung beras jagung: *petkam nakan ~*, mau kau nasi beras jagung?;

- beras jongkong nama jenis beras yang rasanya enak dan baunya wangi.;
- beras pulut beras pulut: *tukur ~ telu kilo*, beli beras pulut tiga kilo;
- beras ranggun beras dari Rangun: *bulan enda ~ catuta*, bulan ini catu kita beras dari Rangun,
- ²beras, njunjungi beras lih njujung.
- beraspati nama hari pada hari Karo berber membagikan daun kartu: — *joker ena ndai gelah kita main*, bagikan daun kartu joker itu supaya kita dapat bermain
- berbuk nama sejenis burung.
- ¹bere, beren seharusnya: ~ *gegeh*, ~ *pantas*, seharusnya kuat, seharusnya pintar
- ²bere, bereken berikan: ~ *surat enda man rondongku*, berikan surat ini untuk pacarku.
- berebe landai.
- berembing belimbing.
- bereng nama tumbuh-tumbuhan.
- beret berat: — *kal batu e me*, berat sekali batu ini, ya
- bergeh dingin: — *kuakap*, dingin kurasa.
- bergeng buah kuldi
- berguh kerbau jantan
- berhala nama desa dekat kabanjahe.
- beri, beri-beri biri-biri (sejenis penyakit)
- beridak robek
- berinding, batu berinding lih batu
- beringen parau
- berimbing pial ayam
- berita khabar; berita: *kai* — , apa khabar?
- berjeng nama untuk burung
- berjut muka masam
- ¹berkat berangkat: *pagi* — *aku kukuta*, besok aku berangkat ke kampung
- ²berkat dicabut dari sarung (parang/pisau): *ula* — *rawitnda sebab nipe enggo lawes*, jangan cabut pisau-mu sebab ular itu sudah pergi
- berkis dikumpul kemudian diikat: *ranting ena gelah baba ku rumah*, Ikat ranting itu agar dapat dibawa ke rumah.
- berku tempurung: — *tualah melala gunana*, tempurung kelapa banyak gunanya.
- bernak basah: — *bajuku perban udan*, basah bajuku karena hujan.
- bernawet sejenis musang.
- berneh lembar: *melala jelma* — *ah*, banyak orang di lembah itu
- bernga ulat pada benda yang sudah busuk: *melala* — *bas tomat macik-macik*, banyak ulat pada tomat yang telah busuk itu
- berngi malam: *lalit bintangna*, malam tiada berbintang
- bernong sejenis penyakit ayam: *manok ah kena* — , ayam itu kena penyakit.

bernung

bernung penyakit ayam

bero sejenis sirih

beronding sejenis senjata seperti pistol.

berri beri.

bersih bersih: — *ukur*, bersih hati.

bersuing yang kotor-kotor; yang menjijikan: — *na ibelaskenna*, yang kotor-kotor diucapkannya.

bertah nama desa.

berteng melintang: *lit kayu—i tengah dalam*, ada kayu melintang di tengah jalan

¹**bertik** pepaya: *asa kai ergana—enda?*, berapa harga pepaya ini?

²**bertik**, **bertik-bertik** percekocokan.

bertin kandungan

bertuk daun enau yang masih muda: *bulung —*, daun enau yang masih muda

bertus, **bertus-bertusen** lekas marah: *anak ah minter ~ lenga kai-kai pe*, belum apa-apa anak itu terus marah

¹**beru**, **beru-beru** betina: *man kai manok ~ ?*, untuk apa ayam betina?;

beru dayang panggilan terhadap padi: *~ sangana beltek*, padi sedang bunting

beru jalang lonte: *ola ko ertemen ras ~ ah*, jangan engkau berkawan dengan lonte itu

²**beru**, **beru patimar** nama cerita rakyat Karo: *tehndu kang turi-*

bestang

turin — ?, tahukah kau cerita beru patimar.

³**beru**, **beru** puhan anak paman: *adi empo atendu ~ buat*, kalau kau mau kawin, ambilah anak paman

⁴**beru**, si beru milo-milo lih si

⁵**beru**, si beru dayang kumoler lih si

⁶**beru**, si beru rengga kuning lih si

beruang beruang

berumbung angka yang masih kecil.

berundung sejenis daun tumbuh-tumbuhan

berunjung, **erberunjung** menggunung (mengisi jagung/beras ke dalam goni/sumpit sehingga berlebih muatannya): *ula ban ~ gelah ula mambur*, jangan dibuat menggunung agar tidak tumpah

besan buah hati: *turang — ku*, kekasih buah hatiku

besar bengkak; gembung: *enggo — uguh nahena*, sudah bengkak luka kakinya itu

¹**besi** besi: — *perlu kal ibas pembangunan*, besi sangat perlu untuk pembangunan; **pande besi** lih **pande**

²**besi**, **besi** melela sejenis mantera: *~ ersam tasak*, mantera itu pakis masak

besik suara: *minter kuteh — ise ibas kamar ah*, cepat kuketahui suara siapa di dalam kamar itu

beski sejenis jagung

bestang ganteng

bestik

- ¹bestik campak: — *aku banna*, tercampak aku dibuatnya
- ²bestik tangkai yang menghubungkan keempat sudut sulangat (sejenis jala) yang menyebabkan jaringnya tegang.
- besar kenyang: *aku enggo* — , saya sudah kenyang.
- bet tas: *banci ipinjam* — *mu ah*, bisa dipinjam tasmu itu
- betah antah: *melala na berasta*, banyak sekali antahnya beras kita itu.
- betat gagu: *lit sada temanku ngerana*, ada teman saya yang gagu.
- betbet sering: — *kami pinakiten*, kami sering sakit
- beteh, betehen guna-guna.
- betek, beteken kayu yang melingkar pada tangguk.
- beti, beti-betin tidak tetap pendirian.
- beting kenyang: *enggo* — *beltehna*, sudah kenyang perutnya.
- betonding nama tempat: *bagi singuda-nguda* — *erjanji mulih*, seperti gadis dari *betonding*, bila bosan bisa diceraikan.
- betu bau (kencing): — *kal ciahmu ena*, bau sekali kencingmu itu.
- betul, betul-betul betul-betul; sesungguhnya.
- betun terlalu banyak makan kapur yang dimakan dengan sirih: *ula*

bicik

- kokari* — , jangan, nanti terlalu banyak kau makan kapur
- ¹betung nyanyian pantun berbalas-balasan yang isinya sepele.
- ²betung, betung-betung permainan anak-anak.
- bewan talas.
- beya cukai.
- biak layak: *kataken si* — *man kataken ku kerjanta*, undanglah dengan layak untuk turut ke pesta kita.
- biang anjing: *karat* — *nahengku*, kakiku digigit anjing.
- biangsa, sibiangsa rakus; loba: ~ *ndai kin ko tuhu*, rakus sekali engkau.
- biangtang, binatang kurang ajar.
- bias cukup: *enggo* — *ateku mesni*, sudah cukup sakit hati ini
- bibi bibi: — *ngku seh kal rawana*, bibiku sangat kejam.
- bibit bibit.
- biber bibir: *megara* — *singuda-nguda*, bibir gadis itu merah.
- bicara andai; jika: — *lit motorku*, *enggo banci aku supirna*, jika aku punya mobil sudah dapat aku mengemudikannya.
- bicik, erbicik sejenis permainan dengan alat kemiri: ~ *kita nake! nina temanna*, "main kemari, kita!" kata kawannya.

bicing

bicing hitam karena jelaga

bidak pion

bidan bidan: *diberu abangku* —, istri abangku bidan

bidang bambu panjang yang dibelah dua,

bide pagar: — *jumamu ah*, pagari ladangmu itu.

biding pinggir (tumbuhan pandan).

bidung, bidung-bidung nyanyi yang pantunnya berupa nasihat.

bijak bijak.

bijing sangat hitam; hitam pekat: *perban laridi-ridi* — dagingna, karena tak pernah mandi tubuhnya hitam.

bik sejenis binatang di sawah.

bila kapan.

bilah bambu yang sudah dibelah-belah.

bilalang empedal.

bilang hitung ;

erbilang-bilang berbilang-bilang (pada sejenis pantun anak): *sada, dua, telu ~, sekali ia kutiga nukur anak biang*, satu, dua, tiga berbilang-bilang sekali ia ke kota membeli anak anjing.

bilangi jumlah: *piga — na kerina*, berapa jumlah semuanya?

¹**bilbil** dikuliti dengan tangan (untuk padi)

²**bilbil, bilbilen** bintilan.

bilik kamar

binaga barang dagangan.

bingun

binagah jualan: *la kena — sekalenda*, tidak berjualan kalian hari ini?

binanga, tiga binanga lih tiga.

binangun tiang (rumah): *galang kal — rumah ta*, besar sekali tiang rumah kita.

binar berpijar (pada bunga api)

binara nama tumbuh-tumbuhan.

binasa binasa,

binawar nama serangga (sejenis tawon)

binbin, binbinen anyaman yang terdapat pada sisir.

bindang, ipebindangkan bermusyawarah dengan terbuka untuk meminta pendapat.

bindawar sejenis tawon.

bindawas tanda-tanda turunnya hujan lebat: *uga pe meder naringe udan sebab lit — na*, sudah tentu hujan deras akan turun, ada tandatandanya.

binderen tawon: *cit — anak ah*, disengat tawon anak itu.

bindoran bunglon.

bindu pasal.

binge daerah Langkat: *ota ndekah gendang —*, ayo menonton ronggeng Langkat

bingkas kena dengan tepat

bingkawan nama kampung

bingke pinggir

bingkes permainan kelereng.

bingun bingung: *engkai engko*

binjara

mengapa engkau bingung?
 binjara sebuah persawahan di Barus
 jahe yang banyak terdapat ikan
 besar

binje nama batu

bintang bintang

bintih, erbintih sejenis mainan yang
 alatnya terbuat dari biji buah-
 buahan yang terdapat di hutan-
 hutan

bintur berhantam

binuang silsilah; marga ibu daripada
 nenek

binurung ikan: *melala* — *i tambak-*
ta, banyak ikan di kolam kita

bio, terbio-bio meratap: *tangis* ~
 menangis dengan meratap

birah sejenis talas.

birawan sangat terkejut

bire lebar suatu kain

¹biri, erbiri sejenis permainan dengan
 alat kemiri dari pecahan piring

²biri, biri-biri kambing biri-biri

birih mencret: — *aku*, mencret
 saya.

biring, biringen lebih hitam: *rupa*
na ~ *ngara kalak keling*, kulitnya
 lebih hitam daripada orang keling.

biring, kirik biring lih kirik

¹biruk sejenis burung.

²biruk, biruk-biruk badan gagah te-
 tapi sikap lemah.

biruru kantong makanan ayam; tem-
 bolok.

bisa racun; bisa: *kena* — *sehkal*

bombang

serana man tambaren, kena racun
 sangat payah untuk diobati;
 bisa-bisa guna-guna (biasanya ra-
 cun).

bisbis tahi mata: *melala* — *na perban*
mban medak, banyak tahi mata-
 nya karena ia baru saja bangun
 tidur

bites betis

bituka usus

biuh, sabiuh peot

biwak usus.

bloti broti: — *banci man bide*, broti
 bisa untuk pagar

boah suatu isyarat untuk minta izin
 lewat di depan orang lain.

¹boang suara lolongan anjing: *nder-*
binai er — *kal biang*, tadi malam
 terdengar suara lolongan anjing

²boang, pincala boang lih pincala

bobo di atas: — *lemari ena ndai*
binurung emas si enggo tasak, di
 atas lemari itu ikan mas yang telah
 masak

bohan, kakhah bohan lih kakhah.;
 taka bohan lih taka

bola bola: *ise kin la enggo main* — ,
 siapa kiranya yang tak pernah
 bermain bola

bolat gemuk sehat: *Wati gundari* —
kal, Wati sekarang gemuk dan
 sehat sekali

bombang terapung: *lalap* — *ban si*
kubenterken ku lau ndube, masih
 terapung ban yang kulemparkan

bondat

ke air tadi

bondat terhuyung-huyung; oleng-oleng (cara berjalan seseorang yang merasa seperti ketika ia masih di atas sampan/perahu): *kenca engko reh ibas danau ndai engko silalap - terus kuderat*, sesudah kau datang dari danau itu kau selalu oleng-oleng sampai di darat

bondeng bodoh karena kurang bernafsu: *Wati gundari enda - kal*, Wati selama ini bodoh karena kurang bernafsu.

bonggum keadaan yang tiba-tiba terjadi; tidak disangka-sangka: - *enggo ka ko reh*, tidak disangka-sangka engkau sudah datang.

bongkak perjalanan naik turun dalam gua batu.

bongkal tidak seimbang (yang naik di sebelah kanan, sedangkan tambahan beban di sebelah kiri)

bonta, bonta-bonta permainan anak-anak berupa turun naik di atas papan

bontang 1 buang air besar: *angin-ku - i kesain*, adik saya buang air besar di halaman; 2 kotoran; tinja

bontis buncis: *gulen kami -*, sayur kami buncis.

borong, kerja borong lih kerja

buah: buah: - *kai akap ndu sienta-behna*, buah apa yang kau rasa

bugis

paling enak?

bual bohong: - *kerina sebelaskenna*, bohong semua pembicaraannya.

buat ambil: - *sada pulpen i lemari*, ambil satu pulpen di lemari.

buba bingung (seperti orang yang bisu tuli bila ditimpa suatu keadaan).

bubuh tambahan: - *kesah*, tambahan dalam permainan anak-anak.

bubul memperbaiki; menyirat (jala): - *jala*, memperbaiki jala (yang telah bolong)

bubung, pemubung alat mistik untuk menghidupkan orang menunggu famili datang

bubus mistik yang menurunkan hujan dan angin

bubut cabut: - *sitik dukut jumanta ah ndai gelehna mesui*, cabut rumput di ladang kita itu supaya bersih.

budal pacat yang telah kenyang.

buen lebih banyak: - *baju Ali ngasa bajungku*, lebih banyak baju Ali daripada bajuku

bugak alat untuk merokok tembakau: *galang ka pe - rnu ena*, besar sekali alat rokokmu itu

bungana ayam jantan: *ipotongna sada manok -*, disembelihnya satu ayam jantan.

bugis sehat dan gemuk; segar bugar: *si Wati pe gundari - kal*, Si Wati sekarang segar bugar sekali.

buham

buham, lau buham lih lau

buis, erbuis bergulat: ~ *ka ko ndai ije*, bergulatkah engkau tadi di sini?

¹**bujang** pemuda; anak lajang.

²**bujang**, **bujang seri** nama makhluk nalus

bujera sejenis perdu yang daging buahnya berwarna kuning

bujuk memihak pada yang tidak baik (di dalam seseorang menghadapi persoalan).

bujur terima kasih: *kukataken — man kerina gurungku*, kuucapkan terima kasih bagi semua guruku.

buk rambut: — *na keriting*, rambutnya keriting;

buk-buk dicabuti bulunya: ~ *manak ta ena ndai*, cabuti bulu ayam tadi itu

bukbak dikuliti (binatang): —, *saja biang ena lapedah tulang*, Kuliti saja anjing itu, tak usah dibakar

buku buku; ruas

¹**bulang** topi: *la lit ~ ku*, aku tak mempunyai topi

²**bulang** kakek: — *enggo mate*, kakek sudah meninggal

bulat, **perbulat** bulatkan: ~ *atendu*, bulatkan hatimu

¹**bulayat** mesiu

²**bulayat** bau kentut: — *kal pe ijeeh*, bau kentut sekali di sini

bulbul, **bulbuli** sesuatu yang diisap-isap di dalam mulut: *ula nususa*

bulung

~ *gula-gula*, jangan sering diisap-isap di dalam mulut, bonbon itu **bulele** belalai gajah; belalai kupu-kupu; belalai nyamuk

buli, **buli-buli** potongan-potongan bambu yang menyerupai kotak, tempat menyimpan obat

buliga menjemur dan menaruh ramuan obat

bulisah 1 resah: — *aku gundari*, resah aku sekarang; 2 gelisah akibat kekenyangan.

bulngam seperti mengulum gula-gula: — *engko ije*, engkau seperti mengulum gula-gula di situ.

buluh bambu: *man kadendu — ena?*, untuk apa bambu itu?;

buluh kerapat sejenis bambu yang kecil dan tebal biasanya dipakai sebagai alat menjolok buah: ~ *ah ban man perjukjuk mbertik*, bambu kerapat itu untuk menjolok pepaya;

buluh **simbulo** bambu sembilu.

bulung daun: *perbahan musim perle-go, melala — kayu ndabuh*, karena musim kemarau, banyak daun kayu yang rontok;

bulung **galuh** daun pisang;

bulung **galuhen** penyakit kulit yang berwarna hitam pada muka: ~ *ayongku teh ndu kai tambar-na?*, tahukah kamu apa obatnya untuk hitam mukaku?

bumbun

bumbun kumpulan sajian untuk mahluk halus yang jahat

bunbun, bunbunen tanah yang diangkat untuk menimbuni sekeliling pohon, tumbuhan atau ongokan sampah

buncis buncis: — *mesera nuansa*, buncis sukar ditanamnya

bundung sejenis tumbuh-tumbuhan yang dijadikan tikar

¹**bunga, bunga jarum-jarum** sejenis bunga yang bunganya kecil-kecil seperti jarum: *ngena kal ateku* ~, aku sangat senang akan bunga jarum-jarum ;

bunga katemba sejenis bunga berwarna putih dan baunya sangat harum: ~ *seh kal rimna*, bunga *katemba* itu bukan main wanginya

²**bunga, bunga lawang** perhiasan emas yang diletakkan pada anting-anting yang terbuat dari perak ;
bunga sapa tumbuh-tumbuhan yang berbunga kemerah-merahan

¹**bungbung** tempat yang tertinggi di puncak rumah.

²**bungbung** lubang panjang yang terbuka ujung dan pangkalnya.

bungir, bungir-bungiren baru bangun tidur

bungkal takaran atau ukuran emas sebesar biji pinang.

bungkas 1 suatu penyakit atau roh

buraga

yang dibongkar dari tempatnya, mis. dengan menyanderanya secara mistik; 2 tercabut dengan hebat yang tak dapat dikerjakan oleh tenaga manusia

bungke rimbang: *pagi nanamna buah* —, pahit rasanya buah rimbang itu.

bungkus, bungkusen bungkusian: *ise punana ~ uis e?*, punya siapa bungkusian kain itu?

buni, buniken sembunyikan: ~ *sendu ula kari copet kalak*, sembunyikan uangmu, jangan sampai dicopet orang

buntata pertumbuhan badan yang tidak sama seluruhnya

buntu, buntu-buntu pertemuan dua atau tiga buah sungai: *adi kuta kami mbarenda mekala kal ~ maka nurungna pe mbue*, di kampung kami dulu banyak pertemuan dua atau tiga buah sungai dan ikannya pun banyak

¹**bunuh, ibunuh** dihilangkan; dibunuh: ~ *ukur si jahat*, hilangkan hati yang dengki

²**bunuh, sangga bunuh** lih sangga.

bur gemuk: *dua gundari lembungku* —, sekarang ada dua lembu saya yang gemuk

buraga, buraga-buragan berbuat sesuatu tanpa sadar: *nipi* ~, mimpi yang diiringi dengan suatu perbuatan

burak

burak bersihkan.

burbar bubar: *enggo - jelma si pulung ndai*, sudah bubar orang yang berkumpul-kumpul tadi

buren lebih gemuk - *ali ngasa aku*, lebih gemuk Ali daripada aku, burge kepingan-kepingan tanah.

burih, burih dicuci: *nhe ope lenga medem*, cuci kaki sebelum kita tidur

burjing buncit.

burman sejenis burung (besarnya seperti merpati).

bersih bersih: *ukur*, hati yang bersih.

but, menci but lih menci

buyur

buta, buta-butanya pantat.

butara makhluk halus yang baik ;

empung butara lih empung

butet anak perempuan kecil yang belum punya nama: *ngandong lalap - perbahan nandana lawes kutiga*, anak perempuan kecil itu terus menangis karena ibunya pergi ke pekan

butung putus asa karena penyakit yang datang perlahan-lahan

buyak usus: *galang kal - mu pe*, besar sekali ususmu

buyur buah kayu yang berguna sebagai sabun (alat untuk pencuci emas)

C

¹ca huruf dalam abjad bahasa Karo

²ca nya (akhiran ganti orang III tunggal yang menunjukkan milik):
ngataken —, perkataannya

cabang cabang

caben selimut; kain penutup tubuh:
bereken e — *man anakta*, berikan selimut untuk anak kita

cabul cabul

cabur bertabur: — *bintang rupa manokna*, bintang bertabur warna ayamnya

¹cacar penyakit kolera: *sanga perudan melala kalak kena penakit* —, bila musim penghujan banyak orang terkena penyakit kolera.

²cacar alas (dari daun pisang) yang digunakan ketika menyembelih dan membelah-belah badan lembu: *legi bulung pisang ah nte man* —, ambilkan daun pisang untuk alas daging sembelihan ini

cacing cacing: *la atendu ciga ndadap* —?, apa kau tak jijik memegang cacing?

caduk gigi sebelah bawah ke luar

cager pecah berkeping-keping: *enggo* — *gelas ta kerina*, telah pecah semua gelas kita

cahar bercahaya (untuk matahari); bersinar terang: — *matawari sekalenda*, matahari bersinar hari ini

cahcah, cahcahkan daun yang digiling lalu dilengket-lengketkan ke tempat luka: ~ *bulung sibentar bunga ena gelah ena ngadi dareh-si kena sekin e*, tempelkan daun yang digiling pada lukamu itu biar berhenti darahnya ke luar.

caing, caing-caing koyak-koyak: *ula* ~ *kertas ena*, jangan koyak-koyak kertas itu.

cak menyuruh berdiri anak-anak yang masih kecil: — *anakku ia*, berdirilah anakku.

cakap bicara: — *mu pe seh kotorna*, bicaramu pun kasar sekali; menjungguh cakapna lih jungguh

¹cakcak cecak: *bagi* — *babo bungke*, bagai cecak di atas rimbang

²cakcak, cakcaken sejenis burung kecil yang selalu hinggap di pokok kayu yang rendah.

cal, **mecal** sebutan untuk perempuan yang jalannya agak cepat seakan-akan dibuat-buat.

cala, **cala cayak** baskom kecil tempat mencuci tangan.

¹**calat** berputar cepat seperti putaran mesin mobil: — *kal gasingna e*, cepat sekali putaran gasingku ini.

²**calat**, **ercalat** bercacat: *anak ah ~ tang-tang tubuh nari*, anak itu bercacat sejak lahir.

calbit petik: — *ken bulung gadung ena man gulen*, petik daun ubi itu untuk disayur.

caldik nama burung.

calinggayo sejenis tumbuh-tumbuhan yang rasanya seperti daun kulit manis.

calung sendok yang dibuat dari bambu (dipakai sementara waktu saja misalnya pada pesta-pesta): *ban-ken — gulen ena*, buatlah sendok bambu untuk sayur itu

cahus curang: *adi main ula —*, kalau main jangan curang

cambang madu lebah: *adi muat — aringgeneng, simejilena sanga ber-angi*, kalau mau mengambil madu, lakukan pada malam hari

cambik, **mecambik** bolong pada kain.

camet dicangkul: *ngidam — juman-du?* kapan sawahmu akan dicangkul?

campah alas tempat makan dari daun pisang: *darami — gelah kita*

man, cari alas daun pisang supaya kita dapat mulai makan.

campang, **campang-campang** **campang-camping**: *uisna —*, pakaiannya campang-camping

campul memotong bagian atas

campur campur

cangang alat kentongan yang dipergunakan untuk memberitahukan sesuatu kepada masyarakat di suatu desa

cancan habis: — *page ah pan perik*, habis padi itu dimakan burung.

cande candu

candu candu; madat: *ngisap —*, menghisap candu;

ngisap candu lih isap.

cane aliran yang menjalar akhirnya menjadi sisa.

cancang, **mecanggung** bau yang merangsang

canggih, **dicanggih-canggih** menengadahkan.

¹**cangge** ukuran khas yang terdapat pada benda antik

²**cangge** jambang

canggung canggung (sikap yang kurang memuaskan)

cangkir gelas: *inem lau sitare — ena*, minumlah air yang di gelas itu

cangkul cangkul: *baba — kujuma*, bawalah cangkul ke sawah

cangkur sangkar

cap cap; stempel; merk.

capah piring: *la bias* — *perban melala si man*, tidak cukup piring itu karena banyak orang yang makan

capah, capah tamutih piring tempat makan dukun (guru sibasa).

eapcap 1 cap; merk; stempel; 2 tanda: *ban* — *na gelah tandai kari*, pikin tandanya biar dikenali nanti

capet, mecapet kelat: ~ *kal buah mayang ende*, kelat sekali rasa biji pinang ini

capi, minak capi lih minak

capir, copar-capir lih lopar

caram kata-kata yang tabu diucapkan: *adi ras orang tua ula min cakap* — , bila bersama orang tua janganlah berbicara yang dipantangkan.

carok gores (menyebabkan luka/ko-yak): — *bide ndai bajungku*, bajuku tergores pagar tadi.

cas terang akibat kekuatan baterai

cat cat: *mejile sitik ban* — *na rumah-ta ena*, buatlah agak baik cat rumah kita

cawer panjang umur

cawi sejenis burung

¹cawir orang yang sangat tua: — *kam pagi kerina metua*, semoga Anda semua mencapai umur panjang

²cawir belahan yang lurus: — *kal taka ranting enda*, lurus sekali

belahan kayu api ini.

¹cayak mangkuk

²cayak, cala cayak lih cala

ce bentuk yang menyatakan menidakkan

cebah, ercebah kerbau yang mandi di lumpur (kubangan): *ndekah kal* ~ *kerbo ah*, lama sekali kerbau itu mandi di kubangan

cebuk, cebuken memasukkan tangan ke dalam ember yang berisi air: ~ *tan nu kubas ember ena*, masukkan (cuci) tanganmu di ember itu.

cebuni bersembunyi: — *ia i keper kayu ah*, dia bersembunyi di balik pohon kayu itu

¹cebur terjun: — *ken mis gelah ula mbergeh*, terjunlah terus agar jangan merasa dingin

²cebur sejenis binatang.

cecar alas tempat membagikan daging (dari daun)

ceda rusak: *enggo* — *radio ah*, radio itu sudah rusak.

ceguh, meceguh rasa tembakau yang keras.

cekak cekik: — *kalak ia ngayak mate*, ia dicekik sampai mati

cekala sejenis (rasa) asam untuk memasak ikan sawah: *tama* — *gelah ntabeh tangas-tangas ena*, masukkan asam supaya enak rasa ikan itu.

cekang

cekang orang yang makan sekenyang-kenyangnya
ceke orang yang malas bergerak karena kekenyangan makan
cekel genggam: — *tanku, ula pulahi*, Genggam tanganku, jangan lepaskan.
cekem kata yang dipergunakan sebagai penguat kata benda
ceki sejenis permainan judi (kartu) di Karo
cekili nama sejenis binatang
cekiri tupai
cecoh rogo: *ula — gajut kalak*, jangan rogo kantong orang
cekuh tangan dimasukkan ke dalam suatu benda lalu mengambil sesuatu dari dalam: — *sitik busanena*, ambil sesuatu dengan tangan dari tempat beras itu
cekuk tangan yang sakit dan tidak bisa memegang apa-apa
cekung cekung (pipi yang kurus dan menonjol)
cengkurak suka mempercakapkan orang lain: *me — kal kal kau*, suka sekali kau mempercakapkan orang lain
celamban rambut perempuan yang kusut dan tidak disisir
celar terbuka secara alamiah: *enggo — korina durian ah ndai*, semua durian itu telah terbuka
celat, mencelat habis: — *han mu kerina*, habis kau buat semua

cembang

celbong sangat dalam (lubang): — *kal lubang w.c. nta*, alangkah dalamnya lubang WC kita.
celcel dipaksa masuk: *ula — nakan e ku bubahna*, jangan dipaksa nasi itu ke mulutnya
celem terbenam; masuk: *enggo — selopku ikubang*, sudah terbenam (masuk) sandalku di lumpur
celeng, **celeng-celeng** mainan anak yang berbentuk lingkaran ban sepeda: *er ~ ko lalap*, mainan berbentuk lingkaran itu saja yang kausukai
celgang ubi kayu yang direbus sehingga dengan sendirinya pecah-pecah: — *kerina gadung kayu enda*, pecah-pecah semua ubi kayu yang direbus tadi
celik, **mecelik** kulit yang terkupas karena lecet.
celicis mencari sesuatu dengan pikiran penuh sehingga tingkah laku seseorang seolah-olah tidak teratur.
celnat lengket di tanah: — *ken nahem ku taneh*, lengketkan kakimu di tanah
celodang, **celodang-celodang** ijuk ke-lapa
celus terjerumus: *perban pedasna maka — ia ku lau*, karena cepat ia terjerumus ke sungai
cembang, **mecembang** nasi yang masakannya amat kembang[~] ke

cembir, **mecembir** rusak dengan keadaan yang merata di pinggir
cemburu, **mecemburu** orang yang suka cemburu; iri hati: ~ *di beruna ah*, istrinya itu mudah sekali cemburu
cempang pincang: *ulr ko je -*, jangan kamu di situ, Pincang
cencen ikan kecil: *nurungna pe - kerina*, ikannya pun kecil semua
cendeh berputar: - *kal ban motor ah*, b: 1 mobil itu berputar
cendung cendong (masuk ke daerah aman dalam sej. permainan anak-anak)
ceng berhenti bermain: *hidup mati paci -*, bagaimanapun aku meski berhenti
cengam, **cengamen** mengigau: *rusur ia ~ sanga tundur*, ia sering mengigau ketika tidur.
cengeh sebutan untuk orang yang selalu malas apabila disuruh bekerja
cengep seperti orang yang takut: - *ko lalap pe*, kamu pun seperti orang yang takut saja
cengga, **cinengga** 1 aib: *enggo lit - na*, sudah ada aibnya; 2 bekas luka lama: *jelas kal idah ~ ngah mu mbarenda*, jelas sekali kelihatannya bekas lukamu dulu
cengging menungging
cengil tertawa: - *ko lalap*, engkau selalu tertawa saja
cengkah, **cengkah-cengkah** permainan

anak-anak (alatnya dari pecahan pinggan): ~ *ko lalap Butet*, bermain pecahan pinggan itu saja kerjamu
cengkal kecewa: - *kal ndai kuakap*, kecewa sekali aku tadi
cengke, **mecengke** merunduk seperti padi berisi (pada tumbuh-tumbuhan): ~ *batang rimo ah perbahan buena buahna*, merunduk pohon jeruk itu karena sarat buahnya.
cengkeh cengkeh: *kita enggo melala batang - ta*, sudah banyak pohon cengkeh kita
cengkik, **ercengkik** tidak merata besarnya: *buluh enda ~ kerina*, bambu ini tidak merata besarnya
cengko duduk dengan membuat lingkaran seperti meja bundar
cengkung melengkung, tak lurus: *enggo - besi enda*, Sudah tak lurus lagi besi ini
ceniluh bayang-bayang: *ade enggo ben nggedang - ta*, jika hari sudah sore bayang-bayang tubuh kita menjadi panjang
cepah piring: *buat - ena gelah kita man*, ambil piring itu, boleh kita makan
cepat cepat: - *engko reh ya*, cepat kau datang, ya
cepcep isap: - *isapndu ena ula kari nimpet*, isap rokok anda itu, jangan sampai mati apinya

cepik, **cepikken** potongan; patahan: ~ *dage sitik roti ena gelah kupan*, coba potongan (patahan) sedikit roti itu agar kumakan

cerama ceramah: *manat kita kerina megiken ~ ah*, tekun kita semua mendengar ceramah itu

cerdik pintar: — *kal kau*, pintar sekali kamu.

cere pandai: anak *ah — kal sekolah*, anak itu pandai sekali di sekolah

cerek cerek; tempat air minum

ceret air mani laki-laki.

cerkep bubu (alat perangkap ikan yang dibuat dari belahan bambu): *auta — ku sabah*, mari kita mengambil bubu ke sawah

cerlak mekar: *enggo — bunga*, bunga itu telah mekar

cerlup sejenis racun yang dapat membuat orang munta-muntah: — *en kap ia ah ndai*, kena racun dia itu

cerme sejenis tumbuh-tumbuhan.

cermin kaca; cermin: *enggo pecih — ta*, sudah pecah cermin kita.

cernem lenyap ke bawah; terbenam: *matawari pe enggo —*, matahari pun sudah terbenam

ci mencari; sedang

ciah kencing: *ula kam — iduru rumah*, jangan kamu kencing di dekat rumah

¹**ciak** nama panggilan untuk laki-

laki menurut marga, seperti marga Ginting Suka

²**ciak**, **ciak-ciak** suara anak ayam yang biasa diucapkan untuk permainan anak-anak

cian rii hati: *ula — atendu barang kalak melale*, jangan iri hati terhadap kekayaan orang lain

ciat menempati tempat yang telah ditempati orang lain

¹**cibal** letak: *ija — meja simbaru anda?*, di mana letak meja yang baru ini?

²**cibal**, **cibal-cibalen** sesajen (untuk roh): ~ *rusur ban guru sibaso*, sesajen sering dibuat dukun kampung

cibelah mode sisir kepala: — *tengah ban na buk na ah*, rambutnya itu dibelah tengah

¹**cibet** binatang kecil yang terdapat di sawah: *mbue kal — ibas sabah nah*, banyak sekali binatang kecil di sawahnya itu

²**cibet** cubit: *mesui kal — anak ah*, Sakit sekali cubitan anak itu.

cibung berlubang: — *kal batang kayu ah*, pohon kayu itu berlubang

¹**cibur** zakar yang belum dikhitan; kulup: *ajangmu pe — lalap*, Kemaluanmu pun masih kulup

²**cibur** tanah gemuk bekas tahi lembu

cicet sejenis burung

cidak

cidak, **mecidakkan** tunjukkan; tampakkan: ~ *paha ndu e man bangku*, tunjukkan pahammu itu pada saya

ciduk meminta dengan susah sekali.

cidur, **ercidur** meludah: *ula ~ ia lante*, jangan meludah di lantai

ciga jijik: — *ateku natap ayona*, jijik kurasa melihat mukanya

cigarawak sejenis lebah (lebih besar dari lebah) merah yang pinggangnya merah dan sakit sekali sengatannya: *adalah* —, lihat lebah itu

cigat koyak: *engaki* — *kilap ndu*, mengapa bukumu koyak?

cigem senyum (dengan menutup mulut): — *naripe ngko reh*, engkau datang sambil tersenyum

ciger tengah hari: *adi enggo banci kita man*, kalau sudah siang (waktu makan) sudah boleh kita makan;

pantek ciger lih pantek.

cigul benjol: — *takalna kena batu*, kepala nya benjol kena batu

cih sejenis keong (siput)

ciher lubang yang dalam

ciho jernih; bening: *sehkal* — *na lauta*, alangkah jernihnya air kita

cihur jauh: — *kal lubangna*, jauh sekali lubangnya.

cikah sejenis tikus.

cikat, **cikat-cikat** sisir pisang: *melata*

cilan

kal ijah ~ pisang, di situ banyak sisir pisang

cikcak cecak: *kuidah* — *terkicat ia jendela*, aku melihat cecak terjepit di jendela

cikcik penakut; pengecut: *adi ula erdalan arah karangen*, kalau penakut jangan berjalan lewat hutan.

cike tumbuhan untuk dianyam (menjadi tikar): — *lambang bungana*, tumbuhan yang untuk dianyam menjadi tikar itu tak pernah menjadi buah

ciken tongkat: *nini bulang enggo make* —, kakek telah memakai tongkat

cikep pegang: — *tanku ade mbiar kam*, pegang tanganku kalau kamu takut

ciker alat untuk menghalau burung (dari pinggir ladang): *bahan ken — juma ah nadi*, buatlah alat penghalau burung

cikeram uang muka; persekot

cikuru sejenis semut yang telurnya sangat enak untuk dijadikan campuran kue

cilaka celaka: — *nake, enggo bene senku*, wah celaka, hilang uangku

cilan, **cilani** menggesekkan lubang dubur ke sesuatu sehabis membuang hajat: *ula ~ ia buluh ena*, jangan gesekkan lubang dubur di

bambu itu
cilas berdiang panas matahari: *ula ndekah sa —*, jangan terlalu lama berdiang panas matahari
cilcil zakar yang sudah dikhitankan: *enggo — ajangmu?* sudahkan engkau disunat?
cilik bakar: — *sampah ena gelah ula mbau!* bakar sampah supaya tidak busuk!
cimalem berteduh (berteduh di bawah pohon untuk berindung dari panas dan mendapatkan angin)
cimba timba: *aku la beluh erbahan e — lau*, aku tidak pandai membuat timba air
cimbalang jatuh jungkir balik
cimbang madu (istri kedua): *nembek kal ateku ngenehen — ngku ah*, benci sekali aku melihat maduku itu
cimber asap: *lit — lit apina*, ada asap, ada apinya
cimberang berkarat karena asap: *besi ah ndai enggo — kerina*, besi itu sudah berkarat karena asap
cimcim dipotong rata: — *ban motongna*, ratakan lah memotongnya
cimen mentimun: — *molah-olah bas batangna*, mentimun bergantung-an di pohonnya;
cimen jere sejenis mentimun: *kami isuruh nande nuan ~*, kami

disuruh ibu menanam mentimun *jere*
cimet mengutip dengan seksama betul
cimpa kue; lepat: *melata gulana — ena*, banyak gulanya kue itu
cimpul memotong terlalu pendek
¹**cina** cabai: — *cur sehkal serna*, cabai yang kecil sangat pedas rasanya
²**cina** orang Cina; orang Tionghoa
cinah kulit yang hitam dan berbelah-belah karena bekerja di sawah: *mbue kal — naheku*, di kakiku banyak sekali dan berbelah-belah.
cinambur timbunan tanah yang dihasilkkan oleh korekan tikus waktu membuat lubang.
cincin cincin: *mejile kal — mu ena*, bagus sekali cincinmu itu
cincu cindu: — *motor sutra la morbit*, cindu motor sutra tak baik
cinder berdiri: — *aku i tepi lawit*, berdiri aku di tepi laut
cinembu pakaian adat pengantin Karo
cinap hinggap: *perik-perik — dahan kayu*, burung-burung hinggap di dahan kayu
cing panggilan untuk kucing; memanggil kucing.
cingcang sayur-sayuran (terdiri dari pohon pisang muda, daun ubi kayu, dll) diiris halus, dicampur dan direbus: *buen — na, asang*

cingcing

- dagingna*, kebanyakan sayur-sayuran yang direbus bahannya dari daging
- cingcing** binatang kecil yang bersuara pada tengah hari: *mari kita man enggo erkata* — , ayo makan, sudah berbunyi binatang *cingcing*.
- cingem** bibir terkatup: — *pe ia mejile*, walau bibirnya terkatup ia tetap cantik
- cinggalung** kepalanya ke bawah: *erdalan — pe aku nggit, gelah min kam pagi man bangku*, berjalan dengan kepala di bawah pun aku mau, asalkan kau mau menjadi istriku.
- cingkabek** sejenis kutu yang terdapat pada lembu; kutu lembu
- cingkal** berjalan berjingkat: — *ken nahem gelah ula begi kalak*, berjalan berjingkat agar tidak dide-ngar orang
- cingkam** sejenis asam yang dapat membuat daging mentah menjadi setengah masak: *tama — bas daging ena*, bubuhkan asam pada daging itu
- cingke** kalah: *enggo — sekale*, sudah kalah sekali ini
- cingkedek** batuk atau pernapasan yang tersendat-sendat
- cingkeldek** tersedak
- cingkelduk** belakang lutut
- cingkero** jali; sorgum

ciradek

- cingkeru** sejenis tumbuh-tumbuhan yang bijinya melekat pada tangkai, seperti padi (bila dipukulkan ke benda copot semua): *bagi — i rambasken*, seperti cingkeru dipukulkan ke benda keras
- cingkes** nama desa di Karo: *beltu-beltu — ngiat*, zakar yang sebentar-sebentar membesar
- cingki**, **cingki-cingki** alat tambahan pada jerat burung: *buat ~ ah*, ambil alat tambahan pada jerat burung itu
- cingkuk** sejenis rotan
- cinging** bekas luka: *malala ~ na*, banyak bekas lukanya
- cinta**, **cininta** sejenis pekong yang gatal
- cinur** isi pohon asam (menyerupai pohon jahe): *buati — cekala ena ndai*, ambil isi pohon asam itu
- cio** berteduh (karena hujan): *ota kita — kusapo juma ah*, ayo kita berteduh di pondok sawah itu
- cipa**, **cipa-cipa** makan-makan: *ota kita ~ kuneba, ijelit tebu*, ayo kita makan-makan ke kebun, di sana ada tebu.
- cicip** burung kecil
- cipera** tepung jagung: — *adum manok seh kal tebehna*, tepung jagung dicampur dengan ayam sangatlah enak rasanya
- ciradek**, **ciradep** menggendong anak di pinggang

cirak koyakkan: — *ampoh ena man nali*, koyakkan sarung itu untuk tali

circir tabur: — *benih ena*, taburkan benih itu

cirem senyum gembira: — *kal ko*, senyum kau

cires bocor: *enggo* — *atap rumahta*, sudah bocor atap rumah kita

ciret 1 buang air besar: — *aku lebe*, buang air besar dulu aku; 2 kotor-an; tahi: — *ise ibas dalam ah?* tahi siapa di jalan itu?

cirum tersenyum: *adi* — *kenca kena*, *andioko seh kal jilena*, ketika kau tersenyum, aduhai alangkah cantiknya

¹**cit** sengat; gigit: *nderbi ia* — *wani*, semalam ia disengat (digigit) lebah

²**cit** bakar: — *na aku salu isap*, dibakarnya saya dengan rokok.

¹**cita** kain cita

²**cita** pilih

¹**ciuk** hirup (seperti menghisap air)

²**ciuk** air yang berputar di sungai

coci, **dadu coci** lih **dadu**

cocing upah: *apai* — *nande?* mana upah ibu?

cocok sesuai; cocok; tepat: — *ras bakatna*, sesuai dengan bakatnya

cokong tongkat: *ban* — *na batang galuh ena gelah ula penggel*, buat tongkat untuk batang pisang itu, agar jangan patah

cole nama kembang (yang tak dihargai walaupun harum baunya): *Uga ibahan bunga* —, apa boleh buat, gadis cantik tapi tak disukai orang

¹**colia** nama marga, cabang dari marga sembiring

²**colia** nama desa: *tadingna i kubu* —, tinggalnya di desa Colia

colok korek api: *aku la er* —, saya tak punya korek api

compar, **mecompar** rusak sekali

congcing kebingungan: — *sibayak sanga lit kerjana perban teremna kalak si reh kuje*, kebingungan Sibayak (nama orang) itu, karena banyak sekali tamu mendatangi pestanya

congkir korek: *anjar-anjar* — *cuping-ndu*, hati-hati mengorek telinga-mu

copar rusak (dikatakan untuk daun pisang);

copar-capir compang-camping: *seluarna enggo* ~, celananya sudah compang-camping

cuah menurun: ~ *kal dalanna*, menurun sekali jalannya

cuak secuil

cuan cangkul: *murah kena nahe adi make* — *gendek*, sangat mudah mengenai kaki, jikalau kita memakai cangkul yang pendek

cuba

cuba coba: — *dage kam rende*, cobalah kau bernyanyi

cubik membuka isi; melihat isi

cubuk, **percubuken** air cuci tangan waktu makan: *ban ~ adi man ate*, cuci tangan kalau mau makan

cucu cucu.

cucuk disuntik: *anak-anak mbiar ~*, anak-anak takut disuntik

codu berdiang: *dingen ~ tasak nakan*, sambil berdiang masak nasi

cuit bisul yang telah berlubang

cuka cuka.

cukandit kutu lembu: *mbue kal — na lembu ah*, banyak sekali kutu lembu itu

cuke cukai: *apai — na barang mu e*, mana cukai barangmu itu?

cukera nama hari Karo: — *enam berngi*, hari dukun berlangir

cukup cukup

culap bekas tergores: *lit — na motorna perban entam kalak*, ada bekas tergores pada mobilnya karena dilanggar orang

culas botak kepala (sebelah depan).

culiki bagian yang agak keras dan tajam pada ijuk pohon aren: — *mejik man bubu*, baik sekali ijuk pohon aren dijadikan bubu

culu, **meculu** keinginan merusak kepunyaan orang lain

cuping

cumak, **percumak** sisa yang tak dapat dipergunakan

cuman, **cuman-cumani** meniru; menyerupai

cumba bintik-bintik putih pada badan burung yang sudah hampir busuk

cumbu, **mecumbu** mencumbu

cuncun menggagalkan; mengatakan tidak jadi: — *si erdahin kujumanta ndai sebab lit kade-kade simate*, gagalkan yang bekerja di sawah kita sebab ada keluarga yang meninggal

cungak, **cungaken** buah-buahan yang sudah ada busuknya: *~ kerina mangga enda ndai*, ada yang sudah busuk mangga ini

¹**cungik** busuk; berulat: — *kap rimo enda*, jeruk itu berulat

²**cungik** aib; cela: *enggo lit — na pe*, ada celanya

cunuk duduk diam: — *ko lalap*, duduk diam saja kerjama

cupageti menghaluskan makanan (biasa dikatakan pada lembu).

¹**cupak**, **sincupak** sesuap

²**cupak**, **cupak-cupak** sejenis genjer di sawah: *mbue kal ~ na sabah ah ndai*, banyak genjer di sawah itu

cupan, **mecupan** ras kekeluargaan yang mendalam

cuping telinga: *tiap jelma dua — na*, setiap manusia mempunyai

cur

dua telinga :

cuping-cuping dibuat menyerupai kuping

¹**cur** kecil (tumbuh-tumbuhan): *lacina* — , cabai kecil

²**cur** jenis padi yang disukai: *page* — padi yang disukai

curah panggilan kepada seorang gadis tanggung

curak rupa; warna: *megara -bajuna*, merah warna bajunya

curakis mengais-ngais sesuatu karena jauh dari kaki

curcur bercucuran; mandi keringat:

cut

— *panasku perban erdalan ndauh*, bercucuran keringatku karena berjalan jauh

curik, mecurik berbintik-bintik (untuk warna): *rupana* ~ , warnanya berbintik-bintik

curu, curu-curu alat penangkap burung di sarang; alat penangkap ikan lele pada saluran air di sawah: *buhan ~ na*, buatkan alat penangkap burungnya

cut mendongkol; sebal; kecewa: — *kal akap na*, kecewa sekali dia

D

da ya: *ola melawen mulih* — , jangan lama pulangnya, ya!

dabur, kedauren berdeburan: *terbagi sora tembaken* ~ , terdengar suara tembakan berdeburan

dadu, dadaken julurkan: ~ *tandu maka kunin retakna*, julurkan tanganmu agar kulihat retaknya

dadang, perancuk dadang lih ancuk

dadap sentuh: — *cuba takal aginndu e ma labo melas*, coba sentuh kepala adikmu ini, tidak panas kan;

cidadap meraba-raba: ~ *ia kenca itayap guru*, ia meraba-raba setelah ditampar guru

dadih susu: *pet kam nginem* ~ *lembu?* mau engkau meminum susu lembu?

dadu dadu: *tama lebe taruh kena maka kukocok* — *enda*, letakkan dulu taruhanmu agar kukocok dadu ini

¹**dadu coci** dadu yang boleh diatur menurut maksud bandar judi

²**dadu coci** sepasang yang serupa

dagang, dagangen kain putih: *adi ku tiga kam tukur kari* ~ *sada meter*,

kalaupun engkau ke pekan belikan nanti kain putih satu meter

dage kah: *kai* ← *tanahndu bangku turang?* apakah pesanmu padaku, dik?

dagi jadi: — *la kita surung berkat?* jadi, kita tidak jadi berangkat?

¹**daging** badan: — *ngenca enggo mbe-lih ukur bagi anak-anak denga*, hanya badannya yang sudah besar, pikirannya masih seperti anak-anak

²**daging, mehuli dagingna** lih huli

³**daging, ngerance daging** lih rance

¹**dah tahu:** — *kam labo bage*, tahu kau, bukan begitu?

²**dah kan:** — *kam la ia pet*, kan tak mau dia

³**dah, taneh dah** lih taneh

dahan dahan: *olah dede* — *na enggo lapuk*, jangan pijak dahannya, sudah lapuk;

melantar dahanna lih lantar

¹**dahi** kerjakan: — *dahinndu*, kerjakan pekerjaanmu

²**dahi** datang: — *ninindu ku kita sakit ia*, datangi nenekmu ke kampung, dia sakit

dahup

dahup memasukkan nasi ke mulut dengan tangan; menyuap: —
nakan ndu ena anakku, suap nasi-mu itu, anakku

dakan tanak: *piga gantang* — *nakanta nande?* berapa gantang untuk menanak nasi kita, ibu?

dakdak bubur: — *ban nakan bapan-du*, bubur itu buat ayahmu;
medakdak lunak: *ise ndai erdakan maka u ~ naken e?* siapa tadi yang menanak nasi sehingga selembut ini?

dakep peluk: — *agindu maka ola ia bergehen*, peluk adikmu supaya ia tidak kedinginan

daksina selatan: *lawes ia ku* — *nda-rami atena jadi*, ia pergi ke selatan mencari kekasihnya

dalan jalan: *tehndu kang* — *ku kuta buluh mama?* tahukah engkau jalan ke kampung buluh, paman?

¹**dalang** balbal: *adi kataken ko bana ku* — *ko*, kalau kamu ceritakan kepadanya, kubalbal kamu.

²**dalang**, **dalang-dalang** kerongkong-an: *kerah ~ ku ngajar kenca tapi la ibegi kenna*, kering kerongkonganku mengajarkannya, tapi tidak didengarnya

³**dalang**, **dalang-dalangen** tak wajar: *anakna mate ~*, anaknya mati tak wajar

daldil, **pedaldil** bertentangan: *enggo ~ enkap kena*, sudah bertentang-

dampes

an cakap kamu

dalit, **mendalit** licin: *anjar-anjar ola kam kari guling ~ jalan*, pelan-pelan, jangan nanti kau jatuh karena jalan itu licin

¹**dalih** salah: *urusenmu nge la beres kalak akap ko* — , urusanmu yang tidak beres orang lain kau rasa salah

²**dalih**, **sidalih** yang kurang: *kai nari akapndu ~ ?* apa lagi kau rasa yang kurang?

³**dalih**, **perdalih** alasan: *engko lit nge usur ~ mu gelah olah erdahin*, Ada saja alasanmu supaya kamu tidak bekerja

dalikan tungku dapur: *enggo pecah -- ta*, tungku dapur kita sudah pecah

dal jantan (khusus untuk babi): *tukur kari anak babi ~ na buat*, beli nanti anak babi, ambil yang jantan.

dame, **erdame** berdamai: *la padan teruskan ku pengadilen ~ saja kena*, tak usah diteruskan ke pengadilan, berdamai saja kamu

dampel tempel: — *kudin si ceret ena ndai gelah banci denga perdakani*, tempel periuk yang bocor itu tadi supaya bisa dipakai lagi sebagai tempat menanak

dampes, **dampesken** tercampak: *bagi si ~ e pergulingna*, seperti tercampak, cara ia jatuh.

danak, medanak seperti kanak-kanak: ~ *denga ukurna*, masih seperti kanak-kanak pikirannya

danci boleh; bisa: *la - ku bas*, dilarang masuk.

¹**dandan, kepangi cocang**: ~ *buk agindu e gelah lawes is sekolah*, cocang rambut adikmu ini supaya ia dapat pergi ke sekolah

²**dandan, erdandanken** oleh karena: *rutang aku ~ nekolahken engko e gia laboh dalih gelah tutus atem sekolah*, beruntung aku karena dapat menyekolahkan engkau; itupun tak mengapa, asal engkau rajin bersekolah.

dang, sidang bela puntianak: *nina kunuken kalak mate ranak jadi ~*, kata yang empunya cerita, orang mati beranak menjadi puntianak

dang-dang, dangdangi ganti: ~ *gelas sipecahken ko ah ndai*, ganti gelas yang kau pecahkan tadi itu

danggul, danggulen tangga rumah adat: *ola kundul bas ~*, jangan duduk di tangga

danggur pukul: — *saja takal na e adi itakohina kam*, pukul saja kepalamu kalau engkau ditipunya

dangir, dangiren penyakit kulit yang sudah parah sehingga mengeluarkan air: *enggo ~ ugha na ndai, seh kal banna*, sudah berair kudisnya itu dan bukan main baunya

dango cabang yang sudah kering dan lapuk pada pohon, tetapi belum jatuh: *ndabuh - guntar perkis*, jatuh *dango* berkeliaran semut

¹**dapet, dapeten** yang dijumpai: *ia nari ngenca tading ~ orang tuana*, hanya dia yang dijumpai orang tuanya

²**dapet, dapet dunga** apa yang terjadi, terjadilah: *lanai boman ukuren e ma ~ ia*, hal itu tak perlu dipikirkan lagi; apa yang terjadi, terjadilah

dapur dapur: *enggo dung - ndai banndu anakku*, sudah selesai dapur itu kau buat, anakku?

dara, anak dara lih anak

daram, darami cari: ~ *aginndu seh dat*, cari adikmu sampai dapat.

darang, darangen menderita penyakit kulit: *ise ka ngengggit nukur biang ~ ?*, siapa pula yang mau membeli anjing yang berpenyakit kulit ini?

darat luar: *ise denga -*, siapa itu di luar?

dardar, dardaren menderita penyakit kulit: ~ *nahengku*, kakiku menderita penyakit kulit

dareh darah: *sada -*kami, kami satu darah

darih, nipe darih lih nipe

daring nasi yang sudah mendidih dan setelah airnya kering diletakkan di atas bara api sampai masak: *na-*

- kanta sangana — adi enggo kari tasak angkat ya!*, nasi kita sedang di atas bara api, kalau sudah masak nanti kau angkat ya!
- das** atas: *nin cuba ku — tah lit bintang i langit*, coba lihat ke atas, entahkah ada bintang di langit
- dasdas**, medasdas habis: *enggo — kerrina rupet judi*, habis-habisan gara-gara judi
- dat** dapat: *enggo — kam jawabna?* sudah kau dapat jawabnya?
- datas**, datasi naiki: *motor kai ndai ~ ndu mo: a leben kam seh asangkan aku?* motor apa yang tadi kaunaiki sehingga engkau lebih dahulu sampai dari aku?
- date**, medate lembek: *enggo — dak-dak ena ndai?*, sudah lembek bubur itu tadi?
- ¹**dawa** bijen: *pet kam cimpa — ?* maukah kamu kue yang terbuat dari tepung bijen?
- ²**dawa**, nis pendawen lih nis
- ¹**dawan** cendawan: *gulen kami —*, sayur kami sayur cendawan; **dawan** mirmir jamur atau cendawan yang dapat disayur: *~ entabeh kal man gulen*, jamur itu enak disayur.
- ²**dawan**, pendawenen kuburan: *katawan kari berkat simate-mate ah ndai ku ~ ?* kapan mayat itu diberangkatkan ke kuburan?
- dawa** lengah: *ola — adi udalan*, jangan lengah kalau berjalan
- daya**, **dayaken** jualkan: *~ sitik tomat ta e tiga anakku*, tolong jualkan tomat kita ini ke pekan, anakku
- dayang**, **beru dayang** lih beru; **si beru dayang** kumoler lih si
- ¹**deba** sebahagian: *bangku — buah pagenduh ndai*, untuk aku sebahagian padimu itu
- ²**deba** saja: *si Lias kadena — lit?* ada apanya saja si Lias?
- ³**deba**, **sideban** yang lain: *aku la pet ena — buat man bangku*, aku tak mau itu, yang lain saja untukku
- dede**, **medede** lambat: *erkai pe ia ~ la beluh pedas*, berbuat apa pun ia lambat; tak dapat cepat
- dedeh**, **terdedeh** terpijak: *enggo mate anak manukta ~ biang*, sudah mati anak ayam kita terpijak anjing
- degil** pelit: *seh kal — na ia*, bukan main pelitnya dia
- deh**, **dehken** tekan: *ola ~ beltek agindu e na mate kari*, jangan tekan perut adikmu itu, mati ia nanti
- déhara** istri: *enggo matè — si Lias*, sudah meninggal istri si Lias.
- dehirep**, **pedehirep** anggap: *~ saja ia la lit*, anggap saja ia tak ada.
- dejeng**, **erdejeng** bersuara dejeng berderum (seperti suara mesin motor yang dihidupkan orang): *~ sorana*

bagi sora kalak pegeluh motor, berderum suaranya seperti suara mesin motor yang dihidupkan orang.

dejep, terdejep 1 seperti tertusuk: *~ pusuhku megí be sita e*, seperti tertusuk ulu hatiku mendengar berita itu; 2 berdetak: *~ pusuhku, berdetak jantungku.*

dekat, dekatna lembeknya: *seh kal ~ nakan tu ah ndai*, bukan main lembeknya nasi kita itu tadi

dekdek cabut: — *sada ertol ena man bangku!*, cabut satu wortel itu untukku!

delak, medelak luka: *~ naheku kena kaca*, luka kakiku kena kaca.

delang, delangken gulingkan: *~ das nari geluh kutangteruh*, gulingkan dari atas agar kutangkap di bawah

deleng gunung: *tehndu kang asakai ganjangna — sibayak?* tahukah engkau berapa tingginya gunung sibayak?

deleng si piso-piso nama gunung; gunung si Piso-piso: *tehndu asakai ganjang na ~ ?* tahukah kau berapa tingginya gunung si Piso-piso?

delges, delgesne disenggolnya: *~ aku, tangkona atena duitku*, disenggolnya aku, mau dicurinya uangku

delus, medelus sombong

dem penuh

demak, erdemak berceceran: *~ gedang-gedang mu dalin ngengekna*, tahinya berceceran sepanjang jalan

¹**dempak, pedempak** berhadap-hadapan: *sanga kena ~ e min k taken!* katakanlah pada waktu kamu berhadap-hadapan itu

²**dempak, perdempakken** kening: *ngkai maka besar ~ ndu e?* mengapa keningmu itu bengkak?

dempar jalan yang salah; *ku — ah nge kita bebaim*, engkau membawaku ke jalan yang salah

¹**demu, erdemu** bertemu: *adi enggo kita ~ ola nai miu kita sirang*, kalau sudah kita bertemu, jangan lagi kita berpisah

²**demu, erdemu** bayu pesta kawin: *tiga sih reh ~ anakta ndai reh kena!* pekan yang akan datang pesta kawin anak kami itu

denden, idenden ditimpa: *~ pina-kut kita gedang-gedang mu tahun*, kita ditimpa penyakit sepanjang tahun

¹**denga** lagi: *lit — nakanta?* ada lagi nasi kita?

²**denga** baru: *e — kal ia lawes*, baru saja dia pergi

denge, denge-denge merengek: *ngkai maka ~ agindu e?* mengapa adikmu itu merengek?

denggal, perdenggal 1 genit: *diberu ah seh kal ~*, perempuan itu

denggo

- sangat genit; 2 nakal: *diberu ah seh kal — na*, perempuan itu sangat nakal
- denggo** kelak: — *reh ka kami*, kelak, datang lagi kami
- dengkeh** dengar: *la — ndu kai si-kukataken e?* tak kau dengar apa yang kukatakan ini?
- dengut, dengut-dengut** mendenyut: ~ *kal bareh ku e ndai*, sangat mendenyut bisulku ini tadi
- depa** depa: *buat nali pitu — gedang-na*, ambil tali tujuh depa panjangnya
- depak, erdepak** berdepak: ~ *sorana ndabuh*, berdepak suara jatuhnya.
- deper, erdeper** bercucuran: ~ *darah-na*, bercucuran darahnya.
- depuk, erdepuk** berdepuk: ~ *kari takalmu e kupekpek*, berdepuk nanti kepalamu kupukul
- depur, erdepur** berdepur: *enggo ter-begi sora ~*, sudah terdengar suara berdepur
- der, derna** derasnya: *erbinai seh kal ~ udan*, bukan main derasnya hujan tadi malam
- ¹**derak, erderak** berderak: ~ *ipen-ku ban gilana ateku ngenehen ia*, berderak gigiku karena bencinya aku melihat dia
- ²**derak, derakken** sebarkan: ~ *gelas pedas kerah*, sebarkan supaya cepat kering
- deram** nama kampung: *reh kam*

diat

- ku — kita ijah tading*, datanglah kau ke deram, di sana kami tinggal
- deran, erderan** berbaris: ~ *kalak si reh ku kerja ah ndai*, berbaris orang yang datang ke pesta itu
- derang, erderang** berderang: ~ *sorana*, berderang suaranya
- derep, erderep** berderap: ~ *sora sepatuna*, berderap suara sepatunya.
- derik, erderik** berderak: ~ *ipenna ban rawana*, berderak giginya karena marah
- deris** kontan: *nggalar — aku man bana*, membayar kontan aku kepadanya
- derpa, derpana** ditangkapnya: ~ *aku tapi la datsa*, ditangkapnya aku tapi tak kena
- derup, erderup** berderap: ~ *sorana*, berderap suaranya
- des** rata: *bagi — maka aku nggit*, bagi rata, baru aku mau
- di** kalau: — *aku gua pe banci nge*, kalau aku, bagaimana pun dapat
- dian, madian** lebih baik: ~ *mate asangkan erjaba ras ia*, lebih baik mati daripada kawin dengan dia
- diang** diang: ~ *bajuku e ku api ena golah pedas kerah*, tolong diangkan bajuku ini ke api itu supaya cepat kering.
- diat, pedit** biarkan: ~ *ia lawes labo man tahanen e*, biarkan ia pergi, tidak perlu ditahan

diate, perdiateken perhatikan: ~ *kai ningkalak ola sia-sia engko ercuping*, perhatikan apa kata orang, jangan sia-sia engkau bertelinga

dibata Tuhan: — *kap sinjadiken domi enda*, Tuhanlah yang menjadikan dunia ini;

dibata kacih-kacih Tuhan bawah: ~ *ringan i teruh doni*, Tuhan Bawah bertempat tinggal di bawah dunia

dihdih, **erdihdih** tidak teratur: ~ *kin perpan e maka asa kai per tangger nakan la bias*, makan pun tidak teratur, itu sebabnya berapa pun nasi dimasak tidak akan mencukupi

¹ **diker**, **mediker** pelit: *kaka ah ~ kal kadena pe la terpindo*, abang itu sangat pelit, apa pun tak diterima

² **diker**, **diker-diker** upah mata; hadiah: *bereken ~ mata kalak siudat barang ndu ah ndai*, berikan hadiah kepada orang yang menemukan barangmu itu tadi

dilah lidah: ~ *lembu seh kal tabehna*, bukan main enaknyanya lidah lembu

dilam penyakit lidah: *tehndu kai tambar ~ ?*, 'tahukah engkau apa obat penyakit lidah?

dilat jilat: ~ *cuba tah uga kin nanamna*, coba jilat, entah bagaimana rasanya

dilo panggil: — *bapandu ku dede gelah kita man*, panggil ayahmu ke kedai supaya segera kita makan

dingding dinding: — *rumah kami enggo ceda*, dinding rumah kami sudah rusak

dingen dan: *kalak si muas ~ melihe pagi ibesuri*, 'orang yang haus dan lapar akan dipuaskan nanti

dinggel, **medinggel** rasa sakit di kepala karena menjunjung sesuatu tanpa alas kepala: ~ *erjunjung adi la ertanam*, terasa sakit menjunjung kalau kita tidak beralas kepala

dipul, **erdipul** menyala: *enggo ~ api ola kari meseng rumah enda*, sudah menyala api, jangan sampai terbakar rumah ini

dire, **erdire-dire** bercucuran: *mambur iluhku ~ ban gogona ateku megi sorana tangis*, bercucuran air mataku karena sedihnya mendengar suaranya menangis

dogol mata (untuk kartu judi): *dam piga ~ na?*, dam itu (kartu untuk judi) berapa matanya?

doh lain: ~ *sisuruh ~ dahiko*, lain yang disuruh, lain pula yang dikerjakannya

dokan nama kampung: *manuk ~ seh kal tabehna*, ayam dokan enak sekali

dokter dokter: *enggo reh ~ ?*, su-

dombat

- dah datangkah dokter?
dombat panggilan terhadap marga Karo-karo: *enggo reh sih* —, 'sudah datang si Dombat?'
dompot *dompot*: *copet kalak* — *ku silih!*, dicopet orang *dompot*-ku, ipar!
doni dunia: — *enda ingan singgah ngenca*, dunia ini hanya tempat singgah.
dongal berhenti bekerja: *erkai maka kam* — ?, mengapa engkau berhenti bekerja?
dongkel menghalangi: *ola kam* — je, jangan kau menghalangi di situ.
dor terus-menerus: — *rulih sidingna*, jeratnya terus-menerus berhasil.
dorek dapat: — *kam reh ku kuta kedun?*, dapat kaudatang ke kampung, lusa?
dosa dosa: — *nta enggo ialemi dibata*, dosa kita sudah dimaafkan Tuhan.
dosen dosen: — *kami sangana penataran*, dosen kami sedang mengikuti penataran.
dot dot: *tukur kari* — *agindu ya!*, beli nanti dot untuk adikmu ya!
dua dua: *anakna* — *ngenca*, anaknya hanya dua
dudur, duduri sodorkan: ~ *sada-sala man bana*, sodorkan satu-satu kepadanya

dumut

- duhap, erduhap** mencuci muka: *enca aku* ~ *mis aku man*, setelah aku mencuci muka, aku terus makan
¹**duhum, erduhum** memakan beras mentah-mentah: *ola* ~ *mesui kari beltek ndu*, jangan memakan beras mentah-mentah, nanti sakit perutmu
²**duhum, erduhum** bersumpah: *isu-ruhna aku* ~ , disuruhnya aku bersumpah
duit uang: *adi lit* — *kai pe banci kутukur*, kalau ada uang, apapun dapat dibeli
dukut rumput: *enggo turahen* — *ba, jumanta ah ndai*, sudah pertumbuhan rumput di ladang
dumpang timpa: *anakna mate* — *merkas*, anaknya mati ditimpa petir
dumpur tubruk: — *motor agindu*, adikku ditubruk motor
¹**dung** selesai: *enggo* — *dahinndu?*, sudah selesai pekerjaanmu?
²**dung, dapet dungna** lih dapet
dungdung, dungdungen kedinginan: — *ia kenca ridi*, ia kedinginan setelah mandi
dungil gigi yang bercabang: *piga* — *ndu?*, berapa gigimu yang bercabang?
dunut daki: *la banci ndabuh* — *baju ndu e ndai*, tak bisa jatuh daki bajumu ini tadi

duri

duri duri: *terdidih aku ndai* —
terpijak olehku duri tadi

duru dekat: — *meja ena amaparken*
tasndu ena!, letakkan tasmu itu
di dekat meja.

durung

duruh getah: — *kai sibas bajungku e?*,
getah apa yang dibajuku ini?

durung tangguk: *t'o tukur* — *ku tiga!*,
pergilah membeli tangguk ke
pasar!

E

eda panggilan terhadap istri abang: *enggo reh — ndu?*, sudah datang *edamu?*

edi itulah: *enda didarami ndu e? me*, —!, inikah yang kaucari itu? ya, itulah!

edik, medik-edik lih medik

egah, ngegah ingkar: *diberu sibe-rekenndu man bangku ndai enggo* ~, perempuan yang kauberikan

kepadaku sudah ingkar

egas tanduk: *penggel — lembu nta*, tanduk lembu kita patah

ei hai (kata seru): —, *tundakais ko*, hai, kurang ajar engkau

ekem peram: — *galuh ena maka pedas tasak*, peram pisang itu supaya cepat matang

ela, elakem bagikan: ~ *bengkan e ku tengah*, bagikan daging itu ke tengah

elah selesai makan: *enggo kam —?*, sudah selesai kau makan?

elak kupas: — *kulit kayu ah!*, kupas kulit kayu itu!

elang, elang-elang kesayangan: *anak si ~ la simbaken*, anak kesayangan tak bisa dibantah.

elar periksa: *cuba ~ sidingta ndai tah ruluh kin!*, coba periksa jerat kita itu, entah berhasil.

elbuh, elbukken panggilan: ~ *sitik agindu ena!*, tolong panggilkan adikmu itu!

elduk, eldukken goncang: *cuba ~ kembiri ena ndai*, coba goncang kemiri itu tadi

elem, elem-elem dendam: ~ *atena tare aku*, ia dendam kepadaku

elis; ielisna dikejanya: ~ *pinangko ah ndai seh dat*, dikejanya pencuri itu sampai dapat

eltep sumpitan: *ban — agingku pa!*, buat sumpitan adikku pa!

¹eluk, pengeluk pembohong: *ola te-kindu rananna ia kalak*, jangan kau percayai cakupnya, dia pembohong

²eluk, elukken elakkan: *adi banci ~ adi lang timai*, Kalau dapat elak-

kan, kalau tak dapat hadapi.
 eluk, meluk-eluk lih meluk
 elus, ngelus mencuri: *ise ~ senku ndai?*, siapa yang mencuri uangku tadi?
 ema cium: *ola — babah mulut adikmu!*, jangan cium mulut adikmu!
 emas emas: *bapangku mbue — na!*, ayahku banyak emasnya!
 emat kalah: *enggo — rajana*, rajanya sudah kalah
 embah, ngembah 1 menggendong: *ise ~ agindu?*, siapa yang menggendong adikmu?; 2 membawa: *la kam ~ nakan?*, tak membawa nasi kamu?
 embahkan antarkan: *mulih sekolah kari akan bapandu ya*, pulang sekolah nanti antarkan nasi ayahmu ya!
 embak tanah yang dicangkul lalu dibalikkan;
 ngembak membajak: *anta kita ~ ku sabah*, mari kita membajak ke sawah
 embako sejenis tembakau yang rasanya terkenal enak *mbue idayaken — i tiga*, banyak dijual tembakau yang enak di pekan
 embang jurang: — *pasiung isi pe la dem-dem*, jurang pasiung diisipun takkan penuh
 embar ilmu mistik yang dapat membuat orang menghilang

2embar tersiar: *enggo — beritana*, sudah tersiar beritanya
 embas, ngembas-embas melenggang-lenggok: *kaidah ia erdalan ~*, kulihat dia berjalan melenggang-lenggok
 ember ember: — *plastik mesera pe-cahna*, ember plastik susah pe-cahnya
 embun embun: *enggo nusur —*, sudah turun embun.
 embur gemuk: — *kal ia*, dia sangat gemuk.
 embus embus: — *api ena gelah gara*, embus api itu supaya hidup
 embut, embut-embut ubun-ubun: *ola jemah — agindu ya!*, jangan pegang ubun-ubun adikmu ya!
 emo, ngemo memburuh: *upah ~ gundari Rp 900,00 sada nari*, upah memburuh sekarang Rp 900,00 sehari
 empak kepada: — *ise bereken nis enda?*, kepada siapa kain ini diberikan;
 ngempaksa terlalu keras: *ola ~ ngerana man orang tua*, jangan terlalu keras berbicara kepada orang tua
 empas, iepaskan dihempaskan: *~ na babanna jenari kundul ia*, dihempaskannya bebannya kemudian ia pun duduk

empat empat: — *nari ~ berugi aku la tunduh*, empat hari empat malam aku tak tidur.

empet keras: *ola — pekpek pecah kari!*, jangan keras dipukulinya nanti pecah!

empi, empi-empi tiupan: *ban ~ ku pa!*, buat tiupanku pak!

empo kawin (dipakai untuk pria): *enggo — anakndu si Lias?*, sudah kawin anakmu si Lias?

empu milik: *ise — na juma enda?*, Milik siapa ladang ini?

empung nenek dari nenek; moyang: *tehndu ise — ta?*, tahukah engkau siapa nenek dari nenek kita?

empung butara bayi yang telah mati dalam kandungan

¹ena awas: — *ola kam je*, awas, jangan kau di situ

²ena itu: — *deher nahendu!*, Itu dekat kakimu! *arah ena* lih arah

enah, enahken cecerkkan: ~ *page ena!* cecerkkan padi itu!

enek, ienekken dibangkitkan kembali: ~ *na mulihi kai si enggo berekenna*, ldibangkitkannya kembali apa yang sudah pernah diberikannya

enceng membuat orang benci: *bas babahna-na*, mulutnya yang membuat orang benci

enda ini: — *duit si pindondu ndai!*, ini uang yang kauminta itu!; arah enda lih arah

endam beginilah: — *nanamma la er-nande!*, beginilah rasanya kalau tidak beribu!

ende, ngendeken menyanayakan: *beluh kam ~ lagu Pisosurit?*, dapatkah kaunyanyikan lagu Pisosurit?

endek, endekken langkahkan: ~ *endekndu!*, langkahkan langkahmu!

endem tidak panas: — *kuakap nari enda*, tidak panas tampaknya hari ini

endeng tahi lalat: *lit — bas ayona*, ada tahi lalat di mukanya

endes, endesken serahkan: ~ *geluhndu man dibata*, serahkan hidupmu kepada Tuhan

endi, enak: — *bereken hari e man bana*, enak berikan nanti ini kepadanya

endik, endik-endik bujuk: ~ *agindu a gelah ia sitik*, bujuk adikmu itu supaya diam

endo minta: — *colokmu!*, minta korekmu!

enduh, menduh-enduh lih menduh

enek, menek-enek lih menek

enem enam: — *kalak ngenca reh*, hanya enam orang yang datang

engem, iengemna dikulumnya

enggo sudah: — *kam man?*, sudah makan kau?

engkah, mengkah-engkah lih mengkah

engkal, ngengkal alat pertanian yang menyerupai cangkul terbuat dari pohon enau: *ota kita ~ ku juma*, mari kita mencangkul ke ladang.

engkap, mengkap-engkap lih mengkap

engkat, terangkatken terangkatken: *lanai ~ aku naheku e pe*, kaki-pun tak terangkat olehku lagi

engkat, mengkat-engkat lih mengkat.

engkek, mengkek-engkek lih mengkek

engko engkau: — *nadi muat senku?*, Engkau tadi yang mengambil uangku?

engkut, mengkut-engkut lih mengkut

enta minta: — *sendu sepuluh pa!*, minta uangmu sepuluh, pak!

entah entah: — *reh ia ~ lang la kue-teh*, entah datang dia entah tidak, tak tahu aku

entam ngentamken diantukkan: ~ *bana ia*, diantukannya dirinya.

¹**ente pergi**: — *tukur isap ku lude!*, pergi beli rokok ke

²**ente cucu** dari cucu: *enggo piga — ndu?*, sudah berapa cucu dari cucumu?

entek hantam: *ku — ko kari mate*, kuhantam kau nanti mati;

ngentek bersenggama; **menyetubuhi**: *ise ~ sa maka ia enggo sandangen?*, siapa yang menyetubuhinya maka dia sudah hamil?

entul, mentul-entul lih mentul

entur, ngenturken dipukulkan: ~ *bana ia ban aruna ate na*, dipukulkannya dirinya karena sedihnya.

epar, ngepar menyeberang: *anta kita ~ mari kita* menyeberang.

erap, erapken sebarikan: ~ *page ena maka pedas kerah*, sebarikan padi itu supaya cepat kering.

erdan tangga: *enggo ceda — rumah-ta*, sudah rusak tangga kita

erem, tererem tertahan: *lanai ~ sa rawana*, tak tertahan marahnya.

ereng, ngereng menggonggong: *adi la ~ biang e tandana la ngarat*, kalau anjing tidak menggonggong, berarti tidak menggigit

erga harga: *asakai — gula sada kilo gundari?*, berapa harga gula sekilo sekarang?

erik, ngerik mengirik: ~ *page kita kari*, Kita mengirik padi nanti.

erlap, merlap-erlap lih merlap.

erlep, merlep-erlep lih merlep

ersak, ngersak menunggang: *beluh kam ~ kuda?*, pandai engkau menunggang kuda?

ersam pakis hutan: *anta kita muat — !*, mari kita mengambil pakis hutan!

erta harta: *ola darami — doni enda!*, jangan cari harta dunia saja!

ertak retak: *enta kunin — tandu!*, mari kulihat retak tanganmu!

erti

erti mengerti: — *ndu kang cakapna ah ndai?*, mengertikah kau perka-
taannya itu tadi?

eru pohon eru: *tandia^andu kang kayu — ?*, kau kenal pohon eru?

eruk kunci: *enggo — ndu pintunta?*,
sudah kau kunci pintu kita?

eteh

esah sah: *la — ia menang*, tidak sah.
ia menang.

esta hasta: *piga — gendang na?*, be-
rapa hasta panjangnya?

eta ayo: — *kita ku tiga*, ayo kita ke
pekan.

eteh tahu: — *ndu tambar tabu?*,
tahukah kamu obat sawan?

G

gaba, gaba-gaba gaba-gaba: *isuruh guru kami erban* ~ kami disuruh guru membuat gaba-gaba.

gabu, pegabuken mengadu domba.

gada-gada-gada milik: *aku kai pe la lit* ~ *ku man dayanken*, tak ada apapun milikku untuk dijual

gadam kusta: *nai ise pe la beluh erba tambar* —, ldahulu, siapapun tak tahu membuat obat kusta.

gade, tergade tergadai: *enggo* ~ *kerina sabahna ban judi*, sudah terga dai semua sawahnya karena judi

gadiman jambu kelutuk: *pet kam* — ? mau kamu jambu kelutuk?

gading gading: *pernah idah kam* — *gajah?*, pernah kaulihat gading gajah?

gadung ubi: — *pe lanai terkukur gundari e*, ubi pun tak terbeli lagi sekarang;

gadung kayu ubi kayu: *pet kam* ~ ?, mau kamu ubi kayu?

gadung kembili kacang tanah: *enggo rani* ~ *kami*, kami sudah panen kacang tanah

gagak tengadah: — *kam*, tengadah engkau.

gagang, gagangen menderita penyakit gagang: ~ *babahku*, mulutku sakit gagang.

gagap gugup: — *kita ban ko pe*, gugup kami kaubuat.

gagat, gagaten makanan ternak: *enggo buatndu* ~ *lembunta?*, sudah kauambil makanan lembu kita?

gajah gajah: *pet kam man daging* — ?, mau kamu makan daging gajah?

¹**gaji gergaji**: *banci kupinjam* — *kena?*, boleh kupinjam gergajimu?

²**gaji, gajin gajian**: *enggo kam* — ?, sudah gajian engkau?

gajut, gajutken kantongkan: ~ *sen ena pa!*, kantongkan uang itu, pak!

¹**gakgak tengadah**: — *kam maka kutambari matandu enandai*, tengadahlah kamu supaya ku-obati matamu itu tadi.

²gakgak terbuka: — *denga lubang ah ndai*, masih terbuka lubang itu tadi.

³gakgak, gerakgak gertak: *bagi ~ nipe lan dilompat tayakna di-rayak*, seperti gertak ular sawah, kalau lompat dikejanya kalau dikejar dia lompat.

¹gala, nggala batang padi yang sudah kering: *cit ~ si bas sabahta ah ndai man pupuk*, bakar batang padi yang di sawah kita itu untuk pupuk

²gala, gala-gala darah menstruasi: *taptapi ~ ndu ena bibi!*, cuci darah menstruasimu itu bibi!

¹galah galah: *buat tan maka si-jujuk jambu ah*, pergi ambil galah supaya kita jolok jambu itu

²galah, erpanjang galah lih panjang

¹galang besar: *enggo — page si suan ndu ndai?*, sudah besar padi yang kau tanam itu?

²galang, galangken tidur: *adi munduh-unduk kam tan ~*, kalau mengantuk pergilah tidur

galar, galari bayari: *ndigan ~ kau utangmu ndai?*, kapan kau bayar utangmu itu?

galiman jambu biji: *i juma kami lit batang —*, Di ladang kami ada batang jambu biji

galuh pisang: *baba kari — man bangku nande!* bawa nanti pisang untukku, mak!

galuh raja pisang raja: ~ *seh kal tabehna*, pisang raja bukan main enaknyanya,

galuh si tabar pisang kepok,
bulung galuh lih bulung;
bulung galuhen lih bulung,
jantung galuh lih jantung

galumbang gelombang: *angin meter — pe seh galangna*, angin deras, gelombangpun, bukan main besarnya.

galungi pematang sawah: *piga ban — na sabah tah ah ndai?*, berapa buat pematangnya sawah kita itu?

gamang, megamang geli: *ola kuit hikikku — kuakap*, jangan pegang ketiakku, geli kurasa

gambar gambar: *adi berkat kam tadingken sada — ndu*, kalau kau berangkat, tinggalkan satu gambarmu.

gamber gambar: *adi ku tiga kam tukur kari —*, kalau engkau ke pekan belilah nanti gambir
gemgem, nggemgem menjaga; melindungi

¹gana, nggana biang keladi: *Ise ~ sa e kenna?*, siapa biang keladinya ini semua?

²gana, gana-gana boneka: *benua ~ seri kal ras jelma*, dibuatnya boneka persis seperti manusia.

gancih, pegancih gantian: ~ *kena reh*, gantian kamu datang

ganda 1 ganda: — *kita nggalari, ganda kita membayar*; **2 lipat:** dua *kali* — *kita kena banna, dua kali lipat kita kena dibuatnya*
gandil ganjil: beligai *cuba genep teh* — ?, coba hitung, genap atau ganjil?

gang, megang keras: ~ *kal sorana adi ngerana ia*, sangat keras suaranya kalau dia berbicara

gani, megani manja: — *kal ia man perbulangenna*, dia sangat manja kepada suaminya

ganjang tinggi: *asakai — na deleng Sibayak?*, berapa tinggi gunung Sibayak?

¹**gantang muk (ukuran untuk beras):** *piga — tangger nakanta?*, berapa muk masak nasi kita?

²**gantang, gantang-gantang kaleng kosong:** *buat ~ man percidurenku*, ambil kaleng kosong untuk tempat ludahku.

gantung, gantung akar pohon beringin

¹**gara hidup:** *enggo — api*, api sudah hidup

²**gara, megara merah:** ~ *bajuna*, merah bajunya

³**gara, gara-gara bayi:** ~ *denga anak-na*, masih bayi anaknya

⁴**gara, erjambu gara lih jambu**

⁵**gara, jaung gara lih jaung**

garagar, gar-gar periksa: ~ *adi pang*

kam, periksalah kalau engkau berani.

garang, nggarang merangkak: ~ *lebe maka tedis*, merangkak dahulu baru berdiri

gareta kereta: piga — lembu lit buah ada buah pagendu ndai?, berapa kereta lembu banyaknya padimu itu?

gargar, cigargar menggeledah: *ise ~ ku lemariku?*, siapa yang menggeledah lemariku?

gari, igari digari: *enggo ~ polisi tan pinangko ah ndai*, tangan pencuri itu tadi sudah digari polisi

garis, nggarisi menggarisi: *ise ndai ~ kitap ku e?*, siapa tadi yang menggarisi kitabku ini?

garut asah: — *piso ndu maka sigeleh manuk ah ndai*, asah pisaumu supaya kita potong ayam itu tadi
gasgas, gasgasi ganggu: *ola ~ kena ia*, jangan kau ganggu dia

gasing, gasing: — *si Aji Bonar beluh ngerana*, gasing si Aji Bonar bisa berbicara.

¹**gatap tempat rokok/sirih:** *buat sitik — ku enta!* tolong ambilkan tempat rokokku

²**gatap, gatap-gatap sirih hutan:** *lit kari idah ndu ~ buat sitik ya!*, kalau ada nanti tampak kau sirih hutan ambil sedikit ya!

gatel

gatel, megatel gatal: ~ *gurungku gergo sitik!*, gatal punggungku tolong garuk!

gatgat, gatgati potong-potong: ~ *bengkau ena pa?*, potong-potong daging itu, pak!

gati, megati sering: ~ *kang reh nendendu ku jenda?*, sering datang ibumu kemari?

gatip nama kain adat: *tukur kari* → *sada lambar!*, beli nanti *gat ip* selembat!

¹**gawah** mencret: *mesui beltekku* — *aku, sakit* perutku, mencret aku

²**gawah, gawah-gawah** berjalan-jalan: *minggu sih reh* ~ *kami ku Parapat*, minggu depan berjalan-jalan kami ke Parapat

gawang, nggawang merangkak: *enggo beluh agingku* ~ , adikku sudah bisa merangkak

gawer kacau

¹**gaya** cacing: *buat* — *tan maka kita ngkawil*, pergi ambil cacing supaya kita dapat memancing

²**gaya, penggaya-gaya** karena: ~ *judi maka ia bene*, karena judi maka ia hancur

gayang cantik: *seh kal kam* — *na me pa*, bukan main cantiknya kau, nak.

gayo kepiting: *i sabah kamu mbue* — , di bawah kami banyak kepiting

gegeh

geba, geba-geba gerimis: *nari* ~ *gua ninta lawes?*, hari pun gerimis bagaimana mungkin kita pergi?

gebah kusut: — *ukurku banna*, kusut pikiranku dibuatnya.

gebuk asap: *mataken* — *api ena maka ola* — , matikan api itu supaya tidak ada asap

gedal bandel: *seh kal* — *na anak nah*, bukan main bandelnya anaknya itu

gedang panjang: — *kal bukna*, bukan main panjang rambutnya

gedap terbenam: *mate* — , mati terbenam

gedial melalak: *kuja nge ko deba* → , ke mana saja kau melalak?

gediwer melirik: — *usur matana*, matanya selalu melirik

¹**geduk** aduk: — *kerina maka ersada*, aduk semua biar bersatu.

²**geduk, nggeduk** bengkok: ~ *kap kayu sibuat ko ena ndai*, kayu yang kau ambil itu tadi bengkok.

gedung gedung: *ia enggo telu* — , sudah tiga gedungnya

gagah, pergegah tukang melalak: *anak si Pagit ah ndai* ~ *kal*, anak si Pagit itu tukang melalak betul

gege ganggu: *ola* — , jangan ganggu.

gegeh tenaga: *asa* — *si lit bas aku ku dahi dahin e*, sekuat tenaga ku-kerjakan pekerjaan itu;

megegeh kuat: anak *na ah ndai* — *kal terbahasa beras 100 kg*, anak-

gejap

nya itu sangat kuat, ia sanggup membawa beras 100 kg.

gejap, tergejap terasa: *la ~ man bangku*, tak terasa kepadaku

gejek ribut: *ola - medak kari agindu*, jangan ribut, nanti adikmu bangun

gekgek, megekgek keras hati: *~ kal ia adi mindo*, dia sangat keras hati kalau meminta

gelah agar; supaya: *lawes aku ~ ola kena rubat*, aku pergi agar kamu tidak berkelahi

gelang gelang: *Tukur - ku pa*, beli kan aku gelang, Pak;

gelang-gelang guling-guling: *~ ban maba ban motor ah ndai*, guling-gulingkanlah membawa ban motor itu tadi;

gelang jangkar sejenis gelang yang dipakaikan pada kaki bayi: *ibereken mama ~ man agingku*, diberikan paman gelang kaki kepada adikku;

kacip gelang lih kacip

gelap gelap: *uga maka - kal rumah ta e?*, mengapa gelap sekali rumah kita ini?

kara gelang lih kara

gelar nama: *ise ~ ndu?*, siapa nama-mu?

gelat, gelati potong: *~ gulenta maka kita nggulai*, potong sayur kita supaya dapat kita menyayur.

geleh potong: *tangkap manuk ah to*

gempang

gelah si -, pergi tangkap ayam itu supaya dapat kita potong

gelem pegang: *- manuk e ola sempat pulah*, pegang ayam ini jangan sempat lepas

gelgel biasa: *melawen nge ia - malih*, lama dia biasa pulang

gelidak mulas: *- beltekku*, mulas perutku

geling berpindah; bergeser: *enggo - matawari*, sudah bergeser matahari

geltem tidak panas: *- kal nari e sekali enda*, hari ini tidak panas

gelugur asam gelugur: *gersing-gersing - macem nanamna*, sekuning-kuning gelugur, asam rasanya

geluh, nggeluh hidup: *~ upala-pala mate terbiar-biar*, hidup susah, mati takut

gelut, megelut sakit hati: *~ aku megirananna ah ndai*, sakit hati aku mendengar cakapnya itu tadi

gembur, megembur tidak jernih: *~ lanna i kuta na ah ndai*, air di kampung itu tidak jernih

gembura gerimis: *udan - mabu pinakit*, hujan gerimis membawa penyakit.

gemgem, nggemgem mencipta: *di-bata kap ~ kita*, tuhan yang menciptakan kita.

gempang, nggempang menghadang. *kami lawes ~ musuh*, kami pergi menghadang musuh.

gendang

gendang gendang: *palu — ena kita landek*, palu gendang itu supaya kita-kita menari.

gendek pendek: *dagingna ngenca — ukurna seh kal gedang na*, hanya badannya yang pendek, pikirannya bukan main panjangnya

gendit tali pinggang: *tangkona — ku*, dicurinya tali pinggangku.

gendowari sekarang: — *musim perudan*, sekarang musim penghujan

genep genap: *enggo — setahun ia erjaba*, sudah genap setahun ia kawin

geng, gengken tahanakan; *mesui sitik ~*, sakit sedikit tahanakanlah

genggang, megenggang tabah: — *ibas kinisuan merih abas pengasupen*, tabah dalam kesusahan bergembira dalam pengharapan

gening, ergening berputar: ~ *kuidah dunia*, pemandanganaku berputar semua

genjeng buruk; jelek: *seh kal — na tulisenna*, bukan main buruk tulisannya

gentar takut: — *kal kau erdalan ras ia*, sangat takut aku berjalan bersamanya

gera usir: — *manuk ena!*, usir ayam itu!

gerak, nggerak ramai: ~ *kal kuakap banna*, ramai sekali kurasa di buatnya

germet

gerakgak gertak: *bagi — nipe lan dilompat iayakna diayak lompat ia*, seperti gertak ular sawah, kalau lompat dikejamnya kalau dikejar dia melompat

gerantang, nggerantangi meributi: — *saja dahinna je kena*, mereka hanya meributi saja di situ

gerantung gantung.

gerat mangga hutan: *auta kita ndarami — ku kerangen*, mari kita mencari mangga hutan ke hutan

gerawak pinggang: *mesui — ku*, sakit pinggangku

gerdem mendung

gerek, ergerek bergerak: ~ *mataku tahndu kai ertina*, bergerak mataku; tahu kau apa artinya?

gerem jembut; rambut kemaluan.

gerger, nggergeri merebus: ~ *tulan-tulan seh dekahna*, merebus tulang sangat lama

gergo garuk: — *sitik gurungku seh kal gatelna*, tolong garuk punggungku, bukan main gatalnya.

gering, bala gering lih bala

gerit, geriten tempat tulang-tulang orang yang telah meninggal: *siras-rasken erbahan ~ nininta*, kita gotong-royongkan membuat tempat tulang-tulang nenek kita

germet; megermet teliti: *ia ~ kal erdahin*, dia sangat teliti dalam bekerja

gerneng cabang marga Tarigan: *mergangku Tarigan* — , margaku Tarigan Gerneng

germing, megerning nyaring: ~ *kal sorana*, suaranya sangat nyaring.

gersang cabang marga Tarigan: *ia Tarigan* ~ *mergana*, dia Tarigan Gersang marganya

gersing, megersing kuning: ~ *rupa bajuna*, kuning warna bajunya;
kuning gersing lih kuning

gertak, igertakna digertaknya: ~ *aku*, digertaknya aku

gertep genap: *sepuluh tahun* — *ia enggo mate*, sudah genap sepuluh tahun ia mati

geruduk mulas: — *beltekku*, mulas perutku

geser, nggeser menggeser: *ise ndai* ~ *lemari e?*, siapa tadi yang menggeser lemari ini?

gesteng, pegesteng luruskan: ~ *nali e gelah siukur*, luruskan tali ini supaya dapat kita ukur

gestung, nggestungkan memarakan: *i suruh nande aku* ~ *api*, aku di-suruh ibu memarakan api

gesuh, nggesuh ribut: *erkai ko* ~ *kerina i je?*, mengapa kalian ribut di situ?

getah getah: — *rambung gundari meherga kal*, sekarang getah karet sangat mahal.

getap, getapken putuskan: ~ *sitik nali ena*, tolong putuskan tali itu

getem hancur: — *kal beras situkur ndu e ndai*, beras yang kau beli ini tadi sangat hancur

getget, megetget hancur: *enggo* ~ *banna uis ah ndai*, sudah hancur kain itu dibuatnya

getuk, igetukna dicubitnya: ~ *pahangku*, dicubitnya pahaku

¹gia lah: *enda saja banndu*, ini sajalah untukmu

²gia pun: *udan* — *reh*, hujan pun datang.

giah, ergiah-giah tergerak: *la* ~ *ukuran ndahisa*, tak tergerak pikiran-ku mengerjakannya

gidik gelitik: *ola* — *aku pergamang*, jangan gelitik, aku penggeli.

gila benci: *seh kal abeku* — *na ngenehen ia*, aku sangat benci melihatnya

giling, igiling digiling: ~ *motor biangta*, anjing kita digiling motor

gim gim (selesai dalam suatu permainan): *enggo* — *aku*, sudah gim aku.

gintar susu ibu yang ke luar dari mulut bayi dengan tak sengaja karena kekenyangan

ginting salah satu marga Karo: *aku* — *mergangku*, margaku Ginting

girgir, nggirgir menggigil: ~ *aku ban bergehna kuakap*, aku menggigil karena merasa dingin

girik panggilan terhadap perempuan yang bermarga bangun: *enggo reh*

si ~?, sudah datang si Girik?
giring, giring-giring tua: *motor si ~ ngenca lit jendi*, Hanya motor tua yang ada di sini.

gisgiskan gesekkan: ~ *sitik e ndi*, Tolong gesekkan ini.

git, nggit mau: *la ia ~ erdahin*, dia tidak mau bekerja

gobar selimut: *perlu — adi mbergeh*, kita perlu selimut kalau dingin.

gobang, ergobang beruang: *aku la ~*, aku tak beruang

goda, kain goda lih kain

¹**gogo, megogo gatal:** *bewan adi la acem ~*, talas, kalau tidak diasami, gatal.

²**gogo sedih:** *ola atendu —*, jangan kau sedih

gombang, megombang sombong: ~ *kal ia encu ia biyak*, 'sangat sombong dia setelah dia kaya

gonje sarung: ~ *e pe lanai tugonjen*, memakai sarung pun tak sempat lagi.

gotong, ergotong royong bergotong-royong: *kami ~ erbahan titi*, kami bergotong-royong membuat jembatan

guak, erguak berbohong: *ola kam ~ man bangku*, jangan kau berbohong kepadaku

gual, penggual penabuh: *ulin ~ asangkan perbual*, lebih baik pe-

nabuh daripada pembohong
guas, iguasna dihantamnya: ~ *ko kari mate*, dihantamnya kau nanti mati.

guci guci: *sada — lit emasna*, ada emasnya satu guci

gudang gudang: *taruhi kol e ndai ku —*, antari kol ini tadi ke gudang

guduk, geruduk mulas: ~ *beltekku*, mulas perutku.

gugung atas: *arah — kena kundul*, di sebelah ataslah kamu duduk

gugup gugup: *lanai aku beluh neruskenca erkiteken —*, tak bisa aku meneruskannya karena gugup.

gugur, keguguren keguguran: ~ *ia*, keguguran dia

guha gua: *cebuni kami bas —*, kami bersembunyi di dalam gua

gujuh, nggjuhi meributi: ~ *saja ngenca dahinna reh*, hanya meributi saja dia datang.

gula gula: *beluh kam erbahan — tebu?*, dapat kau membuat gula tebu?

gula pasir gula pasir: *tukur kari ~ lima kilo*, beli nanti gula pasir lima kilo

gulame nama makanan yang terbuat dari tepung beras: *seh kal kuakap tabehna—*, bukan main enaknnya gulame

gulamit sibuk: *lanai kueteh —*, aku sangat sibuk

gulang, megulang terjerumus; *anak na mate* ~ , anaknya mati terjerumus
gulat, senggulat seulas: ~ *rimo pe la terpan*, seulas jeruk pun tak termakan
gulbak, ergulbak-gulbak berbongkah-bongkah: ~ *denga tanehna langa rata*, masih berbongkah-bongkah tanahnya, belum rata.
guldih, ngguldih benjol: ~ *takalku benterna*, benjol kepalaku dilemparnya.
gule, nggule menyayur: ~ *kai kita sekali enda?*, menyayur apa kita hari ini?
guli guli: *tukur kari — ya pa!*, beli guli nanti ya, pak!
guling jatuh: *manjar-anjar ola kam kari —*, pelan-pelan, jangan sampai jatuh kamu
guluk, ~~es~~guluk bermain-main: *ola kena ~ bas ingan medem*, jangan kamu bermain-main di tempat tidur
gulung gulung: *adi enggo medak mir — amak ndu*, kalau sudah bangun terus gulung tikarmu
gulut susah: — *adi la ersen*, susah kalau tak beruang
gambar tempat garam: *enggo pecah — ta*, sudah pecah tempat garam kita
gumis, ergumis berkumis: *lit kang dilaki la ~ ?*, adakah pria yang

tak berkumis?
guna, *guna: kai — nanggehuh adi la erperemete?*, apa gunanya hidup kalau tidak berpengetahuan
gundala, gundala-gundala topeng: ~ *seberaya termurmur kal*, topeng seberaya sangat terkenal
gundam, igudamna dipalunya: ~ *ta-kalku*, dipalunya kepalaku,
gundera daun perai: *ismari — turah dukut*, ditanam daun perai tumbuh rumput
gundik, ipegundik-gundik diganggu: *ula ~ agindu e*, jangan ganggu adikmu itu
gundur labu putih: *enggo macik — sibunikenndu ndai*, sudah busuk labu yang kau simpan itu
gung gong: *pahu — ena*, pahu gong itu
gungun, ergungun bertimbun: ~ *pa-gena tahun enda*, bertimbun padinya tahun ini
guntar gempar: — *banna sada kuta*, satu kampung gempar dibuatnya
gunting, nggunting menggunting: *beluh kam ~ bajuku?*, dapatkan kamu menggunting bajuku?
guradang jatuh terbalik-balik: — *lembuku embang*, jatuh terbalik-balik lembu itu ke jurang
gurapas, nggurapas menggelepar-gelepar: ~ *manuk kena siding*, ayam itu menggelepar-gelepar kena jerat.

gurba

gurba usir: -- *manuk ena*, usir ayam itu

gurgar, **nggurgari** memecah belah *beluh kal ia* ~ *jabu kalak*, sangat pandai dia memecah belah rumah tangga orang

gurisa, **nggurisa** **enggang**: *ola ajari* ~ *kabang*, jangan mengajari enggang terbang

gurjih, **igurjihna** dihantamnya: ~ *taneh*, dihantamnya tanah

gurlah menyala; *enggo* — *api*, api sudah menyala

guro, **guro-guro** bermain-main: *ola* ~ *rubat kena kari*, jangan bermain-main, nanti kamu berkelahi

gurpas, **nggurpas** meronta-ronta: *kalak adon ah ndai* ~ *baba ku ru-*

gutul

mah sakit, orang gila itu meronta-ronta dibawa ke rumah sakit

guru datu: *bapana* —, ayahnya; datu: **gguru** berguru: *si* ~ *ku beltekna moutu*, yang berguru ke perutnya bodoh

gurung punggung: *mesui tulau* — *ku*, sakit tulang punggungku

gussus, **nggusgus** menggosok: *adi ridi kam ola lupa* ~ *ipen*, kalau kau mandi, jangan lupa menggosok gigi

gusi, **nggusi** gusi: *mesui* ~ *ku*, sakit gusiku

gutgut, **megutgut** bandel: *ia* ~ *man kataken*, dia bandel untuk dinasehati

gutul nakal: *ola* — *ya nakku!*, jangan nakal ya, anakku!

H

- hado, mehado** gila; senu; kurang waras: *kalak ~ kap ah*, orang gila itu
- haga, mehaga** besar; dihormati; agung; meriah: ~ *kal kerja erde-mu-bayu ah ndai*, sangat (besar) meriah pesta perkawinan itu
- halep halep** (seruan yang dipergunakan dalam adat Karo kalau ada yang meninggal dalam usia sangat lanjut, setelah dikubur ada acara membawa kepala kerbau sambil berjalan-jalan)
- hamat, mehamat** sopan; hormat terhadap semua orang: ~ *kal anakna ah*, sopan sekali anaknya itu
- hangat, mehangat** berat (dikatakan kepada bayi yang sedang ditimbang): ~ *kal si Butet enda*, agak berat badan si ini
- hangke, mehangke** segan (hormat) terhadap orang tua/mertua: *meteh ~ ko min adi enggo mbelin*, kamu mestilah tahu menghormat orang tua sebab kamu telah dewasa
- hantu, mehantu** arah; pemarah: ~ *kal kau*, pemarah sekali kau.
- harhar** cahaya matahari: — *kal terang matawari ku rumah arah jendela enda*, cahaya matahari masuk ke rumah melalui jendela ini
- hasil, hasil taneh** pendapatan hasil tanah yang dibagi
- hawa cocok**: *emde — keberahen ah*, cantik, cocok dengan pakaiannya.
- hayam, hayamen** menguap: ~ *ko kuida e, uga enggo munduk-unduk?*, engkau menguap, apa sudah mengantuk?
- hekto hekto** (kata seruan yang dipergunakan ketika daun nangka yang dibuat seperti ayam yang tertutup dan diberi umpan di dalam kemudian ayam-ayaman itu seperti mematuknya)
- helhel, mehelhel** lampu minyak yang kelap-kelip: ~ *terangna lampu enda*, kelap-kelip (tidak terang) cahaya lampu ini
- henteng ringan**: — *saja mbabasa*, ringan saja membawanya

herga

harga 1 harga: *asakai* — *ikan enda sada kilo?*, berapa harga ikan ini sekilo?; 2 mahal: *me* — *kal ikan enda sada kilo*, mahal sekali ikan sekilo

hermuk, mehermuk hancur: ~ *kal perjakna ndai?*, hancurkan diinjaknya tadi?

hijo hijau

hile, ngehile-hile bersorak: ~ *kalak kerina ndekah gendang guro-guro aron ibas kerja tahun e ndai*, semua orang bersorak menonton hiburan pada saat pesta tahunan itu.

himat, mehimat sopan; hormat: *aruslah ~ nandangi orang tua*, haruslah kita hormat kepada orang tua

hino, mehino kelihatan samar-samar: ~ *idah kapal terbang oh*, samar-samar kelihatannya kapal terbang itu

hio hio (kata seruan yang menyatakan kegembiraan pada nyanyian)

hiri, hiri ate iri hati: ~ *na ngenehen kinibayaken kalak*, ia merasa iri hati melihat kekayaan orang lain.

hole ditarik bersama (kayu yang besar untuk dijadikan rumah): *bagi peng* — *Batu Nanggar, singote*

huyak

e ka man den, seperti orang penarik kayu dari Batu Nanggar, dia yang menarik dia pula yang mesti ditarik

honteng menghalangi: ~ *kerina ije maka mesera siakap erdalan*, semua yang di sini menghalangi sehingga susah kita berjalan

huli, mehuli *dagingna* hamil: *enggo* — *diberu si Tongat ah*, sudah hamil istri si Tongat itu

huma ladang: *'tuhu-tuhu kal nge ia per* — , betul-betullah ia seorang peladang

humba, mehumba menyebut sampai pada windu ular (salah satu perhitungan hari dalam perdukunan).

humur subur: gembur: *me* — *kal taneh enda*, 'gembur sekali tanah ini

hunda, erhunda berbondong-bondong: *kuja kalak ah* ~ , kemana orang itu berbondong-bondong?

hung hung (kata seru pada permulaan mantra)

huntak, ihuntakken diganggu: *ise ka kin* ~ *aringgeneng ah*, siapa pula yang mengganggu kumpulan lebah itu?

huyak banyak: — *naring*, pasti banyak

I

i di: — *ja kam tading*, di mana kau tinggal?

ia dia: *la ←reh*, tidak datang dia.

iah ayoh: — *lawes kita*, ayo kita pergi.

ian, iani jaga: ~ *agindu*, jaga adikmu.

iang singkatan dari ia nge 'dialah': — *muatsa*, dialah yang mengambilnya.

¹iap, iapi kipasi: ~ *ia mokup akapna*, kipasi dia, panas rasanya

²iap, iapken tampi: ~ *beras ah*, tampi beras itu.

iba sisa: *nakanta sekali enda*, bersisa nasi kita sekali ini

iban, ibanna dibuatnya: ~ *maka ateku mesui*, dijadikannya susah aku

ibas, ibas rawisen menanti kelahiran bayi: *bagi pemanden* ~ , seperti ibu yang sedang menanti kelahiran bayinya.

icah suatu seruan untuk mengusir anjing: — *biang, nyah*, anjing.

idah tampak: *lanai →na kai pe*, sesuatu pun tak tampak lagi

idas di atas: *la lit →jelma*, tidak ada orang di atas.

ido piutang: *melala denga →ku bas ia*, masih banyak piutangku padanya.

¹idur di dekat: — *rumah kami lit jelma mate*, di dekat rumah kami ada orang meninggal

²idur dari: *kesah sibadia rehna →dibata nari*, roh kudus datangnya dari Tuhan

igung hidung: *pingguren →ku*, hidungku mengeluarkan darah.

her sambil: *reh ia →na tangis*, dia datang sambil menangis

ikan ikan: *lanai lit →ta*, tidak ada lagi ikan kita;

ikan pari ikan pari: *mulih-ulih bagi anak* ~ , bolak-balik seperti anak ikan pari

iket ikat: — *ia*, ikat dia

ikur ekor: *retap →biang ta*, putus ekor anjing kita.

¹ikut ikut: *kam la banci →ku tiga*, kamu tidak boleh ikut ke pekan.

²ikut sejenis pohon yang tumbuh di hutan, daunnya sangat lebat dan pohonnya besar-besar
 ilang tidak lagi: — *terkarat aku nakan*, nasi tak tergigit olehku lagi
 ilap muncul sebentar dan kemudian tidak memperlihatkan dirinya lagi: — *na ngenca kuidah*, hanya sebentar kulihat dia muncul;
 milap-ilap lih milap
 ilar, milar-ilar lih milar
 ilat jahat: ~ *ukurna man bangku*, dia bermaksud jahat kepadaku
 iling, ilingen tuangkan: ~ *titik lau ena!*, tolong tuangkan air itu!;
 miling-iling lih miling
 ilip, milip-ilip lih milip
 iluh air ma'a: *muri-nuri ia ihu nakta-ken* — *na*, bercerita dia sambil berjatuhuan air matanya
 imbang lawan musuh: *aku ija pe lalit* — *ku*, di mana pun tidak ada musuhku
 imbo siamang: *terbegi sora* — *bas kerangen nari*, terdengar suara siamang dari hutan
 imbul pantat ayam: *manuk* — *na kuakap sientabehna*, pantat ayam yang paling enak kurasa.
 impal panggilan terhadap anak paman kita: *aku la lit* — *ku*, tak ada *impalku*
 jmen ingus: *ndaraten* — *perbau tangis*, meleleh ingusnya karena menangis.

impul pantat: *mesui* — *ku*, sakit pantatku
 inai dahulu: *jelma si* — *la man nakan*, dahulu manusia tidak makan nasi
 inang, rinang-inang lih rinang
 incep isap
 incet, rincet-incet lih rincet
 incuk, incuken menderita penyakit
 incuk: *ban tudana ia maka ia* ~ , karena sombong dia menderita penyakit *incuk*
 incum moncong; muncung: *mesui* — *ku*, sakit muncungku
 ine ini: — *ningku, mis buatna*, Ini kataku, terus diambilnya
 indih, rindih-indih lih rindih
 indung induk: *mate* — *manukta*, induk ayam kita mati
 inem minum: *ola* — *tehku ena*, jangan minum tehku itu
 ingan tempat: *kai bau* — *teh e?*, untuk tempat teh ini apa?
 inget ingat: — *kam kang mabasa?*, engkau ingat membawanya?
 injam pinjam: *banci* — *kami senndu?*, boleh kami pinjam uangmu?
 injet, rinjet-injet lih rinjet.
 insinyur insinyur: *abangku enggo* — , abang saya sudah insinyur
 intar muntah bayi
 intip intip: *cuba* ~ *je denga ia?*, coba intip, masih disitukah dia?
 io tidak: *ningku*, tidak, kataku
 ipa, ipa-ipa mengintai: ~ *ningen gia lalit musuh*, di disuruh mengintai

ipen

tapi tak ada musuh.

ipen gigi: *penggel* — *ku sada*, patah gigiku satu

ipes kecoak: *seh kal buena* — *bas lemari*, bukan main banyaknya kecoak di lemari;

ipes kerangan kecoak hutan: *tandaindi kang* ~ ?, tahukah kamu kecoak hutan?

ira, ngira menghitung: — *kai kam e?*, menghitung apa kamu?

ires, ngires mengiris: *aku isuruh nande* ~ *nakan babi*, aku disuruh ibu mengiris nasi babi

irik, irik-irikna diamat-amatinya: ~ *kita*, diamat-amatinya kita

¹iring bawa: — *agindu e gawah-gawah*, bawa adikmu ini berjalan-jalan

²iring, iring-iring kira-kira; agak-agak: ~ *merekenca man banna*, agak-agak memberinya kepadanya

irisen timur laut: *lawes ia ku* — , dia pergi ke timur laut

iya

isak, isakken dicaci-maki: ~ *na aku*, dicaci makinya aku

isang dagu: *la mehuli ertungkat* — , tidak baik bertopang dagu

isap rokok: *lit* — *ndu silih!*, ada rokokmu, bang? ;

ngisap candu mengisap candu: *seh kal gegehna ia* ~ , bukan main kuatnya dia mengisap candu.

ise siapa: — *ia?*, dia siapa?

iser, miser-iser lih miser

isi isi: *kai* — *na tas ndu ena?*, Apa isi tasmu itu?

ita kita: *kuja* — *lawes?*, ke mana kita pergi?

¹itik sejenis ikan lele: **nande la pet* ~ , ibu tidak mau ikan lele

²itik, manuk itik lih manuk

iung, miung-iung lih miung

iup, iup-iup usus ikan yang seperti balon: *enggo pecah* ~ *na*, sudah pecah *iup-iupnya*.

iya, iya ah yah (kata seru)

J

ja mana: *ku — kam lawes pa?*, ke mana engkau pergi, Pak?

¹jaba jawawut: *suruh nande aku nuan —*, aku disuruh ibu menanam jawawut

²jaba, jaba-jaban kena penyakit campak:— *anakna*, kena penyakit campak anaknya

jawab jawab: *la tehna — penung kunenku*, tidak tahu dia jawab pertanyaanku

jabat, jabatan jabatan: *kai gundari ~ ndu silih?*, apa sekarang jabatanmu, Bang?

¹jabi, jabi-jabi sebangsa ficus: ~ *pe-lin-pelin turah bas jumanta*, *Ficus* melulu tumbuh di ladang kita

²jabi, lau jabi lih lau

jabir, mejabir koyak: ~ *uisku icaruk duri*, koyak kainku tersangkut duri.

¹jabu rumah: *i ja — ndu gundari?*, di mana rumahmu sekarang?

²jabu, erjabu kawin: *enggo kam ~ ?*, sudah kawin kamu?

³jabu, kepuh jabuna lih kepuh.

⁴jabu, manteki perjabun lih mantek.

jabut, mejabut berambut: — *daging na*, berambut badannya.

jada, jadan ke sana: — *kam sitik mentas ateku*, ke sana sedikit kau, aku mau lewat

jadah, terjadahen lebih ke sana: ~ *kam kundul!*, lebih baik ke sana lah dudukmu!

¹jadi, ate jadi lih ate

²jadi, sakit mula jadi lih sakit.

jaga, erjaga menjaga: *ise — berngi enda?*, siapa yang menjaga malam ini?

jagar, jagar-jagar main-main: ~ *nge ia lebe dungna rubat*, pada mulanya main-main akhirnya mereka berkelahi

jabat, kerbo jagat lih kerbo

jagul jagung: *mari situtung —*, mari kita membakar jagung.

jagur, manuk jagur lih manuk

jagus, ijagus dicakar: *rubat kami — na ayongku*, kami berkelahi dan dicakarnya mukaku

jagut, mejagut berambut: — *kal kuliit na*, berambut kulitnya

jah sana: *i ~ kita tading?*, di sana kita tinggal?

jahat jahat: *ia kalak —*, dia orang jahat

¹jahe, anak jahe-jahe lih anak

²jahe, karo jahe lih karo ;
rumah jahe lih rumah.

jai, erjai kawin: enggo kam —?, sudah kawinkah engkau?

jaja, perjaja penjaja: *enggo reh ~ gule-gulen?*, sudah datang penjaja sayur-sayuran?

¹jajar, mejajar sembrono: *~ kal ia erdahin*, sembrono sekali kerjanya.

²jajar, jajarken berdirikan; tegakkan: *~ ranting ena arah pudi rumah*, tegakkan kayu api itu di belakang rumah.

¹jajat gila: *ola agati kalak —*, jangan dilawani orang gila

²jajat merambat: *ola kari — api ena*, jangan, nanti merambat api itu

¹jaka kalau: — *surung kam lawes ola kam lupa manbangku*, kalau jadi kau berangkat, jangan kaulupa kepadaku

²jaka menjangkau: *ise ngasup — lanngit?*, siapa sanggup menjangkau langit?

jaksa jaksa: *ota sidahi —*, ayo kita datang jaksa

jaku, terjaku-jaku mengaku-ngaku: *ola kin ~ adi la ngasup ndahisa*, jangan mengaku-aku kalau kau tak sanggup mengerjakannya

jala jala: *isuruh bapa aku nukur —*, aku disuruh ayah membeli jala; jala kerap jala yang dilemparkan menggunakannya, setelah dilemparkan lalu ditarik: *bapa lawes muat nurung ah ~*, bapak pergi mengambil ikan dengan *jala kerap*. jala rambung jala berbentuk tangkuk: *beluh kam njalaken ~*, pandai engkau menggunakan jala rambung;

jala selama jala yang dibawa menyelim bila mau menangkap ikan: *tau tukur ~ maka kita njala*, pergi beli jala selama supaya kita dapat menjala;

batu jala lih batu.

jalan jalan: — *ja kam tading*, di jalan mana engkau tinggal

jalang, jalangkan lepaskan: *~ kerbon-ta*, lepaskan kerbau kita;

beru jalang lih beru ;

sakit jalang lih sakit

jaljal, mejaljal sembrono berbicara: *cakap ~ la man belassenken*, tidak baik sembrono dalam berbicara.

jaljil ganjil: — *sisada ia*, ganjil sendiri dia

jalu, jalu-jalu diborgol: *~ na kami*, diborgolnya kami.

jaluk kidal

jam

jam jam: *lit telu* — *kami erdalan maka seh*, ada tiga jam kami berjalan, barulah sampai

jambak jambul: *ola karet* — *na*, jangan potong jambulnya

jambang jambang: — *ku ola cukur*, jambangku jangan dicukur

jambar pantas; patut: *la* — *kam erbahan bage man bangku*, tidak pantas kau berbuat begitu kepadaku

jambe labu kuning: — *ban gulenta nina nande*, labu kuning itu buat sayur kita kata ibu

jambi, jambi-jambi jambul: *la ibere agingku keret* ~ *na*, adikku tidak mau dipotong jambulnya

¹**jambu jambu:** *isuruh nande aku muat* — *ku reba*, aku disuruh ibu mengambil jambu ke kebun

²**jambu, erjambu gara berbunga:** *enggo* — *jong ta*, sudah berbunga jagung kita

jambur tempat pertemuan: *enca elah mau reh kam ku* — , setelah selesai makan datanglah kamu ke tempat pertemuan

jambut, urang perjambut lih urang

jamjam, jela mjamen kesurupan: *enggo sada jam ia* ~ , sudah satu jam dia kesurupan

jampang submarga tarigan: *taringan* — *merganggu*, Tarigan Jampang margaku

jangkat

jampi, jampi-jampi jampi-jampi: *ibelaskenna* ~ *na*, dibacakannya jampi-jampinya

jampul gunting: *banci injam kami* — *kena?*, boleh kami pinjam guntingmu?

janah sambil: *nuri-nuri ia* — *na tangis*, dia bercerita sambil menangis.

jandi 1 takdir: *enggo bage* — *ku ndube*, sudah demikian aku ditinggalkan; 2 **janji:** *lit* — *ku ras ia*, ada janjiku dengan dia.

jangak manusia halus: *melala kal senna* — *merekenca*, sangat banyak uangnya barangkali manusia halus yang memberikannya.

janggut janggut: *enggo gedang kal* — *ku*, sudah sangat panjang janggutku

jangjang, pejangjang diperturutkan: *ola kin ateta saja si* ~ , jangan kemauan kita saja diperturutkan

jangka waktu; lama: *la itehna* — *na ia nggeluh*, tidak tahu dia berapa lama dia hidup

jangkap, mejangkap suka main-main, bergurau: ~ *jelmana*, orangnya suka bergurau

jangkar, erjangkar bunga durian: *enggo* ~ *durinta*, sudah berbunga durian kita

jangkat keranjang besar: *la tertaba aku* — *ah ndai*, tak terbawa olehku keranjang besar itu tadi

jantan, perjantan suka bermain-main dengan suami orang lain: ~ *kal diberu sadah*, perempuan itu sangat suka bermain-main dengan suami orang

jantung, **jantungen** menderita penyakit jantung: ~ *aku banna*, jantungan aku dibuatnya;

jantung galuh jantung pisang: *i-suruh nande aku muat* ~, aku disuruh ibu mengambil jantung pisang

japah di mana: — *mu akap ko mesui?*, di manamu kaurasa sakit?

jar suara air yang turun dari pancuran

jarah, **jarah-jarah** ayam betina yang belum pernah bertelur: *isuruh nande aku nukur manuk* ~, aku disuruh ibu membeli ayam betina yang belum pernah bertelur

jarang jarang: — *ia reh gundari e*, dia jarang datang sekarang ini

jarat seutas jerat untuk binatang yang akan disembelih: *buat — maka siiket lembu ah ndai*, ambil jerat supaya dapat kita ikat lembu itu.

jari, **jari-jari** jari-jari: *mesui* ~ *ku*, sakit jari-jariku;

jari-jari nahe jari kaki: *sepuluh sada* ~ *na*, sebelas jari kakinya;

jari-jari tan jari tangan: *sepuluh* ~ *na*, sepuluh jari tangannya

jarikjak, **pinggan jarikjak** lih **pinggan jarum jarum**: *lanai kuidah mustus lubang* —, tak tampak lagi oleh-

ku untuk menusuk lubang jarum;

bunga jarum-jarum lih **bunga**;

lacina jarum lih **lacina**;

jati, **kalak jati** lih **kalak**;

kerbo jati lih **kerbo**;

musuh jati lih **musuh**;

page jati lih **page**;

pustakana jati lih **pustakana**;

tulan jati lih **tulan**;

jatuh, **kayu jatuh** lih **kayu**

jaung jagung: — *suan bas juma ndu ah*, tanam jagung di ladangmu itu;

jaung gara 1 jagung merah: *gundari e menam keru* ~, sekarang hampir hilang jagung merah; 2 tingkah laku: *anak ah lain nge rusur* ~ *na*, anak itu selalu lain saja tingkah lakunya;

jaung perik jagung berwarna putih: *apai tabehen* ~ *asangkan jaung gara?*, mana lebih enak jagung putih daripada jagung merah?;

jaung ulo tanaman yang terdapat di ladang itu semuanya jagung; **beras jaung** lih **beras**

¹ **jawa suku jawa**: *kalak* — *diberuna*, orang Jawa istrinya

² **jawa submarga Karo-karo**: *beru Karo* — *aku*, margaku Karo Jawa

jawak submarga Ginting: *Ginting + mergangku*, Ginting Jawak margaku;

jawak kumir submarga Perangin-angin: *Perangin-angin ~ mergana*, Perangin-angin Jawak Kumir marganya

jawar tidak memperhatikan jalan: *ola — adi erdalan*, jangan tidak memperhatikan jalan kalau kamu berjalan

jawi Islam: *enca ia kubar — enda lanai ate nakite pe*, setelah ia masuk Islam tak mau lagi dia kepada kita

jayo berdiri sendiri: *adi enggo erjabu suruh —*, kalau sudah kawin suruhlah berdiri sendiri

¹je sini: *i — nari ia reh*, dari sini dia datang.

²je kawin: — *kai kam?*, kawin dengan siapa kamu?

jebab gugup: — *ia kusungkuni*, gugup dia kutanyai

jebak jebak: — *na aku*, dijebaknya aku

jebal, erjebal bengkak karena gigitan serangga: ~ *kerina dagingna cit rengit*, bengkak semua badannya digigit nyamuk

jebang jengkol yang dibusukkan: *apai akapndu tabehen jering asangkan — ?*, mana yang kau rasa lebih enak, jengkol atau jebang?

jebap, jebab gugup: ~ *ia kusungkuni*, gugup dia kutanyai

jedah, jedahen lebih ke sana: ~ *amparken ranting ena*, letakkan kayu api itu lebih ke sana

jedi, ijedi di situ: ~ *kangia?*, di situ kah dia?

jedih, mejedihsa terlalu ke sana: ~ *ban ndu*, terlalu ke sana kau buat.

jegah, mejegah kasar: ~ *nanam na beras situkur ndu e ndai*, kasar rasanya beras yang kau beli ini tadi

jegir setan: — *kal ia!*, setan benar dia!

jeh kan: — *kam la ia reh*, kau tak datang dia?

jejak jejak: *la lit idah — na*, tak ada tampak jejaknya

jejal memasukkan makanan terus-menerus ke mulut: *adi la ia nggit man nta ku —*, kalau dia tak mau makan biar kumasukkan makanan itu terus-menerus ke mulutnya

jekat, mejekat 1 merekat: *lanai ~ lem e ndai*, tak merekat lagi lem itu tadi; 2 melekat (seperti beras pulut): — *kal kap nakan nta ena*, nasi kita itu melekat seperti pulut

jeki, erjeki rejeki: *jumpa ~ kita sendah*, kita beroleh rejeki hari ini

jekjek

jekjek berdiri tegak: *erkai kam— je kundulken*, mengapa kau tegak di situ; duduklah.

jelas jelas: *enggo —kerina kuturiken man bana*, sudah jelas semua ku-ceritakan kepadanya

jelguk, perjelgukku cara duduk: *lanai kuete~*, tak tau lagi aku bagaimana aku harus duduk

jelis, mejelis bersih; habis: *enggo ~ kerina banna*, sudah habis semua dibuatnya

jeljel, pejeljel menghalang: *ola kena ~ bas pintun e*, jangan kamu menghalang di pintu itu

jelma manusia: *adi— denga ia la aku mbiar*, kalau dia masih manusia, tak takut aku

jelpa, terjelpa-jelpa ter cari-cari: *enggo ndekah aku —*, sudah lama aku ter cari-cari

jemah pegang: *ola — ajang kalak*, jangan pegang milik orang

jemak pegang: *ola — tanku*, jangan pegang tanganku

jemat, mejemat hormat: *~ kal ia man ise pe*, sangat hormat dia kepada siapa pun

jemba dorong: *ola — guling kari ia*, jangan dorong, jatuh nanti dia;

jembaken tolakkan: *ula ~ aku*, jangan tolakkan aku

jemjem tolak: *— na aku seh ndabuh*, ditolaknya aku sampai jatuh

jenggi

jemolah berayun-ayun: — *kena je*, berayun-ayunlah kamu di situ

jemole berayun-ayun: — *kena je*, berayun-ayunlah kamu di situ

jemput, jemputina dijemputnya; diketipnya: *~ sada-sada bas taneh nari*, dijemputnya satu-satu dari tanah

jena di situ:— *ko lawes aku*, di situ aku akan pergi

¹**jenah** sambil: *ngeranai ia— na man*, dia bercerita sambil makan

²**jenah** di situ:— *ko lawes aku*, di situ aku akan pergi

jenda sini: *i — kam tading?*, di sini kau tinggal?

jeneng diam: *ndekah ia— lanai beluh ngerana* lama dia tak bisa lagi berbicara;

mejeneng gila: *enggo lit kuakap sitik ~ na ia gundari e*, aku rasa dia sudah ada sedikit gilanya sekarang ini

jeng, terjeng hanya sampai: *itaruh kenna aku ~ kuta*, diantarkannya aku hanya sampai kampung

jengal berkelahi

jengang tercengang: — *ia ngenehen aku*, tercengang dia melihat saya

jengas cepat:— *kam reh*, cepat kau datang

jengat panggilan kepada anak laki-laki yang belum punya nama

¹**jenggi** lembu jantan: — *na anak*

jenggi

lembunta ndai, anak lembu kita itu jantan

²jenggi, mejenggi sombong.

³jenggi, jenggi kumawar sejenis bunga berwarna merah tua, baunya harum dan biasanya tumbuh di hutan: *seh kal jilena bunga ~*, bukan main cantiknya bunga *jenggi kumawar*

⁴jenggi, bara jenggi lih bara jenggil, erjengil berkelahi: *~ ia erbinai ras perbulangenna*, dia berkelahi dengan suaminya tadi malam.

jengjeng berdiri; tegak: *erkai ko — je?*, mengapa kau berdiri di situ?

jengkal, sinjengkal sejengkal: *banci man bangku ~ tebundu e?*, boleh bagi aku sejengkal tebumu itu?

jengkar, gelang jengkar lih gelang jengkas pagi-pagi buta: — *kam me-dak*, engkau bangun pagi-pagi buta

jentik, pejentik perselisihan: *lit ~ ukur si A ras si B*, ada perselisihan pendapat antara si A dengan si B

jep tiba-tiba: — *aku reh*, tiba-tiba aku datang.

¹jera tobat: — *aku*, saya tobat

²jera jintan: *isuruh nande aku nukur* — aku disuruh ibu membeli jintan.

jeram padat: — *perturahna bibit page ah ndai*, padat tumbuhnya

jermus

bibit padi itu

jerango deringo (*acorus calamus*) \— *tangkal begu*, deringo itu tangkal hantu

jerat, jeraten gila: *~ ia*, gila dia.

jerbu kusut: — *bukna*, rambutnya kusut

jerbut kusut

jerdik, mejerdik sehat; tidak kurang sesuatu apa: *~ kal anak nah ah*, sehat sekali anaknya itu

jere, cimen jere lih cimen

jerawat, jerawat jerawat: *melala kal ~ turah bas ayona*, banyak sekali tumbuh jerawat di mukanya

jerga tegak (mengenai rambut): — *bukna*, rambutnya tegak

jergeh berdiri: — *ia das batu*, dia berdiri di atas batu

jerguk jongkok: — *kam maka ola idahna*, jongkoklah kamu supaya tak tampak olehnya

jergung, sinjergung setumpuk *asakai ~ lacina ndu e?*, berapa setumpuk cabaimu itu?

jering jengkol: *bau — kesahna*, napasnyanya bau jengkol

jerlang, lipan jerlang lih lipan jerleng memandang terus-terusan tanpa mengedipkan mata: — *na aku*, dipandangnya saya terus-menerus

jermus, ijermusna dirampasnya: *~ bas tanku nari*, dirampasnya dari tanganku

jergas, mejergas kasar: ~ *rananna bangku*, ucapannya kepadaku kasar

jerngem diterkam: — *harimau anak babi*, anak babi itu diterkam harimau

jerngis, mejerngis rajin: ~ *kal ia erdahin*, rajin sekali dia bekerja

jeruk daging buah durian yang diasamkan dalam tabung bambu: *pet kam* — , kamu mau jeruk?

jerungjung sudah penuh tetapi diisi terus sehingga menggunung;

terlalu penuh: *ola ban — mambur kari*, jangan terlalu penuh nanti tumpah

jerunuh cepat; lekas; terburu-buru: *ku ja kam ~ e?*, ke mana kau terburu-buru begitu

jikjak, perjikjak tingkah laku: *la mehuli ~ na*, tingkah lakunya tidak baik

jikjik tahi mata: *melala — na*, oanyak tahi matanya

jilam penyakit pada lidah: *tehndu kai tambar* — ?, tahukah kamu apa obat penyakit lidah?

jile, mejile cantik: *tuhu ~ rupandu*, memang benar, kamu cantik

jimat jimat: *la kam mbiar ia lit*, tak takut kamu ada jimatnya?

jimpuh, erjimpuh berlutut: ~ *ia nembah man dibata*, berlutut dia menyembah Tuhan

jin, mejin jelek: ~ *kal upana*, rupa-

nya sangat jelek

jina, jinaken mengeraskan arti tidak: *la ~ ia nggit*, dia tidak mau

jibanbun nama kampung di tanah Karo: *kutanta — reh kam ku jah*, kampung kami di Jinabun, datanglah kau ke sana

jinaka, si jinaka lih si.

jinai dahulu: — *jelma la man nakan*, dahulu orang tidak makan nasi

jine, jineken rupanya: *kam ~ ma-bass*, kamu rupanya yang membawanya

jingar, mejingar menyolok: ~ *pergarana*, menyolok merahnya

jingjing singsing: — *bajundu ku das*, singsingkan bajumu ke atas

²**jingjing, mejingjing** pendek: ~ *bajuna*, pendek bajunya

jingkal, terjingkali terjengkali: *la ~ tuka nipe*, usus ular tak terjengkali.

jingkang, jingkangkan langkahkan: ~ *jingkangndu berkat kam*, langkahkan langkahmu dan berangkatlah kamu

jingat, mejingat rajin: ~ *kal ia*, dia sangat rajin

jintera tentara: *enterem — reh ku kuta*, banyak tentara datang ke kampung.

jiwer, mejiwewer kisada mau menang sendiri.

jodu tabiat: *seri kin — mu ras*, serupa tabiatmu dengan dia

joh di sana: - *ia*, di sana dia
jojo, jojoken habiskan
jolah, jolahken gantungkan: ~ *ia*,
gantungkan dia
jole, jole-jole ayunan: *ban ~ agindu*,
buatkan adikmu ayunan
jolos jujur
jolur mengalir
jombal berbungkal-bungkal: - *denga
tanehna jumanta ah ndai*, masih
berbungkal-bungkal tanah ladang
kita itu
jombing, jombing-jombing orang-
orangan: *ban ~ bas jumantan ah
maka mbiar perik*, buatlah orang-
orangan di ladang kita itu supaya
burung takut
jombo, jombon gondrong: ~ *bukna*,
gondrong rambutnya
jonggal, mejonggal sombong: ~ *kal
ia*, dia sangat sombong
jongkang jatuh: *agindu i lau*, adik-
mu jatuh di sungai
jongkong, beras jongkong lih beras
jongkok, si jongkok panggilan terhadap
wanita yang bermarga perangin-
angin: *rumah kang ~*, di rumah
si Jongkok
¹**jontik, perjontik** genit. *Ia diberu ~*
dia perempuan genit
²**jontik, ipe jontik** dibuat berkelahi:
~ *na aku*, dibuatnya aku berke-
lahi dengandia
jore beres: *enggo - urusen ndu
ndai?*, sudah beres urusanmu itu?

juah, mejuah-juah sehat-sehat; sela-
mat-selamat: ~ *kita kerina*, sehat
sehat kita semua
juak, juak-juak budak-budak: *enggo
reh ~*, sudah datang budak-
budak itu
jual, penjual-jualen nama sejenis pe-
nyakit pada kulit, warnanya
merah rasanya gatal dan bengkak-
bengkak: ~ *kap kam e, penjul-
jualen* kau itu
juang, juang teruan kembali modal:
*cinana ndai tukur pupuk na
ngenca ~*, cabainya itu hanya
kembali modal pupuknya
juara juara; ulung; cakap; mahir;
pandai: *ise ~ bas kelas kena?*,
siapa juara di kelas kamu?;
juara nangko pandai mencuri: *adi
~ nge pemete ta padin mate*,
kalau pengetahuan kita pandai
mencuri, lebih baik mati;
juara erjudi mahir berjudi: *ia -*,
dia mahir berjudi;
juara sisada mau menang sendiri:
aula kita ~ la mehuli, jangan kita
mau menang sendiri, tidak baik
judi judi: *ola jemak -*, jangan ber-
judi;
asam judi lih asam;
juara erjudi lih juara
jue, mejue sehat (pada bayi): cepat
besar: ~ *kal anakna ah*, sehat se-
kali bayinya itu
jugul, jugulkenna ditolakkannya: ~

juhang

aku ku embang, ditolakkannya aku ke jurang

juhang bawa: *lau padah— anak-anak ena kerina*, tidak usah dibawa semua anak-anak itu

juhar nama kampung di tanah Karo: *kutanta i —*, kampung kita di Juhar;

tahun **juhar** lih tahun

juhara juara; pintar

jujung jurjung: *beras e ajang ndu —*, beras itu kau junjung

jujur, **jujuren** ciptaan; anugerah: ~ *Tuhan kita nge*, kita ciptaan Tuhan

jukjuk, **ijukjukna** dijoloknya: ~ *buah mangganta*, dijoloknya buah mangga kita

¹**jukut** daging: — *kai buat bengkonta kerja tahun enda?*, daging apa untuk lauk kita pada pesta tahunan ini?

²**jukut**, **mejukut** lintah darat: *ola kam tek man bana ia ~ kal*, jangan kau percaya kepadanya, dia lintah darat

jula, **erjula-jula** tarik-tarikan: *ikut kam ?*, *ikut* kamu tarik-tarikan?

julbak, **sijulbak-julbaken** saling tolak; tolak-menolak

julepat pincang

juljul, **ijuljulkenna** didorongnya: ~ *aku ku embang*, didorongnya aku ke jurang

julnang, **ijulnangna** diangkatnya: ~

jumpa

ku das langit, diangkatnya ke atas langit

julu hulu: *ku — tapin e ndai ia lawes*, tadi dia pergi ke hulu pemandian itu

la terjului lih **la** rumah **julu** lih rumah; **urang julu** lih urang

julung, **ijulung** ditanduk: ~ *lembu anakna*, anaknya ditanduk lembu

julus lurus; polos; lugu; jujur

juma ladang: *enca mulih sekolah*

ku — kami, setelah pulang sekolah, kami ke ladang ;

erjuma sabah berladang sawah: *Nukahen ~ asangken 2 uma tuhur*, lebih mudah berladang sawah daripada berladang darat ;

erjuma tiga pedagang: *gundari kucubaken ~ tiga*, sekarang aku mencoba menjadi pedagang ;

erjuma tuhur berladang darat: ~ *kita tahun enda*, berladang darat kita pada tahun ini ;

begu juman lih **begu**

jumbang bungkal: *la terbuat — na*, tak terambil bungkalnya

¹**jumpa** jumpa: — *kang kam ras daramenndu ndai?*, berjumpakah kau dengan yang kau cari itu?

²**jumpa**, **jumpa** tua mendapat putra: *enggo telu tahun ia erjabu tapi lalap la ~*, sudah tiga tahun mereka kawin tapi belum mendapat putra

jung submarga Karo-karo
jungguh, mejungguh cakapna tinggi
 cakapnya: *ia susah geluhna tapi*
 ~, dia susah hidup tapi tinggi
 cakapnya
jungjung junjung: — *mabasa*, jun-
 junglah membawanya
jungkar, jungkar arik seri gunting
 (sejenis burung)
jungkat, mejungkat sombong: ~ *kal*
ia, dia sangat sombong
jungut, jungut-jungut merepet: *nga-*
sup ia ~ *ngiak ben*, sanggup ia
 merepet sampai sore
juntik, pejuntik berselisih: ~ *kalak*
ah, mereka itu berselisih
jurak bersihkan: — *i ugahna ah*, ber-
 sihkan kudisnya itu
jurbing sumbing: — *diberuna*, istri-
 nya sumbing
jurembat pincang;
jurembat-jurembat tidak teratur:
 ~ *perdalanna*, dia berjalan tak ter-
 atur

jurgak tegak: — *kam*, tegak kau
juringkah jatuh: *ola kam kari* — ,
 awas, jangan kau jatuh nanti
jurlah menyala: *enggo ~ api*, api su-
 dah menyala
jurngis, mejurngis suka mengambil
 milik orang: *ola ko* ~ , jangan
 kau suka mengambil milik orang
¹**jurur, sijuru-jurun** tuduh-menuduh:
 ~ *ia je*, mereka tuduh-menuduh
 di situ
²**jurur, jurur** sisada mau menang sen-
 diri
juruk, jurukken sorongkan: ~ *ku bas*,
 sorongkan ke dalam
jurung nama sejenis ikan: *apai akap-*
ndu tebahen — *asangkan nurung*
emas, mana yang kaurasa lebih
 enak, jurung atau ikan emas?
juta juta: *piga* — *lit senndu?*, ada
 berapa juta uangmu?
jutjut merengut: *ngkai kam* — ?,
 mengapa engkau merengut?

K

¹ka huruf ke dua dari alfabet Batak Karo: *isuruhna aku nulis* — disuruhnya aku menulis *ka*

²ka pula: *ipulahina* — *kalak ndai*, dilepaskannya pula orang itu

³ka sebagai awalan yang menyatakan sangat: — *belin*, — *gendek*, — *lummat*, besar-besar, gendek-gendek, kecil-kecil

kaba, kaba-kaba kupu-kupu: *isuruh agingku aku nangkap* ~ , aku disuruh adikku menangkap kupu-kupu ;

angin kaba-kaba lih angin

kaban, sinu kaban lih sinu

kabang terbang: — *perik ku das awang-awang*, terbang burung ke atas awang-awang

kabeng sayap: *uga ningku kabang adi la lit* — ku?, bagaimana aku terbang kalau tak ada sayapku?

kabu, kabu-kabu kapuk: ~ *ibahan man kalangulu*, kapuk dibuat menjadi bantal;

labang kabu lih labang

kaca kaca: *terdedeh agingku* — terpijak adikku kaca ;

kaca mata kaca mata: ~ *hibi*

enggo pecah, kaca mata bibi sudah pecah

kacang kacang: — *suan bas jumantah ndai*, tanam kacang di ladang kita itu ;

kacang-kacang itil ;

kacang sekin sejenis kacang yang panjang: *gundari enggo mesera kal muat* ~ , sekarang sudah susah mendapat kacang *sekin* ;

pucuk kacang lih pucuk ;

pucuk kacangina lih pucuk

¹kacar pacar: *buat* — *tau maka kita erkacar*, pergi ambil pacar supaya kita dapat berinai

²kacar, mekacar bacar: ~ *kal ia*, dia sangat bacar

kacepe anak udang: — *tukur man ikanta*, beli anak udang untuk lauk kita

kaceput lari tunggang langgang: — *kami ban biarna*, kami lari tunggang langgang karena takut

kacibang nama sejenis binatang yang hidup di tahi; kumbang tahi: *ola ko bagi* — *lawes ku tahi atena usur*, jangan kau seperti *kacibang* selalu mau pergi ke tahi

kacibung

kacibung serunai: *beluh kam ngembus* — ?, dapatkali kau menghembus serunai?

kacih, dibata kacih-kacih lih dibata
kacikelet sejenis rumput yang mempunyai bunga yang lengket ke kain bila kita menyentuhnya: *kerina bas bajungku*, banyak *kacikelet* di bajuku

kacimbuah sejenis kumbang: *melaladat kami* —, kami banyak memperoleh *kacimbuah*

kacinambun submarga peranganin: — *mergana*, Kacinambun marganya

kacinanamen ketagihan: — *ia erbanca bage man banta*, ketagihan dia membuat begitu kepada kita

kacinano walang sangit: *keri pagentapan* —, habis padi kita dimakan walang sangit;

kacinano kuda walang sangit kuda: *ija biasana mbue* ~ ?, di mana biasanya banyak walang sangit kuda?;

pacinano page walang sangit padi: *uga rupana* — ?, bagaimana warna walang sangit padi?

kacip kepit:— *tasndu e*, kepit tasmu ini;

kacip gelang skorpio; kalajengking: *mesui kal cit* ~, sangat sakit disengat kalajengking

kaciwer kencur: *giling sitik* — *man kuningku*, tolong giling kencur

kadiola

untuk paramku;
pangindo si kaciwer lih **pangindo**
si mungkar kaciwer lih si

kaco, **ngkacoi** mengacaukan: *la padah ia reh adi* ~ *saja nge dahina*, tak usah dia datang kalau hanya mengacaukan pekerjaannya

kacunggi siput air: *pet kam* —, mau kau siput air?

kadang jinjing:— *tas ena*, jinjinglah tas itu

kadap raun; melalak:— *dahinmu tiap wari*, hanya melalak saja pekerjaanmu sepanjang hari

¹**kade** apa:— *ndu mesui?*, apamu yang sakit?

²**kade**, **kade-kade** famili; *enterem reh* ~ *na*, familinya banyak yang datang.

kadejaja, **erkadejaja** menyesal: ~ *aku erjabu ras ia*, menyesal aku kawin dengan dia

kadi apa:— *ndu mesui*, apamu yang sakit

kadih dipakai sebagai kata pengganti yang lazim; dipakai bila tidak diketahui nama bendanya atau pantang disebut bendanya; anu:— *na mesui*, anunya sakit

kadiman jambu keteluk: *mbue kal buah* — *kami*, sangat banyak jambu keteluk kami.

kadiola, **erkadiola** menyesal: ~ *kal aku erjabu ras ia*, aku sangat

kahak

menyesal kawin dengan dia

¹**kahak dahak**: — *utahkenna*, dahak dimuntahkannya

²**kahak** sub marga perangin-angin: *perangin-angin* — *mergangku*, perangin-angin Kahak margaku

kahawa kopi (jenis minuman,

kahe nama tanah Deli (Medan): *ndigan kam* — ?, kapan kau *kahe*?

kahkah memukul dengan kayu: — *min ndai takalna e*, pukul kepalanya itu ;

kahkah bohan belah rata: ~ *ken min ndai mbagisa ma la rubat*, kalau dibelah rata tadi membaginya tak akan ada yang berkelahi.

kahua kopi: *enggo erbuah* — *nta*, sudah berbuah kopi kita

kahul kaul; niat; maksud: *mehuli* — *ta man bana*, kita bermaksud baik kepadanya

kai apa: — *gelarna*?, apa namanya?

kain kain: — *kai bajundu e*?, kain apa bajumu itu?

kain goda kain keper: *nai* — *ngenca lit uis*, dahulu hanya ada kain keper

kais, ngkais mengais: *bagi manuk* — *maka man*, seperti ayam mengais baru makan ;

tunda kais lih **tunda**

kait, ngkait mengait: *beluh kam* ~ tahukah engkau mengait?

kajang, kertas kajang lih kertas

kak burung gagak: *bagi* — *nggelari*

kalak

bana, seperti burung gagak menamai dirinya

kaka abang: *ku ja kam e* — ?, ke mana kau, Bang?

kakap, ikakapi diintai: ~ *na negerina*, diintainya negerinya

kekembu sejenis pohon kayu yang kulitnya berwarna merah dan kulit ini dipergunakan orang sebagai pengganti sirih: *tau buat* — *maka kita man belau*, ambil *kakembu* supaya kita dapat makan sirih

kaku teguh hati; tetap hati; tabah: *si* — *nggeluh*, orang yang tabah hidup

²**kaku, perkakun** upah yang diterima datu untuk perlakuan pengobatan: *asakai* ~ *na nambari kam*?, berapa upahnya mengobati kau?

kal sangat; sekali: *mesui* — *beltekku*, sakit sekali perutku

kala gerhana

¹**kalah** kalah: *ise* — ?, siapa yang kalah?

²**kalah, kalah-kalah** kerongkongan: *kerah* ~ *ku ngajarken engko*, kering kerongkonganku mengajar engkau

¹**kalak** orang: *piga* — *kam reh*?, berapa orang kamu datang?

²**kalak** kata ganti orang III jamak; mereka: *la reh* — *ndai*, tak datang mereka itu

³kalak, pekalak-kalak jauhkan: *ola kin — banta*, jangan jauhkan diri kita

⁴kalak, kalak jati penduduk asli: *ia ~ Karo nari*, dia penduduk asli dari Karo;

kalak keling orang keling: *~ seh kal biringna*, orang keling bukan main hitamnya;

kalak kerinci orang Kerinci: *iu ~ dia* orang Kerinci

kalakati suatu alat untuk membelah pinang; kacip: *buai ~ maka sitaka buang mayang*, ambil kacip supaya kita dapat membelah pinang

kalang ganjal: — *salu batu*, ganjal dengan batu

kalasen, piso kalasen lih piso

kalen perut yang gembung dan keras (biasanya disertai demam) dan ditimpakan kepada kesalahan memakan manis-manisan

kalesa, mekalesan mendapat sesuatu karena melakukan kejahatan: *ola erbahan la mehuli ~ ko pagi*, jangan berbuat tak baik nanti engkau mendapat bala

¹kali gali: — *lubang maka sitanemken kucing e ndai*, gali lubang supaya dapat kita kubur kucing ini

²kali kali: *telu — sada wari ia reh*, tiga kali satu hari dia datang

kaliaga, erkaliaga berbunga (pada

durian): *paksa — durianta ndai*, sedang berbunga durian kita itu.

kalih berubah; mengalami perubahan: *la lit kuidah jelma — lain si beru Tole*, tak ada kulihat orang berubah kecuali si Beru Tole

kalimantek pacat: *kari derehku pan —*, habis darahku dimakan pacat
kalimbawang sejenis alat pelempar: *kena — takalku*, kena *kalimbawang* kepalaku

kalimbubu panggilan terhadap seluruh keluarga istri kita yang laki-laki: *la kalak la mehange man —*, tidak baik apabila tidak hormat kepada *kalimbubu*;

puang kalimbubu lih puang

kalimpada sejenis lipas tanah: — *er-pagi-pagi maka ndarat*, *kalimpada* baru ke luar pada pagi hari

kalimpenek sejenis kumbang tanah yang dimakan: *pet kam — ?*, maukah kau *kalimpenek*?

kalimpetpet sejenis binatang yang berbunyi pada waktu menjelang malam/sore: *enggo erkata — banci me kita ku rumah*, sudah berbunyi *kalimpetpet*, sudah boleh kita pulang

kalincayo sejenis bunga yang putih warnanya dan tidak berbau: *isuruh nande aku muat —*, aku disuruh ibu mengambil *kalincayo*

kalingkupa burung hantu: *la kam*

kalinjuhang

- mbiar man* — ?, tak takut kau kepada burung hantu?
- kalinjuhang** sejenis kayu untuk bangunan rumah (*cordylinè fruticosà backer*): *isuruh bapa kami muat* — , kami disuruh bapak mengambil *kalinjuhang*
- kalinturtur** kalimumur: *tehndu kai tambar* — , tahukah kamu apa obat kalimumur?
- kalisio** sejenis kayu berdaun kecil-kecil yang dipakai untuk kayu api: *buat* — *ah man rantingna*, ambil kayu kalisio itu untuk kayu api
- kalisungsung** angin puyuh: *rembus kencang angin* — *banci ceda kerina sinuan-sinuan*, kalau berhembus angin puyuh, dapat rusak semua tanam-tanaman
- kalkal** kayu untuk batas tanah: *stau* — *arah balengta jumanta*, tanam kayu batas di batas ladang kita
- kaltup** gigit: — *na tanku*, digigitnya tanganku
- kalu** tidak sampai pada garis finish: *ise kari* — *e tandana ia kalah*, siapa nanti yang tidak sampai pada garis finis , berarti dia kalah
- kaluat**, terung kaluat lih terung ;
raja kaluat lih raja
- kalungkang** tidak cocok: — *kap ban kena e*, tidak cocok kamu membuat itu
- kalut** gugup: — *ia ngerana*, 'gugup dia

kampuh

- berbicara
- kam** kamu; engkau: *enggo* — *man*, sudah makan kau?
- kamar** kamar: *piga* — *na rumahna ah ndai?*, berapa kamar rumahnya itu tadi?
- kambal**, **kambal-kambal** ibu jari: *nehen cuba* ~ *ndu*, coba lihat ibu jarimu
- kambing** kambing: *bulan si reh enda enggo banci kita erdaya* — , bulan depan sudah dapat kita menjual kambing ;
- karang** kambing lih karang
- kami** kami: *enggo* — *reh*, kami sudah datang.
- kamis**, **mekamis** sembrono: ~ *kal ia erdahin*, dia bekerja sembrono sekali
- kampah**, **ngkampung** memetik daun yang sudah tua: *aku isuruh nande* ~ *bulung galuh*, aku disuruh ibu memetik daun pisang yang sudah tua
- kampas**, **erkampas** menanduk-nanduk (mencari mangsa pada kerbau): ~ *kerbau nta*, kerbau kita menanduk-nanduk
- kampil** tempat seperangkatan sirih: *enta sekali* — *ndu ena maka aku man belau*, kemarikan tempat sirihmu itu supaya dapat aku makan sirih
- kampuh** kain sarung: *nukur* — *nande*

kamu

- ku tiga*, membeli kain sarung ibu ke pekan
- kamu** kau: *enggo — man?*, sudah makan kau?
- kamuna** sejenis keladi: *nggit kam muat bulung —*, mau kamu mengambil daun *kamuna*?
- kanam**, erkanam-kanam bermain-main: *pet kal ia ~*, dia sangat senang bermain-main
- kancang** melalak: — *ngenca dahinmu teptep wari*, hanya melalak pekerjaanmu setiap hari.
- kanci** air tajin: *adi luam kari nakan ena buat — na*, kalau mendidih nanti nasi itu ambil air tajinnya.
- kancil** kancil: *teh ndu kang turin kera ras — ?*, tahukah engkau cerita kera dengan kancil?
- kancing** kancing: *enggo keru ndabuh — bajuku*, sudah habis jatuh kancing bajuku
- kancang**, mekancang sembrono: *ola kin ~ erdahin*, bekerja jangan sembrono
- kandang**, kandang kerbo tahi kerbo: *tiap wari aku muat ~ man pupuk*, *tiap* hari aku mengambil tahi kerbau untuk pupuk; *taneh kandang lih taneh*
- kandi**, kandi-kandi tempat nira untuk dibawa pulang ke rumah yang terbuat dari bambu: *sangkutken ~ e maka ola kari mambur isina*, sangkutkan kandi-kandi itu supaya

kapal

- jangan tumpah airnya
- kandibata** nama kampung di Karo: *kuta — mausk kecamatan Kabanjahe*, kampung Kandibata termasuk kecamatan Kabanjahe
- kandu**, **kandu-kandu** sahabat karib: *reh ndai ~ ndu*, datang tadi sahabat karibmu
- kang** kah: *reh — ia?*, datangkah dia?
- kangkang** mengangkang
- kangkung** kangkung: *isuruh nande aku muat — ku sabah*, aku disuruh ibu mengambil kangkung ke sawah
- kangsa** perunggu/kuningan (bahan untuk membuat gendang/gong): *gung iban bas — nari*, gong itu dibuat dari kuningan
- kanting** jinjing: *kam tas e ajangmu —*, kaujinjinglah tas ini.
- kantor** kantor: — *tutup wari enda*, hari ini kantor tutup.
- kap** lah: *aku — jelmana sidaramin ndu e!*, akulah orang yang kau cari itu
- kapah** apa: — *na mesui?*, *apa* yang sakit?
- kapak** kapak: *banci kupinjam — ndu?*, boleh kupinjam kapakmu?
- ¹**kapal** kapal: *la lit — berkat minggu enda*, tak ada kapal yang berangkat pada minggu ini
- ²**kapal**, mekapal tebal: ~ *ban cabin-ku maka ola aku bergehen*, buatkan selimutku yang tebal supaya

kapal

aku tidak kedinginan

³**kapal, kapal-kapal** sejenis tanaman yang daunnya dapat dijadikan obat: *buat bu' . . . maka sigilingi tawar*, ambil daun *kapal-kapal* supaya dapat kita giling jadi obat

kapang, kapang-kapangen tebal (mengenai kaki): *enggo dunutku ndekahsa la ridi*, sudah tebal dakiku karena terlalu lama tidak mandi

kapas kapas: *asakai erga— sada kilo gundari?*, berapa harga kapas satu kilo sekarang?

kaperas nama sejenis ikan kecil yang hidup di sungai: *nande sangana ndurungi — i Lau Belin*, ibu sedang menanggung *kaperas* di Sungai Belin

kapes, mekapes tidak enak perasaan: *~ kuakap la mberekensa*, tidak enak perasaanku karena tak memberinya

kapi beras jagung: *pet kam nakan—?*, mau kamu nasi beras jagung?

kapias sebangsa rumput yang manis disuntingkan setelah dimasak: *tan buat bulung —*, pergi ambil daun *kapias*

kapil tidak enak perasaan: — *mentingken capah*, tidak enak menali pinggangan piring kayu

kapit, kapiti bela: *ola kin ~ si la rorat e*, jangan membela yang

karap

tidak baik

kapkap burung hantu: *tandai ndu kang — ?*, kau kenal burung hantu?

kapur kapur: *lit — ndu maka kita man belo?*, ada kapurmu supaya kita dapat makan sirih?

kapur baru kapur baru
kara berapa: — *kai utang ku?*, berapa utangku?

kara gelap malam hari: — *ia mulih*, dia pulang malam hari.

karaben sore hari (antara pukul 17.00—18.00): — *kari aku reh*, sore hari nanti aku datang

karah di sebelah: — *ja kam kundul?*, di sebelah mana kamu duduk?

karam karam; kandas; terdampar: — *me kita*, karamlah kita

¹**karang kandang**: *bapa sangan erbah — kambing*, ayah sedang membuat kandang kambing

²**karang kolong**: *teruh — susun ranting ena*, susun kayu api itu di bawah kolong

³**karang karang**: *sakit — ia*, sakit karang dia.

⁴**karang kotak**: *man kai — colok e?*, untuk apa kotak korek api itu?

karap, karap-karap sejenis tumbuhan yang buahnya menyerupai kacang dan ditanam sebagai pupuk: *suan ~ bas jumanta ah gelah mehuli sinuan-nuanna*, tanam *karap-karap* di ladang kita supaya bagus

karat

- tanam-tanamannya
karat, **ikaratna** digigitnya: ~ *jari-jarina*, digigitnya jari-jarinya.
karet **karet**: *tuhu kin adi terbelgek* — *banci mate*, memang betul, kalau tertelan akan karet dapat mematikan
kari **nanti**: *reh* — *aku*, aku datang nanti
karih mengaduk nasi yang dimasak: — *nakan ena maka ola kari meseng*, aduk nasi itu supaya tidak hangus
karo nama salah satu subsuku Batak: *aku kalak* —, *aku* orang Karo; **karo-karo** salah satu marga suku Karo: *merganku* ~, *margaku* Karo-karo;
karo jahe orang Karo yang tinggal di Deli Hulu dan Langkat Hulu;
karo sekali submarga Karo-karo: *la* ~ *mergana*, dia Karo sekali marganya
karung **karung** (ukuran; 1 karung = 30 tumba): *piga dat buah pagendu tahun enda*, berapa karung hasil padimu tahun ini?
karus, **mekarus** **sembrono**: ~ *kal ia erdahin*, dia bekerja sembrono.
kasa, **sikasa** **seberapa**: ~ *lina kubererken man bana*, seberapa adanya kuberikan kepadanya
kasemba nama sejenis bunga: *bunga* — *merim kal*, bunga *kasemba* sangat wangi.

katak

- kasih**, **kasihkan** **cangkokkan**: ~ *jambu ena maka pedas erbuah*, cangkokkan jambu itu supaya cepat berbuah.
kasim, **kasimken** **cangkokkan**: ~ *jambu ena maka pedas erbuah*, cangkokkan jambu itu supaya cepat berbuah
kasumba sejenis tumbuhan yang menghasilkan cat (*carthmus tinctorium*): *bapa lawes muat* — *ku kerangen*, ayah pergi mengambil *kasumba* ke hutan;
rimo **kasumba** **lih rimo**
kasumpat nama pohon yang tinggi dan berduri dan baik sekali dipakai sebagai kayu ramuan: *isu ruh bapa aku muat ba* — aku disuruh bapak mengambil batang *kasumpat*
kasut, **erkasut** **bersandal**; **berselop**: *la banci* ~ *ku bas*, tidak boleh berselop ke dalam.
kata **kepada**;
kataken **katakan**: ~ *man bana pagi kita berkat*, katakan kepadanya, besok kita berangkat;
kena **kata** **lih kena**;
ngeruap **kata** **lih ruap**
katak **katak**: *nande sangana muat* — *i sabah*, ibu sedang mengambil katak di sawah;
katak **puru** **katak** **puru**;
katak **tungtung** **sejenis** **kodok** (suaranya *tung-tung*).

katan

- katan** ikut: *banci aku — ku tiga?*, boleh aku ikut ke pekan
- kataren** submarga Karo-karo: *Karo-karo— mergan*, Karo-karo Kataren margaku
- katawari** kapan: — *aku reh?*, kapan aku datang?
- katemba**, bunga katemba lih bunga
- katep**, mekatep sering: ~ *kang reh nandendu ku jenda*, ibumu sering datang ke mari
- kateper** menggelepar: — *ia enca inemna endrin*, dia menggelepar setelah minum endrin
- katepul** nama kampung: *reh kam ku — ia jah kita tading*, datanglah ke *katepul*, di sana kami tinggal.
- kateput** lari tunggang langgang: — *ia kiam*, lida lari tunggang langgang
- kati** ukuran; timbangan: *asakai sada — kol gundari?*, berapa satu kati kol sekarang?
- ¹**ketika** secara kebetulan: — *na ka dat sen ah ndai*, secara kebetulan pula dapat uang itu
- ²**ketika** waktu; saat; ketika: *ise tehna — na tubuh*, siapa tahu waktunya lahir
- katikeren** nama sejenis ulat yang banyak kakinya (pada waktu malam mengeluarkan cahaya yang kehijau-hijauan serta biasanya masuk ke dalam telinga): *dat aku — bas cupingna*, kuperoleh *katikeren* di kupingnya

kawan

- katimumuk** sejenis ulat hitam (panjang bulunya dan bila dipegang menimbulkan rasa gatal): *ola jemak — gatelen kam kari*, jangan pegang *katimumuk*, nanti engkau kegatalan.
- katir** sebangsa belalang: *kakangku sengana nagkap —*, abangku sedang menangkap belalang; manuk katir lih manuk
- katola** sejenis tanaman yang bunganya bersabut: *ola kam bagi bunga — melinang i darat rabut i bas*, jangan kamu seperti bunga *katola*, licin di luar bersabut di dalam
- katoneng**, **katoneng-katoheng** nama gendang: *palugendang ~*, pukul gendang *katoneng-katoneng*
- katul**, **katul-katul** tidak sengaja: *kami nge e ndai ku bas*, tidak sengaja tadi kami ke dalam
- katunggal** sejenis kayu untuk bangunan rumah yang daunnya hijau: *tandaindu kang — ?*, kau kenal katunggal?
- kaus**, **kaus nahe kaus kaki**: *bene agingku*, hilang kaus kaki adikku
- kawak** suara burung gagak: — *nina sora kak*, *kawak* kt. suara burung gagak
- kawal**, **ngkawali** menjaga: *dibata kap si ~ kita*, Tuhanlah yang menjaga kita.
- kawan** hamba; budak: — *na kap aku*, budaknya aku

kawar

mekawan suka memperbudak;
suka memerintah: *ia ~ kal*, dia
sangat senang memperbudak
orang

kawar nama danau: *enggo kam perna
ku lawet* — , sudah pernah kau
ke danau Kawar

¹kawas melalak: *ku ja nge deba kam
— e*, ke mana saja kau melalak itu

²kawas panggilan terhadap anak laki-
laki yang belum punya nama:
ku ja kam e — , ke mana kau itu
Kawas

¹kawat kawat: *to tukur* — , pergi
beli kawat

²kawat, iperkawat digerakkan bolak-
balik dengan tangan (mis; ram-
but): *~ na bukna*, digerak-gerak-
kannya: bolak-balik rambutnya

kawes kiri: *arah — kita erdalan*,
dari sebelah kiri kita berjalan

kawil pancing: *to tukur — maka kita
ngkawil*, Pergi beli pancing supaya
dapat kita mengail

kawit, kawitken kaitkan:— *sitik ena
ku jenda*, tolong kaitkan itu ke
sini

kayat kumbang: *kabang — ku ru-
mah*, kumbang itu terbang ke ru-
mah ;

kayat pola kumbang mergat: *tan-
daindu kang ~ ?*, kenal kumbang
margat?;

kayat tualah kumbang kelapa: *me-
lala cinep ~ i batang tualah*, ba-

keben

nyak kumbang kelapa hinggap di
pohon kelapa.

kayang, kayang-kayang nama sejenis
buah yang berwarna merah tetapi
tidak boleh dimakan: *tasak buah
~* , buah *kayang-kayang* itu ma-
tang.

kayu kayu: *ola tabah — ena*, jangan
tebang kayu itu;

kayu jatuh dahan-dahan kayu
yang sudah cukup kering dan ja-
tuh sendiri karena ditiup angin:
to buat ~ man ranting ta, pergi
ambil kayu jatuh untuk kayu api
kita ;

gadung kayu lih gadung.

kebah, erkebah berkubang: *sangana
~ kerbonta*, kerbau kita sedang
berkubang

kebal kebal; tidak dapat luka oleh
senjata:— *ia*, dia kebal.

kebar terpelanting.

kebaru, ngkebarui merawat orang
sakit: *ise ngasup ~ sabage dekah-
na?*, siapa yang sanggup merawat
dia begitu lama?

kebas, erkebas berkemas untuk be-
rangkat: *~ kena maka kita berkat*,
berkemaslah kamu supaya kita
dapat berangkat

¹keben lumbung padi: *tamakan page
e ku* — , taruh padi ini ke lum-
bung

²keben, sikeben nama kampung
dekat Bandar Baru: *enggo kam*

keladi

keladi keladi: *isuruh nande aku muat bulung* —, aku disuruh ibu mengambil daun keladi

kelam, kelam-kelam kain putih yang dicelup sehingga berwarna hitam: *banci kuinjam ~ ndu?*, boleh kupinjam kain *kelam-kelammu?*

kelambu, erkelambu berkelambu: *la terban aku medem adi la ~*, tak bisa aku tidur kalau tidak berkelambu

kelang, kelang-kelang batas; perbatasan: *~ sada rumah kami ras ia*, kami dengan dia berbatas satu rumah.

kelas kelas: — *piga kam enggo*, sudah kelas berapa kamu?

kelasi kelasi: *ia kapal*, dia kelasi kapal.

kelaso, kelaso-kelaso menggeliati-geliati: *aarum ~ bage, terang menari*, sambil aku menggeliati-geliati, hari pun terang

kelat warna coklat; warna kecoklat-coklatan: — *rupa bajuna*, kecoklat-coklatan warna bajunya.

kelwas lengkuas: *isuruh kaka aku nukur* —, aku disuruh kakak membeli lengkuas

kelbap lekuk yang terjadi karena benda-benda berat jatuh ke lantai: — *taneh e dabuhi batu ah ndai*, tanah ini lekuk dijatuhi batu itu tadi

kelbuk, mekelbuk lekuk; berlekuk:

keliat

~ bagi pantil botol, berlekuk seperti pantat botol

kelbung jurang: — *teruh*, jurang itu di bawah

kelcing kuat: — *benting ken gendite*, ikatkan tali pinggang itu dengan kuat

keldung mengangkat sesuatu (dengan kain sarung yang kita pakai); membawa: *ku — gadungna ndai seh buena*, banyak sekali kubawa ubinya itu dengan kain sarungku

kelek, mekelek parah: *sangana ~ pinakitna*, penyakitnya sedang parah

kelembang kelewang: *kuja pe ia lawes babana — na ah*, ke mana pun dia pergi dibawahnya kelewanganya itu

kelembung, erkelembung bergelembung: *~ ku das*, bergelembung ke atas

keleng sayang: — *ateku kam*, sayang aku padamu

kelesa, mekelesa kena kutuk: *~ i;*, dia kena kutuk.

kelewang kelewang: — *babana Aceh nari*, kelewang itu dibawahnya dari Aceh

kelewat, ikeleweti dikelilingi: *~ na kami pitu kali*, dikelilinginya kami tujuh kali

keliat submarga Perangin-angin: *Perangin-angin ~ mergana*, marganya Perangin-angin Keliat

- pemah ku ~?*, sudah pernah kau ke Sikeben?
- kebet**, pengkebet keaktifan: *engkau kai pe la lit ~ mu*, engkau ini apa pun tak ada keaktifanmu
- kebiri** cangkokkan: — *jambu ena gelah pedas erbuah*, cangkokkan jambu itu supaya cepat berbuah
- kecek**, kecek-kecek ditipu: *~na aku*, ditipunya aku.
- kecebca** sejenis bunga: *bunga ~merim kal*, bunga *kecebca* sangat wangi
- keci**, keci-keci nama sejenis penyengat yang menghasilkan madu: *cit — aku*, aku disengat *keci-keci*
- kecibang** kumbang tahi: *desken — e ko kuidah*, bagiku engkau sama dengan kumbang tahi
- ¹**kecing** kero: — *matana sembelah*, matanya kero sebelah
- ²**kecing** nama sebangsa pohon yang tinggi batangnya, buahnya pahit sekali, dan oleh anak-anak dipakai sebagai main-mainan: *ota kita ndarami buah — mari kita mencari buah kecing*
- keciwer** kencur: *giling sitik — man kuningku*, tolong giling kencur untuk paramku
- kecur** kecil: *seh kal — na buatndu*, bukan main kecilnya yang kau ambil
- kedah**, lulang kedah lih lulang
- kedeng** tangkai daun pohon kelapa/mergat/talas/pisang: *tau buat — tualah ah man rantingta*, pergi ambil tangkai daun kelapa itu untuk kayu api kita
- kedep** dedek padi: *la padah buat — na*, tidak usah diambil dedaknya
- kediwer** meleng; lengah: *ola mata adi erdalan*, kalau berjalan mata jangan meleng
- ¹**keh** saja: *kai — nina deba?*, apa saja katanya?
- ²**keh** panggilan kepada orang yang tak diketahui namanya: *ku ja kam e —*, ke mana kau itu, keh?
- kejap**, singkejap sekejap; sebentar: *timai ~ ia*, tunggu dia sebentar
- kejar**, rimo kejaren lih rimo
- kejer**, mekejer cerdik: *seh kal ~ na anakna ah*, bukan main cerdiknyanya anaknya itu
- kejeren** perpecahan: — *i babil*, perpecahan di Babil
- kejurun** mendapat malu: *ola sempat — kami banko*, jangan sampai kami mendapat malu kau buat
- keke** bangun; bangkit: *langa ia —*, dia belum bangun.
- kekkek** terbahak-bahak: — *tawana*, terbahak-bahak tertawanya.
- kela** panggilan pihak wanita terhadap menantu laki-lakinya: *suruh man — ena*, suruh *kela* itu makan

- ¹kelih sibuk: — *kita kerina banna*, sibuk kita semua dibuatnya.
- ²kelih, singkelih segenggam: ~ *beras pe lalit kubaba buah pagena*
- keliker rantai pada hidung kerbau: — *kerbau ah buat man buram*, ambil rantai kerbau itu untuk rantaimu.
- kelim kelim: *langa — na*, belum dikelimnya
- kelin sayang: *la atendu — aku?*, tidak sayang kau kepadaku? ;
ngkelini menyelamatkan: *di batakap si ~ kita*, Tuhan yang akan menyelamatkan kita
- ¹keling nama kampung: *kuttanta i* —, kampung kita di Keling ;
kalak keling lih kalak
- ²keling, pijer keling lih pijer
- ³keling, rimo keling lih rimo
- kelip lipat: -- *sumpit ena*, lipat sumpit itu
- keliper mondar-mandir: — *ia ndarami kam*, dia mondar-mandir mencari kamu
- kelir, sampak kelir lih sampak
- keliso, mekeliso keroncongan: *enggo ~ beltekku*, sudah keroncongan perutku
- keliting tidak bisa diam: *erkai kena — je lalap*, mengapa kamu tidak bisa diam?
- kelneh turun; berkurang: *enggo kuida — e lalit simuatsa*, sudah berkurang kulihat ini; tidakkah ada yang mengambilnya?
- keloko submarga Sembiring: *Sembiring — mergangku*, margaku Sembiring Keloko
- kelpu, mekelpu enak rasanya (mengenai ubi): ~ *nanamna*, enak rasanya
- kelseh, kelseh-kelseh terengah-engah: ~ *ia reh*, ia datang terengah-engah
- kelsu tertekan; tertindih
- keltah sejenis ulat berwarna hijau yang merusak bulir padi: *keri pagenta pan* —, padi kita habis dimakan *keltah*
- kelto buah mergat: *ola jemak — gatellen kam kari*, jangan pegang buah margat itu, nanti engkau merasa gatal
- keluat, terung keluat lih terung
- keluk, taki keluk lih taki
- kelung, kerbo kelung lih kerbo
- kelus, ngkelus mencuri: *ise ndai ~ senku je?*, siapa mencuri uangku di sini?
- kem, perkem pendiam: ~ *kal ia*, 'dia sangat pendiam
- kemali pantang: — *nggelari orang tua*, pantang menyebut nama orang tua
- kemang orang bunian: *babaken — anakna*, anaknya dibawa orang bunian
- kemangi nama sejenis tumbuhan

kembar

yang dijadikan rempah bumbu yang harum: — *seh kal rim na*, bukan main harumnya kemangi

¹kembar, sikembar yang mengiringi pengantin: *ise ~ na?*, siapa pengiringnya?

²kembar, kembaren submarga Sembiring: *Sembiring ~ merga perbulangenku*, marga suamiku Sembiring Kembaren

kemberahen permaisuri raja

kembili, gadung kembili lih gadung.

kembiri kemiri: *suruh nande aku nukur* — , aku disuruh ibu membeli kemiri

kembung, kembung bage pantang begitu

kemeja kemeja: *nukur — bapa aku*, bapakku membeli kemeja

kemer rusuh; tidak senang: — *akap-na kita je*, rusuh rasanya kita di situ

kemit submarga Karo-Karo: *Karo-Karo — mergana*, marganya Karo-Karo Kemit

kempak kepada: *bereken sitik e — ia!*, tolong berikan ini kepadanya!

kempawa sejenis pohon palam yang berdaun lebar dan mempunyai buah seperti pinang: *bapa sangana muat bulung* — , bapak sedang mengambil daun *kempawa*.

kempis kempis

kempu cucu: *enggo piga — ndu*, sudah berapa cucumu?

kenca

kemuhun kanan: *arah — na aku kundul*, aku duduk di sebelah kanannya

ken akhiran -kan: *kiam — na sen kalakai*, dilarikannya uang orang

¹kena kena: *la lit si la — penakit*, tak ada yang tak kena penyakit

²kena orang kedua jamak; kamu: *enggo — man?*, sudah makan kamu?

³kena sepah; ampas; sampah

⁴kena, pekena siapkan: ~ *nakanta maka kita man*, siapkan makanan kita supaya dapat kita makan.

⁵kena, terkena dapat melakukan; sanggup; mempunyai waktu membuat sesuatu: *ma aku ~ ndahisa*, tidak dapat aku melakukannya.

⁶kena, kenan mendapat; beroleh.

⁷kena, kena kata dimarahi: *ola min kita sempat kalak*, hendaknya jangan sampai kita dimarahi orang.

⁸kena, kena tan dipukul: ~ *kam kari kuban*, ku pukul engkau nanti

kenas nenas: — *Seribu Dolok seh kal nenas Seribu Dolok manis sekali* rasanya

¹kenca hanya: *ia nge — metehsa*, hanya dia yang tahu

²kenca setelah: — *man berkat kami*, setelah makan, kami berangkat

³kenca namun demikian; walaupun; kalau: *pelawesna — kari kuja kita lawes?*, kalau diusirnya nanti, ke

kenca

mana kita pergi?

⁴kenca, pahe kenca lih pahe

⁵kenca, payo kenca lih payo

kencah bertaburan: — *kerina barang-na ban pinangko*, bertaburan semua barangnya dibuat oleh pencuri

kendal, kendalken ukur tetapkan pikiran: ~ *ndu*, tetapkan pikiranmu

kanden turun ke bawah kotorannya: *nin cuba, enggo — lau ena ndai?*, coba lihat, sudah turun ke bawah kotoran air itu tadi?

kendi tabu-tabu; tempat air dari labu yang sudah tua: *bapa lau ku juma tare* — , bawa air ke ladang dengan tabu-tabu

kendit rata; datar (mengenai tanah): *nin cuba enggo kang* — ?, coba lihat, sudah rata?

kenek kenek; kernet: — *motor e seh randalna*, kenek motor ini baik sekali.

keneng, erkeneng menyelam: *beluh kam* ~ ?, dapatkah engkau menyelam?

keng, mekeng bandel: ~ *kal ia man kataken*, dia sangat bandel, tidak mau dinasehati.

kentang kentang: *nuan -- la mesera*, menanam kentang tidak susah

kep genap: *tahun si reh enggo — 30 tahun umurku*, tahun yang

kepit

akan datang, genap tiga puluh tahun umurku

kepala, kepala kodi kualitas nomor satu: ~ *na sikubereken man bandu e*, yang kuberikan kepadamu itu kualitas nomor satu

kepar, pekepar-kepar berseberangan: ~ *jabu aku ras ia*, rumahku berseberangan dengan rumahnya

kepas, ikepasen dicampakkan: ~ *na kerina barang-barangku*, dicampakkannya semua barang-barangku

¹kepe, kepeken rupanya: *kutukas enggo mate* ~ *lahang*, kupikir ia sudah mati, rupanya belum.

²kepe, sikepe-kepe benar-benar: ~ *kena e ma la gurau-gurau*, benar-benar kamu ini tidak main-main.

¹kepeng nama sejenis pohon (buahnya masam, menyerupai rambe): *pet kam buah* — ?, maukah kamu buah *kepeng*?

²kepeng keping: *piga — man bandu gambir e ndai?*, berapa keping untukmu gambir ini tadi?

kepes, ikepesna dipicitnya: ~ *serakenna seh ndarat dareh*, dipicitnya sekuat-kuatnya sampai keluar darah

keping keping: *piga — bandu?*, berapa keping untukmu?

kepit, singkepit sekepit: *bangku* ~ *belau ndu e*, bagi aku sekepit sirihmu ini

kepkep, **terkepkep** terpinpin: *la ~ aku ia*, tak terpinpin dia olehku
kepuh, **kepuh jabuna** retak rumah tangganya: *sangana ~ gundari*, sedang retak rumah tangganya sekarang
kepek tempat pakaian (yang terbuat dari kulit kayu bentuknya bundar seperti tong): *susun kerina uista e ku* —, susun semua kain kita ini ke tempat pakaian
kepul, **erkepul** mengepul: *terindah doh-doh nari asap ~*, tanpak dari kejauhan asap mengepul
kepong kepong: — *musuh kami*, kami dikepong musuh
kera kera: *pulahi bapa* —, kera dilepas bapak
kerabangen, **tanah kerabangen** lih tanah
kerabu kerabu: *tukur kaka — ku*, dibelikannya oleh kakak kerabuku ini
kerah kering: *langga — bajuku*; bajuku belum kering
¹**kerahung** leher: *mesui — ku*, leherku sakit
²**kerahung**, **singgedang kerahung** lih **singgedang**
kerajang, **sikerajangen** bagian; milik: *ola buat ~ ku*, jangan ambil bagianku itu
keram, **cikeram** jaminan: *kai ~ na banna?*, apa yang dijadikannya jaminan?

keramat keramat:
keranda, **ikerandaken** dikerandakan.
kerandam tempat kapur sirih: *isin denga — ndu ena?*, masih berisi tempat kapur itu?
kerang kerang: *nande seh kal petna man* —, bukan main senangnya ibu makan kerang
kerangen hutan: *lawes kami ndarami markisah ku* —, kami pergi mencari markisah ke hutan;
karangen tua hutan belantara: *cebuni ia ku ~*, dia bersembunyi ke hutan belantara;
ipes kerangen lih **ipes**;
nini si mada kerangen lih **nini**
kerap, **ikerapken** dicampakkan: *~ kerina binagangku*, dicampakkannya semua jualanku;
jala kerap lih **jala**.
kerapat, **buluh kerapat** lih **buluh**.
¹**keras** pintar: — *kal anakna uh*, anaknya itu sangat pintar
²**keras**, **mekeras** keras: *gua maka ~ kal nakanta e?*, mengapa keras sekali nasi kita ini?;
si erkeras lih **si**
kerbo kerbau: *atai — nakan turang si beru putri hijo*, hati kerbau makanan saudara Si Beru Putri;
kerbo banggal kerbau yang tanduknya janggal;
kerbo jagat kerbau yang warnanya keputih-putihan dan kemerah-merahan: *embari ~ ah*, jagai ker-

bau jagat itu;

kerbo jati kerbau yang berwarna kehitam-hitaman: *melala ~ na*, banyak *kerbau jatinya*;

kerbo kelung kerbau yang tanduknya melengkung;

kandang kerbo lih kandang;

tai kerbo lih tai

kerebu, mekerebu suka memperbudak; suka memerintah: *ia ~ kal*, dia sangat suka memperbudak orang

kerem, keremken dierami: *bebek la ~ na naruh na*, bebek tidak mengerami telurnya

kerep kulum: *nahanken suina ku — biberku*, kukulum bibirku menahan sakit

keret potong: — *sitik silu-silu agindue*, tolong potong kuku adikmu ini

¹**keri habis**: *enggo — beras*, beras sudah habis.

²**keri, kerina** semuanya: *enggo lawes ~*, semuanya sudah pergi

kerin jaga rumah: — *ise sekali enda?*, siapa hari ini menjaga rumah?

kerina semuanya: *enggo dat bagin ~*, semua sudah dapat bagian?

kerinci, kalak kerinci lih kalak

keris keris: *itarikna ~ na*, ditariknya kerisnya;

ngkeris melurut bulir padi, melu-

rut padi atau beras supaya penuh takarannya; memeras pada waktu mengukur beras/padi dengan sepotong kayu: *aku ~ sa*, aku memerasnya;

kerisen dihapus: *ngoo man — panasna*, sudah perlu dihapus keringatnya

keristen, kekeristenan kekeristenan: *langa enteguh ~ na*, belum kuat kekeristennanya

¹**kerja pesta**: *ngidan — kena ndai*, kapan pesta kamu itu

²**kerja, kerja borong** kontrak; **mata kerja** lih mata

kerjeng sampai: — *jenda kam kutaruh ken*, sampai di sini kamu kuantarkan

kerkek, kerkekken matikan: *~ ia*, matikan dia

kerling teler: *ndaraten — na*, berkeluaran telernya

kerna mengenai: *uga enggo — taneh*, bagaimana mengenai tanah itu?

kernak, lau kernak-kernak lih lau

kernep habis: *enggo — kerina dayaken na*, semuanya sudah habis dijualnya

kerno, mekerno-kerno kekuning-kuningan: *~ rupana*, rupanya kekuning-kuningan

keroncong gelang yang dipasang pada kaki anak-anak: *tukur gelang — agingku ndai*, belilah gelang ke-

roncong untuk adikku, Bu
kerpe rotan yang dianyam dan bentuknya seperti cincin untuk tempat periuk: *das — e amparken kudin ena*, letakkan periuk itu di atas *kerpe* ini

kerpuh, lateng kerpuh lih lateng

kerput mengundur; surut; lari: — *aku bas rumahna nari*, lari aku dari rumahnya

kersap sejenis keladi: *pet kena nggulai — ?*, maukah kamu mengulai keladi?

kersik pasir: *ia muat — dahinna*, pekerjaannya mengambil pasir

kertah belerang: *auta muat — ku das deleng sibayak*, mari mengambil belerang ke atas gunung sibayak

kertang kurus: *ngkai maka kam — ?*, mengapa engkau kurus?

kertas kertas: *lanai lit — i rumah*, tidak ada lagi kertas di rumah ;

kertas kajang kertas folio: *tukur ~ bangku sada rim*, belikan aku kertas folio satu rim

kertut kurus: — *kal ia gundari e*, dia kurus sekali sekarang

kerubu, ikerubui dikepong: ~ *na kami*, dikepongnya kami

¹**keruh, mekeruh** keruh: ~ *launa*, airnya keruh

²**keruh, keruhen** di bawah: ~ *taneh kai?* di bawah tanah apa?

keruk, ngkeruk menggali: *Isuruh nande kami ~ sumur*, kami disuruh ibu menggali sumur

keruncung gelang yang dipasang di kaki: *tukur gelang — ku ndai!*, belikan aku gelang keroncong, Bu!

kerungas, mekerungas suka mengambil milik orang lain

kerupuk kerupuk: *adi ku tiga kam tukur kari —*, kalau kamu ke pekan nanti belilah kerupuk

kerus, kerusi keroki: *keri ~ na nakan bas kudin*, habis nasi di periuk dikerokinya

¹**karut, cikerut** mengunyah; memakan: ~ *lalap dahinmu*, kamu mengunyah terus-menerus

²**kerut, baju kerut** lih baju.

kesah napas: *mbau kal — na*, bau sekali napasnya

kesain pekarangan; halaman: *tiap er-pagi-pagi aku napui —*, tiap pagi aku menyapu pekarangan

kesawan nama tempat di Medan: *ikut aku —*, ikut aku ke Kesawan.

kesaya ramuan untuk obat: *isuruh nande aku nukur ~ ku tiga*, aku disuruh ibu membeli ramuan obat ke pekan

keseng, erkeseng buang ingus: *ola kam je ~ ateku*, jangan kau di situ, aku mau buang ingus

¹keser ke seluruh tempat: *enggo — kudarami tapi lalap la dat*, sudah ke seluruh tempat kucari tapi tidak kujumpainya

²keser, keser-keser sejenis capung: *nterem anak-anak nangkap ~*, anak-anak ramai menangkap capung

kesi, kesi-kesi menangsi: *~ denga ia*, dia masih menangis

kesilang menumpang (di rumah org.): *la ia tahan —*, tak ahan dia menumpang

kesip kempis: — *berehna ndai la pe-cah*, bisulnya itu kempis tidak pecah

keskes kuat; teguh: — ikat Ikat kuat.

kesut, erkesut kentut: *isai ndai ~?*, siapa tadi yang kentut?

ketadu sejenis ulat yang gemuk dan berwarna hijau: *ise pang nangkap — ?* siapa berani menangkap ketadu?

ketam ketam: *pagi kujuma kita maka si — pagenta*, besok kita ke ladang supaya dapat kita ketam padi kita

ketang rotan: *bapa lawes muat — ku kerangen*, ayah pergi mengambil rotan ke hutan

ketek kecil: — *kal anakna situbuh ndai*, kecil sekali anaknya yang lahir tau.

ketelun satu hari setelah lusa: — *berkat kami ku Jakarta*, tiga hari lagi kami berangkat ke jakarta

keteng, ketengi kenyangi: *~ man ola kari melihe kam*, makanlah dengan kenyangi nanti lapar kau

ketep digigit sedikit-sedikit: *ola — lacina seren kam kari*, jangan digigit cabai itu nanti engkau kepedasan

keter, kumeter bergetar: *~ ia angkat kami*, bergetar dia kami angkat.

ketes, terketes sekarat

ketial melalak: *kuja nge kena usur — e?*, ke mana saja kamu melalak itu?

ketik kecil: — *kal sibuatndu e ndai*, sangat kecil yang kau ambil ini tadi

ketokat berkotek

ketu, ketu nanamna sudah sempurna rasanya; serasi bumbunya; *enggo ~ cimpa e ndai*, sudah sempurna rasanya kue ini tadi.

ki adik: *iani — ndu anakku*, jaga adikmu, anakku

kiah, erkiah-kiah berbunyi kiah-kiah: *kulikap ah ~ monyet kecil itu berbunyi kiah-kiah.*

kiak, pekiak-kiak diganggu sehingga menangis (pada anak-anak): *engkai maka ~ agindu e?*, mengapa diganggu adikmu ini?

¹kial menjadi bengkok (karena kepanasan): *enggo — papan e ndat kena las matawari*, sudah bengkok papan ini kena panas matahari

- ²kial kalah: — *ia erjudi*, dia kalah berjudi
- kiam lari! *ola — karatna kam kari*, jangan lari, nanti engkau digigitnya
- kiap, ngkiap tendi memanggil roh: ~ *si a asum tiga e*, si A memanggil roh pada pekan ini
- kias, ngkias pandan dilentur untuk dijadikan anyaman: *ise si ~ bengkuang ah?*, siapa yang melentur pandan itu?
- ¹kiat taktik: *la teh ndu — na*, tak tahu engkau taktiknya
- ²kiat, perkiat jontik: *man kai ndeheri diberu ~*, untuk apa mendekati perempuan jontik?
- ¹kibul, ngkibul butir: *dua ~ tualah utang ndu*, dua butir kelapa utangmu.
- ²kibul, kibul-kibulen bulat-bulat: ~ *ku bereken man bana*, bulat-bulat kuberikan kepadanya.
- kicat terjepit: — *tanna bas pintun*, tangannya terjepit di pintu
- ¹kicik sogok: — *min salu sen deh kam mis kam dat*, kalau disogok dengan uang pasti engkau dapat
- ²kicik menggoncang sesuatu yang ada dalam ruang tertutup sehingga memberikan bunyi kicik: — *ken cuba ersora kang?*, (coba goncang bersuara atau tidak?)
- ³kicik, ngkicik tendi memanggil roh:

ise tehndu beluh ~?, siapa yang pandai memanggil roh?

kicuk, ngkicuki menipu: *ola kam tek man bana ia ~ ngenca dahinna*, jangan kau percaya kepadanya, dia hanya menipu kerjanya

kidekah selama: — *aku nggeluh la pernah kunamami ntubeh*, selama aku hidup belum pernah kurasakan senang

¹kidel memeriksa ayam apakah sudah ada telur di dalam: — *cuba manukah to teh enggo kin lit naruhna bas*, coba periksa ayam itu, entah sudah ada telurnya di dalam

²kidel, kidel-kidel kelingking: *la la lit ~ na*, kelingkingnya tak ada.

kidep kedip: — *pe la geja na*, dikedipi pun ia tak merasa

kiding, kiding-kiding tempat air yang terbuat dari sepotong bambu: *taw legi launta tare ~ ah*, pergi ambil air pakai kiding-kiding itu

kidu kepompong kumbang yang (dapat dimakan): *pet kam, — ?*, mau 'kau kepompong?

kihkih, kihkihi pukuli: *batu ah gia adi ~ lalap ma pecah nge dungna*, batu pun kalau dipukuli terus-menerus akan pecah

kiker memotong gigi: *nai — kerina jelma*, dahulu semua orang memotong gigi

kikik ketiak: *m bau kal — ma*, bau

sekali ketiaknya.

kilang, pengkilang penipu: *ola kam tek man bana ia ~*, jangan engkau percaya padanya, dia penipu.

kilap, halilintar kilat: *sekali-sekali teridah — bas langit* sekali-sekali tampak kilat di langit

kilar, erkilar-kilar bersinar-sinar: *~ m'ŋoia*, bersinar-sinar matanya

kilas, terkilas pandai berbicara: anak *ah enggo ~ anak* itu sudah pandai berbicara.

kilat, erkilat-kilat berkilat-kilat: *~ perban biring na*, berkilat-kilat karena hitamnya.

kilep, pengkilep pencuri: *ia ~ ati-ati kam*, dia itu pencuri, hati-hati kau

kiling, ngkiling memasukkan rantai ke hidung kerbau: *ise beluh ~ kerbau?*, siapa bisa memasukkan rantai ke hidung kerbau?

kilkil, kilkili kunyah: *kai nge si ~ ndu e?*, apa saja yang kau kunyah itu?

kimang sejenis tomat yang bagus (berwarna merah tetapi tidak dapat dimakan, dan daunnya berduri): *mejile buah — tapi ia terpan*, buah *kimang* bagus tapi tak dapat dimakan

kimbabo di atas: *nehen — lemari*, lihat di atas lemari

kimbang, kimbangken bentangkan: *~ amak maka kita kundul*, bentang

kan tikar supaya dapat kita duduk **kimpal** padu; beku; tertempa (mengenai besi): *dareh —*, darah beku.

kin kah; yang; merangan: *ise ~ daramenndu?*, siapakah yang kaucari?

kinahun selama: *— kami erjabu la penah ia merawa*, selama kami kawin tidak pernah dia marah.

kinalsal memancar: *terang er — i babo ndu*, terang memancar di atasmu

kinang, erkinang berandai-andai: *ola pagi ~ ukurndu*, jangan nanti berandai-andai pikiranmu

kinapur dikapuri: *ban belau —*, bikin sirih dikapuri

kinar, erkinar-kinar bersinar-sinar: *teridah ~ ayona*, wajahnya tampak bersinar-sinar

kine andai: *— mate aku kai ibahan kam?*, andai aku mati, apa yang akan kauperbuat?

kini awalan pembentuk kata benda bersama akhiran -en: *— seran*, kerusuhan

kinursur keturunan: *la lit — na*, tidak ada keturunannya.

kipan makan: *— ia gedang-gedang nu dalam*, dia makan sepanjang jalan

¹**kipas** kipas: *— aku mokup kal kuakap*, kipas aku panas kali kurasa

²**kipas, kipas ko** mampuskah kau; hancurkan kau: *ku ~ kari*, ku-

kiping

- hancurkan kau, nanti
kiping keping: *piga bandu?*, berapa keping untukmu?
kiput ketakutan: — *pergiangna*, dia lari ketakutan
kira hitung: — *asakai utangku*, hitung berapa hutangku
kirah, **kirahkan** jemurkan: ~ *uis e*, jemurkan kain ini
kirang, **kirang-kirang** gantungan: *ban ~ na maka kirangi i je*, buat gantungannya supaya digantungi di situ
kiras bersiap: — *kam*, bersiaplah kamu
kirawa marah: *seh kal — na bukna*, diuraikannya rambutnya
kire, **kire-kire** kain yang digantung di sekeliling tempat tidur seperti tirai: *ola ~ kendu uisku ena!*, jangan kau jadikan tirai kainku itu!
kirep, **ikerepna** dikedipinya: ~ *aku*, dikedipinya aku
kirik jangkrik: *kami ndarami ~ ku juma*, kami mencari jangkrik ke ladang;
kirik biring jangkrik berwarna hitam: ~ *melala bas lubang*, jangkrik hitam banyak di dalam lubang
kirkir menggali-gali tanah: — *gadung ah man baban kena mulih*, digali ubi itu untuk kamu bawa pulang;
cikirkir menggaruk-garuk: *ngkai*

kite

- kam ~ lalap*, mengapa kau menggaruk-garuk terus?
kisada sendirian: — *aku lawes*, sendirian aku pergi;
mejiwer kisada lih **jiwer**
kisam, **kisamken** kibaskan: ~ *cuba uis ena tah je kin jarum ndai*, coba kibaskan kain itu, barangkali di situ jarum tadi
kisar bergeser; berputar: — *kam tik nari*, bergeserlah kamu sedikit lagi
kisat, **mekisat** malas: ~ *aku ndahi ia*, malas aku mendatangi dia
kiskis kiskis: *ola — pultak kari*, jangan kau kikis, nanti bocor
kita kita: *pagi ku Medan*, besok kita ke Medan
kitab kitab; buku: *ngogo — mbelin gunana*, membaca buku banyak gunanya
kitang tempat menampung air nira terbuat dari bambu yang diberi bertali dari ijuk: *adi enggo i inem lau pola e ola lupa nangketken — na*, kalau sudah kamu minum air nira itu, jangan lupa menyangkutkan tempatnya
¹**kite** titi; jembatan: *enggo penggel — ku lepar*, sudah patah titi ke seberang.
²**kite**, **erkiteken** oleh karena: ~ *kam maka aku bene*, oleh karena engkau aku hancur
³**kite**, **kite** kucing alas atap rumah

adat Karo: *enggo mumuk ~ atap rumah kami*, sudah lapuk alas atap rumah kami

⁴kite, kite tawar ramuan obat: *kai ban ~ ah ndai?*, apa ramuan obat itu tadi?

kitek kecil: — *kal anak biangna ndai*, kecil sekali anak anjing kita itu

kitel sedikit: — *nari pe ibereken kam man bangku*, sedikit sekali yang kauberikan kepadaku;

kitel-kitel kecil-kecil: — *kal buah-na kentang ta ah ndai*, kecil-kecil sekali buah kentang kita itu

kitik kecil: — *ukurku banna*, kecil hati aku dibuatnya

kiting, keliting tidak bisa diam: *anak-anak biasa nge ~*, anak-anak biasa tak bisa diam

kiung burung beo: *nggo beluh ngerana ndu ndai?*, burung beomu itu sudah bisa berbicara

kiup kuncup: *enggo kerina — kol ndai*, kol itu sudah kuncup semua.

ko singkatan kata ganti orang II; kau: *enggo — ma?*, sudah kaumakan?

kipas ko lih kipas;
ripas ko lih ripas.

kobas lasam: — *uis e ndai enca tap-tapi*, lasam kain ini setelah dicuci tadi.

kobe cacing: *buat — tau maka kita ngkawil*, pergi ambil cacing supaya dapat kita memancing

kocok, ngkocok mengocok: ~ *kai kam e?*, mengocok apa engkau itu?

kode tanda; kode: *kai — na barang ndu ndai?*, apa tanda barangmu tadi?

kodi, kepala kodi lih kepala

kohkoh tokok: — *paku ena maka bengket ku bas*, tokok paku itu supaya masuk ke dalam

¹koko, keloko submarga sembiring: *sembiring ~ mergana*, sembiring keloko marganya.

²koko, ikelokoi dikelilingi: ~ *embun si Musa*, Si Musa dikelilingi embun

kokoh tokohi; ditokohi: *ola — ndu ia*, jangan kau tokohi dia.

kokok ayam: — *bengkau kami*, ayam gulai kami

kol kol: — *macik-macik seh bauna*, kol busuk sangat bau

kolam kain putih yang telah dicelup dengan warna hitam

¹kole lemah: *enggo — kal aku*, sudah kembali seperti anak-anak dia.

kolong, perkolong-kolong menari dengan diiringi nyanyi: *landek ~*, menari *perkolong-kolong*

kolos, kolosen kurapan: ~ *kerina dagingna*, seluruh tubuhnya kurapan.

kolu, kolu-kolu udik: *ku ~ ia lawes* dia pergi ke udik

koma koma (tanda baca): *ia menulis*

- lalit titik* —, tulisannya mempunyai titik koma.
- koncah** bertaburan: — *kerina barang na ban pinangko*, bertaburan semua barang-barangnya dibuat pencuri
- kongsi** kongsi: *la aku sisada empuna — karri*, bukar: aku sendiri pemiliknya itu, kami berkongsi
- kopi** kopi: *sangana nuan — kami*, kami sedang menanam kopi.
- kosar** sejenis bunglon: *melala — i jumenta*, banyak bunglon di ladang kita
- kose** alat untuk menukar pakaian: *kai — ndu?*, apa pakaianmu?
- kota** kota: *enggo pernah kam ku ~ Medan?*, sudah pernah engkau ke kota Medan?
- kotak** kotak: *isuruh guru kami maba kapur sada —*, kami disuruh guru membawa kapur satu kotak
- kote** lemas: — *ia megì berita kema-ten nandena*, lemas ia mendengar kematian ibunya
- kotep** cepat: — *tading kam kari*, cepat, nanti engkau ketinggalan.
- kotes** cepat: — *dungi dahindu maka kita mulih*, cepat siapkan pekerjaanmu supaya dapat kita pulang
- kotip** cepat: — *ola kam kari tading*, cepat, jangan sampai engkau terlambat
- kotor** tahi: — *ise e?*, tahi siapa ini?
- ¹**ku** I kata ganti milik orang I tunggal; *ku: tan — tanganku*; ² kata ganti orang I tunggal; *ku: — tukur*, kubeli
- ²**ku** ke (sbg. kt. depan): — *juma kita*, kita ke ladang
- ³**ku** kepada: *legi bajungku ningku — kam*, ambil bajuku kataku kepadanya
- ¹**kuah** kuah: *melala ban — na gulenta ena*, buatlah kuahnya sayur kita itu dengan banyak
- ²**kuah**, perkuah pengasih: ~ *kal ia*, dia sangat pengasih
- kuak**, tekuak berkokok: *enggo ~ manuk sekali*, sudah berkokok ayam sekali
- kuala** nama kampung: *kutanta — reh kam ku jah*, kampung kami di kuala, datanglah kamu ke sana; sibayak kuala lih sibayak
- kuan**, perkuanken tegur: *lanai ia nggit ku ~*, tak mau lagi aku menegurnya
- kuanak**, ipekuanak diangkat menjadi anak sendiri: ~ *na anak kalak*, diangkatnya menjadi anaknya sendiri anak orang lain itu
- kuang**, kuang-kuang pantat: *mesui ~ ku*, sakit pantatku.
- kuasa**, erkuasa berkuasa: *ise jenda si ~?*, siapa yang berkuasa di sini
- kuat**, sikuatna paling kuat: *ise kena ~?*, siapa kamu yang paling kuat

kubang

kubang lumpur: *engkai makana arah — ena kam erdalan?*, mengapa engkau berjalan dari lumpur itu?

kubik kupas: *ola — kulitna*, jangan kupas kulitnya

kubu benteng: ~ *nta Tuhan Dibata*, benteng kita adalah Tuhan Allah

kubur, kuburen kuburan: *Minggu si reh erban ~ kita*, minggu depan kita membuat kuburan

kucapi kecapi (alat musik berbentuk mandolin dan bertali dua): *ise behuh erban — ?*, siapa dapat membuat kecapi?

¹**kucing kucing:** *enggo kerik ikanta pan —*, ikan kita sudah habis dimakan kucing

²**kucing, kite kucing** lih kite

kucuk, ngkucukken menggoyang-goyangkan sesuatu yang berisi sehingga berbunyi: *la kesahku ~ tong ah ndai*, tak kuat aku menggoyang-goyang tong itu tadi

kuda kuda: *piga lit — ndu?*, berapa kudamu?

beltek si kuda lih beltek ;

kacinano kuda lih kacinano

kudil ludis: *la malem-malem — na*, kudisnya tidak baik-baik

kudin periuk: *burihi — ta maka kita erdakan*, cuci periuk kita supaya dapat kita bertanak ;

kudin renceng periuk besar yang bentuknya seperti periuk tanah

¹**kuit**

tapi terbuat dari tembaga: *adi enterem tangger nakan sada ~ pe kerik*, kalau banyak orang dimasak nasi satu periuk besar pun habis ;

kudin taneh periuk yang terbuat dari tanah: ~ *ta enggo pultak*, periuk tanah kita sudah bolong

kudis, kudisen kudisan: ~ *ia*, kudisan dia

kuduk tengkuk: *penggel tulana — na*, tulang tengkuknya patah

¹**kudung, kudung-kudung** jantung pisang: ~ *ban gulenta*, jantung pisang itu untuk sayur kita

²**kudung kerabu; subang:** *aku langa lit ~ ku*, aku belum punya kerabu

kuga bagaimana: — *berkat kita?*, bagaimana keberangkatan kita?

kuh terkumpul; terhimpun; lengkap; komplit (mis. ramuan-ramuan yang diperlukan untuk sesuatu): *enggo ~ pulungen tambar e ndai?*, sudah lengkap ramuan obat ini tadi?

kuir menggali; mengeluarkan dari tanah; korek: — *lubangna gelah isuan kentang ah ndai*, korek lubangnyanya supaya dapat ditanam kentang itu

kuis, kuisken geserkan; sisihkan dengan tangan: ~ *ku pudi*, sisihkan ke belakang

¹**kuit** guit; sedikit disentuh: *ola — ajang kalak*, jangan sentuh milik

kuit

- orang ;
mekuit sifat pencuri: *jaga kam ia lit ~ na*, hati-hati kau, dia punya sifat pencuri
²**kuit, kemuit** bergerak: *ola kam ~*, jangan engkau bergerak
kujuma, sikujuma-kurumah petani: *adi bagenda murahna gule-gule e mate akap ~ e*, kalau begini murah sayur-sayuran, mati petani
¹**kuku** suara burung tekukur: *~ nina ndukur ngukui*, burung tekukur mengeluarkan bunyi *kuku*
²**kuku, ikuku** dibawa: *~ na kerina anakna*, dibawanya semua anaknya
kukur kukur: — *tualah ena ajang ndu*, kukur kelapa itu, itulah pekerjaanmu;
kukuren *tualah* kukuran kelapa: *banci injam kami ~ kena?*, boleh kami pinjam kukuran kelapa kalian?
¹**kula** badan: *melas — na*, badannya panas
²**kula, sekula** serasi
³**kula, mehuli kulana** lih mehuli
kulah, pekulah-kulah pura-pura: *reh kami ~ na tangis*, kami datang, dia pura-pura menangis
kulcap decap (suara yang ke luar dari mulut pada waktu makan): *manjar-anjar man ola sempat terbegi — ndu*, pelan-pelan makan, jangan terdengar decapmu

kulpah

- kulcapi** kecapi: *ise beluh erbahan —?*, siapa dapat membuat kecapi?
kulcip, kulcipen mengeluh sambil membunyikan bunyi *cip: ngkai maka kam ~?*, mengapa engkau mengeluh?
kuli kuli: *dahin ~ njagai tuanna*, pekerjaan kuli menjaga tuannya
kulik, erkulik-kulik suara elang menyebut *kulik-kulik: uga maka ~ kuliki ah?*, mengapa elang itu berkulik-kulik?
kulikap nama sejenis monyet kecil yang berekor panjang dan berwarna hitam: *gundari enggo menam keru —*, sekarang *kulikap* sudah hampir habis
kuliki elang: *itangkap — manukta*, ayam kita ditangkap elang
kuling, kuling-kuling kulit binatang yang sudah dikeringkan
kulit kulit: — *galuh*, kulit pisang
¹**kukul, kulkulen** batuk-batuk: *ola latihsa ola kam kari ~ ka berugi*, jangan terlalu lelah supaya jangan batuk-batuk pula engkau nanti malam
²**kukul, ngkulkuli** memuntal; mengguling: *isuruh nande aku ~ benang*, aku disuruh ibu mengguling benang
kulpah pembungkus bunga kelapa/pinang/enu: *buat — tualah ah to*, pergi ambil pembungkus bunga kelapa itu

kulur

kulur cempedak (sejenis buah yang menyerupai nangka): *erdaya — nande ku tiga*, Ibu menjual cempedak ke pekan

kumangi kemangi: *lit — i rumah?*, ada kemangi di rumah?

kumawar, **jenggi** **kumawar** lih **jenggi**

kumeger bergetar; getaran: — *negeri ban linur*, bergetar tanah karena gempa

kumenen kemenyan: *bau — ise nutung — ?*, bau kemenyan, siapa yang membakar kemenyan?

¹**kumir**, **erkumir**-**kumir** mulut kotor dilengketi nasi setelah makan: ~ *kerina babahna adi man*, bernasi-nasi semua mulutnya kalau makan

²**kumir**, **jawak** **kumir** lih **jawak**

kumis kumis: — *ise akapndu simejilena?*, kumis siapa kau rasa yang paling bagus?

kumit, **mekumit** mempunyai sifat pencuri: *ia lit ~ na*, dia anak sifat pencurinya

kumoler, **si** **beru** **dayang** **kumoler** lih **si**

kumpa, **erkumpa**-**kumpa** bergumpal-gumpal: ~ *ndarat darehna*, bergumpal-gumpal darahnya ke luar

kumpak kepada

kumpi, **batu** **kumpi** lih **batu**

kumuh kotor: *seh kal — na ia*, bukan main kotornya dia

kupas

kunci **kunci**: *bene — pintunta kubahana*, hilang kunci pintu kita kubaat

kunda singkatan dari *ku enda*; -ku ini: *rumah — enggo kudayaken*, rumahku ini sudah kujual

¹**kundul** duduk: *i je kam —*, di sini-lah kaududuk

²**kundul**, **kundul**-**kundul** pantat: *mesui ~ na*, sakit pantatnya

¹**kune** seandainya; andai: — *mate aku kai ibahan kam?*, seandainya aku mati, apa yang kauperbuat?

²**kune**, **kune**-**kune** penyesalan: *ta-ding ~ na sikerajangenku*, tinggal penyesalan milikku

kungkung mendekam: — *ia i rumah*, dia mendekam di rumah

¹**kuning** param: *kari bermgi erban — kita*, nanti malam kita membuat param.

²**kuning**, **kuning**-**kuning** teka-teki: *aku lit ~ ku*, aku punya teka-teki

³**kuning**, **kuning** gersing kunyit

⁴**kuning**, **kuning** las temu lawak: *suruh nini aku ngelegi ~ ku juma*, aku disuruh nenek mengambil temu lawak ke ladang

⁵**kuning**, **si** **beru** **rengga** **kuning** lih **si**.

kunu, **kunuken** yang empunya cerita: *nina ~ nai jelma man buah kayu*, kata yang empunya cerita, dahulu orang makan buah kayu.

kupas, **ngkupas** mengupas: *nggit kam*

kupir

- ~ *sabut tualah?*, mau kamu mengupas sabut kelapa?
- kupir**, **kupirkenna** dipercikkannya: ~ *man bangku*, diperkecikkannya kepadaku
- kupis**, **kupisken** tepiskan: *ku ~ ko kari*, kutepiskan kau nanti
- kupkup** kuncup: *langa ~ kol ta ndai*, belum kuncup kol kita itu
- kura**, **kura-kura** kura-kura: *enggo pernah pan ndu daging ~?*, sudah pernah kau makan daging kura-kura?
- kurak** korek: *enggo — ndu lubang-na?*, sudah kaukorek lubangnya?
- kurana** tabung bambu yang terdiri dari dua ruas dipakai untuk tempat air: *nehem cuba isin denga — ta*, coba lihat, masih berisi kurana kita?
- kuranda** keranda: *suruh beru putri Hijau rasa Aceh erban —*, raja Aceh disuruh Putri Hijau membuat keranda
- kurang** kurang: — *sada nari*, kurang satu lagi
- kurap** kurap: *tehndu kang kai tam-bar*, tahukah kamu apa ohat kurap?
- kurba** kusut (mengenai rambut): *uga maka — buk ndu e*, mengapa rambutmu itu kusut?
- kurbakti** nama kampung: *ndigan kam ku — ?*, kapak kamu ke kurbakti?

kuruk

- kurdak** jolok: *ola — mangga ena langa tasak*, jangan jolok mangga itu, belum matang
- kuring**, **mekuring** berbintik-bintik: ~ *rupana*, rupanya berbintik-bintik
- kuritik** mengeluarkan bunyi tik karena terbakar: — *sorana pan api*, tik-tik suaranya dimakan api
- kurkur** korek: *tau ku juma — cuba gadung ta enggo galang buahna tah langa*, pergi kau ke ladang, coba korek ubi kayu, sudah besar buahnya apa belum
- kurle** leleh; loyo: — *kal ia gundari e*, lemah kali dia sekarang
- kurma** kurma: *nande nukur — ibu membeli kurma*
- kurmak** sejenis tanaman yang hidup di air (berwarna hijau, biasanya direbus untuk sayur): *nande sangana ncaleng ~ i sabah*, ibu sedang memetik kurmak di sawah
- kurnah** panggilan terhadap ayam yang hendak diberi makan: —, —, kurnah, kurnah
- kursi** kursi: ~ *Lina penggel sada nahena*, kursi lina patah satu kakinya
- kuru**, **sikurun** nama anak huruf u pada tulisan Karo: *Pa ~ jd, pu, Pa sikurun jd pu*
- ¹ **kuruk**, **ngkuruk** menggali: *isuruh nande aku ~ lubang*, aku disuruh ibu menggali lubang
- ² **kuruk**, **kuruk** bengal salah satu jenis

kurum

burung yang mengeluarkan bunyi *kruk*: *erkata perik* ~, burung itu mengeluarkan bunyi *kruk*
 kurum pipi: *kuema* ~ *na*, kucium pipinya
 kurumah, *sikujuma-kurumah* lih *kujuma*.
¹*kurung* kurung: *enggo* — *kena manukta?*, sudah kamu kurung ayam kita?
²*kurung* jangkrik: *darami kena* — *man nakan perik ta*, kalian cari jangkrik untuk makan burung kita
 kurus menceret: — *anakku*, anakku mencret
 kuse, kuseken tuangkan: ~ *beras ena ndai*, tuangkan beras itu tadi
 kusik, *kusik-kusik* berbisik-bisik: *kuidah ia* ~ *ras si a*, kulihat dia berbisik-bisik dengan si A
 kuskas sibuk (dengan pekerjaan): — *nari dahinna*, dia sibuk dengan pekerjaannya
 kuskus korak: *ola pan* — *nakan ena*, jangan makan kerak nasi itu
 kusuk, *ngkusuk* memegang; meng-

kutu

ganggu: *ise ndai* ~ *sa enda maka enggo ceda?*, siapa tadi yang menggangunya sehingga jadi rusak ini?
¹*kusur* geser: *ola* — *pecah kari*, jangan geser, nanti pecah
²*kusur* pusing; putar: — *ingandu kundul*, putar tempatmu duduk
 kuta kampung: *ija* — *ndu silih?*, di mana kampungmu, bang?
 pulo-pulo kutana lih pulo
 kute rupanya: *ia* — *ngatakenca man bandu?*, dia rupanya yang mengatakannya kepadamu
 kutera bagaimana: — *pe bahan la ia nggit*, bagaimanapun dibuat dia tidak mau
 kutip, *ngkutip* mengutip: *isuruh nande aku* ~ *laci na ku juma*, aku disuruh ibu memetik cabai di ladang
 kutu kutu: *aku sangana ngenehen* ~ *nini*, aku sedang mencari kutu nenek;
 kutu mbiang kutu anjing: *leketen* ~ *bas dagingku*, berlekatan kutu anjing di badanku

L

- ¹la tidak: — *surung ku juma*, tidak jadi ke ladang ;
 la banci tidak boleh: *anak-anak ~ ngisap*, anak-anak tidak boleh merokok
- ²la, la erndobah sama: *apai pekena ~ kuidah*, siapapun kamu sama kulihat;
 la erpandengen sama: ~ *kena kuidah*, sama kamu lihat;
 la erpedah tak usah: ~ *kam reh*, tak usah kau datang;
 la erpepah tak teratur: ~ *perpan-na*, dia makan tak teratur;
 la terjului tak terkalahkan: ~ *ia*, dia tak terkalahkan
- laba untung: *asakai — na minagam?*, berapa untungnya jualanmu?
- labah pintu: *talangi — ena*, buka pintu (rumah) itu
- ¹labang belalang besar: *tangkap — oh!*, tangkap belalang itu!
 labang kabu sejenis belalang: *tandaindu kang ~*, tahukah kamu belalang kabu
- ²labang, kelabangen nama persawahan
- labar jagung muda (biji) dibungkus dengan daun pisang lalu direbus: *jaung — entabeh kal nanam na*, jagung (muda dibungkus) enak sekali rasanya
- labas tak di dalam: *perik ndai — ranjang*, burung itu tadi tidak di dalam sangkar
- labo tidak: — *lit bukuna*, bukunya tidak ada
- labu labu: *suanken buah — ena ndai* tanamlah biji labu itu
- ¹labuh letih: *ngelabuh ia nangkap kerbo ah ndai*, ia merasa letih karena menangkap kerbau itu tadi
- ²labuh, melabuh penasaran: *enggo ~ ia nandangi rondongna*, dia penasaran terhadap pacarnya
- lacina cabai: *bagi si ngketep —*, seperti menggigit cabai;
 lacina jarum cabai rawit: ~ *seh kal serna*, cabai rawit itu bukan main pedasnya
- lada lada: *meserkal — ena*, pedas sekali rasa lada itu
- lading, ladingen parang yang digunakan untuk membat rumput

laga, melaga mengadu, yang bisa dikatakan pada layangan
lagak, ngelagak berlagak: ~ *kal ia, lebe-lebe jelma enterem*, berlagak sekali dia di depan orang banyak
lagam mendehem; batuk kecil: ~ *ia aku*, dia mendehem kepadaku.
lagan tempat menggiling cabai: *tama i jenda — ena!*, letakkan di sini tempat menggiling cabai itu!
lage tikar yang lebarnya tanggung: *mejile kal amak — ndu ena*, bagus benar tikarmu itu
lagu, erlagu bertingkah laku; ~ *kal engkau*, bertingkah sekali engkau ini
lah lah: *bage — , mai mejile*, begitu lah, 'kan baik?
lahang tidak: *ndai — nim ka*, tadi tidak, katamu
lahing, erlahing anak-anak yang lasak: ~ *i kau jai kerina*, lasak benar kalian!
lahlah nama paya: *bagi singkawili itik paya —*, seperti memancing ikan paya *lahlah*
lain lain: — *i sungkun — ijababua*, lain ditanya lain dijawabnya
lajang, erlajang merantau: *kitik-kitik nari kin ia enggo ~*, sejak kecil dia sudah merantau.
lajar, erlajar belajar: *tutus min atendu ~*, belajarlah kamu sungguh-sungguh

lajo, erlajo belari-lari: *keteroh kena ~*, keluarlah kalian berlari-lari
lak, melak lelang: ~ *kulit kayu ah*, kulit kayu itu lelang
lakat, ngelakatkan menempelkan: *ise si ~ sa?*, siapa yang menempelkannya?
¹**laki**, laki-laki kakak: *kuja kam lawes ~ ?*, ke mana kami pergi, kakak?
²**laki-laki** pagar di kebun untuk tanam-tanaman
lakkak kulit kayu: — *kayu halasia mejile man ranting*, kulit kayu akasia bagus sekali untuk kayu api.
¹**lako laku**: *la — barang dayanna ah ndai*, tak laku jualannya tadi
²**lako**, lako man ganti tikar: ~ *kap ia man pa mbelgah ah*, dia ganti tikar kepada Pak Mbelgah
¹**laksa** milyar: *sada — ergana rumah na ah*, harga rumahnya itu satu milyar
²**laksa** lebih dari banyak
lala, melala banyak: ~ *kal rondongna*, banyak sekali pacarnya
lalap sering; selalu: — *kau mindo*, sering sekali kamu minta
lalar salah jalan: — *kami ibas kerangen ah*, kami salah jalan di tengah hutan itu
lalat orang yang sering lupa kalau disuruh membeli sesuatu
lale malas: — *kau lalap erdahin*, ma-

las sekali kau bekerja
laler hilang: *ula kari — ban mu*, jangan sampai hilang kau buat
lali, **lali-lali** terbodoh-bodoh: *~ kal kin aku sanga si e*, aku terbodoh-bodoh sekali ketika itu
laling pekak (mendengar tapi tak mau menyahut):— *kau kuakap pe ali*, pekak benar kau, ali
lalir salah: *entah — nge engko Ali*, mungkin engkau salah, Ali
lalis pemandangan indah: *gawah-gawah kami ku pandang*, kami berekreasi ke tempat pemandangan yang indah
lalu alat penumbuk padi; alu: *babat — ena ku rumah*, bawalah alu itu ke rumah
lambak sampah jagung yang digiling: — *jaung ena la pet babi*, sampah jagung itu tak termakan oleh babi
lambang batang padi yang subur tapi tak berisi: — *pagena ah ndai*, padinya itu tak berbuah
lambar lembar: *enta sada — bukundu*, berilah selembarnya kertasmu
lambas, **melambas** longgar: *adi telu kalak ~ dengange ibas rumah ku ah*, jika hanya tiga orang masih terasa longgar di rumahku itu
lambe daun muda pohon enau: *sanga mengket rumah perlu kal —*, ketika memasuki rumah baru diperlukan daun muda pohon enau
lambing dikatakan kepada orang

yang kupingnya memerah akibat kena sindiran kasar
lambuk makanan lembu dari pohon pisang yang direbus: *bereken — lembu ah*, berikan makanan lembu itu
lambung tidak pada waktunya: *bereken ko pe sanga — na nge*, tidak pada waktunya kau berikan
lameh, **melamehi** mengurangi: *gundari ia ~ tambarna*, sekarang ia mengurangi obatnya
lamlam rendam: — *ken lebe*, rendam saja dulu
lampang meletakkan taruhan di seberang tempat lawan yang banyak uangnya
lampas cepat: — *kal kau reh*, cepat sekali kaudatang
lampam agak buruk
lampi alas agar tidak panas: *ngangkat teh si itangger ena bahan — na*, cari alas untuk mengambil teh yang sedang dimasak itu.
lampis, **melampis** pucat
lampo, **terlampo** terlalu: *~ kap engko e*, terlalu sekali engkau itu
lampu lampu: *baba — ena!*, bawalah lampu itu!
ngelampauai menerangi: *ise ~ ke-sain ah?*, siapa yang menerangi halaman itu?
lampul, **lampul-lampul** sejenis binatang yang terbang hanya pada malam hari saja

lanam alas di kepala untuk menjunjung sesuatu: *buhan* → *ku*, *nande*, buatlah alas kepalamu, Ibu

lancak, **ngelancak** lari sekuat tenaga.

lancang, **kelancang** melalak; bepergian: ~ *ngenca dahinmu pagi-pagi nari ngadi ben*, melalak saja kerjamu dari pagi sampai sore

lancar lancar: *anak ah* → *otakna*, anak itu lancar otaknya

lance, **melance** pelan sekali: *la pe* ~ *kal erdalan*, dia pun pelan sekali jalannya

¹ **lancing** pohon kayu: *tetekna batang* — *ah*, ditebangnya pohon kayu itu

² **lancing**, **ngelancing** pergi dari rumah tanpa memberi tahu kepada keluarga yang di rumah

lancip lancip (ump. batu yang tinggi dan ujungnya runcing): *ibas deleng ah mbue batu* —, di dalam gunung itu banyak batu yang lancip

lancuk, **melancuk** agak tajam: *lahu ah ndai* ~ *sa kuakap*, alu itu agak tajam kurasa

lancung sembrono; kurang hati-hati

landa menjelang remaja

landak sana sejenis burung

landas habis: *enggo* — *kerina*, sudah habis semua

landek tari; menari: *singuda-nguda anak perana* — *janahna tawa-tawa*,

muda-mudi menari sambil bergembira

landih, **ngelandih** hampir minta cerai: *perbahan perjudi si dilaki* ~ *sidibeu*, karena suaminya selalu main judi, si istri hampir minta cerai

lando, **melando** sejenis tanaman berbentuk daun sirih

leneng, **laneng** ratah lalat hijau: ~ *mbue kal ijah*, banyak sekali lalat hijau di sana

lang tidak: *Adi* → *ningku!*, kalau tidak kataku, tidak!

langa belum: — *ia reh*, ia belum datang

langen, **melangen-langen** sayup-sayup: *terbegi sora* ~ *ngelebhuku*, kedengaran sayup-sayup orang memanggilku

langgam, **ngelanggam** mendeheh: ~ *ia sanga ndai aku mentas*, ia mendeheh ketika aku sedang lewat

langgar, **ngelanggar** melanggar: *ula kau* ~ *hukum adat*, janganlah kau melanggar hukum adat

¹ **langge** nama pakaian adat Karo

² **langge**, **ngelangge** mengadakan pesta adat secara besar-besaran

langgem memandikan anak kecil dengan sejenis daun-daunan

langgir, **melanggir** runcing

langgis hukuman bagi pelanggar adat: — *ken ia perbahan jempoina turangna*, ia dihukum (adat) karena

langgu

- kawin semarga
langgu terdapat pada bagian pangkal
 parang: *mejile ban — sekin aina*,
 buatlah bagian pangkal parang itu
 dengan bagus
langgum nama daun-daunan yang di-
 jadikan obat
langi, erlangi berenang: *~ engkau adi*
ngelewati lau mbuges, berenang-
 lah kau bila menyeberangi sungai
 yang dalam
langir, langiren makanan yang sudah
 berair karena busuk
langit langit: — *meratah arah mata-*
wari ben, hijau warna langit di
 sebelah barat
langka ampuh: — *kal tampar ena*,
 ampuh sekali obat itu
langkah langkah: *ku lebe dua — nari*,
 ke depan dua langkah lagi.
langkat timbang rasa: *lalit — mu*,
 tak ada timbang rasamu
langkem telungkup: *adi medem ula*
— mesui kari tentenmu, kalau
 tidur jangan telungkup nanti da-
 damu terasa sakit
langket berjangkit; menular: *penakit*
kolera murah —, penyakit kolera
 mudah berjangkit
langkup telungkup
langlang 1 menghalangi: *ula kau*
min, jangan kau menghalangi
 kami; 2 tersumbat: *lit — lubang*
pancur ah, lubang pancuran itu
 tersumbat

lapah

- langnga** belum: — *ia man*, Ia belum
 makan
langsat langsung (nama buah-buahan):
asakai rega — enda?, berapa harga
 langsung ini?
lanja, erlanja memikul: *Ia sangat ~*
sira, dia sedang memikul garam
lanjang, belanjang tempat sembah-
 sembah.
lanlan, melanlan habis: *enggo ~ kal*
kerina, sudah habis semua
lantak, ngelantak berjalan ke sana ke-
 mari dengan tak bertujuan: *~*
odakmu ai Ali, ringan sekali ge-
 rak tanganmu, Ali
lantap, ngelantap menambahi
¹ **lantar, melantar** lengah: *ula ~ngite-*
ngite tubis, jangan lengah mele-
 wati titian bambu muda
² **lantar, lantaren** tempat jemuran:
puhuli kari ~buluh ena, betulkan
 tempat jemuran bambu itu nanti
³ **lantar, melantar dahanna** dahan
 yang mudah patah, bukan karena
 sudah kering
¹ **lantas** cendawan
² **lantas, ngelantas** merantau
lante landasan rumah; lantai: *pande*
ah ndai sanga nge — gundari ai,
 tukang rumah sedang membuat
 landasan rumah itu sekarang
lap lap; bersihkan: — *lebe meja*, ber-
 sihkan dulu meja itu
lapah, ngelapah membelah: *ia sanga*
~ lembu si mbaru i geleh, ia se-

lapang

- dang membelah (daging) lembu yang baru saja disembelih
- lapang** tak berani: — *ia nangkap nipe*, tak berani ia menangkap ular
- lapar**, **ngelapari** membuat orang lapar
- lapat** merunduk: — *kerina page pe-resen angin ah ndai*, merunduk semua pohon padi karena diserang angin kencang
- lape**, **lape-lape** tempat berteduh: *kam kap ~ ngku ciger wari*, kau lah tempatku berteduh pada tengah hari
- lapik** alas padi yang baru dituai: *ban — page ena ndai*, buatkan alasnya padi yang baru dituai itu
- lapis** lapis: *telu ~ baju si pakena ah*, tiga lapis baju yang dipakainya itu
- laplap** dataran yang luas
- lapuk** lapuk; tak kuat: *amak ah ndai enggo — perbahan kena lau rusur*, telah lapuk (tak kuat lagi) tikar itu karena sering kena air
- lapung** biji yang kosong: *mbue kal — na page ah ndai*, banyak sekali biji padi yang kosong
- larang**, **ngelarang** melarang: *bapa kap ~ ia lawes*, bapaklah yang melarang dia pergi
- larat**, **melarat** susah; **melarat**: *anak: ah ~ pergelohna*, anak itu melarat/susah hidupnya
- larlar** kesasar
- ¹ las panas: — *ken teh aina*, panaskan

lau

- teh itu
- ² las, kuning las lih kuning
- lasak** lasak: *enggo pe — kal medem*, kau pun lasak kali bila tidur
- lasam** tak berarti; nihil: — *kagungku si meluli*, tak berarti perbuatan (budi) baikku
- lasang**, **melasang** perbuatan yang kasar; kurang sopan
- laslas** menjemur diri waktu pagi
- cilaslasi** panaskan; hangatkan
- lasuna** bawang putih: — *mejile kal man tambar*, bawang putih bagus sekali menjadi obat
- lata**, **ngelata** tumbuhan yang melata menjalar di pohon-pohon
- lateng** pohon yang getahnya gatal sekali; jelatang: *pernen — ula ko kari gatelen*, perhatikan jelatang, bisa kulit kamu gatal;
- lateng** kerpuh jelatang kerpuh (sej tumbuh-tumbuhan jelatang)
- latih** letih: — *kuakap ndaramisa*, letih aku mencarinya
- latlat**, **melatlat** lamban: — *~ kal kau erdahin*, lamban sekali engkau bekerja
- lau** air: *ula inem kau — mbergelih*, jangan kauminum air yang belum dimasak;
- lau** baru nama sungai;
- lau** bengap nama sungai di daerah tigabinanga;
- lau** buham nama sebuah sungai di daerah Karo;

- lau jabi nama sungai; sungai jabi: *tehndu i ja inganna* ~?, tahukah engkau di mana tempatnya sungai Jabi?;
- lau kenak-kenak sisa air yang tergenang di tanah, warnanya keuning-kuningan;
- lau lisang nama sebuah sungai: *ota ridi-ridi ku* ~, ayoh mandi-mandi ke sungai Lisang;
- lau nurge air yang sudah diembunkan (biasanya pada pohon, atau batang pisang yang dikerok);
- lau togel nama sungai di Karo
- lawah, lawah-lawah laba-laba: *rumah ah ndai asar* ~ *en*, di rumah itu banyak sekali sarang laba-laba
- ¹lawak kulit bambu yang kering: *tutung - ena Ali!*, bakar kulit bambu yang kering Ali!
- ²lawak, tukang lawak lih tukang
- lawan, ngelawan melawan: *anak labanci* ~ *orang tua*, anak tak boleh melawan orang tua
- ¹lawang tempat yang tinggi
- ²lawang, bunga lawang lih bunga
- lawan, melawan lama; terlambat: ~ *kal kan reh*, lama sekali engkau baru datang
- lawes pergi: — *ateku nande*, aku mau pergi, bu;
- melawes mengusir: *jse ndai* ~ *sa ande ah*, siapa tadi yang mengusir anak itu?
- lawet laut
- ¹lawir sebatang
- ²lawir, ngelawir mengusuk badan dengan urutan yang tertentu sehingga keletihan (kembali seperti semula)
- lawit laut: *i kepar* -- *simbelang*, di seberang laut yang luas
- laya, laya-laya sej penyakit kolera: *legi* ~ *kal engko ia!*, ditempa penyakit koleralah aku!
- layah, melayah badan orang yang tinggi tapi agak kurus: *anak perana si ah ndai* ~ *dagingna*, pemu-da itu tadi badannya tinggi tapi agak kurus
- layam, erlayam bersanggul: *adi gandedek buk, mesera* ~, kudanya itu dapat melayang;
- layang-layang layang-layang: *retap benang* ~ *si Ali, putus tali layang-layang si Ali*;
- silayang-layang saling menerjang dengan mengangkat kaki setinggi mungkin: *si rubat ah ndai* ~, yang berkelahi itu mengangkat kaki setinggi mungkin;
- ¹layar layar: *ceda* — *kapal ah ndai*, layar kapal itu rusak;
- ²erlayar berlayar: ~ *ia ku Jakarta*, dia berlayar ke Jakarta
- ²layar, layar-layar tempat menyimpan benda-benda kecil pada rumah adat
- layas rapi: — *kal idah bukna ah*, rapi sekali tampak rambutnya itu

layo memberi minum/lembu ke sungai: *ia gundari sanga pe — kerbo*, sekarang ia sedang memberi minum kerbau ke sungai

layuk bulu ekor yang panjang pada ayam jantan: *sanga mutuk — manukta e*, bulu ayam kita ini sedang

le kawan (khusus untuk kawan yang terdekat): *ota — lawes kita*, ayo kawan, kita pergi

lebah lebah

lebe mula-mula; pertama: *ise — seh dat upah*, siapa yang pertama sampai dapat hadiah

lebeng sej alu: *dung erdangen — kaleng ate*, selesai menabur jagalah alu itu

lebih lebih: *buena — sada sini asa i perluken*, jumlahnya lebih satu dari yang diharapkan

lebo nama sej burung

¹lebuh panggil: — *sitik ia, Ali*, panggil dia, Ali

²lebu padam: *ise erbanca — lampu e?*, siapa yang memadamkan lampu ini?

lebur, melebur hancur: *enggo — kerina sira ndai*, garam tadi sudah hancur semua

lecek becek
ngelecek meleceh

lecep masuk ke dalam: — *kal duri kuba nahe na*, dalam sekali duri yang masuk di kakinya

ledang, meledang tinggi: ~ *batang mayang ah* pohon pinang itu tinggi sekali

legi, erlegi memanggil: *ia si ~ mama ndai*, dia yang memanggil paman itu

¹lego, perlego kemarau: *musim ~ kai pe isuan ia turah*, pada musim kemarau semua tanaman menjadi mati

²lego, lego-lego nama sej burung: *perik ~ kabang idatas takalku*, burung lego-lego terbang di atas kepalaku

lehe, melehe lapar: *adi enggo ~ man ken*, bila lapar makanlah

lehleh tenangkan: — *i ukurna*, tenangkan pikiranmu

leja muak; bosan: — *ia manganisa*, muak dia memakannya

leka buka: — *gelah idah*, bukalah supaya tampak

leket lengket: — *ter ku bajuna*, lengket aspal ke bajunya

leku nama suatu jenis kartu poker

lela, besi malela lih besi

lelang memborong dalam membeli suatu barang: *enggo — na kerina rimonta ndai*, Sudah diborongnya semua jeruk kita tadi

lele, ngelele melawan: *ula ~ adi man orang tua*, jangan melawan terhadap orang tua

leleh meleleh

lesung lingling: *engkai maka engko —*, kenapa kau linglung?

lemang

lemang lemang

lemari lemari: — *kami la lit isina*,
lemari kami tak ada isinya.

lemba, melemba rumput/semak yang
tergeletak akibat kena pijak

lembang, erlembang-lembang alat
pengusir burung yang terbuat dari
kayu

lembap agak basah: — *nurung*, lem-
bing yang khusus untuk menem-
bak ikan

lembu lembu: *melala kal — na*, ba-
nyak sekali lembunya

lembus, terlembus terjerumus: ~ *ia*
bas rawang-rawang, ia terjerumus
ke lumpur

lemes larut: *sira — bas lau melas*,
garam, larut dalam air panas

lemlem dendam kesumat: *kai — mu*
man bana? kamu mendendam ke-
padanya?

lemo, ame lemo lih ame

lempang, erlempang melingkar: *nipe*
gelang ~ *ndai kuidah*, ular besar
melingkar di situ kulihat

lempe lurus: *bunga dawa — bulung-*
an, bunga dawa lurus daunnya.

lempeng lurus: — *saja ban ku jah*, lu-
rus saja ke sana.

lemuk, melemuk jinak: ~ *lembuna*
ah, lembunya itu jinak sekali.

lencir, ngelenciri dikatakan pada ga-
dis yang suka bepergian tanpa
maksud dan tujuan.

¹lensa belum : *ia — man*, ia belum

lengeng

makan.

²lensa, lenga-lenga jenis tumbuh-tum-
buhan: ~ *mentar bungana*, lenga-
lenga itu putih bunganya.

lengah kurang waras: *adi ibas kuda*
enda melala kalak di kampung
ini banyak orang yang kurang wa-
ras

lengang bingung.

lengas, melengas terbakar: ~ *hari tan*
mu ai!, terbakar nanti tanganmu
itu!

lengat sunyi

lengge, melengget sunyi: ~ *kal itengah*
berngi, sunyi benar pada tengah
malam.

lenggas, ngelenggasi menghabiskan: ~
sinata lit na, menghabiskan segala
apa yang ada

lenggur guruh: *terbegi sora —*, ter-
dengar suara guruh

lengih benjol

¹lengit sej pohon kayu yang keras,
yang biasanya dijadikan alu.

²lengit, ngelingiti memilih.

lengkar lingkak: *enggo ceda — sepe-*
dana, lingkak sepedanya sudah
rusak.

lengkip lipatan.

lengkung, erlengkung berbelok-belok:
pintar ban, ula ban ~, lurus saja,
jangan berbelok-belok;

melengkung melengkung

lengleng jenas (biasanya untuk kera):
galang kal — na kera ah ndai, be-
sar sekali kera jantannya itu

melenglung penuh; banjir.
 lengor bodoh; sangat bodoh.
 lentik mentel; jontik: *mbuekel singu-da-nguda singundari* —, sekarang ini banyak benar gadis yang mentel.
 lentung bodoh: — *kal engkau*, bodoh sekali kamu.
¹lepah, lepah-lepah sej binatang yang tumbuh di sawah.
²lepah, lepah-lepah sej tumbuh-tumbuhan.
 lepak salah: — *mu nge*, salahmu itu.
 lepar seberang: *arah — kau entail!*, di seberang sana kau!
 lepas lepas: *jemak keskes, ula* —, pegang dengan kuat, jangan lepas.
 lepat lepat: *cimpa — ku, manuk mbulanku* kue lepatku, ayam pu-tihku.
 lep-lep dataran rendah.
 lepus lewat: *enggo — ia*, sudahkah ia lewat?
 lesam rasa tidak enak pada makanan (biasa dikatakan pada bubur).
 lepas dikatakan waktu kita memijak tanah lembut
 lereng sepeda. *roda — ku enggo gawang*, roda sepedaku sudah goyang.
 les les; jam pelajaran: *piga — kena ndai erlajar?*, berapa les/jam ka-lian tadi belajar?
 lese, melese susah mencari uang: *adi i medan enda ~ adi lalit dahin*, kalau di Medan ini susah mencari uang kalau tidak ada pekerjaan.

kepadanya.
 leset, meleset meleset: *motor ~ ijah*, motor meleset di sana.
 lesles turun: *perjatikal tanah e gelah — ia*, pijaki tanah itu biar turun.
 lestik sej pakis yang kecil.
 lesu peot: *enggo — kaleng ah perba-han terantuk batu*, kaleng itu peot karena terantuk batu.
 lesung lesung (tempat menumbuk padi): *ota kita nutu page ku — mari kita menumbuk padi di lesung*.
 let sebutan kepada pembantu camat pada zaman dulu.
 lete, melete lembek/lembut akibat sering dipijak
 letlet lambat: — *kal ko erkaipe*, lambat benar kerjamu.
 leto nama sej burung: *ota kita ngaci —*, mari kita menjerat leto.
 letup, meletup meledak: *ula tutung ko imah bedil ena ~ kari*, jangan bakar peluru bedil itu, nanti meledak.
 lewar orang yang melempar sesuatu dengan memakai kayu/galah.
 lewas, melewati sombong: *~ kal engko Ali*, sombong benar kau, Ali
 lewat lewat: *labanci engko — aren-da*, tidak bisa engkau lewat dari sini.
 leyuh, sileyuh nama pisang: *galuh ~ entabeh kal nanam na*, pisang sileyuh enak benar rasanya.

liah nasib sial: *uga ibahan adi enggo*
— apa boleh buat, kalau nasib sial

liam, **meliam** terlantar: *ula ~adi bas kuta kalak*, jangan terlantar kalau di kampung orang.

liang, **erliang** berlobang: *enggo ~ kerina*, sudah berlubang semua.

liar, **meliar** liar: *~ kal lembuna ah*, liar sekali lembunya itu

lias kasih: *mbera - ate dibata*, semoga Tuhan mengasih.

melias baik hati: *~ kal ia*, dia sangat baik hati

liat bagus/pandai dalam memakai pakaian

licen licin: *~ kal dalana adi bagenda perudan*, licin sekali jalannya kalau musim hujan

liga, **liga-liga** upacara pemakaman keturunan raja-raja.

ligas, **erligas** pukul dengan galah kecil: *ula ~ ia*, jangan pukul dia.

lige, **melige** lurus

ligen terhalang (pemandangan mata):
— *ban batang kayu si ah*, terhalang pandangannya karena pohon kayu itu

lihak, **lihak-lihak** nama alat tubuh manusia

lihe, **melihe** lapar: *muas ~bancing kutahan*, haus dan lapar bisa kuta-hankan

lihliah heran: — *ateku engko*, heran aku melihat engkau

liho, **meliho** bening (khusus kuah yang bening seperti air bersih): *~ kal kap kuah gulenta e*, bening sekali kuah sayur kita ini

lik, **melik** terkelupas sedikit: *nahena ~ kena paku*, kakinya terkelupas sedikit kena paku

likas, **melikas** rapi; bersih: *~ ban banjunta e*, bersihkan rumah kita ini.

like, **ngelike** dibaguskan; diperbagus.

liklik, **ngelikliki** menguliti kayu

likuk, **erlikuk-likuk** berliku-liku: *dallanna pe ~*, jalannya pun berliku-liku

like, **ngelike** bersorak (dalam penyambutan pesta adat): *rakat sorana ~*, serentak suaranya bersorak

lilet, **ngelilet** mengikat: *nipe sawa nggit nge ~*, Ular sawah suka mengikat

lilin lilin: *sagani - e na*, Nyalakan lilin itu

lilis dikejar: *mbiar ia -- biang*, ia takut dikejar anjing

¹ **lilit** sej tumbuh-tumbuhan yang pohonnya melilit pada tumbuhan lain

² **lilit**, **pelilit** usaha untuk mengadakan sesuatu

lima lima: — *ia sembutjuk*, ia lima bersaudara.

limang nama sebuah desa.

limantek pacat: *i Medan mbue kal* di Medan banyak kali pacat.

limber

- limber**, **melimber** pusing; pening: ~ *kuakap*, saya merasa pusing.
- ¹ **limbu** rumput yang tumbuhnya lebat
- ² **limbu**, **limbu raya** tempat yang teduh karena bayangan pohon.
- limbung** lubang kancing
- limbur**, **limbur raya** batas yang sulit ditentukan untuk keadaan benda yang sejenis
- limet** memukul dengan lidi,
- limi**, **pelimi** menitipkan/menyimpankan pada orang lain.
- limpa** limpa (salah satu alat tubuh manusia)
- limpek**, **limpeken** lipatan: *kitik ban ~ na*, kecilkan lipatannya.
- limperah** sej kayu yang baik untuk alat perumahan.
- limperdah** sej tumbuh-tumbuhan yang dijadikan pagar
- limpo** kandang ayam (terbuat dari bambu dan memakai tiang dan tangga)
- limpu** sej burung yang menyerupai burung hantu
- limpun**, **erlimpun** kusut: *baju adi la igosok ~*, kalau tak digosok baju kusut
- limun** limun: *inem - ena*, minumlah limun itu
- linang**, **melinang** bersih (tanpa rumput liar): ~ *kal jumanah ndai*, bersih sekali ladangnya itu
- lindak**, **lindak-lindak** kepenuhan

lingkaber

- lindan**, **ngelindani** meratakan dengan kaki: *ia ~ rih gundari*, ia sekarang meratakan ilalang dengan kaki.
- linder** rata dan luas: - *kal perjumanah ah*, rata lagi luas ladangnya itu.
- lindes** bagus
- lindi**, **lindi-lindi** nama binatang yang menyerupai belut
- lindung**, **melindung** tempat yang teduh
- linep** hilang
- ling**, **meling** kena marah: ~ *kenca ia seh irumah*, ia begitu sampai di rumah, kena marah
- linge** sunyi senyap: *berngi seh - na*, malam yang sunyi senyap
- lingga** nama sebuah kampung
- linggar** menjauh (perkataan yang sering dikatakan waktu anak-anak bermain kelereng)
- linggaras** sej burung-burungan.
- linggarung** kalong; kelelawar: *bagi - berngi suarina*, seperti kelelawar, malam menjadi siang harinya
- linggem** teduh: - *kal iteruh batang jabi-jabi*, terasa teduh di bawah pohon beringin
- linggersap** sej kayu yang biasa dijadikan kerunai
- linggung**, **silinggung** riol yang besar (biasa dipergunakan untuk membuat jembatan)
- lingkaber** nama binatang yang me-

langkah

nyerupai kelelawar.
lingkar, nglingkahi menceritakan sesuatu dengan urutan yang tidak tepat.
lingkar, erlingkar membulat
lingke, ngelingke mengupas padi dengan kuku.
lingkerang, lingkerangen nanah yang telah keras pada luka.
lingling napal; tanah tandus: *kai pe suan labo banci turah adi bas — ah*, apa pun ditanam takkan bisa tumbuh di tanah tandus itu.
lino sepi; sunyi: *tengah berngi seh — na*, betapa sunyinya waktu tengah malam.
lintah lintah: *mbue ijena —*, di situ banyak lintah.
lintang bekas di badan akibat dipukul dengan lidi/galah.
linturu sej binatang termasuk kelas tupai.
linuh, ngelinuh membuat tali.
linur gempa: *nderbinai lit —*, tadi malam ada gempa.
lipan lipan: *mesui kal ikarat —*, sakit sekali digigit lipan;
lipan jerlang lipan yang berbisa dan agak besar: *cit ~ agingku*, adikku digigit lipan *jerlang*.
lipas lipas: sej binatang yang menyerupai coro.
lipat, ngelipat melipat: *la mesera ~ duaken karipuh*, tak sulit melipat duakan kain sarung.

liu

¹ **liplip** hantam: — *na engko kari maka tehndu*, dihantamnya kau nanti, baru tahu kau.
² **liplip** kusut: *adi baju la igosok jadi-na —*, kalau baju tak digosok akan kusut.
lipo kandang ayam: — *kami ipudi rumah*, kandang ayam kami di belakang rumah.
lipur, **melipur** kurus: *melayah ~ bagi kerap teruh lingling*, tinggi dan kurus seperti keladi di bawah tebing.
lisa telur kutu: *melala kal kutume*, banyak sekali telur kutumu.
lisang, lau lisang lih lau.
lisik sej burung yang paruhnya bagus.
lislis mengikis kulit pohon sampai ke dalam (maksudnya untuk memati-kan kayu itu).
listrik listrik: — *pe enggo seh i kuta kami*, listrik pun sudah sampai di kampung kami.
lit ada: — *i jenda ia*, dia ada di sini.
litap basah: — *ia kena udan*, ia basah kena hujan.
litek, melitek air yang kotor/keruh: *engkai maka ~ lau e?*, kenapa air ini kotor?
¹ **liu, ngeliu** menarik kayu besar dengan tali.
² **liu, liuen** bingung: *aku pernah ~ ibas kerangen ah*, aku pernah bingung di hutan itu.

liur, ngeliur memeriksa padi waktu menjemurnya untuk mengetahui apakah sudah bisa digiling atau belum.

liwat lewat: *lit ndai idahndu ia?*, ada tadi engkau melihat dia lewat?

liwer, ngeliwer berjalan-jalan tanpa tujuan: *ula ~ usur*, jangan selalu berjalan-jalan tanpa tujuan.

lo bukan: tidak ~ *sadena*. bukan yang itu.

loba, meloba rakus.

lobak lobak: — *la entabeh man gulen*, lobak tak enak disayur.

lobang lubang.

lobar biawak: *datna — bas parik ah*, ia mendapat biawak di sungai itu.

lobat, lobat-lobat alat tiup dari bambu.

lobi tepian (di sungai untuk tempat mencuci kain): *lau sadah lit — na*, di sungai itu tidak ada tempat mencuci kain.

logam logam: *mberat kang kap— e me*, berat juga logam ini, ya.

lokkang kaku.

lolah malas: *ula — erdahin*, jangan malas bekerja.

lolo tak siap; tak selesai: *dahinmu — silalap*, pekerjaanmu tak pernah selesai.

lombang longgar: *ula ban — seluar mu e*, jangan longgarkan celanamu itu.

lomi biji (dipakai pada durian): *mbue — na durin ah ndai me*, banyak sekali biji durian itu tadi.

lomok gurih (untuk rasa daging yang masih muda).

lompat lompat; loncati: *ola — parik e*, jangan loncati parit itu.

lompo nama panggilan bagi wanita yang bermarga perangin-angin pinem

longgar longgar; kebesaran: *seluarna*; celananya kebesaran.

longge longgar: — *kal bajungku enda*, longgar sekali bajuku ini.

longkang, cilongkangi halangi.

longkar, ngelongkari membuat jadi bulat.

longgum, ngelonggumken mengoleskan obat ke perut.

longor bodoh; dungu: — *kal kau*, bodoh benar 'kau.

loning, erloning bergema: *la ~*, tidak bergema.

lontar, kelontar gulungan benang kawat: *piga ~ lit benang na?*, ada berapa gulungan benangnya.

lottong sej binatang yang nebterupai kera.

lua, erlua-lua berbuat mesum dengan istri/suami orang lain: ~ *emkap sada dahin sila terpuji*, berbuat mesum adalah salah satu pekerjaan yang tak terpuji.

³ **luah** oleh-oleh; buah-tangan: — *man kade-kade*, buah tangan untuk fa-

- mili.
- ²luah lepas: *perik si jemakna ndai enggo* — burung itu lepas pegangannya tadi.
- luak, meluak terkelupas: ~ *tanna kena lau las*, terkelupas tangannya kena air panas.
- luam mendidih: *enggo* — *teh si i tangger ena ndai?*, apakah sudah mendidih teh yang dimasak itu?
- luar keluar: *pukul piga kam* —?, pukul berapa engkau keluar?
- luas bocor: — *ban lerengku*, ban sepedaku bocor.
- luat, meluat benci: ~ *kal ateku nge-nehen ia*, benci sekali aku melihatnya.
- lubang lubang: *ndabuh kau kari ku* — *ena*, jatuh kamu nanti ke lubang itu.
- lubuk lubuk: *bagi batu ndabuh ku* —, seperti batu jatuh ke lubuk.
- lucak, ngelucaki memijaki: *kerbo du ban* ~ *juma ah*, kerbau itu buat memijaki sawah itu.
- lucut becek: — *kal dalam e*, becek sekali jalan ini.
- luda, terluda terlanjur: *ula* ~ *pengerana man kalimbubum*, jangan terlanjur (bicara) terhadap mertua.
- lue minta dengan cuma-cuma; memberi hadiah dengan cuma-cuma.
- luh, meluh mudah jatuh dari batang (seperti padi).

- lunak berkurang: *lau taubak enggo* —, air tebat itu sudah berkurang.
- luhu tingkah laku.
- luhung nama sej jembatan.
- lui, luin gundul; botak (kepala yang tidak mempunyai sehelai rambut pun): *nini bulang ah enggo* ~, nenek itu sudah botak.
- lujo ladang yang sudah bersih.
- luka luka: melalah *mekelek* — *na ndai*, tak parah lukanya tadi.
- lukah, melukah mudah: ~ *nge ah*, mudahlah itu.
- lukat kelapa yang jatuh sebelum tua.
- lukik, lukik-lukik tingkah: *mbue naring* ~ *mu*, banyak benar tingkahmu.
- lukis lukis: — *cuba sekali lembu ah*, coba lukis lembu itu.
- luhuk, luhuki lubang: *ula* ~ *taneh e*, jangan lubang tanah itu.
- luku, iluku dibajak: *ndigan* ~ *juma ah?*, kapan sawah itu dibajak?
- lukut, lukuten kumpulan padi yang baru dituai: *ula pekpeki* ~ *ena*, jangan pukuli kumpulan padi yang baru dituai itu.
- lulang jarak (tanaman): *mbue kal buah* ~ *ah*, banyak benar biji jarak itu;
- lulang kedah sej jarak (nama (tumbuh-tumbuhan): *inuan kami* ~, kami menanam jarak.
- lulu, ngelului mencari: *gundari ia* ~ *sekin na si bene erbi*, sekarang ia

luluh

- mencari parangnya yang hilang kemarin.
- luluh**, **ngeluluhlui** membakar: *ise ndai ~ sa pren si enggo kerah e?*, siapa tadi yang membakar rumput yang sudah kering ini?
- ¹ **luluk** nama suatu rumput yang biasa dijadikan umpan api.
- ² **luluk bulu halus** pada kulit luar p^q-hon aren: *darami — nte*, pergi cari bulu halus kulit luar aren itu.
- lulun**, **melulun** teliti; cermat: *~ kal ia ngorati uga sinursurna*, ia sangat teliti dalam menyelidiki silsilahnya.
- lulur**, **melulur** suka menyelidiki secara terperinci.
- lulus** bakar di dekat api: — *sitik bulung pisang ena*, bakar daun pisang di dekat api itu.
- lumang**, **melumang** yatim piatu: *ia gundari enggo ~*, sekarang ia telah yatim piatu.
- lumat**, **melumat** hancur: *~ kal bahan ena*, hancurkan benar-benar lada itu.
- lumawang** hilang secara misterius.
- lumayan** lumayan: — *kang beuna*, lumayan juga banyaknya.
- lumba** lomba.
- lumbar**, **ngelumbar** bibit padi yang ditaruhkan berlebih-lebihan.
- lumbe**, **lumben** kelaparan: *man ken ula ko kari ~*, makanlah engkau, jangan kelaparan nanti.

lupung

- lumbung** tempat menyimpan padi; lumbung: *enggo kerri pagenta bas — ah*, sudah habis padi kita di dalam tempatnya itu.
- lume** kosong: *enggo — rumah ah ndai*, 'sudah kosong rumah itu.
- lumlum** bodoh: — *naring pe engko*, bodoh benar engkau.
- lumpiang** nama suatu daun untuk dijadikan obat.
- lumur** lumpur: *mbue kal — na*, banyak betul lumpurnya.
- lumut**, **lumut-lumut** humus: *mbue kal ~ na sabah ah ndai*, banyak betul humus sawah itu.
- lumat** pijaki: — *saja adi gutul*, pijaki saja kalau ia nakal.
- luncang** air yang goncang di dalam ember
- lunggum** agak.
- lungkap**, **melungkap** terbakar kena air panas: *bugang dagingna perbahan ~ lau las ah*, terkelupas kulitnya kena air panas.
- lungun**, **melungun** sunyi: *~ kal kusakap*, sunyi benar kurasa.
- lunjung** terlalu banyak (dikatakan pada nasi yang terlalu banyak/penuh ditaruh ke dalam panci).
- lupa lupa**: *ula—*, jangan lupa.
- lupi**, **erlupi** tak pernah beres dalam pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring/menyapu.
- lupung** lapang hati (perasaan yang biasa menerima sesuatu dengan hati terbuka).

lusam

lusam, erlusam jorok; kotor: *kai pe panmu ~ bibermu e*, apapun kau makan jorok/kotor bibirmu itu.

luso, ngeluso mencuci (biasa dikatakan untuk mencuci periuk, ember): *mejile ban ~ ludin e*, lebih baik cuci periuk ini.

lutut, ngelutut membungkus pusat

luya

bayi (serta merawatnya dengan sebaik-baiknya).

lutu tidak tahu apa yang hendak dikerjakan.

lutung nama binatang; iutung.

luya, meluya jemu; bosan (akibat banyak memakan lemak): *aku ~ man babi ena ndai*, aku bosan makan babi itu tadi.

M

¹ **ma** huruf kedua bahasa Karo: *ia lis* —, dia menulis huruf *ma*

² **ma ya** (kata seru): *enggo dung* — Sudah selesai, ya

³ **ma** singkatan dari mama (paman): *enggo dung* —, sudah selesai, Paman.

mabar tidak jadi: *aku — ku jah ndai*, saya tidak jadi ke sana tadi.

mabo bukan: — *ia kakana*, dia bukan kakaknya.

mabuk berkeinginan sekali

macal sekali pun tidak dapat giliran: *adi erdahin anak ah — ibahanmu*, kalau bekerja anak itu sekali pun engkau tidak dapat memberinya giliran

macem asam: — *kal rimo endai*, asam sekali jeruk ini.

¹ **macik** busuk: *enggo — kerina*, sudah busuk semuanya

² **macik** berlubang di dalam (pada kayu): — *tangkena*, pokok kayu itu berlubang

¹ **mada** punya; memiliki: *ia nge page — sa panadingen orangtuana*, dia lah yang memiliki warisan orang tuanya

² **mada**, nini si mada kerangen lih nini.

³ **mada**, si mada lih si —

madat menangkuk: *ota medem enggo — matangku*, ayoh tidur, sudah mengantuk aku.

madi daripada.

maga beraneka ragam (bermacam-macam bentuk dan warna).

magak ramalan: — *ku reh kari*, ramalanku terbukti nanti.

magan kilat yang sangat tajam sinaranya

magar memagar: *la ia nggit — peken ah ndai*, tak mau dia memagar kebun itu

magem, **magem-magem** kabur: ~ *pe- ngenanku*, kabur penglihatanku.

magen kabar

magin demam; diserang penyakit:
enggo ndekah sitik ia —, Telah lama dia sakit
¹ mago mampus
² mago le kang
 magun hampir serupa: — *rupangku ras rupana*, hampir serupa parasku dengan parasnya.
 maha salah satu cabang marga sem-biring
 mahal mahal
 mahar bagus (padi digiling).
 mahik bau busuk: *bau* — *kal kuakap*, bau busuk tercium olehku.
 mahit bau busuk: — *kal ia jenda*, bau busuk sekali di sini
 mahum belum berapa bau
 maik, maik aile timbul tenggelam.
 main, main seser permainan sej catur.
 mait bangkai: *enggo mbau kal* — *kucing ena ndai*, sudah bau sekali bangkai kucing itu tadi
 majek, majeken mendirikan: *perpungun la ngasup* ~ *rumah pertoton*, jemaat tidak sanggup mendirikan rumah ibadah
 maka maka
 makan, ermakan menggembala: ~ *lembu gundari e dahinku*, pekerjanya menggembala lembu sekarang ini
 makin kan (kata tanya): — *bage?*, 'kan begitu?
 makkah, makkah-makkah belum lancar tapi sudah agak pandai

makmak sej batu yang keras
 mako, makaoi menyelesaikan: *ise ngasup* ~ *perubatenna ah?*, siapa sanggup menyelesaikan perselisihannya itu?
 mala kala (kata penyangkal):— *bage?*, kan tidak begitu?
 malang segan: — *kalak kerina man bana*, semua orang segan kepadanya
 malap kabur: *telisen enda enggo* —, tu lisan ini sudah kabur
 male tidak baru; sudah lama dipakai: *enggo* — *bajungku e*, sudah tidak baru lagi bajuku ini.
 malekat malaikat
 malela kata-kata yang dipergunakan dalam mantera: *besi* —, *ersam*, besi malela, sej buah-buahan rannum
¹ malem, sejuk; nyaman: — *ka pe i jenda*, sejuk sekali di sini
² malem sembuh: *enggo* — *penakit beltekna e*, penyakit perutnya itu sudah sembuh
 malem, pawang termalam lih pawang.
¹ malar 1 mengalir: *bagi lau* — *perehna rejekina*, seperti air mengalir datangnya rezeki; 2 menetes: *iluhna* —, air matanya menetes
² malar, malar-malar mengharap-harap: ~ *sitik nge kita piah kita kan ipewan kenna*, kita mengharap-harap sedikit akhirnya ditipunya pula kita

mali basi: *nakan ena enggo* —, nasi itu sudah basi

maliti dikarang-karang: *situhna katakaen ula* — *kari mungil kita*, yang benarlah katakan, jangan dikarang-karang, nanti mampus kita.

malkal, malkal-malkali mengeluarkan ijuk dari pelepah

malpung lepas (biasanya sedang memancing, lepas kail dari mulut ikan): — *lalap pe*, ah, selalu saja lepas

malu memukul: *ise ndai* — *sa anak ah maka besar takal ah?*, siapa tadi yang memukul anak itu sehingga kepalanya bengkok?

malunn menggulung: *ise ndai* — *sa amak e?*, siapa tadi yang menggulung tikar ini?

mama panggilan terhadap saudara ibu yang laki-laki (paman)

mamah, emamah memberi makan bayi (dengan mulut ibunya): *sanga* ~ *gundari ia*, dia sedang memberi makan bayi sekarang

mamak, batu mamak lih batu.

mamang heran: — *ka pe aku ernin engko*, heran aku melihatmu.

mambang mambang (sej roh)

mambar hambar: — *nanamna gulen e*, hambar rasanya sayur itu.

¹**mambo** sandal Jepang: *selopna* —, ia memakai sandal Jepang

²**mambo, mambo-mambo** bergoyang-

goyang ke arah kiri kanan, muka belakang

mambuk, mambuk-ambuk gelombang air

mami panggilan terhadap istri paman.

mamis ukuran waktu: *kai si bahan ... erdahin?*, apa yang kita pakai ukuran waktu bekerja?

mampa kesasar: *aku nderbih* — *i kuta Medan erda*, semalam saya kesasar di kota Medan ini.

mampet kurang perhatian; kurang minat: — *aku gundari erlajar*, kurang minat belajarku sekarang

mampul berhenti menghasilkan buah: *enggo* — *rimanta ah ndai*, jeruk kita itu sudah berhenti menghasilkan buah

mampus mampus: *anak si* — *nda kin to tuhu*, anak yang mampuslah, kau betul-betul

¹**man** makan: *iyah* — *ndai*, ayo makan

²**man** untuk: — *bangku deba jambu ndu ah*, untukku sebagian jambumu itu

³**man, lako man** lih lako

mana abang yang dijadikan kesayangan dalam bersaudara

manang air yang sangat lebar dan hampir tidak ada batasnya

manat tekun: — *kita kerina megiken cerama ah*, kami tekun mende-ngarkan ceramah itu

manca

- ¹manca orang yang mengadu tenaga dengan mempergunakan dua jari
- ²manca, manca-manca tempat duduk yang lebih rendah dari kursi
- mandah lumbung; tempat padi: *ba-han min — ku ndai*, buatlah tempat padi saya tadi
- mandike semangka
- mandiket suatu lalap yang rasanya sangat enak
- mane, mane-mane tempat duduk yang sangat rendah: *lalit ~ i jenda*, tak ada tempat duduk yang sangat rendah di sini
- maneh, permaneh-manehen kain adat dalam upacara kematian: *gundari paksa ngelandekken uis ~*, sekarang sedang menari dengan pakaian adat dalam upacara kematian
- mangabia barat laut: — *dung dahindu ndai?*, belum siap kerjamu itu?
- mange, ermange menimbulkan perasaan yang menyakitkan: *cakap anak ah ndai ~ man bangku*, pembicaraan anak itu menimbulkan perasaan yang tak enak bagi saya
- ¹mangga nama buah-buahan; mangga: ~ *nguda seh kal macamma*, mangga muda sangat asam
- ²mangga, mangga-mangga penyanyi: *si Wati ah ~ kance*, si Wati itu penyanyi juga
- manggak tengadah
- manggis nama buah-buahan; manggis

mantek

- manggus manggis: *lit — i rumah?*, adakah manggismu di rumah?
- mangir ikan yang sudah busuk
- mangkal modal (yang biasa dipakai dalam suatu permainan anak-anak)
- mangkar terlalu enteng: — *sa kuakap ngimbangi engko*, terlalu enteng kurasa mengimbangi engkau
- mangkuk mangkuk
- mangmam seseorang yang membaca mantera untuk mengguna-gunai seseorang
- mangsi pinsil: *ise punana ~ enda?*, siapa yang punya pinsil ini?
- mangum, mangum-mangum dugaan yang samar-samar
- manik cabang dari marga Ginting
- manis, rimo manis¹lih rimo
- ¹manjang, manjangi membiayai: *aku mbarenda ~ ia sekolah*, aku yang membiayai dia sekolah dahulu
- ²manjang, manjang-anjang telanjang; tak terbalut: ~ *sekinmu ena*, pangrammu itu tak terbalut
- mantak berkurang: *enggo — udan e lawes kita*, sudah reda hujan ini, mari kita pergi
- mantek, manteki perjabun mendirikan rumah tangga: *pasu-pasu o dibata turang ras senina kami siatena ~ na*, berkati ya Tuhan, saudara kami itu yang bermaksud mendirikan rumah tangga

mantem

mantem memotong — *lembu sanga kerja na e*, orang memotong lembu pada waktu pesta perkawinannya itu

mantri mantri perawat: *adi sakit tambarilah ku* —, jika sakit berobatlah ke mantri perawat

mantul tumpul: — *kal pe sekin enda*, tumpul benar parang ini

manuk ayam: *asakai rega — enda?*, berapa harga ayam ini? ;

manuk itik itik serati ;

manuk jagur ayam yang khusus untuk berlaga: ~ *la banci geleh*, ayam *jagur* tak bisa disembelih ;

manuk mekatir ayam yang congkak: ~ *usur ndarami imbang*, ayam yang congkak selalu mencari imbang ;

manuk nikan ayam yang abu-abu

manuk rimba ayam hutan: *reh ~ ku kesain kutu*, datang ayam hutan itu ke pekarangan kampung ;

sangka manuk lih sangka

manusia manusia

mapan, mapan satur memasang biji catur: *bagi kalak ~*, seperti orang memasang biji catur

mapas, mapas-mapas lengah (peribahasa): *ula ~ ngite-ngite tubis, gia meratah tapi merampek*, jangan lengah (hati-hati) menyeberangi jembatan bambu muda, biarpun kelihatan hijau tetapi mudah patah

masang

mar tersohor: *perbuatan anak ah ndai — ku ja pe*, perbuatan anak itu tersohor ke mana-mana

mara bahaya; sial; celaka; rugi (biasanya untuk peribahasa): *sai —, ku rumah tendi*, tak ada bahaya, kembalilah roh

marak, ermarak beranak (biasanya pada hewan): *enggo ~ ayamnta ndube*, sudah beranak ayam kita tempo hari

maran diseret tapi tidak sampai kena tanah (mis bambu di atas kereta yang ujungnya naik turun)

margut, margut-argut gerakan erotik sewaktu bersanggama

mari ayo: — *ku jenda*, ayo, ke mari **maringgalah** penyakit ringan (boleh dibawa berjalan tapi tidak boleh bekerja)

marinjaja tak berujung pangkal; tak berarti: *cakapta enda si — nge kuakap e*, pembicaraan kita ini kurang tak ada artinya

marpar kececeran: *Enca mate nandena enggo — kerina anakna ah ndai*, setelah ibunya meninggal, kececeran semua anaknya

maru hampir basi

mas emas: *asa takal kuda galang — na*, emasnya sebesar kepala kuda

masa waktu: *enggo — na*, sudah waktunya

masang memasang: — *lau ate kami ku*

- rumah*, kami mau memasang air ke rumah
- masap** terhapus: *enggo* — *tulis enda*, sudah terhapus tulisan tadi
- masin 1** rasa angin: — *ka pe gulen enda*, asin sekali sayur ini; 2 rasa asin; diperhatikan (ungkapan): *la* — *katanta*, tidak rasa asin (akan diperhatikan) perkataan kita
- masu-masu** memberkati: ~ *kam adi igombang-gombang kalak kam*, memberkatilah engkau bila engkau dicaci orang
- mat** mati (dalam permainan catur): *enggo* — *rajana ah*, sudah mati rajanya itu
- ¹ **mata** mata; — *aku terpiluk sada*, mata saya kelilipan satu;
kaca mata lih kaca
seleng mata lih seleng
- ² **mata**, **mata kerja** waktu pelaksanaan pesta: *ndigan* — *kena ndai?*, kapan waktu pelaksanaan pesta kamu itu?
- ¹ **matah** belum masak; mentah: — *denga pe enggo panmu*, masih mentah pun sudah kau makan ;
matah mengkat tak bisa lagu masak (biasanya pada buah pisang)
- ² **matah**, **matahi bengkuang** menghaluskan pandan: ~ *dahinna i rumah*, pekerjaannya di rumah menghalusi pandan
- matang** bantuan; sokongan: *ia nge* — *saka jore geluh orangtuana ah*, atas bantuannyalah maka senang hidup orang tuanya itu
- matawari** matahari: — *sekali erda har-har kel*, sinar matahari sekali ini terang sekali
- mate** meninggal: *enggo* —, sudah meninggal ;
mate telpek mati tragis; mati tak beres: ~ *kel ko*, mati tragis saja kau ;
puhun mate lih pudun
- matmat** tidak putus-putus: *engko pe* — *ngisap*, kamu pun tidak putus-putus merokok
- matoguh** kuat: — *ban iketna gelah ula puluh*, diikat yang kuat biar jangan lepas
- mauk** sudah berangkat tapi tidak sampai-sampai ke tujuan
- maus** usang: *uismu ena ndai enggo* — *kal*, kainmu itu sudah usang sekali
- mawas** nama binatang; mawas
- mawen** barangkali: *mentah bage kin* —, entah, begitu barangkali
- mawes** hilang: *ia lah enggo* — *buku ndai?*, apakah sudah hilang buku itu?
- ¹ **mayam**, **ermayam-mayam** bermayam-mayam emas: ~ *buena emas-na*, bermayam-mayam banyak emasnya
- ² **mayam**, **batang mayam** lih **batang mayan**, **ermayan** bermain silat: *ota*

mayang

ndekah kalah ~, ayo nonton orang bermain silat;
mayan silat tari pencak: *pelajari* ~, belajarliah tentang tari pencak
mayang pinang
mayep hilang; mati: *adi ndabuh* -- *naring kesahmu e*, kalau jatuh pasti hilang nyawamu itu
mbacang embacang
mbacar ramah
mbages dalam (air): *ula ko ku bas* -- *launa*, jangan kau masuk, airnya dalam
mbahing mata membengkak karena sesuatu penyakit
mbahut kusam; muram: *engkai maka* -- *ayomu ena?*, kenapa kusam mukamu?
mbakat dalam (kena benda tajam)
mbako tembakau
mbale tanah yang sengaja di:osongkan di tengah desa khusus untuk pertemuan masyarakat bila ada sesuatu yang perlu dibicarakan
mbantu tolong; bantu: *piga si* -- *sa?*, berapa yang menolongnya?
mbar sembuh
mbari basi: *enggo* -- *bauna*, sudah basi baunya
mbarilang rumputan menjalar yang dijadikan tali
mbaso kurang enak rasanya; tidak serupa dari semula (pada nasi)
mbayang, **mbayangken** dipasung: *la*

mberko

enggo ~ *perban adon*, ia sudah dipasung karena gila
mbayu menganyam tikar
mbebe mencibir: *ula ban* -- *bibermu e man bangku*, jangan kau mencibirkan saya
mbecih letupan biji jagung yang digongseng: -- *kal jaung si sole na ah*, meletup-letup jagung yang digongseng itu
mbelang lebar; luas
¹**mbelin** besar: *lau ah ndai* --, Air itu tadi besar
²**mbelin**, **parang mbelin** lih parang
mbelno rotan yang besar
mbeltang nama burung
mbeltuk meledak ;
¹**mbeluk** berpengkolan: ~ *dalanna*, berpengkolan jalannya ;
²**mbeluk** nama sej binatang
mbenceng perut yang dibesarkan
mbencil mata keluar
mbencut merajuk
mbentar putih
mbentet muncul (tumbuh-tumbuhan): *enggo* -- *sulina*, sudah muncul tunasnya
mbentuk membentuk
mbera mudah-mudahan
mberagi nama burung
mberakbak nama burung
mberang sisa kotoran dari asap api
mberat berat
mberko sej kayu yang dipergunakan untuk membuat peralatan rumah

mbering

mbering sej pekong yang telah parah
mbercang nama perladangan
mbercit berputar
mberkem nama burung
mberngap dingin
mbernge ulat di dalam daging yang telah busuk
mberno masak
mbernus mampu
mbeseng hangus; gosong: *enggo — nakah ah*, sudah gosong nasi itu
mbesing kuat: — *kang anak ah me*, kuat juga anak itu, ya
mbetak nama tumbuh-tumbuhan
mbetek, **simbetek** nama daun-daunan
mbetung nama kampung
mbewat meper
mbiang, **kutu mbiang** lih **kutu**
mbiar takut
mbicah bertaburan: *ula ban —*, jangan sampai bertaburan
mbicing mereng: *ula ban —*, jangan sampai miring
mbicung takut
mbihbih bibir monyong
mbincah berserak
mbincar terbit: — *matawari*, matahari terbit
mbirbir membuat bibir anyaman, seperti keranjang
mbisa kuat
mbuhil pertumbuhannya sangat hebat: *anak si Wati — kal*, anak si Wati pertumbuhannya sangat hebat

medik

mbule mabuk oleh karena terlalu banyak minum minuman keras
mbulke luka karena tusukan: *anak ah ndai — nderbinai*, anak itu luka karena tusukan tadi malam
mbungus pudar
mbura kalung: *mejile kap — ndu ena*, bagus juga kalungmu itu
mburge dari kepingan-kepingan besar menjadi kepingan-kepingan kecil; menghancurkan
mburhak longsor: *juma kami si deher nubang ah ndai enggo — nderbidi*, ladang kami yang di tepi jurang itu longsor semalam
mburle sej tumbuh-tumbuhan
mbutbut merumputi
¹ **me kan**: — *bage kin nak*, 'kan begitu, kawan
² **me ya** (kt seru): *beret kal batu e—*, berat sekali batu ini, ya
mecat mencaci
mecu netral; di tengah: *adi juma ah ndai enggo — ku bahan pembagianna*, kalau ladang itu, sudah netral saya buat pembagiannya
¹ **medak** bangun: — *ko*, bangun kau
² **medak** bedak: *mekapal — na singudanguda ah*. tebal sekali bedak gadis itu
medan Kotamadya Medan
medik, **medik-edik** berkedip-kedip: *engkai maka ~ lampu e?*, mengapa lampu itu berkedip-kedip?

medu muak: — *ku pe aku enggo*, aku sudah muak sekali

¹ megah bangga: — *kapnu perban mbaru bajume*, bangga kau mentang-mentang bajumu itu baru

² megah gembira

megar penuh sesak: — *binurung ibas bubu ah*, penuh sesak ikan di dalam bubu itu

megas menghantam: *isc ndai — engko?*, siapa tadi yang menghantam kau?

meger bergerak; bergoyang (biasa dipakai untuk daun-daunan)

megoh senang; gembira: — *ke akpna perban ia dat juara*, gembira hatinya karena dapat menjadi juara

meh tak enak perasaan

mehak, mehak-mehak suatu tempat yang ditakuti karena dianggap keramat: *ibas kerangen si ah ~ denga kal nge*, hutan yang tampak itu tempat yang ditakuti orang

mehuli, mehuli kulana hamil: *enggo ~ anakndu ah ndai*, sudah hamil anakmu itu tadi

mehung peot: *enggo'kap — ah*, sudah peot itu

meja meja: *lalit — erlajarku*, tak ada meja belajarku

mekat asyik: — *ko je mejiken cakap kami*, asyik kau mendengarkan percakapan kami

mekkir berpikir: — *kau lalap*, berpikir saja kerjamu

mekmek, ermekmek pertumbuhan yang subur: *ah ~ kal gundari*, sayur itu tumbuh dengan subur sekali sekarang

mekpek memukul: *kai ukumenna — nipe ibas sabah?*, apa hukumannya memukul ular di sawah?

mel lunak: *tulanna — denga*, tulangnya masih lunak

mela malu: *la teh na —*, tidak tahu malu

melak terkelupas: — *silu-silu nahengku*, terkelupas kuku kakiku

melam empuk: — *kal nanamna*, empuk sekali rasanya

melawi panjang dan kurus

melayu 1 biasanya dianggap sebagai bahasa Indonesia: *la aku behuh — aku tak bisa berbahasa Indonesia*; 2 melayu

meldep biasa dikatakan pada tanaman yang bijinya baru tumbuh

meldus lepas: *empet jemak gelah ula —*, pegang dengan kuat biar jangan lepas

melen, melen-melen meratalah (makan ikan tanpa nasi): *ise ~ ikan ah ndai?*, siapa meratah ikan itu tadi?

meling menjadi buah bibir orang banyak karena kejahatan/perbuatan seseorang yang tidak baik

melket kotor: *cuci bajumu si enggo — ah*, cuci bajumu yang sudah kotor itu

melmel

melmel, melmelen tidak dapat buang air besar

melpel mengumpul

melpung ikan yang sudah kena kail tapi jatuh kembali

meluk, **meluk-eluk** berbelok-belok: ~ *kal dalam ku kutana ah ndai*, jalan ke kampungnya itu sangat berbelok-belok

melur menelan: *pedas banmu — sa*, cepat sekali kau menelannya

melus layu: *enggo — bunga ah perbahan la isiram-siram*, sudah layu bunga itu karena tak disiram-siram

membal membal

meme nama sebuah pohon

menam hampir: ~ *aku ndabuh*, hampir aku jatuh

menang menang

menci tikus: *bagi — ndabuh ku cimpa*, seperti tikus jatuh ke makanan (yang dibuat dari tepung beras dicampur gula dan kelapa);

menci belikur sej tikus yang memakan segala makanan ;

menci but tupai: ~ *seh liarna*, tupai itu sangat cepat melompat

mencung mencong: — *kap ban ko e*, mencong yang kau buat ini

¹**mencur** makin ujung makin kecil: — *kal buluh ah*, bambu itu makin ke ujung makin kecil

²**mencur** kecantikan jari tangan anak gadis: — *kal jari-jari tan na ah*, bagus gemilang emas yang kau pakai itu

menggo

mendat lenting: — *kal batang buluh ah ndai adi man kite-kite*, lenting sekali pohon bambu itu untuk titi

mende permulaan: — *nge lebe maka banci dung*, mulailah dulu supaya cepat selesai

menduh, **menduh-menduh** pincang: ~ *nahena*, kakinya pincang

mendut goncang: — *taneh ban linur*, goncang tanah karena gempa

¹**menek** bersedih: *ula kin — atem adi irawai*, jangan kamu bersedih kalau dimarahi

²**menek**, **menek-menek** kecil-kecil: ~ *kal buahna jambu ah*, kecil-kecil sekali buah jambu itu

³**menek**, **menek-menek** lamban: ~ *kal kau erkaipai*, lamban benar kerjamu

menet lambat: — *kal kau erkaipai*, lambat benar setiap kerjamu

menga belum: *aku — man*, aku belum makan

menges bosan; **benci**: — *kal ateku ngenehen ia*, benci/bosan benar saya melihatnya

mengga perasaan ingin memiliki sesuatu milik orang lain

menggak kepala ikan yang timbul ke atas permukaan air untuk menghirup udara

menggep muncul: *enggo — anak ndai*, sudah muncul anak tadi

menggo asal-asal saja; tidak pernah beres dalam mengerjakan sesuatu

mengir

mengir mendengar suara yang sangat keras

¹**mengkah, ermengkah** syukur: ~ *kuakap sampati kena*, aku merasa bersyukur karena kalian bantu

²**mengkah, mengkah-mengkah** terengah-engah: ~ *ia ban latihna akapna*, terengah-engah ia karena kelelahan

³**mengkah, mengkah-mengkah** bermain-main: *erkai kena ~ i je?*, mengapa kamu bermain-main di situ?

mengkal hampir masak; masih mengkal: — *denga galoh ah ndai*, masih mengkal/hampir masak pisang itu

mengkap, mengkap-ekkap megap-megap: *nurung ah ndai enggo ~*, ikan itu sudah megap-megap

¹**mengkat** pindah: — *ia ibas agama na nari ku agama Islam*, dia pindah agama dari agamanya ke agama Islam

²**mengkat** bangkit: *rempet ia .bas inganna kundul nari*, tiba-tiba ia bangkit dari tempat duduknya

³**mengkat, mengkat-ekkat** melompat-lompat: ~ *ia ban riahna akapna*, melompat-lompat ia karena kegirangan

⁴**mengkat, matah mengkat** lih matah **mengkek, mengkek-engkek** suara engkek-engkek: ~ *sora kesah na*, engkek-engkek suara napasnya

mengker mendengkur: — *ia adi tunduh*, mendengkur dia kalau tidur

merbuna

mengkis kewalahan: *kerbo ah enggo — nariksa*, sudah kewalahan kerbau itu menariknya

mengkus sesak napas: *lit kuakap — na*, ada kurasa sesak napasnya

mengkut, mengkut-engkut pincang: ~ *ia erdalan*, dia berjalan pincang

mengus makan tebu: — *kita?*, makan tebu kita?

meni, meni-meni menambahi: *enda pe terbaba ~ mu ka*, Ini pun tak terbawa, engkau tambahi lagi

¹menit menit

²menit, ayer menit lih ayer

mentas lewat: *ula engko — arah belakang rumah ku e*, jangan engkau lewat dari belakang rumahku ini

mente I lambat: — *perlakona sekali enda*, lambat lakunya hari ini;

²berhenti dengan tiba-tiba: *ula engko ~ min kari ku langgar*, jangan engkau berhenti dengan tiba-tiba, nanti kutabrak

menteri menteri

mentul, mentul-mentul: jual mahal

merah membedah binatang

merap tercecer: — *bagi tahi kambing kuraben*, tercecer seperti tahi kambing sore hari

merbo pohon merbau: *kayu — biasa-na ibahan mahan gereta lembu*, biasanya kereta lembu dibuat dari pohon merbau

merbuna samar-samar: *pengenenku*

mercek

- gundari enggo* --- sekarang penglihatanku sudah samar-samar
- ¹mercek lari kabur: -- *kal penangko ah ndai*, pencuri itu lari kabur
- ²mercek pencaran air: *ula ban kau* -- *lau ena*, jangan kau buat pencaran air itu
- merdang menanam padi: *tiga sih reh* -- *kita*, pekan yang akan datang kita menanam padi;
- merdang merdem pesta tahunan: -- *i kerta kami*, di desa kami ada pesta tahunan
- merdem, merdang merdem lih merdang
- merdep ruas tumbuh-tumbuhan yang rapat
- merdung kurang sehat (pd binatang): *keri kel kena* ~ *manukta*, semua ayamnya sakit
- mereng miring: *ula* -- *ban*, jangan sampai miring buat
- meret lambat: -- *kal perdalanna*, lambat sekali jalannya
- ¹merga mahal: -- *kape*, mahal sekali
- ²merga marga: -- *Sembiring*, marga Sembiring
- merhat ingin: *aku la* -- *man*, saya tak ingin makan
- ¹meriah meriah: -- *kal ndekah rong-geng*, meriah betul tontonan joget itu
- ²meriah, teman meriah lih teman
- merih binatang yang banyak mempunyai anak: -- *naring anak ma-*

mertelu

- nuk mue*, banyak sekali anak ayammu itu
- mering gila: *anak ah enggo* --, anak itu sudah gila
- merlang, merlang-merlang bersinar-sinar: ~ *matana ngindah aku reh*, bersinar-sinar matanya melihat aku datang
- merlap, merlap-erlap berkilat-kilat: ~ *kal mata cincin na*, berkilat-kilat mata cincinnya
- merlep, merlep-erlep berkedap-kedip: ~ *idah pergara api doh-doh nari*, berkedap-kedip tampak sinar api itu dari jauh
- mernik bernas lagi bercahaya: *buah tomat ah ndai* -- *kal rupana*, buah tomat itu bernas lagi bercahaya sekali warnanya
- merpeh berkurang rasanya dari yang biasa
- mersak berkurang: -- *lau ah ndai enggo*, sudah berkurang air itu
- mersap kurang gairah dari sebenarnya: -- *percakapan nderbi ku bas pusuhku*, kurang gairah pembicaraan semalam dalam hatiku
- mersik pemberani: -- *kal anak ah*, pemberani benar anak itu
- merso berdusta: *ola ko* --, jangan kamu berdusta
- mersuk terlampau sedikit: -- *kuakap asai na ngenca nakan e*, terlampau sedikit nasi bagiku itu
- mertelu membagi tiga

merung

merung, merung-merung sikap yang tidak tegak: *rumah ah enggo dekah kal ~ tapi lalap la ipehuli*, rumah itu sudah tua sekali keadaannya tidak tegak lagi tapi tidak diperbaiki

merut lamban: — *kal perdalammu*, lamban sekali jalanmu

meseh baik; teratur: — *ngerana*, baik-baik berbicara

meseng terbakar: *enggo — rumahna*, rumahnya sudah terbakar

mesin mesin: *motor bapa kitik — na*, motor bapak mesinnya kecil

mestak tercampak: — *bas motor nari*, tercampak dari motor

mestik lompat (binatang)

meter meter: *erga batu Rp 3.000,00 sada —*, harga batu Rp 3.000,00 satu meter

metik berhias: *beluh kal ia —*, sangat pandai dia berhias

metmet bersambungan

metur cepat: *engko pe — kal erdalan*, *engkau* pun cepat sekali berjalan

mewal, mewal-mewal mengipas-ngipas

mewar hilang: *ola kari — ban ko sekin ena*, jangan sampai kau hilangkan parang itu

mi mi

miges bergerak: — *pe kita lanai berena*, bergerak pun kita tak diberinya lagi

mikan sej warna

mingkang

mikkir memikirkan: *latih kuakap — sa, letih* kurasa memikirkannya

mil air segar: *malit ka nge lau — i jenda?*, kan ada air segar di sini?

milap timbul hilang: — *kal garana lampu ah*, timbul hilang cahaya lampu itu

milap-milap berkelip-kelip: *idah kami ~ api doh-doh nari*, kami lihat api berkelip-kelip dari kejauhan

milar, milar-ilar berkilat-kilat: ~ *cincinna*, berkilat-kilat cincinnya

miling, miling-iling bergoyang-goyang: ~ *lau bas bulung hewan*, bergoyang-goyang air di daun talas

milip, milip-milip berkelip-kelip: ~ *lampu perbau enggo keru minakna*, berkelip-kelip lampu itu karena sudah habis minyaknya

milo, si beru milo-milo lih si

minak minyak: — *lampu*, minyak lampu

minak capi minyak sapi

mindan, mindan-mindani bersaudara: *engko — lalap ku bas aku*, engkau selalu bersaudara kepadaku

mindu minta: *adi nggit — nggit mere*, kalau mau meminta, mau pula memberi

minem minum: *enggo kam — tambar?*, sudah minum obat kamu?

mingkang bergeser; berpindah; bergerak: *lanai kita banci — pe*

minik

banna, tidak bisa lagi kita bergerak dibuatnya
minik, minik-minik anak buah: *perintahkan ~ mu ah*, aturlah anak buahmu itu
mintas lewat
minter 1 terus: — *ia lawes*, dia terus pergi; 2 cepat: ~ *ia lawes*, ia cepat pergi
mintes segera
mio, mioi memanggil
mirah daun pembungkus tapai: *ijah melala kal bulung* —, di sana banyak benar daun pembungkus tapai
miret berceceran seperti tahi kambing: *page ena ndai enggo — sigedang dalam*, padi itu sudah berceceran seperti tahi kambing di sepanjang jalan
mirmir, dawan mirmir lih dawan
mis segera: — *ko reh*, segeralah engkau datang
miser, miser-miser berpindah-pindah: ~ *ia usur*, dia selalu berpindah-pindah
mismis kontan: — *maka banci*, kontan tentu dapat
mistak tercampak: — *ia ku embang*, te rcampak dia ke jurang
miuh, miuhi memutar: *beluh kam ~ tinali?*, pandai engkau memutar tali?
miung, miung-miung bergoyang-goyang: ~ *kerina rumah iembus angin kaba-kaba*, bergoyang-

mombang

goyang semua rumah dihembus angin puting beliung
mode, mode-ode pelan-pelan: ~ *kal ia erdalan*, dia berjalan pelan-pelan sekali
modek, modek-odek goyang: ~ *ipen-ku*, gigiku goyang
moden ketinggalan zaman: — *kal caramu*, (caramu ketinggalan zaman
mokup panas: *i Medan erda — kel*, di Medan udaranya panas
molah, molah-olah tergantung: ~ *takalna das kayu*, kepalanya tergantung di atas kayu
molas biasa dikatakan pada binatang, seperti babi, yang anaknya mati sebelum lahir
mole, mole-ole terumbai-umbai: ~ *cacingna*, terumbai-umbai cacingnya
¹ **moler** kedodoran: *seluar mu epe — lalap*, celanamu pun selalu kedodoran saja
² **moler** mengalir: *lau ah, — kering*, air itu mengalir semuanya
moli 1 hampir basi: *enggo — gulen ah*, sudah hampir basi sayur itu 2 basi
molih, molih-olih berulang-ulang: ~ *usur cakapna*, pembicaraannya selalu berulang-ulang
mombak hanyut: *anakna mate —*, anaknya mati hanyut
mombang terapung: — *gadung ah adi*

ibentarken ku lau, ubi itu terampung kalau dilemparkan ke air
momo pengumuman: *Pak Pendeta er —nda i gereja*, Pak Pendeta memberi pengumuman di gereja tadi
monce, **monce-once** pelan-pelan: ~ *kal ia erdalan*, dia berjalan pelan-pelan sekali
mondel nama daerah di tanah Karo
moneng, **moneng-oneng** tergenang: ~ *lau oh ndai*, tergenang air itu
monjal, **monjal-onjal** goyang-goyang: ~ *kal das motor ah ndai*, goyang-goyang sekali di atas motor itu
monjat, **monjat-onjat** lompat-lompat: ~ *perdalanna*, melompat-lompat caranya berjalan
monje, **monje-onje** pelan-pelan: ~ *perdalanna*, dia berjalan pelan-pelan
monggal, **monggal-onggal** naik turun: ~ *ia das*, naik turun dia di atas
morah perasaan berat melepas kepergian seseorang
moran tangkai pancing; joran: — *mu ena gedang sa*, joranmu itu terlalu panjang
morat teliti: — *kal ia*, dia sangat teliti
morenda terurai; tidak rapi: *uis ena lalap — bahanmu*, kainmu selalu tidak rapi
morenda dulu: *kenca ia lawes — lenga reh-reh kasa gundari*, sejak dia pergi dulu belum datang-datang sampai sekarang

mosar terlepas: *enggo — nalina*, tali-nya sudah terlepas
motor mobil: *megulang ~ i Bandar baru* mobil itu terjungkir di Bandar Baru
motu bodoh: *kalak — ia kin banci sekolah*, orang bodoh memang tak bisa bersekolah
mounin, **pinang mounin** lih pinang mu kau; engkau: *me enggo bereken — poto ndai?*, 'kan sudah kauberikan foto tadi
muah orang yang muntah: *ise si — ah?*, siapa orang yang muntah itu?
muas haus: — *aku pa!*, haus aku, pak!
muat, **muatna** ketika; saat: — *lawes ndai berekenna man bangku sen*, ketika dia mau pergi tadi diberinya uang untuk saya
mubit, **mubit-mubit** bergoncang (untuk menandakan kelapa yang telah tua): *enggo ~ tualah si ah ndai*, Kelapa itu sudah bergoncang
mudal kurus kering; kerempeng: *kai pe ku bahan nakanna lalap ia —*, apapun kubuatkan makanannya, selalu ia kurus kering
mugul menyilangkan/berpeluk tangan di dada (untuk menunjukkan bermalas-malas): — *engko lalap ije*, engkau selalu berpeluk tangan di situ
mugut, **mugut-ugut** tidur waktu duduk

- muham** salah satu cabang marga sem-biring
- muir, muir-uir** goyang-goyang; tidak tetap
- mukal** buang hajat: *anak-anak ah rusur* —, anak-anak itu sering buang hajat
- mukul** bersanding: *kari berngi — anakta ah ndai reh kam!*, nanti malam anak kami bersanding datanglah kamu
- ¹**mula** pertama: — *arijar-anjar*, pertama pelan-pelan
- ²**mula**, **sakit** **mula** jadi lih sakit
- mulang** bayi yang baru berhenti menyusu dari ibunya
- mulanting** menggerakkan kaki dan tangan oleh karena sakit
- mulbak** bagian kulit yang terkupas
- mulbang, mulbangi** hilang-hilang timbul
- muldik, muidik-uidik** batuk tanggung
- muldit** keluar dari gendongan: *me-nuli embah agināu ena ola kari* —; baik-baik gendong adikmu itu, jangan sampai keluar
- mulgap** muncul: — *ta:kalna i teruh karang nari*, muncul kepalanya dari kolong
- mulia** dihormati; disanjung: *ter — kal gelarna*, namanya disanjung orang
- ¹**mulih** cerai: *enggo — ia bas dilaki na nari*, dia sudah cerai dari suaminya
- ²**mulih** kembali: *enggo ~ ia gunung nari?*, sudah kembali dia dari kampung?
- ¹**mulo** melulu: *durin — bas jumana ah ndai*, durian melulu di ladangnya itu
- ²**mulo** sekolah pada masa Belanda: *sekolahna seh ngayak tamat* —, ia sampai tamat Mulo
- mulsak** tumpah karena terlalu penuh
- mulsak-ulsak** air yang bergoyang-goyang dalam kaleng
- multis** keluar sebahagian: *anak kerbo ah enggo* —; anak kerbo itu sudah keluar sebahagian
- mumba** melihat ke bawah dengan membungkukkan badan di tepi jurang
- mumbang** kelapa muda: *dabuhkan sada — na*, jatuhkan satu kelapa mudanya
- munpe** tepi jurang
- ¹**mumpung, mumpungen** buah tumbuh-tumbuhan yang belum sampai tuanya tapi sudah berjatuhan
- ²**mumpung, mumpungi** bebek yang bulunya gugur sehabis bertelur
- munuk** buruk: *enggo — rumahna ah*, sudah buruk rumahnya itu
- muncak, muncak-uncak** goyang-goyang
- muncang** upacara selamatn bagi rumah adat: *i bahan — gelah mejuah si ngingani rumah e*, diadankanlah upacara selamatn bagi

muncayang

rumah adat agar selamat dari bahaya bagi yang menempati rumah itu

muncayang bersila: *adi kundul man biasaken* —, kalau duduk biasakan bersila

munggil mampus: *enggo — ia*, sudah mampus dia

munggu orang yang ingin bermusyawarah

mungkar, **si mungkar** kaciwer lih **si mungkir**, **mungkir-ungkir** mengelakan janji

mungku tunduk: *engko pe — lalap tupung erdalan*, engkau tunduk saja waktu berjalan

mungkur sej tumbuh-tumbuhan bergetah yang dapat dijadikan obat gigi

muntal tidak punya apa-apa: — *punen isap enda pe jadi nge*, tidak punya apa-apa, puntung rokok itu pun jadilah

muntalisi histeris: — *mengikur berita*

e, mendengar kabar itu dia histeris

munte salah satu cabang dari marga Ginting

muntur, **muntur-untur** melonjak-lonjak: *perban dalam la mejile motor ndai* ~, karena jalan tak baik, motor itu melonjak-lonjak

munuk berdaya upaya dengan sekuat tenaga

mupu berjatuh dari tangkai: *enggo — kerina perbahan tasakna*, sudah

murle

berjatuh semua karena terlalu masak

mura kaya raya: *jarang kalak — ada i Indonesia enda*, di Indonesia ini jarang orang kaya raya

murah murah

murbit orang yang tak mau menerima bagian lebih sedikit dari kawnannya dalam pembagian makanan

murdap sej kelapa yang tempurungnya dibuat sebagai alat musik

murde tak beres: *pendahinna ndai seh kel* —, pekerjaannya sangat tak beres

mure, **mure-ure** kain yang dimasukkan ke dalam suatu kotak tapi masih ada yang di luar

murge membuat baris untuk menanam padi di perladangan dengan memakai bajak

murik melahirkan: *enggo — babimu ndai*, babimu sudah melahirkan tadi

murjah, **murjah-urjah** loncat-loncat karena gembira atau suatu hal

murkas, **murkas-urkas** mabuk karena keinginannya tak terpenuhi

murkat, **murkat-urkat** goyang-goyang

murlah, **murlah-urrah** berjungkit-jungkit: *ula gedang tak baba ranting e maka ula* —; jangan terlampau panjang kayu itu dibawa supaya jangan berjungkit-jungkit

murle, **murle-urle** tidak beres

murmak

murmak tidak sopan dalam berbicara, selalu menyinggung perasaan orang lain: *ula kin — adi ngerana*, jangan tak sopan kalau berbicara

murmur terkabar; tersebar: — *gelarna*, tersebar namanya

murri pembersih: — *kal ia*, dia sangat pembersih

murta, **murta-urta** marah-marah tanpa alasan

murtas mengeringkan air kolam

musil orang miskin

musuh, **musuh jati** musuh yang tak terkalahkan: *musuhna ah ndai ~*, musuhnya itu musuh yang tak terkalahkan

¹**mutik** putik: *ola buati — jambu ena!*, jangan ambil putik jambu itu!

muyung

²**mutik**, **mutiki** memetiki: *isuruh nande kami ~ bulung gadung*, kami disuruh ibu memetiki daun ubi
mutika ciri khas badan (mis tahi lalat): *elit — ibas awakmu*, ada ciri khas pada pinggangmu

mutuk sangat berkeinginan: — *kal atena megiken cakap kalak*, ia sangat berkeinginan mendengarkan percakapan orang

mutus meninggal: *enggo — kesahna*, dia sudah meninggal;

mutuskenca memutuskannya: *aku la pang ~*, aku tak berani memutuskannya

muyung, **muyung-uyung** terhuyung-uyung (akibat mabuk minuman keras): *ia ~*, ia terhuyung-huyung

N

na akhiran nya; ia: *lawes — la ia er-kata*, ia pergi tak memberi tahu

naba manjur: *la — tambar ah ndai*, obat itu tidak manjur

nabar sej pohon kayu

nabun mencuci: *ise si — uis ndu?*, siapa yang mencuci pakaianmu?

nacar membagi-bagi: *ise ndai — sa bon-bon man anak-anak e?*, siapa tadi yang membagi-bagi bonbon pada anak-anak ini?

¹naga reruntuhan

²naga 1 ular: — *ah ndai seh galang na*, sangat besar ular itu; 2 ular naga; 3 ular besar: *linur bergi ndai perbahan rubat — ras gayo*, gempa tadi malam disebabkan ular besar berkelahi dengan kepiting

¹nagur nama suatu persawahan di satu daerah (Tanah Karo)

²nagur tangkai bunga yang baru dipotong dan mengeluarkan air

nagut, naguti mencotoki: *manuk ise*

ndai ~ bulung page ta ah?, ayam siapa tadi yang mencotoki daun padi kita itu?

nah nah (seruan yang menyatakan memberi sesuatu kepada orang yang lebih rendah umurnya dari kita)

¹nahan menahan: *aku la ngasup — sa*, aku tak sanggup menahannya

²nahan nanti: — *reh kau ku rumahku*, nanti kau datang ke rumahku

nahang ringan; enteng: *adi me — banci ku baba*, kalau ringan aku dapat membawanya

nahe kaki: — *na hena paku*, kakinya kena paku;

jari-jari nahe lih jari;

kaus nahe lih kaus

nahun sejak: — *ia lawes aku la banci tunduh*, sejak ia pergi aku tak dapat tidur

nai dulu: *sanga ku tadingken — ia kitik denga e*, waktu kutinggalkan dulu ia masih kecil

naik**naik** naik**naka** membelah: *ia kanting*, ia membelah kayu**nakal/jahat**: *engko pe akat selama enda*, kamu pun nakal/ jahat sekali selama ini.**nakan** nasi: *ia nama — ku piring*, ia menaruh nasi ke dalam piring**nake** kt ganti orang kedua jamak**nakit**, penakit pasar penyakit sipilis: ~ *kap penakit anakndu ah ndai*, penyakit anakmu itu penyakit sipilis**nakoda** nakhoda; kapten kapal**nala**, ernala bersinar; bercahaya: ~ *kal lampu si ndabuh ah*, bercahaya sekali lampu yang jauh itu**nalem**, ernalem berharap; mengharap: *man bandu engca aku ~*, hanya kepadamu aku berharap**nali** tali: *ranting i ikut aru —*, kayu api itu diikat dengan tali;**nali** pasa tali goni: *buat ~ to gelah sjarumi guni e*, pergi ambil tali goni supaya dapat kita jahit goni ini**nalih** berubah: *beras pulut — ku beras jaei*, beras pulut berubah menjadi beras biasa**nama** menaruh: *ia nakan ku piring*, ia menaruh nasi ke dalam piring**naman** nama sebuah desa**nami** bujuk: *latih kuakap — sa*, payah aku membujuknya**namo** lubuk: *ija — je mbue nurung-***nanggur***na*, di mana lubuknya di situ banyak ikannya**ambung** namo lih **ambung****nampang**, **nampang-nampang** menonjolkan diri**namping** menyamping: *ula engko — bas motor e ndabuh engko kari*, jangan kau menyamping di motor itu, jatuh kau nanti**nampuk** jatuh: *ula kam kari —*, jangan engkau nanti jatuh**nampung** tampung; menampung: *ise ndai — sa lau ah?*, siapa tadi yang menampung air itu?**namuk** nyamuk yang kecil-kecil**namur** embun**nana** bungkam; terpukau: — *engko ije*, bungkam kamu di situ**nanam** rasa: *uga — adina gulen ea tama sira?*, bagaimana rasanya kalau sayur tidak diberi garam?**ketu** **nanamna** lih **ketu****nande** ibu: *ise kin —?*, siapa ibunya?**nangga** menyangga**nanggar** alat untuk menempa besi**nangge** menangguk ikan: *sangana ia — binurung*, ia sedang menangguk ikan**nanggal** 1 susah: *kami kai pe lanai lit si — ndu gundari e ma?*, apa pun tak ada lagi yang kau susahkan sekarang ini 'kan?; 2 problem; masalah: *kaipe lalit se — na*, apa pun tak ada problemnya**nanggur** 1 nama sej tumbuh-tumbuh-

nangka

an; 2 sej tumbuh-tumbuhan yang kulit batangnya berbau seperti tahu manusia

nangka nagka: — *nguda banci igule*, nangka muda bisa digulai

nangkan tak tentu perbuatan; tingkah laku yang tidak tetap: *anak ah* — *rusur gundari*, anak itu sekarang tingkah lakunya tidak tetap

nangkat anak sumpitan (anak sej senjata yang ditiup cara menggunakannya)

nangkeng mendaki: *ku Berastagi dalanna* —, ke Berastagi jalannya mendaki

nangkih panjat: *ia* — *batang jambu*, Ia memanjat pohon jambu

nangkis tangkis

nangko, juru **nangko** lih juara

nangngang melimpah; berlimpah-limpah: — *kal lau sabahku ndai*, melimpah sekali air sawahku itu

nanit sej pohon yang kulitnya dapat dijadikan benang

nantang menentang: — *ka kau, inai?*, menentang pula kau, ya?

napal tanah tandus yang membatu

napbi memotong padi: *ndigan* — *pagenta ah nande?* kapan dipotong padi kita itu, ibu?

napih, **napih** suatu perbuatan yang dapat menimbulkan hutang: *ranan sengkebahah banci jadi* ~, perkataan yang sepatih kata menjadi hutang

natir

napnap 1 mampus: — *gia ia kerina aku la keberatan*, walaupun ia mampus saya tidak keberatan; 2 musnah/habis (dimakan api): — *kerina ban api ah ndai*, musnah/habis semua dimakan api

napuh sej tupai

narang usaha untuk menahan hujan supaya jangan turun

nari 1 dari: *ndube* — *kam kudarami*,

dari tadi kamu kucari; 2 banyak: *mbue* ~ *kal uge nakan ena* banyak sekali nasi itu

nariti mencongkel gigi sesudah siap makan

naruh telur: — *manuk*, telur ayam

narus hampir: — *aku sumburna*, hampir saya ditabraknya

nasa, **sinasa** keseluruhan; seadanya; segalanya: — *lit na ku bereken man bandu*, segalanya akan ku-serahkan kepadamu

nasi nasi-nasi (tumbuh-tumbuhan

untuk disayur): *buat* — *ah man gulen*, ambil nasi-nasi itu untuk savur

pajak nasi lih pajak

nasuk merangkak melalui lubang

natah, **natah-natah** tatah-tatah

natap memandang

nate kemauan: *gelah nggit ia ras aku* — *na*, supaya dia mau dengan aku

natir upah: *apai* — *kilonta si pinjam mu ndai*, mana upah kilo yang kau pinjam tadi

natu alat kemaluan laki-laki
 natuk mencampur aduk sesuatu
 ncaleh oles; celup
 ncaleng memetik: *ise — i bulung ga-
dung ah?*, siapa yang memetik
 daun ubi itu?
 ncampung memotong: *ise ndai — sa
krahong anak ah?*, siapa tadi yang
 memotong leher anak itu?
 ncane sesudah itu
 ncarcar, ncarcarken semua membagi
 sama rata dan sama banyak dalam
 perkumpulan, baik tentang kua-
 litasnya maupun banyaknya
 ncari pekerjaan tetap yang menghasil-
 kan uang: *lalit senku perbahan
lenga aku —*, saya tak mempunyai
 uang sebab belum mempunyai
 pekerjaan tetap
 ncarik, ncariken mencari uang de-
 ngan pekerjaan yang tetap: *labo
kap murah mbarenda kuakap ~
dahinku*, tidak mudah ketika saya
 mencari pekerjaan tetap dulu
 ncebam, ncebamken menenggelam-
 kan: *ise ndai ~ anakku ah?*, Siapa
 tadi yang menenggelamkan anak-
 ku itu?
 ncelap merasai: *la pedah aku — sa
gulen ena*, tidak usah aku yang
 merasai gulai itu
 ncelep celup
 ncelur, ncelurken mencelupkan ber-
 da ke dalam air
 ncemet, ncemeti merumput; *ise su-*

ruh ~ jumanta ah?, siapa yang
 suruh merumput sawah kita itu?
 ncelet mencet
 ncidah, ncidahkan memperlihatkan:
*meriah kal ukurna ~ gambar
rondongna*, suka sekali ia mem-
 perlihatkan foto pacarnya
¹ncoco, ncocoi mengeringkan: *ia
sangana ~ kunkun*, ia sedang me-
 ngeringkan lubuk di sawah
²ncoco, ncocoi menyiram: *ise si ~
aku e ndai?*, siapa yang menyiram
 saya?
 ncucut tumbuhan yang dijadikan
 tikar/sumpit
 ncuka, ncukai menaruh cuka
 ncurlis permainan (bermain) secara
 tak jujur: — *kal ko*, kamu ber-
 main tak jujur
 ncurna, ncurnaken membeberkan
 rancangan
 ndabuh jatuh: *ola nangkiah-nangkiah
— kam kari*, jangan memanjat-
 manjat nanti engkau jatuh
 ndadak melalak: — *saja dahinmu tiap
wari la lit sideban*, melalak saja
 pekerjaanmu setiap hari tak ada
 yang lain
 ndube tadi: *kuja — bapandu lawes?*,
 ke mana tadi ayahmu pergi?
 ndai tadi: — *reh mama nande*, tadi
 datang paman ibu
 ndaldil, ndaldili ganjir: ~ *kin rusur
pengelakom*, tingkah lakumu se-
 lah ganjir

ndandap'**nebeng**

ndapdap nama bunga: *mehuli tuhu bunga* — *rupa mejile la erbau*, sungguh bagus bunga ndapdap, rupa cantik tidak berbau
 ndapet, ndapeti menyusul: *leben kena ota ~ kari aku*, duluan kamu, ayo; aku nanti menyusul
 ndauh jauh: — *denga dalam ku tiga Berastagi bibi?*, masih jauh jalan ke pekan Berastagi, bibi?
 nde dulu: *ola* — *ibuat langa metua*, jangan dulu diambil, belum tua
 ndekah menonton: *meriah pilem sekali enda maka kita* —; bagus film hari ini mari, kita menonton
 ndeher dekat: *rumahta* — *jenda nari*, rumah kami dekat dari sini
 ndehereng mengerang: *nakal maka kam* — *kadaindu mesui?*, mengapa engkau mengerang dan apamu yang sakit?
 ndekah lama: *enggo* — *ia la reh*, sudah lama ia tak datang
 ndele susah: — *ateku perban bene senku*, susah hatiku karena hilang-uangku
 ndelis menggantung diri: *anakna mate* —, anaknya mati menggantung diri
 nderapati merpati: *aku lit* — *ku*, aku mempunyai merpati
 nderpi semalam; kemaren: — *reh mama i Jakarta nari*, kemarin paman datang dari Jakarta
 nderder keluar: — *cidurku ngenehen*

ia man acem, keluar air liurku melihat dia makan asam
 ndergit menggigit: — *kal perlas na sekali enda*, sangat menggigit panasnya hari ini
 nderket, tiga nderket lih tiga
 nderkuh menjerit: — *ia ngidah agina itagut nipe*, menjerit ia melihat adiknya digigit ular
 ndia gerangan: *kai* — *atena?*, apa gerangan maksudnya?
 ndigan kapan: ~ *kam reh maka kutimai*, kapan kau datang, biar kutinggu
 ndikar, endikar bersilat: *ia behu* ~, Ia pandai bersilat
 ndiri mengasingkan diri: *erkai ko* — *arena sisada?*, mengapa engkau mengasingkan diri ke situ sendirian?
 ndiru tampah: *asakai ndai ergana* — *situkurndu e?*, berapa harganya tampah yang kau beli itu?
 ndobah, erndobah tidak sama: ~ *kin kami banndu*, tidak sama kauperlakukan
 la erndobah lih la
 ndoh jauh: — *rumahndu tiga nari?*, jauh rumahmu dari pekan?
 ndukur burung tekukur: *marga Tarigan la banci man* —; marga Tarigan tidak bisa makan burung tekukur
 nebeh orang yang suka memotong/mendahului percakapan
 nebeng mengambil jalan lurus

nebu menutupi lubang (ketika menanam padi di ladang);
 nebu-nebu 1 ditipu: ~ *na aku*, ditipunya aku; 2 membohong: *ula* ~ *rusur ndahinmu*, jangan membohong selalu kerjamu
 negul menendang sarung ketika tidur supaya kakinya tertutup
 negeng memasang perangkap untuk menangkap binatang
 negeri nama desa: *la tading i* —, ia tinggal di Negeri
 nehen lihat: — *min anakndu ah!*, lihatlah anakmu itu!
 nehseh turun; berkurang: *enggo kuidah* — *e la lit simuatsa*, sudah berkurang kulihat ini, tidaklah ada yang mengambilnya
 neka mengerjakan sawah (tapi sawah itu belum pernah diusahai): *ise* — *sa sabah ah?*, siapa yang mengerjakan (membuka) sawah itu?
 nekat membatasi
 neken menandatangani
 neket memaksa orang supaya memberikan keterangan yang tepat
 nekikh memukul: *ise ndai* — *sa agingku ah maka ngandong?*, siapa tadi yang memukul adikku itu sehingga dia menangis
 nekur menunggu dengan tepekur
 nelam menyelam
 neldem, neldemken tanamkan
 nelkeh menokok
 nelkut bakar

nelnel melotot; mendelik: — *matana ernehen aku*, melotot matanya melihat aku
 nema, nemaken embungkan
 nembas, senembas sekali: *ota* — ayoh sekali
 nembeh merajuk: — *kal atena ernehen aku*, ia merajuk terhadapku
 nembur menyembur: — *lau bas babahna nari*, menyembur air dari mulutnya
 nemper menjerat orang lain dengan suara keras
 nempu cara pengobatan dengan jeruk purut yang dipanaskan atau dibakar terlebih dahulu
 nen lihat; perhatikan — *kari agimu ah*, jaga adikmu itu
 nendep pas; sesuai; cocok
 nenek nenek
 nenes tanaman yang sudah terlalu semak: *juma ah* — *nggo ke* — *en perbahan ndekah la dahi*, sawah itu sudah terlalu bersemak karena sudah lama tak dikerjakan
 nengat perasaan hati yang terharu karena melihat suatu benda tiruan
 nenggo nanti: *tutuslah erlajar gelah* — *jore gehumu*, belajarlah sungguh-sungguh supaya nanti hidupmu senang
 nengkat, ernengkat-nengkat kadang-kadang: *engko pe* ~ *nge menuhi ubormu*, kamu pun kadang-kadang baik hatimu

nengkuk

nengkuk marah dengan suara keras
¹nengneng tergenang: — *lau i lebe-lebe rumahna*, tergenang air di depan rumahnya
²nengneng sej tumbuh-tumbuhan
¹nengseng, penengseng sej penyakit
²nengseng, nengsengi gosong
 nepak, nepakken mematahkan: ~ *saja ngenca belah, nuan sa kisas*, mematahkannya saja bisa, menanamanya malas
 neraya menggembala sapi di sawah (karena sengaja dipanggil)
 nerduk apak (rasa tembakau yang tak enak)
 neren menyengat: *kai ndai — engko maka enggo bengkak kurummu e?* apa tadi yang menyengat kamu sehingga pipimu itu bengkak?
 nergang, nergangi disenggaki
 nerging, nergingi membuat suara ribut yang nadanya tinggi
 nerih menghantam
 nering pejal pada tali
 nerpuh terkam
 nerung tidak ada lagi duanya
 nese sirna
 nesnes kuat: — *ban ngiketna gelah ula pulah*, kuatkan ikatannya supaya tidak lepas
 nete meleleh: *ula kari — ku teruh*, jangan nanti meleleh ke bawah
¹ni yang: *anak — pupus*, anak yang lahir
²ni dari: *ban — nipa*, buat dari tepung beras

ninggi

³ni kata: — *na*, katanya
 nibung jauh sekali: — *kal kutana ka-dekaden ta ah*, jauh sekali kampungnya famili kami itu
 nider serong: — *bagi perdalam gayo*, serong seperti jalan kepiting
 nigel terpikir
 nihnih macam orang bodoh
 nihsih terkupas
 nikan, manuk nikan lih manuk
 niknik kenyang
 niksa siksa
 niktik meramal; melihat: — *wari si tehu puluh*, melihat hari yang baik
 nilah menyingkir
 nilam jilatan api
 nilep sangkut
 nilnil kosong
 niluk bakar
 nimbak melawan (perkataan orang tua)
 nimpang simpang
 nimpet padam: *lampu ndai enggo — lampunya sudah padam*
 nimpuk mengambil; ambil
 ningen katakan: *bage — man anak ah*, katakan begitu pada anak itu
 ninggel, ninggel-ninggel mendengar-dengar: *aku nuri-nuri kena ~, aku bercerita kamu mendengar-dengar*
 ningger bertengger; hinggap: *ingan perik —*, tempat burung bertengger
 ninggi, ninggiken meninggikan

¹ningkel burung pipit yang mencari pasir di tebung jurang

²ningkel kerbau yang menjilat garam sendawa

ningning perut yang terlalu kenyang dan membuncit sesudah makan:
— *beltekm e kenca dung man ndai*, perutmu itu membuncit sesudah selesai makan tadi

nini nenek: — *si Badu*, nenek si Badu;
nini ribu panggilan terhadap nenek yang bermarga submarga per-
angin-angin: *enggo reh ~ ndu?*,
sudah datang *nenek ribumu?*

nini si mada kerangen harimau:
la kam mbiar ~?, tak takut eng-
kau pada harimau?

niktak tarik: — *ngepar*, tarik ke se-
berang

nintap rebut

nioga sepasang; dua orang: *turang sada* —, saudara laki-laki satu pasang

nipah orang yang merokok daun ni-
pah

nipe ular: *lit* — *iduru dalam*, ada ular
di pinggir jalan ;

nipe darih ular lidi: ~ *la ngkarat*,
ular lidi tak menggigit ;

nipe rabun ular rabun: *kubunuh ndai* ~ *i juma nta*, kubunuh tadi
ular rabun di ladang kita ;

nipe sawa ular sawah ;

nipe upar ular yang berbisa ;

nipe si puhu-puhu ular lidi: ~ *la*

man bunuhén sebab ia maba rejeki, ular lidi tidak boleh di-
bunuh karena membawa rejeki
ipes tipis: *kertas si me* —, kertas
yang tipis

nipi mimpi: *erbinai la jore* —, sema-
lam aku mimpi buruk

nira, nirai menggarami: *ise* — *sa gulen e?*,
siapa yang menggarami sayur
ini?

nis, nis pendawan kain gendong: *tu-
kur kari* ~ *agingku ya ndai!*, beli
nanti kain gendongan adikku, ya,
bu!

¹nise memperhatikan: *lalit` si* — *sa pe*,
tak ada yang memperhatikannya

²nise kata siapa

nistis daging yang dibakar/dipang-
gang dan banyak mengeluarkan
minyak: — *kal babi si tutung ah ndai perbahan burina*, Banyak mi-
nyak babi yang dibakar itu keluar
gemuknya

nitik meramal; melihat: — *wari si tehu puluh*,
meramal hari yang baik

niuk putaran air

niwer, niwerken bantingan

njadi, njadikan menjadikan: *dibata kap si* ~ *doni enda*,
tuhanlah yang menjadikan dunia ini

njalap, njalapi membicarakan perka-
winan: *isuruhna anak beru senina na* ~ *sa*,
disuruhnya sanak saudara

njamah

ranya membicarakan perkawinannya

njamah menangkap ikan dengan tangan: *beluh kam — sibakut?*, dapatkah kamu menangkap ikan lele dengan tangan?

njamin, njamini menjamini: *ise pang ~*, siapa berani menjamini dia?

njamu memuja: — *page kami pagi*, kami menjamu pad besok

njaruk, njaruki menimba: *aku isuruh nande ~ lau*, saya disuruh ibu menimba air

njatuh, njatuhkan menjatuhkan; menghancurkan: *manusin la terjatuhkan di la kin dibata ~ ia*, manusia tak terjatuhkan kalau bukan Tuhan yang menjatuhkannya

njayam memperbaiki: *aku la ngasup — sa*, Aku tak sanggup memperbaikinya

njelangar melihat ke sana kemari: *adi erdalan mata ola —*, kalau berjalan mata jangan melihat ke sana kemari

njemet, njemeti mengutip: *ise ngasup ~ beras mampur*, siapa sanggup mengutip beras tumpah

njemur menjemur: *adi las kari — page kita*, kalau panas nanti kita menjemur padi

njerat menjerat: — *kepeken ia la kue-teh*, menjerat rupanya dia tak tahu aku

njurmak

njergal tegak (mengenai bulu): — *mbuku dagingna kerina meg i berita e*, tegak semua bulu romanya mendengar berita itu

njermak menangkap (sesuatu dengan tangan): *la aku pang — si bas tanna ah*, tak berani aku menangkap yang di tangannya itu

njia cubit: — *na aku*, dicubitnya aku

njilam menjilat (pada api): *ola kari — api ena*, awas, jangan sampai api itu menjilat

njimet, njimeti memungut sesuatu dari tanah: *isuruh nande aku ~ page mampur*, aku disuruh ibu memungut padi yang tumpah

njoler merayap: — *ia bagi nipe*, dia merayap seperti ular

njula memberikan sesuatu yang berlebih-lebihan tapi tidak ikhlas: — *kap kam e*, kau memberi dengan tidak ikhlas

njulmit lengket: — *duri bas bajuku*, lengket duri di bajuku

njujung, njujungi beras menepung-tawari ~ *kita sekali enda ku rumah kalimbubu*, menepung-tawari *kalimbubu* kita pada hari ini

njurnjur berlebih: — *taneh ah ndai sitik kujuma kalak*, berlebih tanah itu sedikit ke ladang orang

njurmak melanggar putusan hakim: *ibuatna kang juma ah ndai pang ia —*, dikerjakannya juga ladang itu,

berani dia melanggar putusan hakim
njuryu, njuruken memberi malu: *ola kita ~ orang tua*, jangan kita memberi malu orang tua
nodi nama tempat orang mengembala kerbau/lembu
nokat sendok yang terbuat dari bambu
nokkir orang yang sudah tua; lanjut usia: *enggo — kal umorna tapi asa gundari nggelah denga*, sudah tua sekali umurnya tapi sampai sekarang masih hidup
nolih melihat kembali ke belakang: *ulanai engko — ku pudi nak*, jangan engkau melihat kembali ke belakang, kawan
nolok beruntung; berhasil: — *sekali enda kentangna ndai*, berhasil/beruntung dia menjual kentangnya itu
nombeng menahan
nompari, nomparken lemparkan: ~ *ngepar*, lemparkan ke seberang
nonggal masing-masing: — *sada kena sekalak*, masing-masing satu seorang
nonggali menyendiri: — *ia rusur si sada*, ia selalu menyendiri
nonggok bermalas-malas; malas: — *engko adi erdahin*, malas engkau kalau bekerja
nongket menyokong; bertopeng: *ku idah ia sangana — isang*, kulihat dia sedang bertopang dagu

nongnong menyanjai orang yang kurang dipercayai (mis seseorang kehilangan sesuatu lalu ditanyakannya kepada setiap orang yang sebenarnya kurang dapat dipercayainya)
noning menimang: — *ken anakmu e gelah ula ngandung*, timang anakmu itu supaya jangan menangis
nontas, senontas sekali saja: *ota baba ranting ah ~*, ayo, bawa kayu api itu sekali saja
norat baris (hasil membajak di persawahan/perladangan dengan memakai lembu)
nori tempo dulu; kuno: *barang-barang — melala kal isimpan*, barang tempo dulu banyak sekali disimpan
norik keras sekali: — *kal taneh e adi enggo ndekah la kena lau*, keras sekali tanah itu karena sudah lama tak kena air
norong menyerong: *aku la ngasup — sa*, aku tak sanggup menyeringnya
ntabeh enak
nteguh kuat (untuk ikatan)
ntemes puas; enak: — *kap ndu me?*, puas Anda rasa! kan?
ntidak, ngentidak bermalas-malas (ditujukan dengan cara memutar-mutar badan): *ula ko ngentidak ~ je enggo ciger ah*, jangan kau ber-

malas-malas di situ, hari sudah siang
ntodak, **ngentodak-ngentodak** berbalik-balik (akibat gelisah) waktu tidur
ntolas, **ngentolas** menangis berguling-guling di tanah
nturge, lau **nturge** lih lau
nuate mau: *muruh aku - na*, ia mau membunuh aku.
nubit pusat perhatian: — *kal bas ia persoalen ah ndai*, persoalan itu tadi menjadi pusat perhatiannya
nuhnah jangan kau menyusahkan orang
nuhtuh, **nuhtuhi** menebangi cabang pohon: *ise ~ sa kayungku ah?*, siapa menebangi pohonku itu?
nuhak melubangi: *ise - buluh ah?*, siapa yang melubangi bambu itu?
nulang suap: *ia - nandena*, dia suap neneknya
nulda membersihkan dubur anjir/babi dengan memasukkan daun ketika mau memanggangnya
nutit terselit di antara gigi
numpang menumpang: *adi - i rumah kalak terpaksa beluh erte-men*, kalau menumpang di rumah orang mesti pandai bergaul
numput menyambung
nundan sej tumbuh-tumbuhan (tumbuh di kolah);
nunggali ganjil
nungkah menyangkal pembicaraan

nungkaki membangkang: *enggo adi suroh - lalap*, kalau disuruh engkau selalu membangkang
nungkalisi menggelepar (karena menahan sakit): *perbahan suina akapna ia enggo -*, karena sakitnya, ia menggelepar
nungke menggali tanah (oleh babi dengan moncongnya)
nungnung bertanya (tentang barang yang hilang): *kerina rumah i -*, di setiap rumah ditanyakannya
nungsung melawan arah
nungtung, **nungtungken** tuangkan
numu termenung: *engkai maka engko - ndu be nari?*, mengapa engkau termenung dari tadi?
nunut berkeinginan/mau, tapi tak kuat dalam bekerja;
nunut-nunut lamban: *pendahinmu pe ~*, kerjamu pun lamban sekali
nupung waktu: — *si e la ia irumah*, waktu itu ia tidak ada di rumah
nuram ketika ikan lele menunjukkan misainya
nurgat berteriak (sehingga orang terkejut): — *ia ntai gelah sengget*, berteriaklah engkau kepadanya supaya dia terkejut
nurgis mengerjakan tanah dengan memakai bajak kerbau (tanah itu dari keadaan yang masih banyak rumputnya sampai menjadi bersih sehingga bisa ditanami)

nuria

nuria zaman dulu: *bagi kalak* —, seperti orang zaman dulu

nuriang, nuriangi mengacau keadaan; merusak keadaan

nurnur orang kaya yang kikir

nursur turun: — *sekehuarku*, turun celanaku

nurung ikan: *ia ngkawili* —, ia memancing ikan

nusu menyusui (ibu yang memberi

nutung

minum air susunya kepada anaknya yang masih bayi)

nusur turun: — *engko*, turun, engkau

nutu menumbuk: *e maka erlajar* — *saja pehuter kena*, oleh karena itu belajar, menumbuk saja engkau tidak tahu

nutung -membakar: — *kai kin ia, maka ndekah naring*, membakar apa dia, maka lama kali

O

- O** o (kt seru): — *kam kepeken, o, engkau rupanya*
- oah, oahken** nina bobokkan: ~ *agindu e gelah tunduh!*, nina bobokkan adikmu itu supaya tidur!
- obah, perobahi** ubah: ~ *lagundu*, ubah tingkah lakumu
- obar, ngobari** mengubah: ~ *pudun ia*, dia mengubah janji
- ober** sej kayu yang pucuknya bisa diulam: *buat kari pucuk — gelah kualam*, ambil nanti pucuk *ober*, biar kuulam
- odak** gerakan tangan ketika berjalan, berayun-ayun;
- ngodak** melenggang-lenggok: *kuidah ia ~ membas-embas*, kulihat dia berjalan melenggang-lenggok; *sada pengodak* lih *sada*
- odang** udang: — *tukur ikanta!*, beli udang untuk lauk kita!
- ode, mode-ode** lih *mode*
- odek, modek-odek** lih *modek*
- odor** deretan tonggak: *ndau nari nge bahanmu — e, jauh* sekali kamu buat deretan tonggak ini
- oge-baca**: *cuba — ndu surat enda!*, coba kaubaca surat ini!
- oh oh** (kt seru): — *la kudat!*, oh, tak dapat aku!
- oker, okeren** menderita penyakit gigi berlubang: ~ *ipenku*, berlubang gigiku
- ola** jangan: — *kam tangis*, jangan engkau menangis
- olah, molah-olah** lih *molah*
- olaling** pantulan suara: *terbegi ~ ibas kerangen nari*, terdengar pantulan suara dari hutan
- olande** jangan dulu: — *kam berkat*, jangan dulu kamu berangkat
- olang, olang-olangina** dihalang-halangi: ~ *aku berkat*, dihalang-halangnya aku berangkat
- ole, mole-ole** lih *mole*
- oler, olerken** hanyutkan: ~ *ku lau biang ah*, hanyutkan ke sungai
- Biang itu

olih, molih-olih lih molih

ombang, iombangnia ditipunya: ~
aku, ditipunya aku

oncaig, ngoncangken mengantongi:
ise ndai ~ senku ndai?, siapa tadi
yang mengantongi uanku tadi?

once, monce-once lih monce

oneng, moneng-oneng lih moneng

¹onggal, onggal-onggal onde-onde:
tukur kari ~ bengku, beli nanti
onde-onde untukku

²onggal, monggal-onggal lih monggal

onjal, monjal-onjal lih monjal

onjat, monjat-onjat lih monjat

onje, monje-onje lih monje

onjum, ngonjumken menolakkan: *ise
ndai ~ sa engko?*, siapa yang me-
nolakkan engkau tadi?

ope sebelum: — *man pan tambarndu
e*, sebelum makan, makan obatmu
ini

¹orat aturan: *tehna ka* —, dia sangat
tahu aturan

²orat, orati tanya: *cuba min ~ ia!*,
coba tanya dia!

orus, ioruskenna dijerumuskannya: ~
aku ku embang, dijerumuskannya
aku ke jurang

¹ose, oseken tukar: ~ *baju ndu ena!*,
tukar pakaianmu itu!

²orat, orati tanya: *cuba min ~ ia!*,
coba tanya dia!

orus, ioruskenna dije rumuskannya: ~
aku ku embang, dijerumuskannya
aku ke jurang

¹ose, oseken tukar: ~ *baju ndu ena!*,
tukar pakaianmu itu!

²ose, oseken tuangkan: ~ *beras ma
ku eyan!*, tuangkan beras itu ke
kaleng!

ota ayo: — *kita lawes*, ayo kita pergi

otes, otesken cepatkan: ~ *man*, ce-
patkan makan

oto, oto-otoi ditipu: ~ *na aku*, di-
tipunya aku

P

¹pa pun: *kuga — pe reh kami*, bagaimanapun kami datang

²pa singkatan dari *bapa*; ayah: *kuga — ma man kita?*, bagaimana ayah kan makan?;

pa batu panggilan terhadap marga Tarigan Siberu: *enggo reh ~ tiga nari?*, sudah datang *pa batu* dari pekan?

pabu, simpabu cocok: *lanai ia ~ ras ndeharana*, dia tidak cocok lagi dengan istrinya

pada usah: *la — kam reh*, tidak udah kaudatang

padan janji: — *reh ia*, dia berjanji datang

¹padang, padang rusak nama motif tenunan kain: *arah bas ~ na*, di dalam *padang rusaknya*

²padang sambo padang ilalang: *iju ma-juma i —*, di tengah ladang yang seluruhnya ditumbuhi ilalang; padang teguh nama rumput (Graminial): *~ kerina dukutna bas*

jumanta ah ndai, rumput di ladang kita itu padang teguh

padar, ipadar dijemur: *~ na kami sada wari bas las*, dijemurnya kami satu hari di panas

padi, padi-padi nama beras: *tukur kari berasta, beras si ~ buat*, beli nanti beras untuk kita, pilih beras si *Padi-padi*

padit rapat: *adi nuan tualah ola — sa*, menanam kelapa jangan terlalu rapat

paduk, paduk-paduk pacul: *banci kukuinjam ~ ndu?*, boleh kupinjam paculmu?

padukah paduka: — *ni aji*, Paduka raja

padung kerabu: *tukur — ku nande!*, belikan aku kerabu, Ibu!

pagar pagar: *si — jumanta oh ndai maka ola asak kalak*, kita pagar ladang kita itu supaya tidak diambil orang

page padi: *ndigan kita nuan* kapan kita menanam padi?

page

page-page rumput sawah: *melala kal ~ turah bas sabahta*, sangat banyak rumput sawah tumbuh di sawah kita;

page banak sej beras yang rasanya enak tetapi cepat menjadi bubur;

page jati padi ladang: *guna gundari erga ~ sada ayan?*, berapa harga padi ladang sekaleng sekarang;

kacinano page lih kacinano;

sapo page lih sapo

pagi besok: — *la kami sekolah*, besok kami tidak ke sekolah

pagin kelak: *gundari ngasup denga aku erdahin — la kueteh*, sekarang masih sanggup aku bekerja, kelak tak tahu aku;

erpagi-pagi pagi: *pagi ~ lampas kam reh*, besok pagi cepat kau datang

pagiwari tiap hari: *ngidah perlangkahna si ~ enda mbiar nge aku la ia dat*, melihat tingkah lakunya setiap hari ini saya takut dia tidak dapat

¹pagit pahit: — *nanamna tambar e ndai*, pahit rasanya obat ini tadi

²pagit susah: *seh kal kuakap — na banna*, bukan main susah aku dibuatnya

³pagit, pagit-pagit makanan khas Karo: *pet kam ~ mau engkau pagit-pagit?*

pake

paguh kokoh: — *ban maka nteguh*, buat dengan kokoh supaya kuat

paha paha: *barehen — na*, pahanya bisulan

pahat pahat: *asakai sada erga — ?*, berapa harga pahat satu?

pahe cocok: — *kal ia la reh*, cocok sekali dia tidak datang

pahpah emping: *dung rani erban — kita*, selesai panen kita membuat emping

¹pais licik: *seh kal — na ia*, bukan main liciknya dia

²pais kancil: *tehndu kang turi-turin si — ras kena?*, tahukah kamu cerita "Si Kancil dan Kera"?

¹pajak pajak: *enggo gelarindu — telepisindu?*, sudah kaubayar pajak televisimu?

²pajak, pajak nasi kedai nasi: *sibuka ~ bas rumah ta e?*, kita buka kedai nasi di rumah kita ini?

pajuh, ipajuh disembah: *bereken tuah man kami maka ~ kami kam*, berikan tuah kepada kami supaya kami sembah engkau

pakam nama sej kayu: *ente kena buat kayu — ku kerangen gelah siban capah*, pergilah kamu meng-

ambil kayu pakam ke hutan agar kita dapat membuat piring kayu

pakam, terpakani terbelanjai: *lanai ~ aku ia*, tak terbelanjai lagi aku akan dia

pake pakai: *ola — baju agindu rupa-*

pako

ka kena kari, jangan pakai baju adikmu, nanti kamu berkelahi

¹**pako** kartu: *keri sabahna attik judi* — habis sawahnya karena judi kartu

²**pako**, **terpakoi** termodali: *lanai ~ aku ia*, tak termodali lagi aku akan dia

pakpak subcabang batak: *guru — pitu sidalanan termurmur seh ku taneh Karo*, dukun pakpak tujuh sejalan terkenal sampai ke tanah Karo

¹**paksa** waktu: — *rani murah erga page*, waktu panen harga padi murah

²**paksa**, **terpaksa** terpaksa: *~ ia lawes*, terpaksa dia pergi

paku paku: *rumah adat Karo la make* —, rumah adat Karo tidak memakai paku

¹**pala** pala: *buah — sangana meherga gundari*, buah pala sedang mahal sekarang

²**pala** kalau tidak: *kita la banci sirang — aku kematen*, kita tidak bisa berpisah kalau tidak dengan kematian

³**pala**, **erpala-pala** bersusah payah: *~ aku muat pemeteh*, bersusah payah aku menuntut ilmu

⁴**pala**, **pala-palana** sepala-pala: *~ udan meder min*, sepala-pala hujan maunya deras

⁵**pala**, **upala-pala** lih upala

palu

¹**palang**, **palangen** menderita sakit palang (turun peranakan): *diberu si ah ndai ~, perempuan itu tadi sakit palang*

²**palang**, **palang-palangen** kurang ajar: *diberu ~ kin engko*, perempuan kurang ajar engkau

¹**palar**, **palaren** diharap: *erkai pe ia la ~*, apapun tak bisa diharap dari dia

²**palar**, **ipalarkenna** disempatkannya: *~ singgah arah rumah enda*, disempatkannya singgah di rumah ini

palas, **erpalasaken** berdasarkan: *aku ngerana ~ kata dibata*, aku berbicara berdasarkan kata Tuhan

palek, **perpalek-palek** lupa-lupakan: *~ kam usur utang ndu*, kau lupa-lupakan selalu utangmu

palem, **pepalem** disembuhkan: *enggo ~ Dibata penakitndu ndai*, sudah disembuhkan Tuhan penyakitmu itu

paling, **ipalingkenna** dialihkannya: *~ ku jelma sideban*, dialihkannya kepada orang lain

palis kena: — *kata kalak la mehuli*, tidak baik kena kata orang

palit, **ipalitkenna** ditimpaknya: *~ man bangku salahna*, ditimpaknya kepadaku kesalahannya

palu, **palu-palu** alat pemukul: *buat ~ gelah kupekpek ia*, ambil pemukul supaya kupukul dia

palung

palung, palungen palungan: *enggo cires ~ rumahta*, sudah bocor palungan rumah kita

pan makan: — *tambarndu maka pedas malem*, makan obatmu supaya engkau cepat sembuh

panah panah: *banna — bas buhuh nari*, dibuatnya panah dari bambu

panang, panangen menderita penyakit turun peranakan (pd wanita): *diberu sudah ~ perempuan itu turun peranaknya*

panas keringat: *cucur — na ban latih-na akapna erdahin*, mengalir keringatnya karena lelahnya bekerja

panci panci: *piga — kerindu nakan?*, habis berapa panci nasi engkau?

pandan pandan: *tukur kari — maka kubayu jd amak*, beli pandan nanti supaya dapat kuanyam jadi tikar

¹ pandang, ipandang dinasehati: *nembah atendu kam ~ marah engkau kalau dinasehati?*

² pandang, pandangan kekurangan; kesalahan: *kai kinakap kam ~ ia kataken*, apa kau rasa kekurangannya; kesalahannya katakanlah

³ pandang, la erpandangenn lih la

pande, pande besi pandai besi: *bapana ~ ayahnya pandai besi*

pandia submarga Sembiring: *Sinukur aku Sembiring — mergana, yang mengambil aku Sembiring Pandia marganya*

pangpang

pane nama sej cabai: *lacina — la mbelinca batang*, la mbelangsa bulung, la kitiksa buah, *cabai* pane tidak terlalu besar batangnya, tidak terlalu lebar daunnya, dan tidak terlalu kecil buahnya

pang berani: — *kam rubat ras ia?* berani engkau berkelahi dengan dia?

pangan makanan: *e tep-tep nari — kami*, itulah tiap hari makanan kami

panggang panggang: — *sibakut e man ikan bapandu*, panggang ikan lele itu untuk bapakmu

panggil panggil: — *ia ku jenda maka sicakapken ras*, panggil dia kemari supaya dapat kita bicarakan bersama

pangir, erpangir berlangir: *aku telu kali seminggu ~ aku berlangir tiga kali seminggu*

pangkat pangkat: *kai — na gundari?* apa pangkatnya sekarang?

pangke, singuda-nguda pangke lih uda

pangkur, ipangkurna dipukulnya: ~ *takal biang seh pe*, dipukulnya kepala anjing itu sampai pecah

panglima panglima: — *Aceh mate ban pa mbelgah* Panglima Aceh mati oleh Pak Mbelgah

¹ pangpang, pangpangen lumpuh: *enggo telu bulan ia ~ sudah tiga bulan ia lumpuh*

pangpang

para

²**pangpang terpanjang** tergulung:
tinali nini nai la ~ tali nenek tak
tergulung

pungus rakus: *ola* — *sa kami rumah
kalak*, jangan terlalu rakus engkau
di rumah orang

¹**panjang, terpanjang** terbiayai: *lanai*
~ *aku ia sekolah*, tak terbiaya
oleh ku lagi akan sekolahnya.

²**panjang, erpanjang** galah bermain-
main: ~ *saja ngeca dahimu tep-tep
nari*, hanya bermain-main saja pe-
kerjaanmu tiap hari.

panjar panjar: *bereken lebe* — *na adi
surung atendu*, berikan dahulu
panjangnya kalau jadi untukmu

pano, panon berpanau: ~ *kerina da-
gingku*, berpanau semua badanku

panta, erpanta bermain *panta*: *beluh
kam* ~ ?. dapatkah engkau ber-
main *panta*?

pantang pantang : — *cakap caram*,
pantang berkata kotor

pantar tempat menghalau burung;
nande muro ibas — *nari*, ibu
menghalau burung dari pantar

pantas pintar : *kalak* — *ia tertebu-te-
bu*, orang pintar tak tertokohi

pantat pantat

¹**pantek, patekken** patokkan: ~ *asa-
kai utangna maka tehsa nggalarisa*,

patokkan berapa utangnya supaya
tahu ia membayarnya.

²**pantek, pantek ciger** persis tengah
hari: ~ *ngadi kami erdahin*, per-
sisis tengah hari kami berhenti be-
kerja.

pantem potong: — *lembu ena!* po-
tong lembu itu!

pantik, ipantikna ditombaknya: ~ *si-
bakut ibas sabah*, ditombaknya
ikan lele di sawah.

pantil pantat: — *kudinta enggo cires*,
pantat periuk kita sudah bocor.

pantuk, pantuki totoki: ~ *bidai ena
gelah nteguh*, totoki pagar itu su-
paya kuat.

pantun pantun: *la la lit* -- *na*, dia ti-
dak mempunyai pantun

papak kesasar: — *aku ku kuta kalak*,

kesasar aku ke kampung orang
papan papan: *asakai kerri* -- *rumah
ta ah ndai?*, berapa habis papan
rumah kita itu tadi?

papan catur tempat bermain ca-
tur

para bagian dari rumah adat terletak
di atas tempat memasak nasi;
para-para perapian: *buat sira ibas*
— *ena*, ambil garam di param-para
itu,

para sanding tempat menyimpan
alat-alat dapur di atas dapur

para tuhur tempat menjemur padi di atas dapur: *tama page ena ku* ~, taruh padi itu ke para tempat penjemuran di atas dapur

parang parang mbelin orang tua: *adi kita enggo* ~ *olanai kin bagi anak-anak* kalau kita sudah menjadi orang tua jangan lagi seperti anak-anak

parap iparapna ditamparnya: ~ *ayongku* ditamparnya mukaku

pararas, tempararasen timbilan: ~ *mataku*, mataku timbilan

paras, meparas anggun: ~ *kal baju ena bas kam*, sangat anggun kau pakai baju itu

pari, ikan pari lih. ikan

pariama nama bunga: *tukur kari bunga* -, beli nanti bunga *pariama*

pariban, siparibanen panggilan terhadap suami saudara istri kita; berpariban: *kami* ~ *ras ia*, kami berpariban dengan dia

parik parit: *guling agingku ku* — adikku jatuh ke parit

perimbalang nama sejenis kayu yang tidak berbunga dan berbuah: *baig sinimai buah* — *nimai buahna tapi erbunga pe kepiken lang*, seperti menunggu buah *parimbalang*, menunggu buahnya, tetapi berbunga pun rupanya tidak

parina petai: *pet kam man* -, mau engkau makan dengan petai?

paropo, sakit paropo lih. sakit

pas pas: — *kal ia cakap Karo*, pas benar ia berbicara Karo

pasa, nali pasa lih. nali

pasang pasang: — *lauta ku rumah*, pasang air kita ke rumah

¹ pasar pasar

² pasar, penakit pasar lih. nakit

pase submarga Ginting: *ginting* -- *enggo masab*, Ginting Pase sudah lenyap

pasek tuli: — *ia kai pe lanai ibegina*, dia tuli, apapun tak didengarnya lagi

pasir, gula pasir lih. gula

¹ paspas, ipaspas ditimpa: *erjilena ertol e ndai* ~ *udan*, bertambah bagus wortel ini tadi, ditimpa hujan

² paspas, ipaspaskenna dihempaskannya: ~ *bana ku taneh*, dihempaskannya badannya ke tanah

pastor pastor: *adi jadi* — *la banci empo*, kalau menjadi pastor, tidak bisa kawin

pasu, pasu-pasu berkati: ~ *kalak sing-gombang-gombangkam*, berkati orang yang mencari engkau

pasung, ipasungna dipasungnya: ~ *aku telu wari telu berngi*, dipasungnya aku tiga hari tiga malam

patah, patah aji raja segala dukun

patam, ipatamna diurutnya: ~ *takal-ku salu rimo bunga*, diurutnya kepalaku dengan jeruk nipis

patat

patat pantat

¹ pate, kepatate prihatin: ~ *kita ngenehen ia*, prihatin kita melihat dia

² pate, pate-pate mayat: *la dat ~ na*, mayatnya tidak didapat

patikala buah kencong: *acem — entabeh gule ras nurung*, asam buah kencong sangat enak digulai dengan ikan

patimar, beru patimar lih. beru

patpat, patpati manterai: ~ *lebe maka tambarken*, manterai terlebih dahulu baru obatkan

patuk pacul: *banci injam kami — ndu?*, boleh kami pinjam paculmu?

patung, terpatungi terbelanjai: *la ~ anak ah*, anak itu tak terbelanjai

patut pantas: *la kam — ngerana bage man orang tua*, tidak pantas engkau berbicara begitu kepada orang tua

pawang, pawang termalam nama cerita rakyat Karo: *tehndu kang turiturin ~ ?*, tahukah engkau cerita "Pawang Termalem"?

paya, paya-paya rawa-rawa: *mbue nurungna bas ~ ah ndai*, banyak ikan di rawa-rawa itu

payah susah: — *di mesera siakap*, susah kalau kita miskin

¹ payo benar: — *katandu ena*, benar katamu itu

² payo, pepayo perhatikan: ~ *ntah*

pedi

lit denga akapndu salahna!, perhatikan, entah masih ada kaurasa salahnya!

³ payo, payo kenca cocok: ~ *kas la reh* cocok, engkau tidak datang

¹ payung payung: *baba — tah udan kari*, bawa payung entah hujan nanti

² payung nama kampung: *tomat — termurmur kal ban ulina*, tomat payung terkenal karena bagusnya

³ payung, sinu payung lih. sinu pe pun: *aku — ndahisa banci nge*, aku pun biasanya mendatanginya

¹ pecah pecah: *enggo — gelesta*, sudah pecah gelas kita

² pecah, si pecah perang lih. si

¹ pecat dipecat: *enggo — kalak ia bas dahinna nari*, dia sudah dipecat orang dari pekerjaannya

² pecat, ipecatna dicacinya: ~ *atena ngena*, dicacinya yang dicintainya

pecek peras: — *santanna*, peras santannya

¹ pedah, pedah-pedah nasihat: *kai ~ ndu man bangku?*, apa nasihatmu kepadaku?

² pedah, la pedah lih. la

pedang pedang: *icabutna — na*, dicabutnya pedangnya

pedas cepat: — *kam reh*, cepat kamu datang

padem, perpedem tidurkan: ~ *agindu ena!*, tidurkan adikmu itu!

¹ pedi binatang yang hidup pada akar

- bambu: *enggo mate buluhta pangani* — , sudah mati bambu kita dimakani pedi
- ² **pedi**, **simpedi** seikat: *tukur kari belongku* ~ , belikan aku sirih seikat
- pegaga** rumput kaki kuda: — *banci man tambar*. pegaga kita jadikan obat
- pegas**, **ipegasna** dihantamnya: ~ *agina seh mate*, dihantamnya adiknya sampai mati
- pegu** empedu: — *manuk tambar ola percikcik*, empedu ayam adalah obat supaya orang tidak penakut
- ¹ **pekak** pekak: — *ia kai pe lanai ibegina*, dia pekak, apa pun tidak didengarnya lagi
- ² **pekak** kartu as pada Joker: — *kerina kartuna*, as semua kartunya
- perkara** perkara: *uga enggo putus kena ndai?*, bagaimana, sudah putus perkara kamu itu?
- pekat**, **erpekat** bermufakat: *anci* ~ *ras ia*, tidak bisa kita bermufakat dengan dia
- peken** kebun: *legi gulenta ku — to!*, pergi ambil sayur kita ke kebun!
- peko**, **ipekona** diremasnya: ~ *babahku*, diremasnya mulutku
- pelak** kemaluan wanita: *teridah — na*, tampak kemaluannya
- pelang** nama sejenis katak: *pet kam katak — ?*, mau kamu katak *pelang*?
- pelangkah** palungan: *buat — babinta maka man ia*, ambil palungan supaya dapat makan
- pelas** empelas: *buat — gelas sigusgus meja e*, ambil empelas supaya kita gosok meja ini
- pelastik** plastik: *asakai erga — 1 kg?*, berapa harga plastik 1 kg?
- pelawi** submarga Sembiring: *mergaku Sembiring —*, margaku Sembiring Pelawi
- pelcik** kuat: — *iket manuk ena maka ola kari pulah*, ikat ayam itu dengan kuat supaya tidak lepas
- pelde**, **ipelde-peldena** dikulum-kulumnya: ~ *saja tambar ah ndai la belgekna*, dikulum-kulumnya saja obat itu, tak ditelannya
- pelgan**, **sipelgan** dua puluh liter: *asakai erga page gundari e ~ ?*, berapa harga 20 liter padi sekarang ini?
- pelin**, **pelin-pelin** melulu: *emas ~ bas koncangna*, emas melulu di dalam kantongnya
- pelit** pelit: *seh kal — na kam*, bukan main pelitnya kamu ini
- pelnat** gepeng: *enggo — takalna gi-ling motor*, sudah gepeng kepalanya digilingnya motor
- pelpel** kumpul: *anakna ah ndai enggo per erjabu — kerina*, meskipun anaknya itu sudah kawin, masih kumpul di rumah orang tuanya

pinggar

kai pada waktu pengantin amkan bersama pada malam hari: *pingganna* ~ , piringnya piring jarak-jak

pinggur, pingguren ke luar darah dari hidung: ~ *ia* , ke luar darah dari hidungnya

pingko, terpingko-pingko memanggil-manggil: ~ *ia i tengah berngi*, dia memanggil-manggil di tengah malam

pingping lain dari yang lain; ganjil: *enem kami sembuyak sada aku ngenca - na*, aku enam bersaudara, aku sendiri yang lain daripada yang lain

pinjam pinjam: *banci - bajundu sada?*, boleh pinjam bajumu satu?

pinta, pinta-pinta permintaan: *kai kal ~ ndu anakku?*, apa permintaanmu, anakku?

¹ **pinter lurus:** - *dalanna ku Seberaya*, jalannya lurus ke Seberaya

² **pinter, pinter ukum** nama lain tikus: *o ~ ola nai panganindu pagi enda*, hai tikus jangan kau makani lagi padi ini

pinto nama gunung: *enggo kam pernah nangkih deleng - ?*, sudah pernah kau mendaki gunung Pinto?

pintu tutup: - *pintun ena*, tutup pintu itu

pintun, pintun perik jendela: *enggo*

pisik

erukndu ~ ta?, sudah kau kunci jendela kita?

pio, pioi memanggil: ~ *tendi ku rumah*, memanggil roh ke rumah

pira telur: *pet kam - nurung?*, mau kamu telur ikan?

pirah turunan: *ntah - si kai nge engko maka bage kal gutukmu*, entah turunan siapa engkau ini sehingga begitu jahat

pirak perak: *zmaan Belanda nai - senna*, zaman Belanda dahulu uangnya perak

pirang, tualah pirang lih. tualah

pirik, piriken sakit *pirik* (sejenis penyakit mata): ~ *matana*, matanya sakit *pirik*

¹ **piring** piring: *piga - keru ko nakan?*, habis berapa piring nasi engkau?

² **piring, suka** piring lih. **suka**

pirpir, pirpiri percik: ~ *ayona saw lau gelah medak ia*, perciki mukanya dengan air supaya siuman

pisang nama sejenis pisang: *tandai ndu kang galuh si -*, tahukah kamu pisang si *pisang?*

piser pindahkan: - *lemari e ku pudi*, pindahkan lemari ini ke belakang

piseren pusar: *tah - na*, tiga pusarnya

¹ **pisik** berkurang: *mbiar ia - ertana*, takut dia berkurang hartanya

² **pisik, kepisiken** mendapat bala: *nehen dah ko ~ ia pagi*, kaulihatlah, dia akan mendapat bala

- ¹ **pisu pisau:** *banci injam kami – li-patndu?*, boleh kami pinjam pisau lipatmu?
- ² **pisu kalasen pisau tumpul:** *garut ~ ena ndai*, asah pisau tumpul itu tadi
pisu sewah nama sejenis pisau
- ² **pisu, deleng si pisu-pisu** lih. **deleng pispis, pispisi udan** diperciki hujan: *ola kam cio je na ~ kam kari*, janggan engkau berteduh di situ nanti diperciki hujan engkau
- pitam, pitamen** naik pitam: ~ *kita ban ko*, naik pitam kami kaubuat
- pitpit, simpitpit** sekejap: ~ *pe la lit aku tunduh erbinai*, sekejap pun tidak ada aku tidur malam;
ipitpitkenna dipejamkannya: – *matana*, dipejamkannya matanya
- pitu tujuh:** – *kami sembuyak*, tujuh orang kami bersaudara
- pitung buta:** – *matana*, buta matanya
- pitut sumbat:** – *lubangna*, sumbat lubangnya
- piu, piui remasi:** – *saja bulung gadung ena la padah tutu*, remasi saja daun ubi itu, tak usah ditumbuk
- ¹ **piuh, piuhi pintal:** ~ *nali ena*, pintal tali itu
- ² **piuh, angin piuh-piuh** lih. **angin**
- piuk peot:** *enggo – pancita idedeh babi*, sudah peot panci kita dipik babi
- piup, piup-piup** usus ikan yang berisi udara: *buat sitik ~ nurung ena ndai*, tolong ambil usus ikan itu tadi
- pokok modal:** *erbinaga ateku la lit* – aku mau berjualan tetapi tidak ada modalnya
- ¹ **pola nira:** *merincuh kal aku minem lau* – , ingin sekali aku meminum **sagu pola** lih. **sagu**
- ² **pola tetek:** *la lit lau – na*, tidak ada air teteknya
- ³ **pola, kayat pola** lih. **kayat politik, erpolitik** berpolitik: *jelma si ~ banci maju*, orang yang berpolitik bisa maju
- pongor bodoh:** *seh kal tuhuna engkau – na*, memang betul-betul engkau bodoh
- popo tabiat:** *la mehuli – na*, tak baik tabiatnya
- potong, potongen** potongan: ~ *na, – raja, pengindona pengindo kuli*, potongannya potongan raja, takdirnya takdir kuli
- pua** nama sejenis burung: *lit asar – das tarum rumahta*, ada sarang *pua* di atas atap rumah kita
- puak, puakken** patahkan: ~ *sada tebu ah to gelah mengus kita*, pergi patahkan satu tebu itu supaya kita dapat makan tebu
- puang, puang kalimbubu** panggilan terhadap kalimbubu dari kalim-

- bubu: *ia ~ kami*, dia *puang kalimbubu* kami
- puanglima panglima: *enggo mate - na*, panglimanya sudah mati
- puar, ipuarkenna dipatahkannya: *~ ipenku*, dipatahkannya gigiku
- puas puas: *enggo - akap ko?*, sudah puas kaurasa?
- ¹ pucuk pucuk: *buat - ropah man gulenta!*, ambil pucuk jipang untuk sayur kita!
- ² pucuk, pucuk kacangi ditipu: *~ na atena kita*, mau ditipunya kita
- ³ pucuk, pucuk kacangina diambil untung dari: *~ kita*, diambilnya untung dari kita
- pudi belakang: *asakai gedang rumah enda lebe nari ku - ?*, berapa panjang rumah ini dari depan ke belakang?
- ¹ pudun janji: *minggu si reh - kami jumpa i tiga*, minggu depan kami berjanji jumpa di pekan
- ² pudun, pudun mate ikat mati: *~ ban ngiketna maka enteguh*, ikat mati dalam mengikatnya supaya kuat
- puhu, nipe si puhu-puhu lih nipe
- puhu, nipe si puhu-puhu lih nipe
- puhun, beru puhun lih. beru
- puji puji: *ngkai maka - ndu ia?*, mengapa dia kaupuji?
- puk, depuk-depuk mendenyut: *~ takalku*, mendenyut kepalaku

- puko, ipukoina dipukaunya: *~ kua-kap kita maka kai pe la sibegi*, aku rasa kita dipukaunya sehingga apa pun tidak kita dengar
- ¹ pukpuk, pukpuki tumbuki: *~ jaung ena*, tumbuki jagung itu
- ² pukpuk, ipukpukna dihantamnya: *~ saja erdahin la tehna ngadingadi*, dihantamnya saja bekerja tak tau dia berhenti
- puku, pukui kupasi: *~ jong ena gelah situtu*, kupasi jagung itu supaya dapat kita tumbuk
- pukul, sipukul segenggam: *~ nakan pe la lit kupan sada wari enda*, segenggam nasi pun tak ada kumakan dalam satu hari ini
- pulah lepas: *enggo - manukta*, sudah lepas ayam kita
- pulka buka: *- pintun ena ku rumah ate ninindu*, buka pintu itu aku mau ke rumah nenekmu
- pulning bunting: *tah piga enggo - anak kalake banko*, entah sudah berapa bunting anak orang kau buntingi
- ¹ pulo pulau: *ota kita gawah-gawah ku - Samosir*, mari kita berjalan-jalan ke pulau Samosir
- ² pulo pulo-pulo kutana hutan kampungnya: *enggo teridah ~*, sudah tampak hutan kampungnya
- pultak bocor
- ¹ pulu puluh: *piga - tanekhen kade-*

- kade?*, berapa puluh tamu yang diundang?
- ²**pulu, ipulu-pulu-puluina** ditokoh-tokohnya: ~ *aku*, ditokoh-tokohnya *aku*
- puluh, wari si telu puluh lih. wari pulung, pepulung** kumpulkan: ~ *buah duri ah ndai*, kumpulkan buah durian itu
- pulur, puluri bulati**: ~ *kuning ena*, bulati param itu
- ¹**pulut getah**: *buat* – *angka gelah sipuluti perik*, ambil getah angka supaya kita dapat menangkap burung
- ²**pulut, beras pulut lih. beras puma, pumai tunggu**: ~ *aku*, tunggu *aku*
- pumah, pumahi ambili**; *kutipi*: ~ *sada-sada*, ambili satu-satu
- puna milik**: *ise* – *na juma enda?* milik siapa ladang ini?
- pundang kain yang dibakar**: *ban* – *pe*, bau kain yang dibakar pula
- pungar, terung pungar lih. terung punga** batu asah: *buat* – *maka sigarut se kin e*, ambil batu asah supaya kita dapat mengasah parang ini
- pungo genggam**: *dat kita sepuluh* – *simpungo page ngenca banta*, kita peroleh sepuluh genggam, hanya segenggam padi untuk padi
- punjut ikat**: – *sen ena ndai bas kocangndu gelah oh kari naktak*, ikat

- uang itu di kantungmu supaya tak jatuh nanti
- punpun, punpuni tumpuki**: *ola* ~ *nali ena!*, jangan tumpuki tali itu!
- puntung puntung**: – *isap pe bereken alokenna*, diberikan puntung rokok pun diterimanya
- pupu, pupuina dipetikinya**: *enggo* ~ *kerina buah lacina ndai*, sudah dipetikinya semua buah cabai itu
- pupuk pupuk**: *kai ban* – *kentang ah ndai maka mbue buahna?* apa yang dipakai pupuk untuk kentang supaya buahnya banyak
- pupus anak**: *enggo piga* – *ndu?* sudah berapa anakmu?
- puraga, rimo puraga lih. rimo purba** submarga Karo-karo: *Karo-karo* – *mergana*, marganya Karo-karo Purba
- purerat tercecet**: – *bagi te kambing karaben*, tercecet seperti tahi kambing sore hari
- purih lidi**: *tukur kari sapu purih* – *ta*, nanti beli sapu lidi untuk kita
- purjil pergi terus**: – *ko*, pergi terus *kau*
- purnama purnama**: *paksa bulan* – *gundari*, sedang bulan purnama sekarang
- purpur, purpur sage** saling memaafkan
- ¹**puru, purun menderit** penyakit
- puru: ~ *ia*, sakit puru dia
- ²**puru, katak puru lih. katak**

pusaka

pusaka pusaka: *taneh – la banci dayaken*, tanah pusaka tidak bisa dijual

pusing putar: – *takalndu ku kemuhen*, putar kepalamu ke kanan

pustaka, **pustaka** si badia kitab suci: *kata Dibata isuratken bas ~*, perkataan Tuhan dituliskan di dalam kitab suci

pustakana, **pustakana** jati manteranya hebat: *guru pakpak ~*, datu dari pakpak manteranya hebat

pustima barat: *laues ia ku –*, dia pergi ke barat

pusuh ulu hati: *mesui – ku*, sakit ulu hatiku

pusung pusat: *enggo ndabuh nali – na*, sudah jatuh tali pusatnya

put bunyi kentut: – *nina sora kesutna*, put bunyi suara kentutnya

¹ **putar** putar: – *ku kemuhen*, putar ke kanan

² **putar**, **putari** memberi tanda dengan

puyup

dua jari ke kening dengan memakai air sirih: *nta ku ~ kam*, mari kuberi tanda di keningmu

putih, **urang** putih lih. **urang** **puting**, **puting** beliung **puting** beliung: *rembus angin ~* berhembus angin **puting** beliung

putur putar: – *cupingmu e maka ndekah ingetna!*, putar kupingnya supaya lama diingatnya!

putus, **keputusan** kehabisan: *ia la pernah ~ nakan*, dia tak pernah kehabisan makan

uyu, **puyui** remasi: ~ *bulung gadung ena*, remasi daun ubi itu

uyuh, **puyuhi** pintal: ~ *nali ena*, pintal tali itu

puyuk peot: *enggo – pancita dedeh babi*, sudah peot panci kita dipijak babi

uyup, **puyup-puyup** usus ikan yang berisi udara: *buat sitik ~ nurung ena*, tolong ambil usus ikan itu

R

- raba**, **raba-raban** sakit campak: ~ *anakku*, anakku sakit campak
- rabi**, **ngerabi** membuka perladangan: ~ *kami ku lan Sigedang*, kami membuka perladangan ke daerah Sigedang
- rabik**, **merabik** koyak: *enggo* ~ *nis-ku*, kainku sudah koyak
- rabun**, **merabun** rabun: *enggo* ~ *pe-ngenenku*, penglihatanku sudah rabun
- nipe rabun** lih. **nipe**
- raci** godong: *enggo* – *gading situtung udu ndai*, ubi yang kau bakar tadi sudah gosong
- racun** racun: *adi lanai atem tutus nggeluh mem – e*, kalau kau sudah bosan hidup, minum racun itu
- radas** habis: *enggo* – *kenna banna*, sudah habis semua dibuatnya
- radio** radio: – *kami enggo ceda*, radio kami sudah rusak
- radu** sama-sama: – *man kita*, kita sama-sama makan
- raga** keranjang: *piga – iit buah laci-na ah ndai?*, ada berapa keranjang buah cabai itu?
- ¹**ragat**, **ragat-agat** bercakap-cakap
- ²**ragat**, **ragat-ragat** main-main: ~ *kin atem usur*, mau main-main saja kamu
- ragi** ragi: *tukur – maka sibam tape*, beli ragi supaya kita dapat membuat tapai
- ragum** perangkap: *tukur kari menci*, beli nanti perangkap tikus
- rai**, **merai** memberi: *adi nggit ngalo nggit* ~ kalau mau menerima, mau memberi
- ¹**raja** raja: – *ah enggo ibunuh Belanda*, raja itu sudah dibunuh Belanda;
- raja** kaluat raja yang tidak berwi-bawa: *la lit jelma si rate ngena man* ~ *ah ndai*, tidak ada orang

yang simpatik terhadap raja yang tidak berwibawa itu;

galuh raja lih. **galuh**

²**raja, meraja** berwibawa: ~ *dagingna*, badannya berwibawa

rajawali rajawali: *terida* – *kabang bus awang-awang*, tampak rajawali terbang di angkasa

rajun, ngerajun mengait: *ise* ~ *bajundu e?* siapa yang mengait baju-mu ini?

rajut kantong: – *na gakkak*, kantongnya terbuka

rak, merakrak jarang: ~ *kalak reh ku kerjana ah ndai*, jarang orang yang datang ke pestanva itu

rakat serentak: – *kena ertepuk*, serentak kamu bertepuk

rakit rakit: *alu* – *kami ngepar*, dengan rakit kami menyeberang

rakut, ngerakut mengikat: *ise nggit* ~ *bukku?*, siapa yang mau mengikat rambutku?

ralah, ralah-alah sama ulet; sama kuat: ~ *kange kena erbebe ndai*, sama ulet kalian bergulat tadi

ramah, meramah ramah: – *kal ia*, dia sangat ramah

rambah, anak rambah lih. **anak**

rambang, ngerambangi. menjaga: ~ *bana kita*, masing-masing kita menjaga diri

rambas dihantam: – *judi bene kita*, hancur kita dihantam judi

¹**rambe rambe**: *gundari sangana musim* – , sekarang sedang musim rambe

²**rambe, ramben** kusut: ~ *bukna*, rambutnya kusut

¹**rambit, merambit** kejam: *seh kal* ~ *nak ia*, ia sangat kejam

²**rambit, merambit** gatal: ~ *kang bewah ena ndai?*, gataukah talas itu tadi?

rambu rambu: *nteguh kal* – *nisna*, rambu kainnya sangat kuat

¹**rambung** karet: – *kerina suanna bas jumana*, karet semua yang ditanamnya di ladangnya

²**rambung, rambung** ulit uang logam yang dipergunakan untuk alat berjudi

³**rambung, jala rambung** lih. **jala**

ramis, meramis lebat: ~ *kal buah jambu ah*, lebat betul buah jambu itu

rampah kembar: – *anakna*, anaknya kembar

rampang pemaarah: *seh kal* – *na ia*, bukan main pemaarahnya dia

rampas rampas: *kena* – *ia*, da kena rampas

rampek, merampek rapuh: ~ *kal kerupuk e ndai*, rapuh benar kerupuk ini

rampuk, irampuk dirampok: ~ *kalak kami tengah dalam*, kami dirampok orang di tengah jalan

rampus

rampus, perampus pemaarah: *seh kal ~ na ia*, dia sangat pemaarah
ramuk, ramuk-ramuken busuk: *enggo ~ batang kayu ah*, pohon kayu itu sudah busuk
rana, ngerana berbicara: *ise si ~ ah?*, siapa yang berbicara itu?
rancang, ngerancang merancang: *beluh kal ia ~ si la rorat e*, pandai sekali dia merancang yang tidak baik
rance, ngerance daging tidak enak badan: *~ ku*, tidak enak badan-ku
randa tingkah: *simaba - kena kerina*, kamu semua menunjukkan tingkah masing-masing
randal, merandal baik: *~ kal ia*, dia baik sekali
ranggap rakus: *seh kal - na ia*, dia sangat rakus
ranggas, ranggas-ranggas ranting: *~ ah buat man ranting ta*, ambil ranting-ranting itu untuk kayu api kita
ranggi, ngeranggiken mengatur; menyusun: *beluh kam ~ rudang?* pandai kamu menyusun bunga?
ranggun, irangguni digantungi: *~ na aku*, digantunginya aku
ranggung, beras ranggung lih. **beras ranggut, ngerangguti** menyamaratakan: *~ siban ku teruh*, kita sama ratakan ke bawah

ranting

¹ **rangka** rangka: - *na denga ngenca dung*, baru rangkanya yang selesai
² **tulan rangka** lih. **tulan**
² **rangka, merangka** rakus: *bapana ~ kal*, ayahnya sangat rakus
rangkak, rangkak-rangkak merangkak: *~ denga ngencu ia beluh*, dia baru bisa merangkak
rangkang kangkang: - *ken*, kangkangan!
rangkap, ngerangkap menambal: *aku isuruh nande ~ bajuna*, aku disuruh ibu menambal bajunya
rangke, ngerangke merangkai: *beluh kam ~ bunga?* pandai kamu merangkai bunga?
rangket, ngerangketi menebang: *~ bulung galuh nandendu i reba*, ibumu menebang daun pisang
¹ **rangrang** rusuk: *mesui - ku*, rusuk-ku sakit
² **rangsang, merangsang** jarang: *~ atap rumahna*, atap rumahnya jarang
rani panen: *enggo - ketangna*, kentangnya sudah dipanen
ranjo, iranjoi digunai-gunai: *~ kalak ia*, dia diguna-gunai orang
rantang rantang: *piga - ban nakan kena?*, berapa rantang nasi buat kami?
rante rantai: *tukur - ku nande!* belikan aku rantai, Ibu!
ranting kayu api: *ente kena lagi - ta ku juma*, pergi kamu mengambil kayu api ke ladang

ranto, ngeranto merantau: ~ *pe labo ko pang*, merantau pun kamu tidak berani

rapak, merapak bopeng: ~ *ayona kena penakit remi*, mukanya bopeng kena penyakit cacar

rapat, perapat rapatkan: ~ *meja ena maka siat kila je kenna*, rapatkan meja itu supaya mua tkita semuanya di situ

rapet, irapet dihantam: *enggo bene in ~ judi*, sudah hancur dia dihantam judi

rapit rapat: - *kal anakna*, anaknya sangat rapat

rara bara api: *suruh na aku njemah -*, disuruhnya aku memegang bara api

rarang, irarang dilarang: ~ *dokter aku man lacina*, aku dilarang dokter memakan cabai

raras, sada rarasen lih. sada

¹rarat gila: *tah - nge engko*, barangkali gila kamu

²rarat menjalar: *lebuhi - kari api ena*, padamkan api itu, menjalar nanti

rari serupa; sama: - *kerina dat bagin*, serupa semua, mendapat bagian

ras bersama-sama: - *kita ertoto*, bersama-sama kita berdoa

rasa sampai (mengenai waktu): - *lalap aku lanai tak ngenehen ia*,

sampai kapan pun aku tak percaya lagi kepadanya

rasi, serasi serasi: *la kam ~ ras ia*, tak serasi engkau dengan dia

raso tumbuhan yang menyerupai bengkuang; sejenis pendalus liar: *buat kena - gelah sibayu man amak*, kamu ambil raso supaya dapat kita anyam untuk tikar

rata rata: *enggo - rumah e ras taneh*, sudah rata rumah dengan tanah

ratah, meratah hijau: ~ *bajuna*, bajunya hijau;

laneng ratah lih. laneng

ratus ratus: *piga - lit senndu?*, berapa ratus uangmu?

rauk, irauk dicakar: ~ *kucing ayona*, mukanya dicakar kucing

¹rawa, merawa marah: *ngkai maka kam ~ ?*, mengapa kamu marah?

²rawa, merawa kuat: ~ *ia man*, dia kuat makan

rawak, ngerawak merangkak: *agingku enggo behuh ~* adikku sudah bisa merangkak

¹rawat, perawat perawat: *ngena ateku sada ~* aku suka pada seorang perawat

²rawat, persirawaten perselisihan: *labo lit ~ kami*, tidak ada perselisihan kami

rawet pisau: *lit banandu - silih?* adakah kaubawa pisau, Bang?

¹rawis, cirawis bergantung: ~ *ia bas*

batang kayu, dia bergantung pada pohon kayu

²rawis, ibas rawisen lih. ibas

rawit pisau

¹raya nama kampung di dekat Kabanjahe: *kutanta i* – kampung kami di Raya

²raya, kerangen rimbu raya lih. kerangen ;
limbu raya lih. limbu ;
limbur raya lih. limbur ;
rimbur raya lih. rimbur ;
sinu raya lih. sinu

rayat rakyat: *Soeharto bapa – sirulo*, Soeharto bapak rakyat banyak

¹rayo, rayo-ayo kuning keemas-emasan

²rayo, rayo-rayo bertatap muka

rayung terhalang: *enggo – dahinta banna*, sudah terhalang pekerjaan kita dibuatnya

reba kebun: *buat – ylenta ku – to*, pergi ambil sayur kita ke kebun

reban sejenis penyakit perut pada perempuan yang baru melahirkan: *mesui beltekna nembeh penakit – na*, sakit perutnya, kumat penyakit reban nya

rebe, merebe agak curam: ~ *tanehna jumana ah ndai*, agak curam tanah ladangnya itu

rebi kemarin: *berngi – reh mama ku tiga*, malam kemarin datang pamam ke pekan

rebih kemarin

rebu tabu: – *aku ras ia*, tabu aku dengan dia

redan tangga: *buat – maka kunangkih tarum rumah*, ambil tangga supaya kupanjat atap rumah

regat retak: – *taneh ban lium*, retak tanah karena gempa

regen miang: *megatel dagingku kena – page*, gatal badanku kena miang padi

reges dekat: *lanai ateku – peras ia*, aku tak mau dekat lagi dengan dia

¹reh datang: *enggo – nandendu?*, sudah datang ibumu?

²reh pinjam: *banci – kami senndu?* boleh kami pinjam uangmu?

reha, mereha gamang: ~ *kuakap megicakapndu ma*, gamang kurasa mendengar cakapmu itu

rejan disentri: *kena – ia*, dia kena disentri

rejeki rejeki: *enterem anak mbene – na*, banyak anak, banyak rejekinya

reka, reka-reka taksir: *cuba ~ atakai akapndu maka biar nakanta*, coba taksir berapa kau rasa supaya cukup nasi kita

rekam, ngerekam merekam: *nggit kam ~ sorangku?* mau kau merekam suaraku?

rekep, cirekep duduk berpangku tangan: *erkai ko ~ je?*, mengapa

remang

engkau duduk berpangku tangan di situ?

remang kabut: *lanai idah kami dala ban* — tak tampak lagi bagi kami jalan karena kabut

rembah, ngerembahi menggendong: *dahinku ~ anak kalak*, pekerjaanku menggendong anak orang

rembak dekat: *aku kundul — ras ia*, aku duduk dekat dia

remban, ngeremban menjunjung dua kuran (tempat air yang terbuat dari bambu): *beluh kam ~ ?* dapat kamu menjunjung dua kuran?

rembang tepat: *kerja e ibahan — nan Minggu*, pesta itu dibuat tepat pada hari Minggu;

rembang tengah: memutuskan suatu perkara dengan adil: *~ min kam rukur*, kamu bertindak adil

¹**reme** rendam: — *beras e gelah situ-tu*, rendam beras itu supaya dapat kita tumbuk

²**reme** penyakit cacar: *kena — ia sada jabu*, mereka sekeluarga kena penyakit cacar

rempet tiba-tiba: — *ia kiam*, tiba-tiba dia lari

¹**rempu** berpemilik: *labo lit jelma la* — tak orang yang tak berpemilik

²**rempu**, cirempu duduk memeluk lutut: *kudapeti ia ~ i rumah*, ku-

rengket

dapati dia duduk memeluk lutut di rumah

renceng, kudin renceng lih. kudin

rencim rata: *keret sitik sapa punh e — ban*, tolong potong sapu lidi ini supaya rata

rendang ambil: *timai rumah enta ku — ken sitik*, tunggu di rumah biar kuambil sebentar air kita ke pancuran

renduk kendur: *enggo — nalina*, tali-nya sudah kendur

reng, merenge sakit hati: *~ ukurku banua*, sakit hati aku dibuatnya

rengga, si beru rengga kuning lih. si

renggang renggang: *enggo — pintun ena*, pintu itu sudah renggang

rengge, merengge rapuh: *~ penggo-reng ikan ena*, goreng ikan itu rapuh

rengit nyamuk: *melala — i rumah kami*, banyak nyamuk di rumah kami

¹**rengkap** pembungkus (mergat): *keret — na maka reh lan pola*, potong pembungkusnya supaya ke luar air nira

²**rengkap**, ngerengkap menenggang perasaan: *terbeluh kam ~ ukur kalak*, pandai-pandai kamu menenggang perasaan orang

rengkat bibit padi yang sudah disemaikan: *banci man kami deba — ndu?*, boleh untuk kami sebagian bibit padimu?

renjem rata: *sada tumba* – *ngenca dat buah na*, hanya satu tumba rata dapat buahnya

renren, ngerenren terus-menerus: ~ *penakit ibas jabuna*, terus-menerus ada penyakit di keluarganya

rentah nama orang: *tandai ndu kang si* – ?, kamu kenal si Rentah?

rentap, rentapkan tarik kuat; sentapkan: ~ *gelah pulah*, sentapkan biar lepas

renting ikat: *asakai sada* – *parai ndu e bibi?*, berapa satu ikat petaimu ini, bik?

rentis, ngerentis membabat: *aku lawes* ~ *ku puma*, aku pergi membabat ke ladang

repak, merepak kasar: ~ *pengerana man bangku*, kasar perkataannya kepadaku

rere, rereken julurkan: ~ *diluh ndu*, julurkan lidahmu

resam pakis hutan

reta harta: *ola darami* – *doni enda!*, jangan cari harta dunia ini!

¹retak kacang merah: *enggo rani* – *ta*, sudah panen kacang merah kita

²retak, ertak tan retak tangan: *ia beluh ngenehen* ~ , dia pintar melihat retak tangan

retap putus: *enggo* – *kerah nugna kuban*, sudah putus lehernya kuba

rewas, rewasken hantam: *adi toko-*

hina ko ~ *saja ia*, kalau kamu ditokohnya, hantam saja dia

¹ria, ngeria menyadap air nira: *auta kita* ~ *ku kerangen*, mari kita menyadap nira ke hutan

²ria, pena ria lih. pena

¹riah, meriah ramai: ~ *kang pilem ah ndai*, ramai film itu tadi

²riah, teman meriah lih. teman

riak, urang riak lih. urang

riam mengucur (khusus keringat):

panasna, mengucur keringatnya

riang, riang-riang nama semacam tanaman yang merambat: ~ *tanda-indu kang* ~ ?, tahu kamu riang-riang?

riap, riapken berpenyakit kulit;

eksim: ~ *ia*, dia berpenyakit kulit

rias nama sejenis kacang: *pet kam ritik* – ?, mau kamu kacang rias?

ribe, riben berbukit-bukit: *juma* ~ ladang itu berbukit-bukit

riben, meriben sejenis penyakit mata: ~ *matangku*, mataku sakit

¹ribu, seribu seribu: ~ *ergana kutukur selopku e*, seribu harganya kubeli selopku ini

²ribu, ribu-ribu nama sejenis ikan kecil: *ndunung aku* ~ *ngenca kudad*, menanggung aku, hanya *ribu-ribu* yang kuperoleh

³ribu, nini ribu lih. nini

rican bergantung kepada: *motor nge* – *na adi lit motor berkat kita*,

ridap

bergantung kepada motor, kalau ada motor kita berangkat

ridap ulat tanah: *pet kam* - ? mau kamu ulat tanah?

ridi, peridi memandikan: ~ *kalak sakit ia*, dia memandikan orang sakit
riem, meriem wangi: *kai tanggerendu e* ~ *kal*, apa yang kamu masak itu, wangi betul

rigat, merigat koyak: ~ *bajungku tercaruk duri*, koyak bajuku dikait duri

rigep, ngerigep menyergap: *guling ia* ~ *ndukur*, dia jatuh menyergap tekukur

rih lalang; alang-alang: *eit - ah gelah mesai jumanta*, bakar lalang itu supaya bersih ladang kita;
suga rih lih. suga

¹rihrih, rihrihen berpenyakit kulit pada bayi: ~ *ia*, dia berpenyakit kulit

²rihrih, ngerihrihi mengisi yang telah penuh: *aku la beluh* ~ *guni*, tak bisa aku mengisi goni yang telah penuh

rik, ngerik menginjak padi; mengirik padi: *kari berngi* ~ *i jumanta*, nanti malam kita menginjak padi di ladang

rikrak, irikrak dicabik-cabik: ~ *na tuka babi*, dicabik-cabiknya usus babi

rikrik nama sejenis kodok: *ota sida-*

rimo

ramai katak - , mari kita mencari kodok *rikrik*

rimah, rimah-*rimahen* berpenyakit cacar air: ~ *anakna*, anaknya berpenyakit cacar air

riman sejenis palam yang menyerupai nibung: *buat kena ritik* - *man pancurta*, tolong kamu ambil *riman* untuk pancuran kita

rimba, manuk rimba lih. manuk

rimbu, kerangen rimbu raya lih. kerangeh

rimbur, rimbur raya belantara: *kerangen* ~ , hutan belantara

rimes, merimes marah: *ola kam* ~ ! jangan engkau marah!

rimo jeruk: - *Berassitepu seh kal tebuna*, jeruk Berassitepu bukan main manisnya;

rimo kesumba jeruk bali: *isuruhna aku nukur* ~ , disuruhnya aku membeli jeruk bali;

rimo kejaren sejenis jeruk bali tapi lebih kecil dari jeruk bali: *apai akapndu tabehen* - *asangken rimo kacemba?* mana engkau rasa yang lebih enak antara jeruk kejaren dengan jeruk bali?

rimo keling jeruk manis: *enggo kerim mate* ~ sudah habis mati jeruk manis;

rimo manis jeruk manis: *kuta pernantin torberita* ~ *na*, desa pernantin terkenal dengan jeruk manisnya;

rimpi

rimo puraga jeruk potong: *gundari e merak-rak nari ngenca lit* ~ , jeruk potong sudah jarang sekarang ini

rimpi tempat rumput ternak: *piga – buat nakan lembunta?*, berapa *rimpi* untuk makanan lembu kita?

rimrim, **ngerimrim** mengintai: *adi perbahanenndu la mehuli dom ~ kam*, kalau perbuatanmu tidak baik, dosa akan mengintai kamu

rinang, **rinang-inang** permainan anak-anak; bermain sembunyi-sembunyian: *ola nai kena ~ adi enggo ben*, jangan lagi kamu bermain sembunyi-sembunyian kalau sudah sore

rincet, **rincet-rincet** bersempit-sempit: *kutahanken ~ bas motor ah ndai geluh banci seh sekali enda*, kutahankan bersempit-sempit di atas motor itu supaya bisa sampai hari ini

rinchuh, **merinchuh** ingin: ~ *aku man durin*, aku ingin makan durian

rindih, **rindih-rindih** bertindih-tindih: *ola ba ~ pecahen kari*, jangan sampai bertindih-tindih, nanti pecah

rindu kembar dua: – *agingku*, adikku kembar dua

ringes, **meringes** marah

ringgane nama sejenis tumbuh-tumbuhan yang merambat

ringis, **meringis** setereng keras: *reh gutulna anak adi la ~ mabaisa*,

rio

kalau tidak keras mengajarnya anak bisa jahat

¹**ringki** ular jantan: – *na nipe si bunuh ah ndai*, ular yang kau bunuh itu jantannya

²**ringki**, **ringki-ringki** sejenis jali yang buahnya tidak dimakan tetapi dipergunakan anak-anak menjadi kalung: *buat ~ man burangku*, ambil *ringki-ringki* untuk kalungku

ringring semua sendi dan buku tubuh: *mesui – ku*, sakit semua sendi dan buku tubuhku

ringut berkerut: *enggo – ayona ban tuana*, sudah berkerut mukanya karena tua

rinjet, **rinjet-injet** berdesak-desak: *ola kena ~ je*, jangan kamu berdesak-desak di situ

rintak, **ngerintak** menarik: *ota si tehui ~ kayu ah ndai*, mari bertiga kita menarik kayu itu

rinte, **perinte-rinte** buah padi yang telah berumur lima bulan (subur/lebat): *mejile kal pageku ah ndai ~ kal buahna*, bagus sekali padiku itu, lebat buahnya

rintep, **merintep** kotor: ~ *lau ena*, air itu kotor

rintik, **batu rintik** lih. **batu**; **udan rintik-rintik** lih. **udan**

riö, **merio** tipis (pada kain): ~ *kal nis situkurndu e ndai*, tipis sekali kain yang kaubeli itu tadi

ripas

¹ripas, ngeripaskan menghancurkan; membinasakan; menumpas: *ise pang ~ pinangko ah ndai kuupaki sepuluh serpi*, siapa yang berani menumpas pencuri itu kuupahi sepuluh rupiah

²ripas, ripas ko mampuskan kau; hancurkan kau: *ku ~ kari*, ku-mampuskan engkau nanti

ripe, ngeripe mengumpulkan derma: *~ kami nekolahken ia*, kami mengumpulkan derma untuk menyelesaikan dia

ririp, ripipi ditariki satu per satu (mengenai jari): *~ sitik jari-jari-ku e*, tolong tariki jari-jariku ini

ripuk, meripuk hancur: *~ motorna silanggaren*, motornya hancur bertabrakan

rirak memecah tanam-tanaman yang tumbuh terlalu subur, lalu dipindahkan: *— pagi ah lang la pagi erbuah*, pecah padi itu kemudian pindahkan ke tempat lain; kalau tidak, nanti tidak berbuah

rirang rangkaian bunga jantan dari kelapa: *buat — tualah man rantingta*, ambil rirang kelapa untuk kayu api kita

rires leman: *pepagi nukur — kita*, besok kita membeli leman

risi, merisi tidak halus: *cipera jong ah ndai ~ denga*, tepung jagung itu tidak halus

riso, meriso sunyi: *berngi rebih ~ i*

rontang

kuta kami, malam kemarin sunyi di kampung kami

ritik buncis: *— suan bus jumanta*, tanam buncis di ladang kita

roda roda: *— gereta lembu saja pe la terkukur aku*, roda kereta lembu saja pun tak terbeli olehku

¹roga gelisah: *ngkai maka — atendu?*, mengapa Anda harus gelisah?

²roga 1 berarak-arakan: *— kita erdalan*, kita berjalan berarak-arakan, 2 bersama-sama: *— kita erdalan*; kita berjalan bersama-sama

roka, ngeroka membuat baris untuk menanam padi: *~ kita kerjama maka merdang*, kita membuat baris di ladang supaya dapat menanam

rombang berhasil: *la ia — sekali enda*, dia tidak berhasil sekali ini

ronde miring sebelah: *enggo — pak kumuhen rumah ta*, rumah kita sudah miring ke sebelah kanan

ronggeng joget: *meriah kal ndedah — meriah betul menonton joget*

rongkang, ngerongkangi menghalang-halangi: *~ ngenca ia je*, hanya menghalang-halangi dia di situ

rongket sangkut: *tah lit dengga — na ibas ukurndu*, entah masih ada yang tersangkut di pikiranmu

ronjat gemuk tak sehat: *— daging-na*, gemuk tak sehat badannya

rontang kacau: *seh kal — na kerja*

- na ndai*, bukan main kacaunya pesta itu
- rontas runtuh: *enggo – bide peken-ta*, pagar kebun itu sudah runtuh
- ropang ompong: *nguda denga pe ia enggo –* masih muda pun dia sudah ompong
- ¹roro, iroso dicakar: ~ *na ayongku*, dicakarnya mukaku
- ²roro, meroro luka: ~ *kerina daging-na*, badannya luka semua
- roti roti: *aku isuruh nande nukar –* aku disuruh ibu membeli roti
- royong, ergotong royong lih. gotong
- ru singkatan dari *beru*, panggilan terhadap anak perempuan yang belum mempunyai nama; tet (butet): *kuja ko e –* hendak ke mana engkau Tet?
- ruah cabut: – *sinuan buhuh ah ndai to*, pergi cabut bibit jambu itu
- ruak, meruak rebah: *enggo ~ galungi sabahku*, sudah rebah pematang sawahku
- ruan, meruan jijik: ~ *ateku ngehen ia*, jijik aku melihatnya
- ¹ruang ruang: *rumah si dua – ia ter-bengketi*, rumah yang dua ruang tak termasuk
- ²ruang, pengeruang alat untuk mengusir penyakit yang ditimbulkan oleh setan: *kai ban ~ beltek na?* apa alat untuk mengusir penyakit perutnya
- ruap, ngeruap kata mengeluarkan kata-kata yang kurang baik: *ola kam ~*, jangan engkau mengeluarkan kata-kata yang kurang baik
- rubat berkelahi: *ola kena –*, jangan kamu berkelahi
- rubia, rubia-rubia ternak: *melala ~ asuh-asuhenna*, banyak ternak peliharaannya
- rubuh, ngerubuhkan merobohkan: *ise ndai ~ soponta e?*, siapa tadi yang merobohkan gubuk kita ini?
- rudang bunga: – *gara tanda mata bas layamku*, bunga merah di sanggulku adalah tanda mata
- rudu, terudu terburu-buru: ~ *aku berkat*, aku berangkat terburu-buru
- rue, ngerue mengembalikan: *asakai aku ~ man bandu?*, berapa yang harus kukembalikan kepadamu?
- rugi rugi: – *binagangku sekali enda*, rugi jualanku sekali ini
- rugun, rugun-ugun berkumpul
- rugut, merugut tidak rata; tidak licin: ~ *ayona*, mukanya tidak licin
- ruhak, meruhak terbuka karena rusak: *enggo ~ pintunta ban pinangko*, sudah rusak pintu kita dibuat pencuri
- ruhi batang padi: *galang-galang kal – pagenta ban jilena*, besar-besar batang padi kita karena bagusny
- ruhruh, meruhruh luka karena tergores: ~ *kerina dagingna*, luka seluruh badannya

rukruk berkumur-kumur: *perban mesui ipena rusur ia* - , karena sakit gigi, seringkali ia berkumur-kumur

ruulah, **sirulah** yang mengganggu: *kai kin ~ maka ko la lulus?*, apa yang mengganggu sehingga engkau tak lulus?

rulo melulu; tidak ada yang lain: *tualah - bas jumanah ndai*, kelapa melulu di ladangnya itu

rulut, **rulut-ulut** tak keruan

rumah rumah: *i - bapandu?* bapakmu di rumah?

rumah jahe rumah yang terletak di sebelah hulu: *per ~ enggo reh*, orang yang menempati rumah yang terletak di sebelah hulu sudah datang;

rumah julu rumah yang terletak di sebelah hilir: *per ~ langa mulih*, orang yang menempati rumah yang terletak di sebelah hilir belum pulang;

rumah sakit rumah sakit: *~ inganta ertambar*, rumah sakit tempat kita berobat,

rumah sekolah rumah sekolah: *~ inganta erlajar*, rumah sekolah tempat kita belajar

rumah tersek nama rumah adat: *kerja e ibahan i rumah ~*, pesta itu diadakan di rumah adat

rumbak rumbak: *adi la atendu ngena*

potongngena e - kalau engkau tak suka potongannya itu, rumbak rumbak sumbangan

rumbe, **merumbe** sejenis penyakit yang terdapat di kepala anak-anak
rumbia pohon sagu; **rumbia**: *tarum rumah kami* - , atap rumah kami dari rumbia;
sagu rumbia lih. **sagu**

rumpah berbunga (pada padi): *enggo - pagenta*, padi kita sudah berbunga

rumpia rupia: *piga - tukurndu baju ndu e?*, berapa rupiah kaubeli bajumu itu?

runci tangkai padi: *ola baba - page ku rumah*, jangan bawa tangkai padi ke rumah

runde miring ke sebelah karna mau runtuh: *enggo - kerina batang tualaha rembus angin*, sudah miring semua pohon kelapa kita di tiup angin

runggu berunding: *sangana kami - kami sedang berunding*

rungrung, **rungrungken** terangkan: *~ kerina gelah enggo keru*, terangkan semua supaya habis

runtik, **merintik** berbintik-bintik: *~ bajuna*, berbintik-bintik bajunya

runtuh runtuh: *- me rumah e runtuhlah rumah itu*

runtun tarik: *- kerina ku teruh*, tarik semua ke bawah

runtus, **meruntus** marah: *ola ko ~*

rupa

man bangku, jangan engkau marah kepadaku
rupa rupa; wajah: — *na ia mejile tapi laguna mehuli*, rupanya tidak cantik tapi kelakuannya baik;
merupa cantik: *ia la ~ tapi mehuli*, ia tidak cantik tetapi baik
rupia rupiah: *piga — utangku bas kam?*, berapa rupiah utangku padamu?
rurus, merurus gugur: ~ *bukku*, rambutku gugur

rutu

rurut, *ngerurut* mencabut ijuk (pohon aren): *pagi ~ ijuk kita*, besok kita mencabut ijuk
rusak, padang rusak lih. padang
rusia rahasia: *enggo kueteah — na*, aku sudah tahu rahasianya
rusuk tiang rumah: *piga — na rumah kena ah ndai*, berapa tiangnya rumah kamu itu?
rutu, merutu benjol: ~ *kerina dagingku*, benjol seluruh badanku

S

¹sa nya (akhiran orang ketiga tunggal): *la ieteh* – *ise si nangkosa*, tak diketahuinya siapa yang mencuri
²sa nya (partikel pengeras kalimat): *mbue* – *kap e*, terlalu banyak itu
³sa huruf ke-13 dalam bahasa Karo
⁴sa, sisa sendirian: *aku* ~, aku sendirian
 sabah, sabahkan ke sawah: *ente ku* ~, pergi kamu ke sawah
 erjuma sabah lih. juma
 sabab sebab: *kai* – *na lenggo bo ieteh*, belum diketahui apa sebabnya
 sabar, tersabari tersabari: *la nai* ~ *ukurna*, tidak lagi tersabari hatinya
 sabat, sabat-sabat halangan; aral-melintang: *kai pe lalit* ~ *na*, tak ada halangan/rintangannya
 sabe kain adat (digunakan waktu pesta adat): *kerina kalimbubu si erkerja* – semua pihak orangtua

si ibu yang mengadakan pesta itu diberi (dikenakan) kain adat
¹sabi nama sejenis sayur-sayuran
²sabi gula yang hampir menjadi tengguli
³sabi, sabi-sabi sabit (sejenis arit): *paksa rari page kari perluka* ~ pada musim panen nanti diperlukan sekali sabit
 sabit sabit (alat memotong)
 sabsab hilangkan: ~ *nggalungi juma e*, hilangkan batas sawah itu
 isabsab dipotong: ~ *kerina page e*, padi itu dipotong semua
 sabun sabun
 sabung, ersabung berlaga: *ah* ~ *manuk sabungan*, ayam jantan itu berlaga
 sabungan jantan (untuk ayam): *manuk* – *ku ah mejile kal sorana tek uak*, ayam jantanku itu bagus sekali suara kokoknya
 sabut sabut kelapa

sada satu: *ia - kuta*, ia satu kampung persadaan perkumpulan: ~ *Tarigan*, perkumpulan Tarigan;
 sada kolena selangkah: *kuja pe ~ ia*, ke mana pun mereka satu langkah;
 sada pengodak selangkah: *kuja pe ~ ia*, ke mana pun mereka pun satu langkah;
 sada rarasen serentak: ~ *kita kerina muji Dibata*, serentak kita semua memuji Tuhan;
 juara sisada lih. juara;
 juru sisada lih. juru

¹sadur, saduri menyadur (menuliskan kembali maksud orang lain)

²sadur, saduri mencampur dua jenis logam kemudian menyepuhnya menjadi logam yang lebih mahal

saga saga (berwarna kemerah-merahan)

sagak tempat: *ban - manuk e*, buat-kan tempat ayam itu

sagal, sagali dimarahi: *ula ~ anak melumang*, janganlah memarahi anak yatim piatu

sagan pasang: - *lampu e*, pasang lampu itu

sage, purpur sage lih. purpur

sagem, isagem dicat dengan arang: *bagi ~ tempat ayona*, seperti dicat dengan arang wajahnya itu

sagi bujur sangkar: *belang rumah e sada - lunas rumah itu satu*

bujur sangkar;
 arima sagi lih. arima

sagu sagu: *ia man -*, dia makan sagu
 sagu pola sagu enau: *ia muat ~*
 dia mengambil sagu enau;
 sagu rumbia sagu rumbia: *ia muat ~*,
 dia mengambil sagu rumbia

sagut pertarungan antara dua jagoan sehingga lupa makan dan minum

sah sah: - *ia erjabu*, sah dia berumah tangga

¹sahsah daunan untuk obat: *darami bulung - man tambar na*, cari daun-daunan untuk obatnya

²sahsah dipukul sekuat-kuatnya sehingga mengakui kesalahannya

sahun jadi: - *ia lawes*, dia jadi pergi sai selesai: *enggo - utang*, sudah selesai utang

saing pergumulan antara dua jenis mistik (misalnya yang satu menyatakan hujan yang satu lagi menyatakan tidak hujan)

saip perangkap yang telah disentak objeknya (boleh dapat boleh tidak): *enggo - siding ndai ah*, sudah disentak perangkap itu

¹saja saja: *buat - piso ena*, ambil saja pisau itu

saja orang yang polos pikirannya: - *kin ukurmu*, polos saja pikiranmu

sak sak: *semen sada - semen satu sak*

sakat perbuatan mistik yang berakibat mencelakakan

sakit sakit: *ia* — dia sakit;

sakit jalang penyakit sipilis: *kena ~ ia*, kena penyakit sipilis dia;

sakit mula jadi penyakit demam panas yang disertai mata mendelik pada anak-anak: *anakna ~ anaknya* sakit demam panas

sakit paropo sakit lepra: *enggo telu tahun ia ~* sudah tiga tahun ia sakit lepra;

rumah sakit lih. rumah

sakti sakti

salabayan batu yang dikeramatkan: *cibalken isapmu man — ah gelah ndeher nasibmu*, taruh sebatang roiok dekat batu keramat itu agar nasibmu menjadi baik

salabulan sejenis pohon beringin: *auta kita cilinggem iteruh — ah*, ayo kita berlindung di bawah pohon beringin itu

salagundi tumbuhan yang berbiji sebesar lada merah: *man kai — e na?* untuk apakah tumbuhan *sala-gundi* itu?

salah salah

¹**salak salak** (nama sejenis buah-buahan): *mecapet pe — si enda*, kelat rasanya salak yang ini

²**salak** mengambil daun tebu untuk dibersihkan

³**salak** mengambil daun jagung untuk makanan lembu

salang bebas (pandangan ke suatu tempat yang jauh tanpa halangan): — *kal ngenensa ku joh*, bebas sekali memandang ke sana

sale mati konyol

salep tonggak (sebagai tanda ladang sudah ada yang punya): *inai adi enggo lit — ijuma tanda na enggo empuna*, pada zaman dahulu bila sudah ada tonggak di tengah ladang, berarti sudah ada yang memiliki ladang itu

salih bertukar sifat/keadaan: *kucing — jadi tempulak*, kucing bertukar sifat menjadi musang

salin tulis; catat; dipindahkan: *cepati sitik — surat permohonan ena*, tolonglah cepatkan tulis (pindahkan) surat permohonan itu

saling, saling-salingen sindir-menyindir: *nderbi dua kalak pernakan ~*, samalam dua orang itu sindir menyindir

salip, salipken menyalipkan; memakukan (tanda silang): *~ sitik kayu persilang ena*, pakukan tanda silang itu

salit belahan-balahan bambu yang dijadikan pagar: — *sitik i lebe-lebe rumahta enda gelah ula bebas kalak kubas*, buatkan pagar bambu di depan rumah kita ini agar orang tidak leluasa masuk

salsal cahaya: — *matawari*, cahaya matahari

salu dengan; pakai: *ibenterina* – *batu*, dilemparinya dengan/pakai batu

salunen nama penyakit dalam urat tubuh

salungsung, belo salungsung lih. belo sama serupa

saman roh yang ingkarnasi pada badan penghulu (agar roh masuk kepada penghulu untuk memerintahkan kalimbubu)

samba, mesamba celana yang jatuh sekali ke tanah: ~ *kal seluar na ah*, celananya itu jatuh sekali ke tanah

¹sambar tukar, ganti; lain: *enggo* – *si njaga toko ah ndai*, orang yang menjaga toko itu sudah berganti

²sambar sabar

sambat kain belacu yang bentuknya dibuat seperti kain sarung

sambil alat penangkap burung: *majile bahan* – *e gelah rubut kari dat perik*, lebih baik membuat alat penangkap burung supaya burung itu banyak perangkap

sambo, padang sambo lih. padang

sambung sambung: – *sitik tinali ena*, sambung tali itu

sambut diambil secara tiba-tiba: – *na ndai bas aku*, diambilnya secara tiba-tiba dariku tadi

same, same-same rumputan halus: *i teruh* ~ *ah kericebuni nurung*

ndai, di bawah rumputan halus itu ikan itu semua bersembunyi

samel, mesamel persaudaraan; perfamilyan; *engko maka hilang ~ i kuta ah?*, mengapa jadi banyak persaudaraanmu di kampung itu?

samisara nama hari Karo: *pas sanga wari* – *i mengket rumahna e*, tepat pada hari *Samisara* ia menemipati rumahnya itu

sampah sampah: *tutung min* – *ena*, bakarlah sampah itu

¹sampak diatur sementara sebelum dibagikan: – *lebe ia gelah imulai*, atur sementara dulu sebelum dibagikan

²sampak bulu putih pada dahi kerbau

³sampak, sampak kelir sampah rautan-pinsil: *ambekken* ~ *ah ndai*, buanglah sampah rautan-pinsil itu tadi

sampal, sampalen tempat burung bertengger pada pohon kayu

sampang semestinya tidak terjadi (dalam hal hidup merana): – *geluh kubaba*, seandainya engkau seia dengan aku kasih, tidaklah seperti ini hidupku jadinya

sambat tolong; bantu: – *agimu ah ngelengi lau*, bantulah adikmu itu mengambil air

sampe tidak jatuh; terhalang di ranting pohon; tersangkut: – *kap*

sampelulut

buah gadiman ah ndai, buah jambu itu tersangkut

sampelulut rumputan/daun-daunan (untuk dijadikan obat anak-anak): *nambari panakitna ah ndai adumna* – , obat penyakitnya itu dicampur dengan daun-daunan

sampen tempat mengeringkan benang

sampet, sampetken lemparkan: ~ *ena ndauh-ndauh*, lemparkan itu jauh-jauh

sampir alat irigasi di sawah: *bahan – na gelah teratur lau sabah e*, buat kan alat irigasi di sawah agar sawah ini dapat diatur

sampu penyakit; epilepsi; sawan: *penakit – nurserakal nambarisa*, penyakit sawan sulit sekali mengobatinya

sampul kertas sampul: – *minak la mejile*, kertas sampul minyak tak baik

sampur terlalu penuh (sangat penuh sehingga tumpah): – *kal launa sabah ah ndai*, terlalu penuh air sawah itu

¹**samsam 1** hilang (untuk penyakit); 2 habis; ludes: – *kap kerina*, ludes semuanya

²**samsam, samsamken** mendamaikan orang yang baru berkelahi: *enca ia rubat mbarenda i ~ ken pihak anak beru*, setelah ia berkelahi lalu didamaikan secara adat

samsu samsu (sejenis minuman keras)

sangkar

samun rampok; rampas: *aku nderbidi – pinangko*, saya semalam dirampok pencuri

samura nama desa: *ia tading i kuta* – tinggalnya di desa *Samura*

sandang, sandangen hamil

sanding, para sanding lih. **para**

sandit ikut: *ka aku bas persoalan ah ndai*, saya ikut pula dalam persoalan itu

¹**sanga** ! sedang – *tunduh ia*, dia sedang tidur

²**sanga, sanga-sanga** waktu: ~ *si e la ko reh*, waktu itu kamu tidak datang

sangam selongsong: *ban – biang ah*, buat selongsong anjing itu

sangap beruntung: – *kal engko*, beruntung benar engkau

sangat, mesangat parah: ~ *kal penakitna ah*, parah sekali penyakitnya itu

sangga tangkis: *adi tinjuna ku* – , kalau ditinjunya, saya tangkis;

sangga bunuh tahan: ~ *tinju-tinju ah*, tahan tinjunya itu

sanggal sentil, kritik (yang tak sehat)

sanggar pimping: *ranjang perik ah nge ibahan*, sangkar burung itu terbuat dari pimping

sanggeh minum dengan mencium mis minum air kelapa

sanggul sanggul

sanggup sanggup: *la aku – mabasa*, tak sanggup saya membawanya

sangka, tersangka **sangka**

sangka **sangka** manuk panggilan untuk marga Bangun

sangkak nama pemain dadu: *tangkap polisi si erdadu — ah ndai*, ditangkap polisi yang berjudi dadu sangkak itu

sangkal, **sangkalen** talenan

sangkaluat terung yang berbiji kecil-kecil: *melala kal buahna terung — ah*, banyak benar biji terung yang kecil-kecil itu

¹**sangkar** penunjuk kelamin jantan pada kuda atau tikus

²**sangkar** congok: — *kal engko*, congok benar engkau

sangke rak piring dahulu kala

sangkelat kain yang bagus seperti beledu berkilat-kilat

sangkep terkumpul: *enggo — kerina ramuan tambar ndai*, sudah terkumpul semua ramuan obat tadi

sangket gantung: — *bajuna ikamar* gantung bajunya di kamar

persangketen tempat ¹gantungan *ban ~ uismu e*, buatlah temp: gantungan kainmu itu

sangkil, **sangkilen** makanan yang digerogoti

sangkul, **sangkulen** satu kumpulan benang yang dibagi-bagi atas beberapa bahagian

sangkumara alat yang merusak: t: naman muda

sangkut tersangkut: — *banmu*, tersangkut oleh kamu

sangsang akhir masa larangan (mis. akhir masa tak boleh pergi ke ladang pada waktu pesta tahunan)

sangsi, **sangsi** ukur ragu-ragu: ~ *mu ula dalanken*, kalau ragu-ragu hatimu, jangan jalankan

santan santan: *tama — gulen ena*, taruh santan sayur itu

santik geretan; mancis: *ja banmu — ku?*, engkau kemanakan mancis-ku?

santuk bertemu (orang-orang yang sama tingkahnya): *enggo — gai kerina*, telah bertemu orang-orang sama tingkah lakunya

santung penyakit yang terdapat di tengah-tengah kemaluan wanita

sap kelihatan dengan tiba-tiba

sapa nama bunga

bunga sapa lih. **bunga**

sapen tempat mengeringkan benang

sapih, **sapih-sapih** sesama: ~ *kita ula rubat*, sesama kita jangan gaduh

sapo, **sapo** page lumbung padi

sapsap, **mesapsap** habis: *enggo ~ kerina*, sudah habis semua

¹**sapu**, **sapu-sapu** dielus-elus: ~ *na garungku*, dielus-elusnya punggungku

²**sapu**, **sapu** tangan sapu tangan: *la lit kubaba ~*, aku tidak mau bawa

- sapu tangan
- sar suara atau bunyi *sar*: – *nina sora-na*, *Sar* kedengaran bunyinya
- sarang dukun yang bisa menghentikan hujan dengan membaca mantra
- sarat 1 syarat: *kai – na maka banci*, apa syaratnya supaya dapat?; 2 peraturan wajib; perlengkapan yang diwajibkan; *saratna* benda yang dipergunakan (dalam pengobatan oleh dukun)
- sarati entok; serati
- saren seret: *ula –*, jangan diseret
- sarigala serigala (sejenis anjing hutan)
- sarindan benalu
- saring, saring-saring saringan
- saringgugup sejenis binatang yang seperti katak: *kubegi sora –*, terdengar olehku suara *saringgugup*
- saringkuku, saringkukuen sejenis penyakit yang membuat kepala bergoyang-goyang
- saringkulit kebal: – *kang nge tanmu e*, kebal juga tanganmu itu
- sarino serundi (terbuat dari kayu): *bagi per – buntu*, seperti tukang sarundi dari Buntu
- sarintangtang air yang jatuh menetes-netes dari atap rumah: – *pe banci ngelu bangi batu*, air yang jatuh menetes-netes dari atap rumah pun dapat melubangi batu
- sarirawang benang-benang emas yang menimbulkan corak dan gaya untuk memperindah kain
- saro, saroi lerai; pisah: ~ *kalak rubat ah*, lerai orang yang berkelahi itu
- ¹sarsar lepas; jatuh: – *gonjena*, pakaiannya lepas
- ²sarsar, sarsari dicari: ~ *ibas dukut e*, dicari dalam rumput itu
- ³sarsar, sarsarken gancang: ~ *bungna e*, gancang daunnya itu
- ⁴sarsar, isarsarken dikipaskan: ~ *uis-ndu e?*, dikipaskan pakaianmu itu?
- sarunding sejenis hewan yang sering bersenandung: *kubegi – erdinong doah*, terdengar olehku hewan *sarudung* sedang bersenandung menggendong anaknya
- sarungging tumbuhan yang berbunga kemerah-merahan: *isabah ah ndai mbue kal –* di sawah kita itu banyak tumbuh-tumbuhan yang berbunga kemerah-merahan
- sarulala kunang-kunang: *nderbinai lit kuidaah –* tadi malam kulihat kunang-kunang
- sarune sejenis seruling
- sarung bagian luar lapisan gelang
- sarut menjilati
- sasap hapus, usap: – *lebe*, hapus dulu
- sat as joker
- sate satai: *tukur – e*, beli satai itu
- satuk mencampur aduk sesuatu: *isa – sa gulen ah ndai?*, siapa yang

mencampuradukkan sayur itu?
satur catur (permainan olahraga);
mapan satur lih. **mapan** ;
papan satur lih. **papan**
sauk goreng: – *ikan ah*, goreng ikan itu
sauler mencret: – *anakku*, anakku mencret
saung payung: – *ken bulung pisang ena gelah ula ko kena udan*, daun pisang itu jadikan payung biar Anda tidak kena hujan
sawa, nipe sawa lih. **nipe**
sawal, sawal-sawal nama sejenis bunga
sawang, mesawang gamang: ~ *kua-kap*, gamang kurasa
sawar, isawari diperkosa
sawen, sawenen sawanan: *anak ah* ~ anak itu sawanan
sawer letak suatu barang yang bercampur baur
sawi daun sawi: *gule – ena*, sayurlah daun sawi itu
sawir panjang: *nini ah – kal umurna*, nenek itu panjang sekali umurnya
sawit saing: – *babi*, saing babi
sayang anak kesayangan (yang tidak disuruh kerja serta yang dimanjakan)
sayat potong: – *daging ena*, potong daging itu
sayep hasil suatu janji anġ telah ditentukan

sayum nama kampung
sayung pancung (kepala yang terkulai oleh karena dipotong)
¹se satu: – *kalak*, satu orang
²se bukan: – *ia*, bukan dia
³se ya: *me bage –*, 'kan begitu ya
sea tidak: – *ia*, tidak dia
¹**sebak** air yang bertambah tinggi (pada sungai atau sawah)
²**sebak** rambut yang sudah disisir
sebayang salah satu marga cabang Perangin-angin
sebek orang yang suka memotong/mendahului percakapan: *asal kita ngerana – kal ia rusur* suka sekali dia memotong/mendahulainya setiap pembicaraan kita
sebo bukan
sebu menutupi lubang (pada waktu menanam padi di ladang)
sebut, ersebut orang yang membaca mantra
sedak kekenyangan makan
sedang ketika: – *aku ku juma erbi kuidah kalak rubati*, ketika aku pergi ke ladang semalam, kulihat orang berkelahi
seding miring: *ula ban –*, jangan jadi miring
sedul, mesedul perasaan tidak enak waktu makan
sega, pesega-sega ganggu: *ula ~ ia*, jangan ganggu dia
segal sekam: *bagi api bas –*, bagaikan api di dalam sekam

segan

- segan segan:** – *aku ernin ia*, sgan saya menengok dia
- segar, segar-segar** potongan duri yang tajam yang melekat dari aslinya sehingga menyulitkan pengganggunya
- seगत benci:** – *teku ia*, aku benci dia
- segep** lengkap menurut proporsinya
- sego, mesego** dipancing supaya marah: *ula ~ mu ia*, jangan dipancing marahnya
- ¹**segu** suka (makanan): *me – kal aku galuh ah ndai*, suka sekali aku akan pisang itu tadi
- ²**segu** campur: – *nakan babi ena*, campur nasi babi itu
- seh** sampai: *enggo – rumah*, sudah sampai di rumah
- sehseh** berkurang: *enggo – penakit-na*, sudah berkurang penyakitnya
- sekah, mesekah** sulit; payah: *~ ndai sa juma ah ndai*, sulit/payah mengusahakan ladang itu
- sekali, karo** sekali lih. *karo*
- ¹**sekat** mendekati batas: *musuh enggo – musuh itu telah mendekati batas*
- ²**sekat** memberitahu datangnya musuh atau pencuri dengan ilmu mistik
- seker** nama binatang (sebesar kucing yang makanannya buah nira)
- seket** memaksa orang supaya memberikan keterangan yang tepat

seleng

- sekin** parang: *ja – ta?* mana parang kita?
- kacang sekin** lih. kacang
- sekolah, rumah sekolah** lih. rumah
- sekopong** permainan judi
- seksek, meseksek** meminta dengan tabah
- sela** patil ikan lele
- selabit** kain selempang dukun yang ditaruh di dada
- ¹**selam** menyelam ;
jala selam lih. jala
- ²**selam** Islam
- selang** lih. selang
- selap, selapen** berubah penglihatan
- ¹**selat** sisip
- ²**selat, selaten** masak. *galuh tuhu enggo ~* pisang betul sudah masak
- selawen** sejenis tumbuh-tumbuhan perdu yang getahnya dapat menjadi ramuan obat
- seldek** menanam: *ngigan – pagenta?* kapan menanam padi kita?
- seldem, seldemken** tanamkan
- seldu** isap: – *isapmu ena*, isap rokokmu itu
- seleh** suka; mau; doyan: *la – ia man galuh*, ia tidak suka makan pisang
- selendang, erselendang** berselendang: *kam mejile adi ~*, engkau cantik kalau berselendang
- ¹**seleng** termenung: *ula engko usur*, jangan keutermenung selalu

²seleng, seleng mata mata kabur karena terlalu sering menangis
 selese baik: *wari* – , hari yang baik
 selibe, terselibe penyakit tiba-tiba karena diganggu roh
 seliben kelopak mata
 selidik, iselidik diselidik: ~ *kerina*, diselidik semua
 selimar lantai pondok yang terbuat dari pohon enau
 selimin buronan; orang yang takut kepada yang berwajib
 selir hilang: *ula kari* – *banmu*, jangan sampai kau hilangkan
 selkah, meselkah tanggul sawah yang pecah
 selket, meselket singkat: *ula ban* ~ *waktuna*, jangan kau singkatkan waktunya
 selkut membakar: *ise* – *sa rumah ah?*, siapa yang membakar rumah itu?
 selodang bunga kelapa (belum terbuka)
 selop selop: *nini lalit* – *na*, nenek tidak ada selopnya
 selpar telapak kaki bagian atas
 selpat lepas: *ula ban* – , jangan sampai lepas
 selpi, meselpi ke pinggir: *adi* ~ *banci ndabuh*, kalau ke pinggir bisa jatuh
 seluar celana: *mbaru* – *na*, baru celananya

seltu, terseltu menahan napas sehingga asap rokok terkurung dalam paru-paru sejenisak
 selu, meselu menyendiri; menghindari: ~ *kal kam ibas runggun e*, menyendiri kamu dalam permusyawaratan itu
 seluk, erseluk menari dengan melompat-lompat (dukun yang telah memasuki)
 selusur menguraikan buhul dengan sabar untuk menyamakan posisi seperti semula
¹sema bukan: – *ia*, bukan dia
²sema, semaken diembunkan
 semak belukar
 semal biasa: – *kang kam ku Medan?*, biasakah kamu ke Medan?
 sembah sembah: – *na ku*, disembahnya saya
 sembal, persembal orang yang dengan tidak teratur
 sembelih sembelih
 sembep, sembep-sembep tangis yang tertegun-tegun
 sembilu bumbu yang tipis; kulit bambu yang tajam
 sembuh sembuh
 sembulo bambu yang baik dijadikan alat memasak lemag: *auta kita ngelegi buluh* – , ayo kita mengambil bumbu untuk memasak lemag
 sembung, sembungken sarungkan: ~

sembur

ken sekin ena, sarungkan parang itu
 sembur obat tradisi Karo
 seme semai
 semer terganggu: – *kuakap adi ikut engko*, aku merasa terganggu kalau engkau ikut
¹semet alat untuk mempersatukan daun enau yang gunanya untuk payung
²semet orang yang membuat atap
 semit alat untuk mempersatukan daun enau yang gunanya untuk payung
 semola pertama
¹sempa berhenti: *engkai maka kam* – ?, mengapa Anda berhenti?
²sempa seja sekata
 sempabu serasi; cocok
 sempah seja sekata
 sempat, kesempatan kesempatan: *ngidan lit ~ mu*, kapan ada kesempatanmu?
 sempe serasi; cocok; harmonis: *si anu* – *ia ras bulangna*, si anu cocok dengan suaminya
 semper orang yang suka menjerat orang lain dengan suara keras: *pengeranam pe* – , pembicaraanmu pun menjerat orang lain
 sempit sempit: – *kal seluarmu ena*, sempit benar celanamu itu
 sempul hembus; tiup: – *api ena*, tiup api itu

senering

sempun orang yang kena pukulan, lalu jatuh: *ula ko main-main*, – *ko kari*, jangan main-main, jatuh engkau nanti terkena pukulan ini
 semut semut
 sen uang: *bereken* – *galuh e*, berikan uang pisang itu
¹sen aincer-ancer
²sen a, isenaken dipercakapkan: *ula ~ mu aku*, jangan kaupercakapkan saya
 senang senang: – *kal ukurku*, senang benar hati saya
 sendah hari ini: – *ia reh*, hari ini dia datang
 sendawa, sira sendawa lih. sira
 sendep pas; cocok; sesuai
 sendi sendi
 sending, ipesending miringkan: ~ *ku ah*, miringkan ke situ
 senduduk nama tumbuh-tumbuhan yang zat buahnya menyerupai tinta
 senduk senduk: *lalit* – *ta*, tak ada senduk kita
 sendung, tersendung bertanya
 sene, tersene-sene omong-omong: *kenca enggo man*, *enggo ~ ia ije jenari medem me ia*, sesudah makan, sesudah dia beromong-omong di situ lalu tidurlah dia
¹senering tidak cantik tapi tidak jelek: *si wati rupanya* – , si Wati wajahnya tidak cantik tapi tidak jelek

²senering, senering-senering bolak-balik; tidak cocok dengan yang di hati
 seng seng: – *plastik ia mejile*, seng plastik tidak bagus
 sengal, mesengal bau yang tak enak
 sengat perasaan hati yang terharu oleh karena melihat suatu benda tiruan
 senge, mesenge keadaan badan yang tidak normal
 sengen burung
 senggang, mesenggang sengit (bau cabai digoreng)
 senggayah berhasilnya suatu pengharapan yang sudah sangat lama dinantikan (misalnya orang yang sudah lama kawin mengharapkan untuk mendapatkan anak)
 senggek, senggeken tersedak: ~ *aku*, tersedak saya
 sengget, tersengget terkejut: ~ *aku ban mu*, terkejut aku jadinya
 sengka, tersengka terganggu: ~ *aku medem*, terganggu tidurku
¹sengkak gertak dengan suara keras: – *min ntai gelah mbiar ia*, kau-gertak dia biar dia merasa takut
²sengkak bunting (pada binatang)
 sengkar bunting (pada binatang)
 sengkir tangkai; gagang: *ise mahanca penggel – cangkul ah?* siapa yang mematahkan tangkai cangkul itu?
 sengkuk marah dengan suara keras:

ia nggit kal – kalak, ia suka sekali memarahi orang dengan suara keras
 sengkul, ersengkul satu bakul
 sengseng membakar sampai hangus: – *sitik beras ena ndai man tam-bar beltek*, bakar sampai hangus beras itu sedikit untuk dijadikan obat perut
 senik kekenyangan makan
 senima bersaudara: *aku – ras ia*, saya bersaudara dengan dia
¹sening, memintang benang
²sening, sening-sening mata kaki
 senini satu nenek
 senjata senjata
 sentap, sentapken tarik kuat-kuat: – *gelah pulah*, tarik kuat-kuat biar lepas
 sentapu padi yang terlepas sendiri dari tangkainya ketika panen
 sente berhenti berjalan (secara tiba-tiba): *engkai maka ko – i je?*, mengapa Anda tiba-tiba berhenti di sini?
 senter senter
 senti, senti-senti sering berhenti berjalan dan mengganggu (biasanya anak-anak)
 senting sinting: *anak ah enggo – anak itu sudah sinting*
 sentul tarikkan
 sepah sampah
 sepak sepak

sepang nama tumbuh-tumbuhan yang
zatnya berwarna merah

sepatu sepatu: *mejile kal - agingku*,
bagus sekali sepatu adikku

sepeda sepeda: - *kami enggo idaya-*
ken, sepeda kami sudah dijual

se pember ilmu mistik seperti dapat
menghilang

seperti seperti

¹sepit kep rambut wanita: *mbue kal*
- *buk singuda-nguda si ah*, ba-
nyak sekali kep anak gadis itu

²sepit, pesepit sirih yang disusun satu
ikat

sepuh dimasak: - *ken sekin ena*
maka ula nai matah, dimasak
pisau itu supaya jangan tumpul

¹ser, meser pedas: - *kal cina e*, pedas
sekali cabai ini

²ser, ser-ser merata: *ninggo ~ kerina*,
'kan, sudah merata semua

sera, mesera susah: ~ *pengelahna*, su-
sah hidupnya

seragih nama marga, cabang marga
Ginting

seran, meseran turun; berkurang: ~
lau, air berkurang

serap, serapkan pisahkan: ~ *kén ena*,
pisahkan itu

seraya orang yang mengembala di-
panggil untuk bekerja di sawah de-
ngan kerbau nya

serban perban

serbangan pintu gerbang (untuk ma-
suk ke dalam sebuah desa)

serbuh mencampur (dengan tidak
tentu letaknya/tidak beraturan)

serbut kacau: - *kal ukurku*, kacau
sekali pikiran saya

serdang nama desa di Kecamatan Ba-
rusjahe: *pepagi kerja tahun i kuta*
- besok diadakan pesta tahunan
di desa Serdang

serduh, iserduh kayu api yang sedang
membara ditusukkan kepada sese-
orang: ~ *atemu?*, mau kamu ditu-
suk dengan kayu api yang sedang
membara

serduk apak (rasa tembakau yang tak
enak): - *kal nanam isap enda*,
apak sekali rasa rokok ini

sere serai (nama tumbuh-tumbuhan)

sereh, tersereh nikah (untuk wanita):
enggo ~ rondongku, pacar saya
sudah nikah

seren sengat: - *bereng-bereng aku*,
saya disengat kumbang

sergam, sergam-sergam rambut yang
kejang

sergang, sergangi disenggaki: *ula ~ ia*
jangan disenggaki dia

sergi, mesergi rasa air kelapa yang
sudah tua

serging, sergingi membuat suara ribut
yang nadanya tinggi

seri sama: - *baju kami*, baju kami
sama ;

bujang seri lih. bujang

- serigala** serigala (nama sejenis anjing hutan)
- ¹**sering** pedar (rasa kulit jeruk)
- ²**sering** samanya: – *kerinu*, samanya semua
- ³**sering** pejal pada tali
- ⁴**sering**, **seringen** kena air kulit jeruk: *ariko ijenda ~ ko kari*, mari di sini, nanti kena air kulit jeruk kamu
- serit** bunyi burung yang nyaring
- serka** alat untuk menggulung benang
- serke** gelendong
- serkep** alat penangkap ikan (lebih besar dari bubu): *enteguh kal – na ah*, kuat sekali alat penangkap ikan itu
- serko** menjerit: *engkai engko –*, mengapa engkau menjerit?
- sermo**, **mesermo** geli-geli
- sermun** tergeletak
- ¹**serong** bersamaan tanggalnya: *kerja si A – ras kerja si B*, pesta si A bersamaan tanggalnya dengan pesta si B
- ²**serong** pedar (rasa kulit jeruk)
- serpa**, **serpa-serpa** marah tanpa alasan: ~ *naring engko tiap wari*, tiap hari engkau marah tanpa alasan
- serpang** jalan rahasia bagi binatang
- serpi** duit: *lalit – ngku*, tak ada duit aku
- serpu** hara: *nimpatu – si bas kayu ah ndai*, matikan bara pada kayu itu
- serpuh** terkam: – *manuk ah aku*, aku terkam ayam itu
- serser** 1 merata; semua: – *kang kena lau sabah ndai*, sawah itu merata dapat air; 2 tersebar
- serta** serta
- sertali** perhiasan yang terbuat dari emas
- serto** sama: *ulih sekali nari – ndai doh na*, ulangi sekali lagi jatuhnya sama dengan tadi
- serua** alat penangkap ikan (seperti bubu): *mbue kal – na*, banyak sekali alat penangkap ikannya
- serue** nama sungai
- seruh** jerat tikus: *menci ndai enggo kena –*, tikus tadi telah kena jerat
- serune** alat musik tiup orang Karo yang terbuat dari kayu
- ¹**serung** bersamaan tanggalnya: *kerja si Badu – ras kerja si Ali*, pesta si Badu bersamaan tanggalnya dengan pesta si Ali
- ²**serung** tidak ada lagi duanya
- serunuk**, **ersurunuk** mendorong dengan kepala waktu mau jatuh
- serut** malas: – *kal engko suroh*, malas sekali engkau disuruhnya
- sesa** 1 rerumputan liar: *mbue kal – na juma ah ndai*, banyak sekali rumput liar di ladang itu; 2 rumput: *suan page turah –* ditanam padi, tumbuh rumput
- sesak** sesak: – *bas ruangen e*, sesak dalam ruangan ini
- ¹**sese** menguraikan benang dlm kain: – *sitik uis enda ndai*, uraikan benang dlm kain itu

² *sese sirna*: – *embun erpagi-pagi*, sirna embun di pagi hari

¹ *seser tersebar*: *berita ndai enggo – taneh Jawa*, berita itu sudah tersebar ke tanah Jawa

² *seser*, main *seser* lih. main

seset potong; *putuskan*: – *tinali aina jadi dua*, potong tali itu untuk dijadikan dua

setan lagak: *mbue kal – mu*, banyak benar lagakmu

setepapi satu telapak tangan

setereng, *meringis setereng* lih. *ringis setset* sembelih: – *manuk ena*, sembelih ayam itu

seue cocok; *pas*: – *ras lubangna*, cocok dengan lubangnya

sewah, *piso sawah* lih. *piso*

sewal, *ersewal-sewal* berselang-seling: *ukiran rumah adat ah ndai ~* ukiran rumah adat itu berselang-seling

¹ *si si* (kata sandang): – *Badu*, si Badu

² *si se* (menunjukkan arti satu): – *kali*, satu kali

³ *si* yang *si erkeras* yang bekerja: *ise – la padah ikut ku gereja*, siapa yang bekerja tidak usah ikut ke gereja; *si jinaka* nama orang: *enggo reh ~*, sudah datang si Jinaka ;

si mada yang empunya: *ia nge pagi ~ kerina e*, dialah nantinya yang menerima warisan itu ;

si beru milo-milo nama lain untuk matahari: *lawes ~ ngandung-ngandung simadu kerangen*, terbenam matahari, menangis pemilik hutan ; *si beru dayang kumoler* nama padi ketika berumur 3 bulan: *gundari iban kami gelar ndu ~*, sekarang kami sebut namamu *si Beru Dayang Kumoler* ;

si beru rengga kuning nama cerita rakyat: *tehndu kamturi-turin ~*, tahukah engkau cerita si Beru Rengga Kuning? ;

beltek si kuda lih. *beltek* ;

deleng si piso-piso lih. *deleng* ;

si mungkar kaciwer yang membungkar kencur: *bagi ~*, seperti orang yang membungkar kencur *si pecah perang sipengadu domba*: *enggo reh ~*, sudah datang si pengadu domba ;

galuh si tabar lih. *galuh* ;

nipe si puhu-puhu lih. *nipe* ;

nini si mada kerangen lih. *nini* ;

pengindo si kaciwer lih. *pengindo* ;

pustaka si badia lih. *pustaka* ;

wari si telu puluh lih. *wari*

siah siah (ucapan untuk mengusir ayam): – *manuk*, *siah* (ucapan mengusir) ayam

siak nama daerah di Sumatra

sial

sial sial: – *sekalenda*, sial hari ini
siam siam: *beritana melata kal beras i*
– *nari*, kabarnya banyak sekali
beras didatangkan dari Siam,
kucing siam lih. kucing

siang cerah: – *kal ayom*, cerah sekali
mukamu
siar pesiar: – *kerina*, semua pesiar
siasia tidak berguna: – *sekolahndu*,
tidak berguna sekolahmu
siat muat: *la – kudin e*, tidak muat
periuk itu
sibakut ikan lele
sibancir sejenis buah-buahan yang
rasa buahnya pedas
¹**sibar** ukur: – *saja gedangna*, ukur
saja panjangnya
²**sibar**, **sibaren** sekian: ~ *bas aku*
nari, sekian dari saya
sibayak, **sibayak kuala** raja Kuala;
raja yang memerintah di daerah
Kuala: *enggo mate* ~ raja Kuala
sudah meninggal
siber mendongkol: *aku – kari ngidah*
enpko, saya mendongkol nanti
melihat engkau
sibero nama marga di Tanah Karo.
cabang marga Tarigan
sibiangsa fosil-fosil inti dari salah satu
ilmu
sibo, **isibo-siboken** ditarik-tarikkan
sibuk, **mesibuk** sedikit tapi cukup un-
tuk semua

sigih

sidah yang itu: *buat* – ambil yang
itu
¹**sidang** ketika: – *nande man*, keti-
ka ibu makan
²**sidang** sidang: *ngigan – perkara*
kena merenda?, kapan sidang per-
kara kalian dulu?
side yang ini: – *galang*, yang ini besar
sider miring: *ula ban* – jangan sam-
pai miring
sidik umur: usia: *piga tahu enggo –*
na?, berapa tahun sudah usianya?
siding perangkap: *pasang – ah*, pa-
sang perangkap itu
sidungkulen sejenis tawon yang kecil
sidup, **ersidup** berdoa kepada Tuhan
dengan harapan agar seseorang
jatuh miskin
sie itu: *buat* – ambil itu
sigalah waktu antara pukul 8.00–
10.00: *aku kujuma – mata wari*,
saya ke ladang antara pukul 8.00–
10.00
sigar, **sigar-sigar** bambu yang dibelah
jadi kecil sepanjang ± 30 cm un-
tuk pemancing api: *ban sitik – na*
ya gelah pegara api e, buatkan
bambu yang dibelah kecil supaya
dapat dipasang api
sige kepitng
sigel terkilir
siger patahan bambu yang runcing
sigi, **ersigi** menampi
sigih bergeser

siher

siher, **tersiher** terkilir: ~ *tanku*, terkilir tanganku

sihsih terkupas

¹**sikap** sikap

²**sikap**, **ersikap** berkemas untuk berangkat: ~ *kena maka kita berkat*, berkemaslah kamu supaya kita dapat berangkat

sikel perlu: *lit - ndu e?*, ada perlu-mu itu?

siksa siksa: *ual - ia*, jangan siksa dia

siksik kikis: - *lebe*, kikis dulu

siku disiku: - *na ko kari*, disikunya engkau nanti

silah menyingkir: *ula ko -* jangan engkau menyingkir

silam jilatan api

silan berhala

silandungawan nama tumbuhan-tumbuhan yang daunnya dapat disayur

silang silang

silatan tumbuhan yang daunnya berwarna merah: *legi sitik bulung - ah*, ambil sedikit daun tumbuhan yang berwarna merah

silap silap: - *aku*, aku sikap

silar lenyap; habis: *hugaku gape enggo -* belum apa-apa sudah lenyap

silat silat

mayan silat lih. mayan

silep sangkut

siler lenyap; habis: *hugaku gape eng-*

simet

go -, belum apa-apa sudah lenyap

silih saudara laki-laki dari istri

¹**silik** hiasan yang dipasang pada rambut wanita: *asakai ergana - ndu e na?*, berapa harga hiasan rambut itu anda beli?

²**silik** menguatkan sesuatu: - *erdan ena gelah enteguh*, kuatkan tangga itu supaya kuat

silo silau

silu, **silu-silu** kuku: *gedang kal ~ na*, panjang sekali kukunya

siluk bakar: - *sampah ena*, bakar sampah itu

silumbak nama marga di Tanah Karo, cabang marga Ginting

sima, **sima-sima** famili: *ia lalit ~ na*, dia tidak punya famili

simbak tolak: *ula - adi surohna*, jangan tolak kalau disuruhnya

¹**simbek**, **sinimbek** yang menolak: *ise ~ ia?*, siapa yang menolaknya?

simbel berselisih: - *dalan kami*, berselisih jalan kami

simbu, **ersimbu** bersembur-semburan air (sebagai tradisi memanggil hujan)

simbuk aduk: - *nakan babi ah*, aduk makanan babi itu

simbulo, **buluh simbulo** lih. buluh

simet, **mesimet** waspada: *kita ~ ngadami wari pepagi*, kita waspada menghadapi hari esok

simo

simo kutu ayam: *mbue kal – na manuk ah*, banyak sekali kutu ayam itu

simpan simpan

simpang simpang: *timai aku bas – ah*, tunggu aku di simpang itu

¹**simpar** satu lubang dua jangkrik di dalamnya

²**simpar** buah padi yang berlipat ganda

simpe penguat tangkai parang

simpek lipat: *kitik ban – na*, kecil-kecil lipatannya

simpuk mengambil; ambil: – *sitik kedep si na*, ambil sedikit sari dedak itu

simpur menggasak lawan dengan sehebat-hebatnya

sinar sinar

sindar sinar: – *matawari*, sinar matahari

sinduduk tumbuhan yang warna daunnya kemerah-merahan: *mbue kal – i jumana ah*, banyak sekali tumbuhan sinduduk di ladangnya itu

sinek diam: *ia enggo –*, dia sudah diam

sinembah nama daerah/desa

singa singa

singal, **ersingal** tercapai (seperti apa yang pernah dikatakan/dicita-citakan orang tua): *maka – gelah nande bapa ersumekah*, semoga tercapailah apa yang pernah dikatakan (dicita-citakan) orang tua

singkelat

singampiren perasaan nyeri oleh karena terantuk

singarimbun nama marga di Tanah Karo, cabang marga Perangin-angin

singet, **ersinget** memberi tahu: *la lit ia ~ bangku*, tidak ada diberitahunya pada saya

singgha singgha: – *lebe ota*, singgha dulu, ayo

singgedang, **singgedang** kerahung burung bangau: *dat bapa sada ~*, ayah mendapat seekor burung bangau

singgek, **singgekken** tersentak waktu minum

singgem batas antara siang dan malam: *wari ndai pe enggo –*, hari pun sudah sampai antara siang dengan malam

singgep batas antara siang dengan malam: *wari ndai pe enggo –*, hari pun sudah sampai antara siang dan malam

singgur campur: *ula – kerina*, jangan dicampur semua

singkat singkat: – *kal waktuna*, singkat sekali waktunya

singke sejenis jangkrik

¹**singkel** burung pipit yang mencari pasir di tebing jurang

²**singkel** kerbau yang menjilat garam sendawa

singkelat sejenis kain yang bagus se-

singkem

perti beledu yang berkilat-kilat
singkem cocok: *meja siban ndu ndai enggo* — , meja yang kau buat itu sudah cocok

singerade segenggam: — *page pe lalit berekenna man bangku*, segenggam padi pun tak ada diberikannya kepadaku

singeraming, **singeramingen** seikat: ~ *tukur lamna ena*, beli bawang putih itu seikat

singerauk segenggam: — *nakan pe lalit kupan sada wari enda*, segenggam nasi pun tak ada kumakan dalam satu hari ini

singerimah sebutir nasi: — *pe lalit kupan nakan mu!*, sebutir nasipun tak ada kumakan nasimu!

singerut perasaan sakit akibat penyakit dalam perut

singkih, **ersingkih** pinjam: ~ *lebe*, pinjam dulu

singkut daun yang dipergunakan untuk pembungkus kue cimpa
pincala singkut lih. **pincala**

singsing, **ersingsing** menyingsing

sinik diam: *ula engko* — *jena*, jangan kaudiam di situ

sinjata senjata (alat untuk mempertahankan diri)

sinonggali sendiri, seorang diri: *ise nge kalak* — *ah*, siapakah orang yang hanya sendiri itu?

sintak tarik

sirang

¹**sintap**, **sintapken** direbut: ~ *na bas aku nari*, direbutnya dari saya

²**sintap**, **isintap-sintapken** ditarik-tarikkan
sintar air susu ibu yang ke luar dari mulut bayi dengan tak sengaja karena kekenyangan

¹**sinting** sinting; gila

²**sinting**, **mesinting** terang: — *kal mata anak ah*, terang benar mata anak itu

sintung buntu (pikiran yang belum dapat jalan keluarnya)

¹**sinu**, **sinu kaban** submarga Karo-karo: ~ *merga perbulangkenku*, Sinu Kaban marga suaminya

²**sinu**, **sinu payung** submarga Sembiring: *perbulangkenku Sembiring* ~ *mergana*, sembiring Sinapayung marga suaminya

³**sinu sinu raya** submarga Karo-karo: *aku turang* — *mergaku*, aku, dik, Karo-karo Sinuraya margaku

sip diam: *ia lenga* — , dia belum diam

sipaga bunga yang harum

sipat sifat: *lain kal* — *mu*, lain benar sifatmu

sipi, **sipi ukur** hati yang terbuka dan merasa puas

¹**sira** garam: *buat* — *ena*, ambil garam itu

²**sira**, **sira sendawa** serdawa (yang berulang-ulang sesudah makan)

sirang pisah: — *jenda kita*, kita berpisah di sini

sirat membuat jala atau tangguk
siri, siri-siri capung
siro tumbuh-tumbuhan yang berduri,
 yang dibulatkan menjadi rangka
 bubu (penjerat ikat)
sirungkas sejenis rumput
sirup sedot: – *kerina*, sedot semua
sisa sisa: *lalit* – *na*, tak ada sisanya
sise kata siapa
siser, isiser digaru: *sabahna sanga* ~
 sawahnya sedang digaru
sisi benda penghalang lalu disusun
 pada suatu tempat
sisik sisik: – *nurung*, sisik ikan
sisiku siku: – *me e ndodo ku jenda*,
 sikumu itu panjang kemari
sisip sisip
sitek sedikit: *enta* – , minta sedikit
sitemu sejenis tumbuh-tumbuhan
sitik sedikit: – *ngenca*, sedikit cuma
siuk putaran air
siung terbang tak tentu arah
siawah sembilan: *buena* – , jumlah-
 nya sembilan
siawat keluarkan: – *duri nahendu*,
 ~keluarkan duri dari kakimu
siwel, ersiwel siul
siwer, siwerken bantingan: ~ *saja*,
 bantingan saja
¹**so** tiba-tiba; tidak diduga: – *niarap*
ia enggo reh, tiba-tiba dia sudah
 datang
²**so** suara angin berhembus: – *nina*
angin rembus, *So*, suara angin ber-
 hembus

sobal tiruan turunan seperti nenek-
 nya
sobat teman: – *na kape*, itukawan-
 nya (temannya)
sogo, sogo-sogo sejenis penyakit yang
 gatal
solen, persolen berselisih (jalan): *si A*
ras si B ~ i dalan, si A dan si B
 berselisih jalan
¹**soler** menceret: *ula pan tualah ena*
 – *ko kari*, jangan makan kelapa
 itu, nanti Anda menceret
²**soler, ersoler** marga kalimbubu dari
 nenek perempuan atau ibu
sombong sombong: – *kal engko gun-*
dari, sombong benar engkau seka-
 rang
sompari, sompariken lemparkan: ~
ngepar, lemparkan ke seberang
sompel tutup: – *lubangna*, tutup lu-
 bangnya
sondak gerakan tangan ketika berja-
 lan: *mejile kal – na jelma si ah*,
 bagus sekali tampaknya gerakan
 tangan orang itu
sondel tutup suling yang terbuat dari
 kayu dan pas pada tempat meniup
 suling tersebut
¹**song** payung: *buat – ndu*, ambil pa-
 yungmu
²**song** kadang-kadang: – *reh ia*, ka-
 dang-kadang dia datang
songgal mencongkel: – *sitik batu ah*
ndai, congkellah batu itu

songging, ipesongging miringkan: ~
sitik, miringkan sedikit

songgum 1 dorong: - *saja min ku
lurung ena*, dorong saja ke jurang
itu; 2 tutupkan: *guni saja min
ndai - ken ku api ah ndai pasti
lebur*, tutupkan saja goni tadi ke
api itu, pasti padam

songkak, sisongkaken bantah-mem-
bantah

songkar, mesongkar keadaan porak-
poranda: *seh aku i jah enggo ~
rumah ah ndai*, ketika aku sampai
di sana, sudah porak-poranda kea-
daan rumah itu

sontar berserak: *enggo - kerina*, su-
dah berserak semua

sop sop: - *kai e?*, sop apa itu?

sope sebelum: - *reh ia*, sebelum dia
datang

sora suara: - *kai e?*, suara apa itu?

sore nama pisang; pisang sore

sorong sorong: *ula - pdui nari*, ja-
ngan sorong dari belakang

soso, mesoso cuci: ~ *kerina si mel-
ket ena*, cuci semua yang kotor
itu

sotera kain sutra

sua, suai memberi tahu kembali suatu
janji

suah turun: - *dalan ku rumah*, turun
jalan ke rumah

suak, mesuak copot: ~ *ipenku*, co-
pot gigiku

¹sual, ersual bertanya jawab: *si A*

ras si B lalap ~ si A dan si B
selalu bertanya jawab

²ersual batuk yang berkepanjangan,
tapi tidak mengeluarkan dahak
sualak jatuh ke belakang

suan tanam: - *galuh e*, tanam pisang
itu

¹suang selesai: *enggo - kerina*, sudah
selesai semua

²suang, pesuang-pesuangan tanda-
tanda aneh bagi orang yang tak
lama lagi meninggal: *lalah ~ na e?*,
apakah tidak ada tanda-tandanya
yang aneh itu?

suap, ersuap terkupas pada pangkal
kuku

suari siang: *pagi reh aku -*, besok
siang aku datang

suasa suasa

subang pantang

subuk sama: *ula engko nggit - ras
ia*, jangan engkau mau kepada dia

sudara roh pembantu dari roh biasa

sudip mantra

sudu tempurung; batok kelapa

sue 1 setuju: *enggo - arih ta kerina*,
sudah setuju hati kita semua; 2

cocok; pas: *maka - ras lubangna*,
maka pas dengan lubangnya

suga, suga rih anak lalang yang baru
tumbuh

sugar, isugarken mengupas kulit ikan
dimulai dari ekor, berlawanan

dengan sisiknya: ~ *ngkuliti ikan
ena gelah ula mesera*, buatlah ber-

sugarang

- lawan dengan sisiknya mengupas ikan itu biar tidak sulit
- ¹sugarang alat yang terdapat dalam bubu: *entelap kal – bubu ah*, ta-jam sekali *sugarang* bubu itu
- ²sugarang cacat (dalam berbicara): *bas babahna – na*, cacatnya di mulut
- sugi binatang yang berkeliaran pada malam hari (sebesar tupai): *ibas batang nangka ah mbue kal –*, di dalam pokok nangka besar itu banyak sekali binatang *sugi*
- sugihen nama marga di tanah Karo, cabang marga Ginting
- sugo nama desa
- sugun tolak: – *min ia ku jah*, tolak dia ke sana
- susah susah: – *kuakap*, susah ku-rasa
- sui, mesui sakit: – *akapna*, sakit rasanya
- ¹suka nama desa
- ²suka submarga Ginting
- ³suka, suka piring submarga Karo-karo: *beru ~ nandengku*, suka piring marga ibuku
- sukah mudah: – *engkirasa*, mudah menghitungnya
- sukar sukar
- ¹sukat keladi: *bulung – megatel*, daun keladi gatal
- ²sukat takar: – *beras e*, takar beras itu

sulemban

- suki sudut: *tama arah – ah*, taruh di sudut itu
- suksuk jongkok: *kundul engko ula –*, duduk kamu, jangan jongkok
- suku suku bangsa
- sukul tangkai/gagang parang
- sukut keluarga terdekat: ~ *ngerana*, keluarga terdekat berbicara
- sulabit kain selempang dukun yang ditaruh di dada
- sulah botak: – *takalna*, botaknya kepalanya
- sulampak sandal: *mejile ka pe – mu ena*, cantik juga sandalmu itu
- sulampir salah ucap (membuat tak baik): – *ka nge ndai pengerana*, salah ucap pula engkau tadi ; tersulampir terlanjur: *ula min ~ pengeranam*, janganlah sampai terlanjur perkataanmu
- sulang suap
- sulangat alat penangkap ikan
- ¹sulbang ikan lele yang naik ke permukaan air lalu masuk lagi
- ²sulbang kerabu
- sulda memasukkan daun pada bahagian dubur anjing/babi ketika mau memanggangnya dengan maksud membersihkannya
- sulemban, ersulemban nama permainan yang mirip dengan bersim-bang, tetapi memakai alat dari bambu yang panjangnya seperti pinsil

sulempang**sun**

sulempang kain yang diselempangkan melintang dari bahu ke pinggang
 sulempem sandal
 sulenggam nama orang yang dipergunakan dalam pribahasa Karo: *bagi perbentar Pa – kena la seh*, sebagai lemparan Pak Sulenggam, kena tak sampai
 suli tunas
 sulimpek keseleo; terkilir
 suling seruling: *mejile kal sora – nah*, merdu betul suara serulingnya itu
 sulip, ersulip berjanji
 sulit sesuatu yang terselip di antara gigi
 sulngam mulut yang bergerak-gerak seperti waktu makan bonbon
 sulphah rotan
 sulphak telapak kaki bagian atas
 ersulpak sejenis permainan rakyat yang bagian kaki untuk menerjang
 sulsul, tersulsul kusut
 sulu, isulu-sulu dicari-cari
 suluh bakar: – *dukut ena*, bakar rumput itu
 sulung sulung: tua (anak)
 suma hari ke-23 dalam kalender Karo
 sumambu tongkat rotan: *melala kal – idayaken i tiga*, banyak sekali tongkat rotan dijual di pekan
 sumban 1 tersumbat: – *nakan ndai bas kerohong nah*, tersumbat nasi tadi di kerongkongannya; 2 meng-

halangi: *ula – bas labah e*, jangan menghalangi di pintu itu
¹sumbang tidak baik: – *adi ras turangna*, tidak baik kalau bersama adik perempuannya
²sumbang sumbangan
 sumbat sumbat: *ula – pia ena*, jangan sumbat pipa itu
 sumbi penutup lubang yang separuh masuk dan separuh masih di luar
 sumbing sumbing: – *biberna*, sumbing bibirnya
 sumbu sumbu: – *tenda e gendek*, sumbu lampu itu pendek
 sumbul nama desa
 sumekah perbuatan; tingkah laku: – *kenca ia jadi teta*, semua tingkah lakunya sangat menyenangkan
 sumpah sumpah: – *kalak la mejile*, sumpah orang tidak baik
 sumpaling daun tumbuh-tumbuhan yang lebar yang dapat dipergunakan sebagai niru
 sumpama seandainya
 sumpilet nama daun-daunan yang dijadikan obat
 sumpilpil tumbuh-tumbuhan yang biasa tumbuh di jurang
 sumpit sumpit
 sumsum nama kayu yang busuk dan baunya seperti tahi
 sumur perigi: – *e mbatas*, perigi itu dalam
 sun mati: *enggo – anak ndai*, sudah mati anak tadi

- sunah mudah: *ula* – merawa, jangan mudah marah
- sunanke mengumpulkan butir-butir padi sesudah menuai atau panen
- sundalit jatuh dengan terlentang
- sundar cerah: *wari sekali enda pe – uge*, hari ini pun cerah juga
- sundur tumbuh-tumbuhan yang dijadikan obat: *auta kita ngelegi – ayo kita mengambil sundur itu untuk obat*
- sundur terbenam: *matawari pe enggo* – matahari pun sudah terbenam
- sunering tidak cantik tapi tidak jelek: *si Wati rupana –*, si Wati parasnya tidak cantik tapi tidak juga jelek
- sung kadang-kadang: – *mehuli lang*, kadang-kadang baik kadang-kadang tidak
- sungar sejenis bara/bisul
- sunggapit alat penangkap ikan
- sungil mulut yang terbuka akibat rahang atas terlalu menonjol ke muka
- sungke babi yang menggali tanah dengan moncongnya
- sungkuk, mesungkuk topi
- sungkun tanya: – *kalak e*, tanya orang itu
- sungkur sejenis jangkrik
- sungo kutu ayam (waktu ayam mengeram)
- sungsang sungsang: *ula* – jangan sungsang
- ¹sungsung kadang-kadang: – *reh lang*, kadang-kadang datang, kadang-kadang tidak
- ²sungsung melawan arah
- ³sungsung, belo salungsung lih. belo suni, mesuni sunyi; sepi: *nde ~ na tengah berngi enda*, oh, betapa sunyinya malam ini
- suntil orang tua yang menggosokkan tembakau ke giginya (perempuan)
- suntut sutut: – *aku sekalenda*, sutut aku hari ini
- suntung buntu; tak ada jalan ke luar
- sunun tempat ayam: *buat – manuk e*, ambil tempat ayam itu
- supir supir: – *kami la enggo melantar*, supir kami tak pernah melantar
- sura, sura-sura cita-cita: *enggo suh ~ nta*, sudah tercapai cita-cita kita
- surak, ersuraken sorakkan: *ula ~*, jangan sorakkan
- ¹suram ikan lele ketika menunjukkan misainya: *uga pe lit ije sibakut – ndai kuidah*, pasti ada di sini ikan lele, tadi kulihat misainya
- ²suram, mesuram kusut masai; kelihatan tak beraturan (seperti akar yang kusut): *mesera nge ndarami jarum sindabuh ijah ndai ~ kal*, sulitlah mencari jarum yang jatuh di sana sebab tempat itu sangat kusut masai
- surambih tempat tidur pemuda-pemuda (laki-laki) di desa: – *mbue*

suranding

kal anak perana medem ibas – ah, banyak sekali anak lajang tidur di tempat tidur itu

suranding buah rumput yang lengket di celana; nama sejenis rumput yang buahnya mudah lengket di celana

surat surat: *badan – ndu bana*, buat suratmu kepadanya

surdam sejenis seruling

surega nama sejenis pinang: *bagi si-*

surega nama sejenis pinang: *bagi si-nangkit batang pinang –*, seperti yang memanjat pinang *surega*

suri sisir: – *bukndu e*, sisir rambutmu itu

suri pinet sisir kutu: *banci kupinjam – kena?*, boleh kupinjam sisir kutu kalian?

suriang, suriangi merusak keadaan: ~ *saja dahinmu ijah*, merusak keadaan saja kerjamu di sana

surindan benalu

surnat orang yang perutnya besar (bukan hamil)

surnip hamil (tanpa suami): *si Wati – la erdilaki*, si Wati hamil tanpa suami

suro mengusir atau menghalau burung: *to sitik – perik junangku ah ndai*, tolong usir burung di ladang saya

suyung

surpak, surpaken bertepuk bersama-sama (tentang mengejek)

sursur turun

suruh, ersuruh suruh: *ise ~ ngelengina?*, siapa suruh mengambilnya?

suruk masukkan; sorongkan: – *ken ku bas*, masukkan ke dalam

surung jadi: – *ia lawes*, jadi dia pergi

surut mundur: – *ia*, dia mundur

susah susah: – *pergelohna*, susah hidupnya

susu susu: *ia muat – lembu*, dia mengambil susu sapi

susuk merangkak melalui lubang

susun simpan: – *uis e*, simpan kain itu

susur turun: – *engko*, turun engkau

susut berkurang: – *beratna*, berkurang beratnya

sutera kain sutra

suyuk alat penangkap ikan (tangainya panjang): *adi muat ikan, lau biang oh pake min – gelah melala dat*, kalau mengambil ikan di sungai besar pakailah alat penangkap ikan agar banyak yang didapat

¹ **suyung** terbang tak tentu arah

² **suyung, ersuyung** berkerumun: ~ *nurungna*, berkerumun ikannya

T

¹ **ta** huruf kedua belas abjad Karo

² **ta** kita (kata ganti milik): *rumah* – ,
rumah kita

³ **ta** kependekan dari *kita* (kata ganti
orang): – *erjabu*, kita kawin

tabah tebang: – *kayu ah*, potong
kayu itu

tabak rakus

taban, **itaban** disandera: *enggo lima
kalak buena* ~ , sudah lima orang
banyaknya yang disandera

tabar, **galuh sitabar** lih. **galuh**

tabas mantra: *ia mbaca* – , ia mem-
baca mantra

tabeh, **tabeh-tabeh** lemak

tabi, **sintabi** mungkar mati

tabiat tabiat: *la terpake* – *anak e*,
tak terpakai tabiat anak ini

tabik tabik: – *nini!*, tabik nenek!

tabong tempat menyimpan tembakau
dan rokok: *ija kin – dae?*, di ma-
na tempat tembakauku?

tabong-tabong kaleng-kaleng: *me-
lala ~ ndu*, banyak kaleng-kaleng-
mu

tabu tempat air yang dibuat dari labu
yang isinya sudah dibersihkan: –
ena sukah pecah, tempat air itu
mudah pecah

tabun, **metahun** banyak (menanam
bibit): ~ *na suan ken kena page
ah*, kebanyakan kalian tanam bibit
padi itu

tabung tempat rokok (daun nipah +
tembakau, biasanya pada orang-
orang tua lelaki): *mejile kal – ndu
ena bulang*, bagus sekali tempat
rokok kakek itu

tadahen arah (orang tidur); posisi:
kuja – ta medem?, ke mana posisi
tidur kita?

tadi taji

tading tinggal: *ija kin kam – ?*,
di mana Anda tinggal?

tado, itado ditahan; tak mau disuruh (biasanya kambing): ~ *kambing ah ndai kang. aku*, ditanam oleh kambing itu aku ketika kutarik talinya

taduk, taduken tempat ikan atau yang lain untuk ke sawah (terbuat dari bambu)

tagan, tagan-tagan tempat menumbuk sirih

tagang, tagangen pegangan: *labo man ~ ena*, tak ada gunanya pegangan itu

tagih 1 tagih: - *lebe idota*, tagih dulu piutang kita; 2 kecanduan: *aku - man durin ena*, aku kecanduan makan durian

taguk penutup tempat nira ketika masih di pohon aren (biasanya dibuat dari bambu): *puhuli - na ena gelah ula kari ku bas menci but*, betulkan penutup tempat nira itu supaya tidak dimasuki tupai

tagut, itagut dipatuk: *mesui kin ~ manuk?*, apa sakit dipatuk ayam?

tah entah: - *kuja ia la kueteh*, entah ke mana dia, aku pun tidak tahu

tahali, tuan tahali lih. **tuan**

tahan tahan: - *sitik ukurndu picet e*, tahan sedikit hatimu yang susah itu

tahananen penjara: *seh kal suina*

ngeluh bas ~, sengsara sekali dalam hidup penjara

tahan turuna tulang punggung (orang yang membela): *ibas pengandunta ah ndai bahanlah lah ~*, dalam hal pengaduan kita itu, carilah tulang punggungnya

tahat, metahat sulit; payah: ~ *naring kap ko erbanca*, sulit sekali kau-rasa membuatnya

tahu tahu (makanan): *tukur kari - gereng*, belikan nanti tahu goreng

tahun tahun: *piga - enggo kam tading i jenda?*, berapa tahun kamu sudah tinggal di sini? ;

tahun juhar musim menanam di kampung juhar: ~ *la seri ras tahun Kabanjahe*, musim menanam di kampung Juhar tidak sama dengan musim menanam di Kabanjahe

tai kotoran; tahi: - *mbesi*, tahi besi ; **tai kerbo** tahi kerbau: *tiap wari aku muat ~ man pupuk*, tiap hari aku mengambil tahi kerbau untuk pupuk

tajak tusuk: - *jarum tanna*, tangannya tertusuk jarum

tajem, metajem tajam; runcing: ~ *bahan buluh ena*, runcingkan bambu itu

taji taji ayam. *lenga nggedang - na*, belum panjang tajinya

taka belah: *ula - kerina*, jangan di-

belahi semuanya
taka bohan bagi rata
takal kepala: *awas – agimu ena*, awas kepala adikmu itu
taki tipu; muslihat: *labo kari ietehna saja*, tidakkan diketahuinya tipu saja;
taki keluk bual: *melala kal ~ mu*, banyak sekali bualmu
takil, tertakil kena pisau dengan tidak sengaja
takor, **takor-takor** tumbuhan kantong keru: *melala batang ~ i deher rumahna*, banyak pohon tumbuhan kantong keru di dekat rumahnya
taksi taksi: *sekai tambang – Medan Kabanjahe?*, berapakah ongkos taksi Medan-Kabanjahe?
taksir terka: *asakai – mu buah mangga ena*, berapa taksirmu buah mangga itu
taktak tetes: *sin –*, satu tetes
taktik taktik: *kam melala – ndu*, banyak betul taktikmu
tala, **italaken** dihadapkan. *~ na ku njulu*, dihadapkannya ke hulu
talam talam: *patriken – ndu ena*, patrikan talam Anda itu
¹**talang** buka: – *kancing bajundu*, buka kancing bajumu
²**talang** pancuran getah karet yang disadap: *entah kujapa kerina – na*, entah ke mana semua talangnya (pancurannya)

tali tali
talkup makan dengan rakus
talngak terbuka: *uga maka – ibahan-ndu?*, mengapa terbuka Anda buat?
taluh kalah: – *ia erjudi*, kalah dia berjudi
¹**tama** taruh: – *melala nakanku*, banyak-banyak taruhkan nasiku
²**tama**, **itama** diguna-gunai: *~ kalakngah ndai maka mate*, diguna-gunai orang lah sebabnya dia itu mati
tamas punah: *enggo kin barang – jenda belkih?*, apakah sudah punah rusa di sini?
tambah tambah: – *sitik kebeluhenku*, tambah sedikit kepintaranku
tambang ongkos: *sekai kin – ku Berastagi?*, berapa ongkos ke Berastagi?
tambak bendung: – *lau ah*, bendung air itu
tambar obat: *pan lebe – ndu maka kam medem*, makan dulu obatmu baru kautidur;
tambar uas melepas dahaga
tambat ikan: – *lembu ena*, ikat lembu kita
tambe kendi: *demi – ena nande ku lau kari kam*, penuhi kendi itu jika Anda ke sungai nanti
tambul upah: *kaikur ibaha – na?*, apakah upahnya?
tambun nama submarga Tarigan

tambur

tambur tertutup: *enggo – pe bas taneh ah ndai*, sudah tertutuplah di dalam tanah itu tadi

ambus tertim bun; tertutup: *enggo – lubang ndai?*, sudah tertutup lubang itu tadi?

tami, metami orang yang suka membujuk (baik hati)

tamiang nama daerah di Sumatera Utara

tampak bersatu: – *kita kerina*, bersatu kita semua

tampar, tampar-tampar menangkis lawan (yang berulang-ulang): ~ *mu pe la mejile*, tangkisanmu pun tak baik

tampe 1 lewat: *nggo – delengna sada*, sudah lewat gunungnya satu; 2 mengalir: *nggo – lau ndai*, sudah mengalir airnya tadi

tampil sesuai; cocok: *labo kami – ras kena*, mana mungkin kami sesuai dengan kami

tampok pangkal; dasar; ujung: *ku tatap laut si lalit – na*, kupandang laut yang tak ada ujung pangkalnya

tampuk ujung

tampul pancung; potong: – *bulung galuh ena*, potong pancung daun pisang itu

tamtam ampas: *taraken kari – na ku ember*, tampungkan nanti ampasnya ke ember

tamutih, capah tamutih lih. **capah**

tanduk

tan tangan: *biasaken ande mindo salu – kemuhen*, biasakan kalau meminta pakai tangan kanan
jari-jari tan lih. **jari**;
kena tan lih. **kena** ;
retak tan lih. **retak**

tanda tanda: *apai dadena – na atendu ngena man bangku?*, manakah tandanya kamu cinta padaku?

tandan tandan: *piga – kerina galuhmu ndai?*, berapa tandan semua pisang Anda yang tadi itu

tandang merantau: – *ku kuta kalak*, merantau ke tempat orang lain

¹**tande** genap: *enggo – sada tahunna aku nimaisa*, sudah genap setahun aku menantimu

²**tande, itandeken** disandarkan: ~ *na daging na ku batang kayu*, disandarkannya badannya ke pohon kayu

tandes kandas; habis: *enggo – seh ku teroh*, sudah habis sampai ke bawah

tanding, tandingan lawan: *lanai lit ~ na*, tidak ada lagi lawannya

tandok tanduk: *enggo cabang telu – na*, sudah bercabang tiga tanduknya

¹**tandu** tangan anda: *apai – ?*, yang mana Anda?

²**tandu tandu:** *terpaksa niangkat salu –*, terpaksa diangkat dengan tandu

tanduk tanduk

tandur

tandur, **tanduren** gulungan tikar: *guniken bas ~ ah*, simpan di dalam gulungan tikar itu

taneh tanah: *kertangkai i jenda - na*, kurus sekali di sini tanahnya ;

taneh alas daerah Aceh: *nggaru ia ku ~* , ia mencari ilmu hitam ke daerah Aceh ;

taneh dah tanah liat: *~ banci man kudin taneh*, tanah liat dapat di jadikan periuk tanah ;

taneh kandang pupuk dari tahi binatang: *~ mehuli tama ku sinuan-sinuan*, pupuk dari tahi binatang bagus ditaruh ke tanam-tanaman ;

taneh kerabangen tanah pintu kampung (diumpamakan kepada orang yang tak terpeduli terhadap apa pun) ;

hasil taneh lih. **hasil** ;

kudin taneh lih. **kudin**

tanem benam: *enggo - kerina*, sudah terbenam semuanya

tang tang: *ija tamakendu - ndube?*, di mana Anda letakkan tang yang tadi?

tanga kepinding

tangan sejenis tabung yang terbuat dari bambu: *ijenda tamaken - ena*, di sini taruhkan tabung ini ;
sapu tangan lih. **sapu**

¹**tangar** gagah: *ande pakendu baju si ena er - na kam teridah*, jikalau

tangko

Anda mengenakan baju yang itu
Anda bertambah gagah

²**tangar**, **petangar** tatap secara jelas: *~ ayo*, tatap muka secara jelas

tangga kepinding

tanggal tanggal: - *piga sekalenda?*, tanggal berapakah sekarang?

tanggam rambut yang dipangkas tidak sama, bagian atas masih panjang

tangger tanak; masak: *enggo - nakan ta?*, sudah masak nasi kita?

tanggung, **tanggung-tanggung** tarik-tarikan: *si ~*, tarik-tarikan

tanggung tanggung: *la - cedana pasarna*, tidak tanggung rusaknya pasarnya

tanggung tanggung

tangi, **petangi** tangis: *ula min kam rusurna ~* , janganlah Anda sering menangis

tangkal tangkal: *la lit - perkasna rumahna*, rumah itu tidak mempunyai tangkal petir

tangkap tangkap: - *ujungna ena*, tangkap ujungnya itu

tangkas terang; jelas: - *teridah ku njuluah*, jelas kelihatan ke hulu sana

tangke tangkai: *bahan min - cangkul ena*, buat tangkai cangkul itu

tangel kambuh: - *ka penakitna*, kambuh pula penyakitnya

tangko, **itangko** dicuri: *~ penangko*

tankuh

- kerina ugas-ugasna*, dicuri pencuri semua peralatannya
- tangkuh** undurkan
- tangsi tangsi**: *penangko enggo ibaba ku - polisi*, pencurinya sudah dibawa ke tangsi polisi
- ¹**tangtang** mula-mula: - *na mbarena mbiar ia*, mula-mula, dulu, takut dia
- ²**tangtang** buah yang sudah jatuh
- ³**tangtang**, **tangtangi** lepaskan: ~ *iket nina*, lepaskan ikatannya itu
- tanja menjalar**: *lebuhi - kari api ena*, padamkan api itu, menjalar nanti
- tanjung** nama kampung
- tantan**, **itantan** turunkan: ~ *min anak manuk ena*, turunkanlah anak ayam itu
- tapa**, **ertapa** bertapa: *mbarenda ningkalak melala kalak er ~*, dahulu kala, kata orang, banyak orang bertapa
- tapak tapak**: - *kerbo*, tapak kerbau ; **tapak-tapak** telapak kaki: *galangkal ~ na*, besar sekali telapak kakinya
- tapang**, **petapang** usaha agar anak yang masih kecil melakukan buang air besar: *sanga ~ anakna ia gundari*, sedang diusahakan agar dapat buang air besar anaknya sekarang
- tapar** alas (dibuat dari tikar yang sudah robek)

tarigan

- tape tapai**: *nondongku sehkal per-na -*, nenek saya gemar sekali tapai
- taper** menetas: *la - na narahna*, tidak menetas telurnya
- tapi tetapi**: *mejin-mejin pe - metegoh*, jelek-jelek tapi kuat
- tapin** tempat pemandian: *ija kin - ta?*, di mana tempat pemandian kita?
- tapis**, **itapis** ditapis: ~ *kin maka la embue ikut sampahna*, ditapis supaya jangan banyak terikut sampahnya ;
- tapisen** tapisan: *sekai kin ergana - ndu ena?*, berapakah harga tapisanmu itu?
- taptap** 1 basah: - *kena lau udan*, basah kena air hujan; 2 cuci tanpa sabun: - *i kaupuh ena*, cuci tanpa sabun sarung itu
- tar**, **metar** pedas (rasa): ~ *adilatsa*, pedas jilatnya
- tarak** dedaunan yang telah kering tetapi belum jatuh: *bali ras bunga rupana - na*, mirip seperti bunga warna daun yang sudah kering itu
- tare**, **tareken** tadahkan: ~ *tong ena kupancuran ah*, tadahkan tong itu ke pancuran itu
- taren**, **tertaren-taren** tertunda: ~ *ng-galar ku beng kena denda*, tertunda-tunda membayar ke bank, kena denda
- tarigan** marga Tarigan: - *mergana*

tarik

- sekalenda landek*, kali ini, yang bermarga Tarigan menari
- ¹ **tarik** payah; sulit: — *kuakap muat belanmu e*, payah kurasa mengambil belanjamu
- ² **tarik** tarik: — *nali ena*, tarik tali itu
- ³ **tarik**, **tertarik** tertarik: *lakapen ~ ende sekalak ngenca kita*, tidak tertarik rupanya jika hanya seorang saja kita
- taroh** taruh: *~at sibalan — ta?*, apa yang kita buat untuk taruhnya?
- tarohken** antarkan: *ula pedah ~ du aku*, tidak usah kau antarkan aku
- tarok** putik labu; pucuk labu: — *ropah entabeh igule*, pucuk labu jipang enak digulai
- tartar** buah-buahan yang jatuh sendiri: *agiku ndarami — tualah*, adikku mencari kelapa yang jatuh sendiri
- taruh**, **taruhkan** antarkan: *~ ia*, antarkan dia
- taruk** pucuk labu siam
- tarum** atap: *rumahna — seng*, rumahnya beratapkan seng
- tarus** hampir
- tarutung** sejenis durian
- tas** tas: *mejile kal — na*, bagus sekali tasnya
- tasak** masak: *sebulan nari maka rambutan enggo — sebulan lagi baru rambutan masak*
- tasi** sari

tawir

- tastas**, **itastas** dipancung: *~ na kerina*, manailit sitading, dipancungnya semua, tiada lagi yang tertinggal
- tatak** sampai: — *ja kin dalin enda*, sampai mana jalan ini?
- tatang** gantang: *bagi — asap*, seperti menggantang asap
- tatap**, **tatapen** penglihatan: *ngah muan mejile isina laba*, penglihatan saja itu bagus, isinya tidak bagus
- taubek**, **itaubek** ganti dengan yang lain: *utangku man bam ~ ras idauku sibarenda*, utangku kepadamu ganti dengan piutangku dulu
- tawa** tawa; tertawa: *adi — ras kita duana adi ngandung aku kal sisada*, kalau tertawa kita bersama, tapi kalau menangis hanya aku sendiri
- ¹ **tawar** ramuan obat-obatan: *lit dengakin — ndube?*, masih adakah ramuan obat yang dulu?
- ² **tawar** tawar: — *min sitik ergana*, tawar sedikit harganya; **kite tawar** lih. kite
- tawas** tawas: *ijapa kin si lit man tukuren —*, di mana dapat dibeli tawas
- tawin** tarik: — *ku jenda maka sukah muatsa*, tarik ke mari supaya mudah mengambilnya
- tawir**, **tawiren** tidak laku (lama menjadi jejak/perempuan tua): *anak-*

tayang

na – *kerina*, anaknya semuanya tidak laku
 tayang tidur: *ija kam* – ?, di mana kau tidur?
 tayap, itayap ditampar: ~ *na ia alu tanha*, ditamparnya dia dengan tangannya
 te tahi, kotoran: – *mbesi*, tahi besi
 teba toba: *kalak* – , orang Toba
 tebak tikam: *lakam mbiar i* – *kalak?*, tidakkah Anda takut ditikam orang?
 tebas tebas: – *karangen ena*, tabas hutan itu
 tebing tebing
 tebu tebu: *mentebu kel nanamna* – *ena*, manis rasanya tebu itu
 tebus tebus
 tedeh rindu: – *kal ateku ngenihin kam kerina ijenda*, rindu sekali aku terhadap kalian semua di sini
 tedis berdiri: – *kita kerina*, berdiri kita semua
 tegah, itegah dilarang: *lanai banci* ~ *anak e*, tak bisa dilarang lagi anak ini
 tegal cabut
 tegang, tegangan alat kelamin laki-laki yang membesar
 tegap ganteng
 tegas tegas
 tegoh sarapan: *mbah kari* – *ku ku juma*, bawakan nanti sarapanku ke ladang
 tegen, tegen-tegenna hantu: *melala* ~ . banyak hantunya

tekan

teges malas: *ula kam* – *man kalak*, jangan malas disuruh orang lain
 tegoh kuat: – *irakut maka la sukah mosar*, kuat-kuat diikat supaya tak mudah lepas
 tegu tuntun: – *min orang tua ena*, coba tuntun orang tua itu
 teguh, padang teguh lih. padang tegur nama submarga Tarigan
¹teh teh: *ula ibahan melala* – *na kari pagit*, jangan banyak-banyak tehnya, nanti pahit
²teh tahu: *la ku* – *ija ia sanja gundari*, tak tahu aku di mana dia sekarang
 tehar sembuh: *ma enggo* – *ka ngu lhi*, engkau sudah sembuh kembali
¹tehteh air liur: *naktak* – *na ngidah ngidah pangan e*, jatuh air liurnya melihat makanan
²tehteh, itehteh ditimang: ~ *min dekam tawa ia*, kalau ditimang pasti tertawa dia
¹tek percaya: *ndi lakam* – *barici si-sungkun sekali nari*, kalau Anda tidak percaya, boleh kita tanya sekali lagi
²tek, tekna utangnya: ~ *sada sen*, utangnya satu sen
 teka kebetulan: – *je ka aku mesem e*, kebetulan saya berada di situ waktu itu
 tekan, itekan ditekan: *ula* ~ *pecah kari*, jangan ditekan nanti pecah

tekang kayu untuk menyokong rumah adat Karo

tekat, ketekat berkotek

teket, teketna betul: ~ *pe lang*, betul pun tidak (bukan begitu)

tekir selentik: *ku – kari cupingmu e*, kuselentik nanti kupingmu itu

teko teko: *manjar-manjar ula kari pe- cah – ena*, perlahan-lahan nanti pecah teko itu

tektek potong: – *batang kayu ena*, potong batang kayu itu

tela, itelaina mengejek

telagah telaga; sejenis sumur

telah, telah-telah petuah; pesan-pesan

telam telan: – *tambar ena gelah ula akap kau pagit*, telan obat itu biar tidak merasa pahit

telangke perantara: *Ula ibahan – adi ertenah*, jangan pakai perantara kalau berpesan

telanjang telanjang: *la banci ridi – ijenda*, dilarang mandi telanjang di sini

telap mujur

teldan kerongkongan: *megatel – ku e*, gatal kerongkonganku ini

teldok sogok; pukul: *ku – ka kari baba- bah mu e*, kupukul juga nanti mulutmu itu

telduk, telduki menunjuk dengan telunjuk: ~ *saja rusur tiap ngerana*, menunjuk dengan telunjuk saja selalu setiap berbicara

telen telan: *ula – si megatel*, jangan telan yang gatal

teleng, ketelengen tanda baca dalam bahasa Karo (mengubah bunyi *a* menjadi *e*)

telep sejenis tumbuh-tumbuhan yang dipergunakan untuk mencelup kain

telepisi televisi: *uga maka la – saja itukurndu?*, mengapa tidak televisi saja yang kamu beli?

telge, metelge yang besar (untuk sekelompok ikan): ~ *nurungna bas panikah ndai*, besar ikannya di dalam parit itu

telgek teguk

teli itil; klitoris (pada perempuan)

telin telan: – *tambar ena gelah ula akap ken pagit*, telan obat itu biar engkau tidak merasa pahit

telkang koyak (lebar): – *enggo kam- poh ndai*, koyak sudah sarung tadi

telkas letup: *kenca ku – pistol e me- rap kerina*, setelah kuletupkan pistol itu, berserak semuanya

telpam jatuh duduk akibat terpeleset

telpek, mate telpek lih. **mate**

telpus tembus

¹ **telu** tertekan; tertindih: *enggo – banna*, sudah tertindihnya

² **telu** lekuk: – *pekpekmu ndai*, berlekuk pukulmu tadi

telu tiga: – *kalak kami ersenina*, kami tiga orang bersaudara
wari si telu puluh lih. **wari**

teman

teman teman: *ija – kena ndai kerina?*, ke mana temanmu tadi semuanya? ;

teman meriah sahabat karib: ~ *enterem*, sahabat karib banyak

tembaga tembaga

tembak bedil: *kasakai mbarenda itukurndu – ndu e*, berapa dahulu Anda beli bedil ini?

tembalang tempat air terbuat dari bambu

tembam tembam; gemuk: *iya ah, – na ayona*, yah, tembamnya mukanya

tembe selesai: *lalap lenga – arih sindube*, belum juga selesai janji yang dahulu

¹ **tembeh** kambuh: – *ka kari ngulih penakit mu e*, kambuh lagi nanti penyakitmu itu

² **tambah, itambahi** dimarahi: *ula pedah usursa ~ nari kari cedaka ukurna*, jangan sering lagi dimarahi nanti sakit pula hatinya

tambesin berkarat: *rusur iminaki maka ula sempat –*, sering diminyaki supaya jangan sempat berkarat

tembil selisih

tembis hampir: – *la aku mapak*, hampir saja aku kesasar

tembok, itembok dicetak (sawah): *sitik nari ngenca si lenga ~*, hanya sedikit saja lagi yang belum dicetak

temper

tembor aduk: – *min maka i eteh mentebu tah lang*, tolong aduk supaya tahu manis atau tidaknya

tembuk membuat bakul sawah

tembut, tembut-tembut gambaran makhluk untuk menakut-nakuti burung ketika padi menguning

¹ **tempa** seperti: – *la nggo pernah ibere man saja*, seperti tak pernah diberi makan saja

² **tempa** tempa: – *saja maka agak tahan sitik*, tempa saja supaya agak lebih tahan

tempah, ertempah menempah

tempara bagian dari rumah adat (terletak di atas tempat memasak nasi): *buat sira ibas – ena*, ambil garam di *tempara* itu

tempas bentuk; pola: *uga kin – na?*, bagaimanakah polanya?

tempayan tempayan: *buatken min – ena*, tolong ambilkan tempayan itu

tempe tempe: – *saja kari ibahan gulenta*, tempe saja nanti untuk sayur kita

tempel tambal: – *ban kereta ena*, tambal ban sepeda itu

tempenek kumbang pemakan daun-daunan, mis. daun rambutan, bambu, durian dll.: *melala ke – na batang pokat si ah*, banyak benar kumbangnya pohon pokat itu

temper melubangi: – *alu bor*, melubangi dengan bor

tempi gendong samping: — *saja maka pedas*, gendong sampingkan saja supaya cepat

tempias cacing perut: *adi anak-anak biasa na mbue — na*, anak-anak biasanya banyak cacingnya

tempilok kelilipan: *ula nin ku das kari — kam*, jangan menengok, nanti Anda kelilipan

tempinggel tahi kuping: *enggo melala kal — ku*, sudah banyak tahi kupingku

tempulak musang: *kurung manukndu ula kari i tangkap —* kurunglah ayam Anda, nanti ditangkap musang

tempuling tombak ikan: *sempat kang nggedok — ibahanna*, bengkok juga tembok itu dibuatnya

temtem tinju: *ula — agindu*, jangan tinju adikmu

temu bertemu dengan tiba-tiba

temue tamu: *la melala pe — na*, tak banyak tamunya

tenah pesan: *kai kin — ndu man bana?*, apakah ada pesan padanya?

tenali tali: *ula pedah gedang ibahan — na*, tidak usah panjang-panjang talinya

tenang tenang: *cuba — min kam kerina sitik maka simulai acaranta enda*, coba Anda tenang semua supaya dapat kita mulai acara kita ini

tencuk menggunung (beras pada tempatnya berlebihan sehingga menyerupai gunung)

tendang lampu: *ija kin — kena enda, gelap kap enggo e?*, di mana lampu anda, kan sudah gelap ini?

tendeng tabrak: *ula — tong ena*, jangan tabrak tong itu

tendi semangat: *kerja raleng —*, pesta pemanggilan semangat;

ngkiap tendi lih. kiap;

nkicik tendi lih. kicik;

tendung ramal: *ijenda lit kang tukang — sekalak*, di sini ada juga seorang tukang ramal;

itendungen dukun yang mencari asal penyakit seseorang: *nderbinai enggo ~ guru penakitna ah ndai*, tadi malam sudah dicarikan dukun penyakitnya itu

teng 1 tak ada kemajuan: *ajangndu ena ame, nggo ~ ena*, perbuatanmu itu butet begitu-begitu saja tak ada kemajuan; 2 penuh

tengah tengah: *adi erdalan ula i —* kalau berjalan jangan di tengah;

rembang tengah lih. rembang

tenges, ertenges berpesan: *ia nu ~ ndai arah kena.*, dia 'kan berpesan tadi melalui engkau

tenget hati-hati: — *kel ia*, hati-hati benar dia

tenggala, tenggalaken lukukan: ~ *saja maka pedas dung*, lukukan saja supaya cepat selesai

tenggalak terlentang
 tenggeling nama binatang; tenggiling
 tenggiang nama tumbuh-tumbuhan
 tenggiring kaki bukit
 tenggolan pohon kayu dililit akar-
 akaran: *mbue kera cinggolah bas
 batang* – ah, banyak sekali kera
 bergantung pada pohon kayu
 yang dililit akar-akar itu
 tengguang kerak: *enggo kapen meka-
 pal* – ena, 'kan sudah tebal kerak-
 nya itu
 tengguli madu: – *lebah mahal*, madu
 lebah mahal
 tenggung, tenggungen tempat pem-
 buangan sisa nasi: *tamakan ~ ena
 isuki*, letakkan tempat pembuang-
 an sisa nasi itu di sudut dapur
 tengka boleh: *anak-anak la – nngelari
 bapana*, anak-anak tak boleh men-
 juluki orang tuanya
 menangkap tangkap: *ula – kari kena
 selana*, jangan ditangkap, nanti
 kena sengatnya
 tengkeh tunggul: *langkahih – ena*,
 langkahih tunggul itu
 tengkode buah yang sudah hampir
 tua masak: *genduari kerina durin
 paksa* – , sekarang semua durian
 sudah hampir masak
 tengkuluk topi: *ija kin – ndu?*, di
 manakah topimu?
 tengteng cocok; tepat: *lakap – iba-
 handu ena*, 'kan tak cocok yang
 Anda buat itu

tenten dada
 tentara tentara: *merhat kin kam jadi*
 – ?, inginkah Anda jadi tentara?
 tenun, ertenun bertenenun
 tepa, itepa diciptakan: ~ *dibata jel-
 ma bas taneh nari*, diciptakan Tu-
 han manusia dari tanah
 tepap, setepap selebar lima jari ta-
 ngan dirapatkan: ~ *ngenca belang
 bulung si terkem ah*, selebar lima
 jari tangan dirapatkan daun kayu
 raja itu
 tepal sepak: – *saja kũjah ndengkeli
 ka atena ije*, sepak saja, mengha-
 langi dia di situ
 tepas tepas: *boleh kin kam erbahan*
 – ?, apakah kamu bisa membuat
 tepas?
¹ tepat tepat
² tepat, ketepat-ketepat jalan kaki
 yang bersengol-senggolan
 tepekong tepekong: *lalit ijenda –
 cina*, tak ada di sini tepekong Cina
 tepeng cetakan gula merah
 tepet tuju; tepat: – *labang ah*, tepat-
 kan pada lubang itu
 tepi tepi: *i – dalam ah nge ndai ena
 ampar-ampar*, di tepi jalan tadi
 terletak-letak benda itu
 tepis tepis: *ula – kari ndabuh*, jangan
 tepis, nanti jatuh
 teptep tiap-tiap: – *wari*, tiap-tiap
 hari
 tepu, sitepu nama submarga Karo-
 karo

tepek

tepek, ertepuk bertepuk

tepung tepung

¹ter dibagi: — *sada*, dibagi satu

²ter dapat: — *pan kau bagena pagit-na?*, dapat kaumakan sepahit itu?

³ter tidak. sengaja: — *perjatsa tai manuk*, dipijaknya dengan tidak sengaja tahi ayam

tera, tera-tera tanda-tanda (ditujukan pada orang yang mau makan sesuatu tidak jadi lalu kena sesuatu misalnya kena pisau)

terakap lumayan: — *kang begelah*, lumayan jugalah

¹teran baris: *pinter ban — na*, lurus-kannya barisnya

²teran ingin: — *nge kam ena*, mungkin dia itu ingin

terang terang: — *wari kerjuma*, gelap wari mulih, kalau sudah terang ke ladang, gelap hari pulang

teras teras: *piherkal — na la terkeret pe*, keras benar terasnya, tak dapat dipotong sama sekali

teratak, teratak-teratak rumah kecil yang dibuat dari bambu *rumah-ta pe ~ denga nini*, rumah saya pun masih terbuat dari bambu, Nenek

terbangun nama tumbuh-tumbuhan
terbung bambu yang dipotong untuk tempat sayur pada pesta

terdang tidur terlentang

terdo selonjoran: — *ia kundul*, selonjoran dia duduk

terkem

terdun, peterdun saling berhubungan (menteri dengan kastel dan lain sebagainya dalam catur): ~ *menteri ena, gelah emat ia*, hubungan menteri itu, biar mat dia

tere coba: *ula kin terus itukur — le-be*, janganlah langsung dibeli, coba dahulu

terem ramai; banyak: — *kel jelmana*, banyak benar orangnya

terep sejenis tumbuh-tumbuhan (buahnya berbulu dan bijinya manis)

tereteh ketahuan: *ndekah-ndekah — kang ulah-ulahna*, lama-kelamaan ketahuan juga belangnya

teridah tampak: *sada pe lanai* — satu pun tak tampak lagi

terites tahi binatang yang belum keluar

terjek terpaku (berdiri): — *ia ngenehen kejadian e*, terpaku dia melihat kejadian itu

terjeng terjang

terkal berdiri lurus; horisontal: — *kal mbuhuna ketadu ah*, horisontal sekali bulu ulat itu

terkam terkam: *merpati kami — kucing*, merpati kami diterkam kucing

terke, terken serdawa (bunyi yang ke luar dari mulut akibat kebanyakan makan)

terkem, siterkem kayu raja: *ula ko*

kari kena getah ~ *ena*, awas nanti kena getah kayu raja itu
 terlak mekar: *bungaku lenga* - , bungaku belum mekar
 termos termos: *demi isi* - *ena*, penuh-penuh isikan termos itu
 ternak rusa
 ternalem, pawang ternalem lih. pawang
 teroh bawah: *ula kundul* - *batang tualah*, jangan duduk di bawah pohon kelapa
 terompah terompah, sejenis sandal/ alas kaki
 terong terung: *nbelang kang* - ?, apakah lebar kebun terung Anda?
 teropong teropong
 terotong sejenis durian
 terpok bagian
 terpuk grup (biasanya di desa antara marga sebagai tuan rumah): *si manteki kuta enda lit dua* - , sebagai tuan tanah desa ini ada grup (marga)
 tersa, metersa terlalu cepat menanggapi: *erkadiola ia perbahan* ~ *cakapna*, menyesal ia karena terlampau cepat dia menanggapi
 tersek, rumah tersek lih. rumah
 terter pohon nira yang sudah dibelah-belah
 teruan, juang teruan lih. juang
 teruh di bawah: *nin* - *pasti dat*, lihat di bawah pasti dapat
 teruk, meteruk rendah: ~ *kel kapal*

terbang ah, rendah sekali kapal terbang itu
 terung terung ;
 terung kaluat tomat hutan (buahnya kecil-kecil): ~ *kari tukur gulenta*, beli tomat hutan nanti untuk sayur kita ;
 terung keluat tomat hutan (buahnya kecil-kecil) ;
 terung pungar sejenis terung: ~ *la pangan*, terung pungar tidak dimakan
 terus terus: *ula kam kari mbelok-belok* - *saja ikut ken dalam enda*, jangan Anda membelok, terus ikuti jalan ini
 tes mampus: - *ko kujah*, mampus kau di situ
¹ tetap tetap: *ande aku* - *nge nima kam*, kalau aku, tetap menanti-mu ;
 tetapkan ukur tetapkan pikiran: ~ *ndu*, tetapkan pikiranmu
² tetap, itetap dipukul: *sengget aker* ~ *na gurungku*, terkejut aku ketika dipukulnya punggungku
 tewas mengalah: - *ia man agina*, mengalah dia terhadap adiknya
 tewen lutut
 tiang tiang
 tiap tiap: - *wari atendu pangan entabeh*, Anda mau makanan yang enak saja tiap hari
 tibar ukur: - *saja gedangna*, ukur saja panjangnya

tiga pekan: *pancur batu* — *na wari Sabtu*, pancur batu pekannya pada hari Sabtu;

tiga binanga nama suatu kota di daerah Karo ;

tiga nderket nama kampung: *kutanta i* ~ *reh kam kujah*, kampung kami di Tiga Nderket, datanglah kau ke sana ;

erjuma tiga lih. juma

tik sedikit: — *nari*, sedikit lagi

tikal mampus: — *ia ku jah*, mampus dia di situ

tikam tikam; bacok

¹tiktik, metiktik orang yang mempunyai perhitungan (dalam pengeluaran uang): *si Polan ah* ~ *bas duit*, si Polan itu orang yang mempunyai perhitungan uang ke luar

²tiktik, petiktik melihat peruntungan dengan telur ayam yang sudah dimasak: *karo berngi* ~ *tinaruh manuk ia ras guru*, nanti malam ia melihat peruntungannya melalui (dgn) dukun itu

³tiktik, tiktik wari menentukan hari (dalam nama hari Karo)

tilam tilam: *jemurken* — *ena kerina*, jemurkan tilam itu semua

tilanjang telanjang

tima tunggu: — *kal aku sisada*, kutinggu seorang diri

¹timah timah: *pasangi* — *jala ena*, pasangilah timah jala itu

²timah, timahi pungut; ambil: ~ *kerina si mamburen ena ndai*, ambil semua yang tumpah itu tadi

timba alat pengukur beras (kira-kira satu muk besar)

timbako tembakau

timbang timbang

timbas hilang: *enggo* — *pinakitna ndai*, sudah hilang semua penyakitnya itu

timbun timbun

timpa kue: — *beras*, kue dari tepung beras

timpus bungkus: — *maka kubawa*, bungkus, biar kubawa

timur timur

tinali tali

tinaruh telur: *tiktik* — *ena*, pecahkan telur itu

tindan, itindani disandari: *ula* — *mbulakka kari*, jangan disandari, nanti tumpang lagi

tindih, petindih-tindih bertindih-tindih: ~ *saja ban kerina maka la mbue man ingan*, jadikan bertindih-tindih saja supaya jangan banyak memakan tempat

tindes, itindes digiling: ~ *motorka ndai manuk kami*, digiling motor pula ayam kami tadi

tinembak tanah yang dicangkul lalu dibalikkan

tinggal, petinggal jungkir balik: *ula ka cinder je* ~ *ko kari*, jangan ka-

mu berdiri di situ, jungkir balik kamu nanti

tingge, tinggelken dengarkan: ~ *kin ula bengket arah cuping kemuhen ndarat arah kawes*, dengarkanlah, jangan masuk dari telinga kanan ke luar dari telinga kiri

tingger hinggap: - *ka ia ibas tiang lanta ren*, hinggap pula ia di tinag jemuran

tingkah pijak: *ula - arah ena kari bonggal*, jangan pijak di sebelah situ, nanti terangkat

tingkap jendela: *talangi min - ndue bengket salsal matawari*, bukalah jendela rumahmu supaya masuk sinar matahari

tingkat tingkat

tingkel jadi; timbul: *adi latihsa rukur banci - penakit*, kalau terlampau capek berpikir bisa timbul penyakit

tingtang tepat: *lange - maka mesera pebengketsa*, mungkin tak tepat jadi sukar memasukkannya

tingting, itingting 1 ditampi; 2 mengambil yang halus ketika menumbuk beras untuk tepung: ~ *lebe tepung ena*, diambil dulu yang halus dari tepung itu

tinjak alat penangkap burung

tinju, tinju-tinju tinju: *galang naring ~ mu*, besar betul tinjumu

tinta tinta: *kena - baju mbentarku*

erbih, kena dawat baju putihku semalam

tinokal buah kelapa yang belum ada isinya

tinuang, tinuangen tempat menuangkan sesuatu

tip penuh: *sada nari -*, satu hari penuh

tipak sepak

tipu tipu; menipu

tir benteng (dalam permainan catur)

tires bocor: - *atap rumah ah*, bocor atap rumah itu

tistis kebanyakan lemak

titel gelar: *kai dage - na anak ndu ah?*, apakah gelar anak saudara itu?

titi jembatan: *kalak kuta kami ergo-tong-royong erbahan -*, penduduk desa kami bergotong-royong membuat jembatan

titik titik: *bagi anak-anak SD saja menulis lalit - komana*, seperti anak-anak SD saja menulis tak mempunyai titik koma

tiptip, nitipi mempertajam mata parang (bukan mengasah): *ise ~ sa sekin enda?*, siapakah yang mempertajam mata parang ini?

to ayo (ajakan): - *legi kujah*, ayo, ambil ke sana

tobar sabar

tobat, ertobat bertobat: *enca sepuluh tahun ia i penjara gundari ia ~*

tobek

setelah sepuluh tahun ia dipenjarakan sekarang dia bertobat
tobek ganti dengan yang lain: *utangku man bam si - ras idauke sibarenda*, utangku kepadamu gantikan dengan piutangku dulu
togan membantah: - *mu kin kita rusur*, membantah kau selalu sama aku
togeh, **togeh-togehna** nasi yang tertinggal di dahi waktu makan
togel, lau togel lih. lau
togeng memasang perangkap: - *bubuna ku suah ban babahna*, pasang bubu itu arahkan ke hilir mulutnya
tokal buah kelapa yang belum ada isinya
tokat, **ketokat** ayam yang sudah siap bertelur
toko toko: *lalit ijenda - sepatu*, tidak ada di sini toko sepatu
tokok tokok
toktok tumbuk (untuk makan sirih)
tole, **tole-tolen** terus-menerus (melakukan sesuatu karena merasa kekurangan): ~ *ia erlajar*, terus-menerus ia belajar
tolih toleh; menoleh: - *ku pudi ntah enggo reh kalak ndai?*, toleh ke belakang, apa sudah datang orang itu?
tolong tolong
tomat tomat: *Berastagi melala meng-*

tongkat

hasilken - , Berastagi banyak menghasilkan tomat
¹**tombang** kayu yang tumbang dengan akarnya
²**tombang** tidak jadi (telur ayam yang tidak jadi menetas karena gempu)
tombeng tahan (air): *ula - maka erdalan lau e*, jangan ditahan supaya mengalir air itu
tondel, **tondelna** penghalangnya
tong tong: *demi kerina ena*, penuhi semua tong itu
tongat ucok (panggilan untuk anak-anak kecil yang laki-laki): *ula kam jena* - , jangan kamu di situ, Ukok
tonggal tunggal: *ia ngenca anakna* - hanya dia anaknya, tunggal
tonggam, **tonggam-tonggam** yang menutupi sesuatu; menghalang-halangi: *lit ~ na*, ada yang menutupinya
tonggar cabang kayu: *kena - mataku*, kena cabang kayu mataku
tonggum, **itonggumken** tutup dengan mengembalikan (pada periuk)
tongkah, **itongkahi** dituruti: *ula kin ~ kerina pedah-pedah*, janganlah tidak dituruti semua nasihat
tongkap bambu tempat menadah nira: *sitik nari la dem - na*, sedikit lagi, tak penuh tempat niranya
tongkat dipotong supaya jangan jatuh

tongkeh nama kampung
 tongkel parang kecil (tajam untuk mengiris pohon aren yang diambil niranya): *garut mejile – ena gelah lawes kita ngeria*, asah baik-baik parang kecil itu agar dapat pergi kita mengambil nira

tongkut topang: – *na isang na*, ia bertopang dagu

tongtik usung: *kalak mate – kupendonem*, orang mati diusung ke kuburan

tongtong, tongtongken tuangkan: *ula ~ lebe*, jangan tuangkan dulu

topan topan: *angin –*, angin topan

topeng, ertopeng bertopeng: *la teridah ayona ~ kalakna*, tak tampak wajahnya, bertopeng orangnya

tore beres

toroh, itoroh-torohi diantar satu-satu

tortih memukul aren untuk memperoleh niranya: *piga kali – maka melala nirana?*, berapa kali dipukul supaya banyak niranya?

total permainan seperti badminton, dibuat dari bambu dan bulu ayam: *auta kita main –*, mari kita bermain *total*

toto, ertoto berdoa

¹tua abang yang tertua: *kuja – mu ndai lawes*, ke mana abangmu tadi perginya

²tua tua: *enggo me – kel perbulang-*

na, sudah tua benar suaminya
 kerangen tua lih. kerangen
 tuah, ertuah bertuah

ambar tuah lih. ambar

jumpa tuah lih. jumpa

¹tuak, ertuak permainan judi dengan alat uang logam

²tuak minuman keras; tuak: *lit i jenda mantukuren – ?*, adakah di sini tuak untuk dibeli?

tual melawan: *la banci – man orang tuanta*, tidak boleh melawan orang tua kita

tualah kelapa: – *pirang*, kelapa yang pirang;

tualah pirang kelapa yang sudah tua: *ndabuh ~*, jatuh kelapa tua ;

kayat tualah lih. kayat ;

kukuren tualah lih. kukur

tualang kayu raja: *ningkalak mejin ndeher batang – lah ndai*, kata orang, angker di sekitar pohon kayu raja itu

tualu nama burung: *manok-manok –*, burung *tualu*

tuan tuan ;

tuan tahali Tuhan

¹tuang cetak: *piga kali enggo i – ndu?*, berapa kali sudah Anda cetak?

²tuang tuang

tuar bubu; jerat ikan: *la rulih sekalenda – nta*, kosong bubu kita hari ini

tuba tuba: *ija – ndai*, di mana tuba
tubar banyak warna (anjung)
tubi paruh: – *enggang*, paruh burung
 enggang
tubil, **situbilen** berkelahi: ~ *kena
 rusur maka rakitanta ndoh*, ber-
 kelahi kalian selalu, maka rejeki
 kita jauh
tubing mata parang yang rusak (tum-
 pul) karena diparangkan ke benda
 keras (besi): *ise mahan – sekin
 enda?*, siapa yang membuat tum-
 pul mata parang ini?
tubis rebung: *galang-galang – na*,
 besar-besar rebungnya
tubuh lahir: *tahun piga kam – ?*,
 tahun berapa Anda lahir?
tuda, **metuda** tinggi hati
tudu cocok: *arin si enggo sen –*, jan-
 ji yang sudah cocok
tuduh tunjuk: *ula – ku jenda*, ja-
 ngan tunjuk ke mari ;
tuduh-tuduh telunjuk: *besar – ku
 cit lipan*, besar telunjukku karena
 disengat lipan
tudung tudung: – *uis gara*, tudung
 kain merah
tugut patuk
tuhan Tuhan
tuhu benar: *uga maka la – nindu?*,
 mengapa Anda katakan tidak be-
 nar? ;
situhu-tuhu benar-benar: ~ *kena
 ema la gurau=gurau*, benar-benar
 kamu ini, tidak main-main

tuhuma ladang. *la tergekken las na
 i ~*, tak tertahankan panasnya
 di tengah ladang
tuhur ladang yang ditanam padi
 erjuma tuhur lih. **juma** ;
 para tuhur lih. **para**
tui, **petuiken** makan sepuas-puasnya:
 ~ *ia ibas kerja ah*, ia makan se-
 puas-puasnya di pesta itu
tuil tak seimbang: – *kin man bon-
 cengenpe*, tak seimbang benar
 memboncengmu
tuilih, **metuilih** menoleh: *ise man da-
 ramenmu ~ kau lalap*, siapa yang
 kaucari, selalu saja kaumenoleh
tujuh tujuh
tuk buntu: – *ukurku*, buntu pikiran-
 ku
tuka usus: – *manuk*, usus ayam
tukang tukang: *lima iban – na maka
 lampas dung*, lima tukangny:
 supaya lekas selesai ;
tukang lawak pelawak
tukar, **ertukar** bertukar
tuktak perangkap tikus terbuat dari
 kayu: *tegekken – ena*, pasangkan
 alat perangkap itu
tuktuk, **ituktuk** diketuk: ~ *na lebe
 pintu maka ia kubengket*, diketuk-
 nya dahulu pintu, baru ia masuk
tukul tendang: *awas ula kari kam
 – na*, awas, jangan Anda diten-
 dangnya nanti ;
tukul-tukul tumit: *ipatok angsa ~
 ku*, dipatok angsa tumitku

tukup

- tukup** tutup: — *ken maka la ipan menci*, tutuplah supaya tidak dimakan tikus
- tukur** beli: — *pangaen entabeh*, beli makanan yang enak
- tula** bulan purnama: *kari berngi* — , nanti malam bulan purnama
- ¹**tulak** dijual: — *ken jaung ena ku tiga*, jual jagung itu ke pasar
- ²**tulak** istri yang dipulangkan suami ke rumah orang tuanya: *enggo i — kenna diberuna*, sudah dipulangkannya istrinya ke rumah mertuanya
- tulan** tulang: *melala ijah ndai — merapen*, banyak tulang berserakan terdapat di sana ;
- tulan jati** tulang kering: *pas kal ~ na kena*, persis tulang keringnya yang kena ;
- tulan rangka** tulang rusuk: *mesui ~ ku*, sakit tulang rusukku
- tulasen** nama kayu
- tulbak**, **tertulbak** tertusuk oleh sesuatu (biasanya pada kaki): ~ *kayu* kaki saya
- tulih** berpaling: *rusur kal aku — tulih*, sering kali aku berpaling ke belakang
- tulis** tulis: — *nomor testingndu*, tulis nomor testingmu
- tulkap** makan
- tulmis**, **metulmis** sayur yang cukup asamnya
- tulpak** tidak dapat: — *nari adi aku*

tumis

- mindosa*, pasti tidak dapat, kalau aku yang meminta
- ¹**tultul**, **metultul** tumpul
- ²**tultul**, **arimo tultul** lih. **arimo**
- tulus**, **tulusi** cari: ~ *min mopimu ndai ula kari injerngem arimo*, carilah anjingmu tadi nanti diterkam harimau
- tum** **tum** (bunyi suara jatuh)
- tuma** kutu. *melala ke — na*, banyak sekali kutunya
- tumangger** nama submarga Ginting
- tumara** mungkin: — *kin ndia i reh?*, apakah mungkin dia datang?
- tumba** ukuran/takaran padi: *piga — kerina pagendu tahun nderbih?*, berapa *tumba* semua padi Anda tahun yang lewat?
- tumbalang** piring besar terbuat dari kayu: *mbahken ku jenda — si ena*, tolong bawakan kemari piring yang itu
- tumbang** kayu yang tumbang dengan akarnya
- tumbe**, **petumbe** tumpahkan (agar keluar isinya). ~ *ayam ena*, tumpahkan (air) tempayan itu
- tumbuk** jumpa: *ndigange maka enggo — ?*, kapan berjumpa?
- tumbur**, **itumbur** ditabrak; dilanggar: ~ *motor rumahna*, dilanggar motor rumahnya
- tumbus** bocor
- tumis** tumis: *bengan —*, sayur tumis

tumpat

tumpat bingung: -- *kal akalku ngidah-idah lagu na e*, bingung aku melihat tingkah lakunya itu

tumpur tumpur: -- *perusahaanna*, tumpur perusahaannya

tunang, tunangen tunangan

tunas tunas: *ipangani *kambingka* -- *na*, dimakani kambing tunasnya

¹**tunda bersandar:** -- *ia i teruh batang kayu ah*, ia bersandar di bawah pokok kayu itu

²**tunda, tunda kais** kurang aar: *anak ~ ko*, anak kurang ajar, kau **tundal** bagian parang yang tidak tajam

tunduh tidur: -- *aku dungna ibahanna*, tidur aku akhirnya dibuatnya

tunduk ketahuan: *enggo - na si nangko manok e*, sudah ketahuan yang mencuri ayam itu

tunggah memberi minuman: -- *ia*, beri dia minum

tunggaling terbalik: *lit motor -*, ada motor terbalik

tanggung, metanggung gigi yang agak ke luar

tunggu, ertunggu menunggu: ~ *ia je, beken ma enggo*, menunggu dia di situ, berikan saja sudah

¹**tunggul** modal main judi

²**tunggul, tunggul-tunggul** tunggul sawah

tunggung, metunggung serasi

tungir nama penyakit yang biasa terdapat pada alat kelamin laki-laki

turah

tungkas tumpah: *awas ula sempat -*, awas jangan sampai tumpah

¹**tungkat tongkat**

²**tungkat** dipotong supaya jangan jatuh

tungkil parang kecil (tajam untuk mengiris pohon aren yang akan diambil niranya): *garut mejile - ena gelah lawes kita*, asah baik-baik parang kecil itu biar dapat pergi kita mengambil nira

tungkir intip

tungkis tumpah (tidak sengaja): *ise mahan - ayan e*, siapa yang membuat tumpah tempayan itu

tungko, ertungko-tungko gerak yang harmonis dalam menari: ~ *kerina si landek ah*, semua gerakannya dalam menari itu harmonis

tungkuk bungkuk

tungkul tempat biji jagung

tungtung, katak tungtung lih. katak

tupang dahan

tupai jerat (lebar)

tupuk lubang: -- *cupingna*, lubang kupingnya

tupung pd: -- *wari Kamis man-manna*, pada hari Kamis kendurinya

tur, metur ubi rebus yang rasanya enak: ~ *kal gadung e*, enak sekali rasa ubi rebus itu

¹**turah** tumbuh: *mbur kal - na*, subur sekali tumbuhnya

turah

- ² **turah**, **iturah** tertusuk: ~ *purih nahena*, tertusuk lidi kakinya
- ³ **turah**, **turah-turah** tombak (bahagian tubuh ikan pada mulutnya): ~ *ikan*, tombak ikan
- turang** saudara: *ia lalit* - , dia tidak bersaudara
- turban**, **meturban** longsor
- turbis**, **iturbis** ladang yang baru habis panen jagung diusahakan kembali: ~ *min cepat juma ah ndai gelah ula*, maunya cepat dikerjakan ladang itu agar tidak tumbuh rumput liar
- turdak**, **meturdak** melakukan sesuatu tanpa dipikirkan: ~ *kal kau*, selalu saja kau melakukan sesuatu tanpa dipikirkan
- ¹ **ture** tempat buang hajat: *aku ku - ateku e*, aku mau ke tempat buang hajat
- ² **ture** tangga dalam rumah adat Karo
- ¹ **turi**, **turiken** ceritakan: ~ *kerina ukurndu*, ceritakan semua isi hatimu
- ² **turi**, **turi-turin** dongeng: ~ *pais ras nini simada karangen*, dongeng sang kancil dengan raja hutan
- turih** serat: *serbut - na*, tak beraturan seratnya
- turjah**, **iturjah** diterjang: *awas ~ na*, awas diterjangnya

tutus

- turjang** disepak dengan kaki sambil melompat
- turkal** umbut: - *tualah*, umbut kelapa
- tursi** sejenis obat untuk tanaman kentang: *kentang pe lanai bo tersuan sebab meherga kal* - , kentang pun tidak ditanam lagi, sebab mahal sekali obat *tursi*
- turtur** turun
- turuna**, **tahan turuna** lih. **tahan**
- turut**, **peturut** biar: ~ *kujah ngu*, sudah biarkan saja ke sana
- tusam** pinus: *enggo melala isuan pemerintah batang - man penghijauan*, sudah banyak ditanam pemerintah pohon pinus untuk penghijauan
- tustus** cucuk: *ula - teroh nari*, janggan dicucuk dari bawah
- tutak** jerat untuk menangkap tikus yang terbuat dari bambu
- tutu**, **tutu-tutu** tumbuk (ketika mau makan sirih)
- tutup** tutup: - *pintu ena*, tutup pintu itu
- tutur**, **ertutur** berkenalan: *kena lebe*, berkenalan kalian dulu
- tutus** sungguh-sungguh: *ande ia - nge atena belajar*, kalau dia, sungguh-sungguh belajarnya

U

u hai; ya (kt. seru)

ua seruan kegirangan

uak, iuak dicongkel: ~ *na dinding ru-mahku*, dicongkelnya dinding ru-mahku

ual, ual-ual bergoyang-goyang: *angkat batangna e maka ~ buah-na*, angkat batangnya itu supaya bergoyang-goyang buahnya

ualuh delapan

uana dua orang: - *kena reh*, dua orang kalian datang

uani sejenis lebah atau madu

uande tunggu: - *lebe*, tunggu dulu

uap asap

uar, uar-uar alat untuk penghalau burung: *bahan ~ mu gelah kabang perik*, buatlah alat untuk penghalau burungmu supaya terbang burung itu

uaren sejenis tumbuh-tumbuhan yang menjalar dan terdapat di dalam hutan

uari hari: - *kai sekali enda?*, hari apa hari ini?

¹**uas** terlalu banyak diberi garam; keasinan: *gulen ndai lanai ter pan perbahan - sa e*, sayur tadi tidak bisa dimakan karena keasinan

²**uas** sangat gawat

³**uas, tambar uas** lih. **tambar**

uban, ubanen beruban: *nande kami enggo ~*, ibu kami sudah beruban

ubat mesiu: *itukurna - i kede*, dibelinya mesiu di kedai

ubit, mubit-ubit lih. **mubit**

ucang tas

ucuk, mucuk-ucuk lih. **mucuk**

uda, singuda-nguda pangke perawan tua: *telu nggo anakna ~*, sudah tiga anaknya perawan tua

udah belum: *rumahna ah - pe lenga dung*, rumahnya itu belum siap

udan hujan: *enggo sebulan la - ijen-da*, sudah sebulan tak hujan di sini;

udan baho hujan es (batu): *adi -*

udang

kenca melala rugi kalak Karo, se-
tiap hujan es (batu) banyak
tanaman sayur yang hancur di
Karo ;
udan rintik-rintik hujan rintik-rintik:
~ *sada wari enda*, hujan rintik-rintik
satu hari ini ;
pispisi udan lih. **pispis**
udang udang: - *la entabeh*, udang
tak enak
udi, **ngudi** berjualan
uduk, **nguduken** isyarat untuk me-
ngatakan ya dengan menggoyang-
kan kepala
udur leretan tonggak: *ndau nari nge*
bahanmu - e, jauh sekali kamu
buat leretan tonggak ini
ue ya: *ngatakensa - saja pe la ia*
nggit, mengatakan ya saja pun
tak mau dia
uga bagaimana: - *genduari beritana?*,
bagaimana sekarang beritanya?
ugah kudis: *itambarina - na*, diobati-
nya kudisnya
ugam banci
ugapage bagaimanapun: - *kugengken*
nge, bagaimanapun kutahankan-
nya
ugas, **ugas-ugas** alat-alat yang diper-
gunakan dalam mengerjakan suatu
pertukangan
ugun, **rugun-ugun** lih. **rugun**
ugup buih: *melala kel - na*, banyak
sekali buihnya

ukur

ugur goyang: *ula i - ndu*, jangan ka-
mu goyang
ugus gosok: - *dage dagingku e*, to-
long gosok badanku ini
ugut, **mugut-ugut** lih. **mugut**
uhur, **uhur-uhur** sejenis ular yang ter-
dapat di tanah, besarnya seperti
cacing
uil, **uil-uil** suatu benda yang tegak
dan dapat bergoyang-goyang
uili babi yang ada di hutan yang
tidak diberi makan lagi
uir, **muir-uir** lih. **muir**
uis pakaian; kain: *kutukur - gara*
tiga ndai, kubeli kain merah di
pasar tadi
uji, **ujin** ujian
ujung ujung; pangkal
ukal gali: - *dage taneh si ena*, tolong
gali tanah itu
ukat sendok: *tukurken kari -*, beli-
kan sendok nanti
¹ **ukum** ganjaran kepada anak-anak
yang bersalah
² **ukum** nanah di tengah-tengah bisul:
mbue kal - na batuhmu enda
ndai, banyak sekali nanah di te-
ngah-tengah bisulmu itu
³ **ukum**, **pinter ukum** lih. **pinter**
¹ **ukur** maksud: *kuetehnge - ndu*,
aku tahu maksudmu
² **ukur**, **ukur-ukur** pikir-pikir: ~ *lebe*
maka belasken, pikirkan dahulu
baru diucapkan ;

kendalkan ukur lih. kendal ;
 picet ukur lih. picet ;
 sangsi ukur lih. sangsi ;
 sipi ukur lih. sipi ;
 tetapkan ukur lih. tetap
ula jangan: -- *simbak pedah nande
 bapanda*, jangan sia-siakan nasihat
 orang tua kita
¹**ulah** tingkah: *melala kel -- na*, ba-
 nyak sekali tingkahnya
²**ulah**, **ulah-ulah** ilmu mistik yang
 menimbulkan penyakit
ulak, **ngulakken** dipulangkan
ulam, **ulam-ulam** daun yang muda,
 tidak masak tapi dimakan
¹**ulang** jangan
²**ulang**, **terulang-ulang** gubuk yang
 sudah lama ditinggalkan
ular ular
ulas, **ngulas** memikirkan sesuatu
 untuk diselesaikan
uldik, **muldik-uldik** lih. **muldik**
uli bagus; baik: *erlagu la --*, berta-
 biat tak baik
¹**ulih** ulang: -- *i dage sekali nari*, coba
 ulangi sekali lagi
²**ulih** hasil: *labo lit -- na ande kem
 saja*, takkan ada hasilnya kalau
 berdiam saja
uliling pantulan gema
uling, **siuling-ulingen** ibu menyusui
 anak sambil bergolek
ulit, **rambung ulit** lih. **rambung**
¹**ulo** disemaikan
²**ulo**, **jaung ulo** lih. **jaung**

uloken asingkan: -- *nurung ena ku-
 jenda*, asingkan ikan itu ke mari
ulsak, **mulsak-ulsak** lih. **mulsak**
¹**ulu** sumber: -- *lau*, sumber mata air
²**ulu**, **ulu balang** hulu balang
³**ulu**, **ulu batang** batu yang dianggap
 keramat: *ula ganggu ~ ah*, jangan
 ganggu batu keramat itu
uluk sasaran: *aku ka nge -- na*, saya
 juga sasarannya
ulung, **ngulung** mengerumuni: *ente-
 rem jelma ~ ia*, banyak orang me-
 ngerumuni dia
ulunjandi sumber suratan; nasib
 orang: *enggo kin -- bereken diba-
 ta*, memang begitu sumber suratan
 diberikan Tuhan
ulut, **rulut-ulut** lih. **rulut**
uma ladang
uman, **iuman-umanken** seorang yang
 pandai memperagakan apa yang
 dilihat dan didengar
umang orang halus: *aku lenga pernah
 jumpa ras --*, aku belum pernah
 berjumpa dengan orang halus
umat umat
umba, **umba-umba** tempat berdiri un-
 tuk memasukkan padi yang sudah
 selesai dijemur ke dalam lumbung
umbah, **ngumbahi** mengingatkan
 kembali
umbak, **umbak-umbak** pompa angin
 untuk meniup bara orang tukang
 besi

umban

umban, ngumban pengganti yang sej
(mis. kawin dengan pariban)
 umbang, ngumbang mengumbang
 umbat tunas tumbuh-tumbuhan: *me-
jile kape – jaung ndu ena ndai*,
 bagus sekali tunas jagung ini tadi
 umbi, umbi-umbi kaki lima rumah;
 beranda rumah
 umbut, umbut-umbut pohon pisang:
kami unggule ~, kami menggulai
 umbut pisang
 umpam, iumpam disalon; diperhias:
*diberu ah ndai enggo mejile per-
bahan enggo ~*, perempuan itu
 tadi sudah cantik karena sudah
 disalon
 umpama andai kata: misalkan
 umpat, iumpat disisip: *~ na kerina
page si la turah*, disisipnya semua
 padi yang tidak tumbuh;
 umpaten kembali menanam padi
 yang ada tapi tidak tumbuh
 umpe, umpe-umpe lereng gunung
 umpu, umpu-umpu sejenis bunga lilia
 umput, umputna tambahannya: *mari
kita unde ibas ayat 5 terusken ~*.
 mari kita bernyanyi dari ayat 5
 sampai tambahannya
 umur umur: *piga tahun enggo –
ndu?*, berapa tahun sudah umur
 Anda?
 unas, ngunasi mengupas pucuk sayur
 (mis. pucuk labu, pucuk jipang)
 uncak, muncak-uncak lih. muncak

ungur

uncang tas; kantong: *ija tamandu
– ku?*, di mana kamu taruh tas
 saya?
¹uncim sejenis pisang yang tumbuh
 di hutan
²uncim, nguncimi mengejek; mema-
 lingkan muka
 uncum, nguncumi meniru; mencon-
 toh
 undal bagian atas (yang tumpul)
 dari pisau: *si Badi ipepek abang-
na alu – piso*, si Badi dipukul
 abangnya dengan bagian tumpul
 pisau
 undang, ngundang mengundang
 undu goyang-goncang: *ula – ndu*, ja-
 ngan kamu goyang-goyang
 unduk, unduk-unduk ulat yang bersa-
 rang di daun pisang
 undul, undul-undul alat pemukul ker-
 bau
 undur, undur-undur nama sejenis se-
 rangga yang terdapat di dalam
 tanah yang jalannya mundur
 une umpama; andaikata
 ungar, ungar-ungar hiasan
 unggal angkat
 ungkas mencongkel
 ungke, perungke alat untuk memutar
 (dipergunakan untuk menghidup-
 kan mobil)
 ungkir, mungkir-ungkir lih. mungkir
 ungsi, mengungsi: pergi karena diusir
 ungur, ungur-ungur bambu yang di-

potong untuk menghalangi tikus menggigif tali
 unjuk, unjuken mas kawin; mahar
 unjun, ngunjun memadatkan daging dalam takaran
 unjung, perunjung daun tumbuh-tumbuhan yang berselang-seling
 unta unta
 untak gempar: *sempat kang – ibahanna sadakuta*, sempat juga gempar dibuatnya sekampung
 untal, nguntal merokok candu
 untalisi, nguntalisi meronta akibat kesakitan
 untam, penguntam selongsong (penutup mulut yang dipergunakan anjing atau anak lembu)
 untar muntah bayi
 unte, unte-unte alat pemintal tali ijuk: *aku la kueteh kai –*, saya tidak tahu apa itu alat pemintal tali ijuk
 untung laba: *sitik ngenca – na*, hanya sedikit labanya
 untur, muntur-untur lih. muntur
 unung isi kayu yang lembut, yang terdapat di dalamnya
 unut mengerjakan pekerjaan dengar tabah
 uo burung kuau: *i kuta kami ah lanai lit manuk-manuk –*, di kampung kami tidak ada lagi burung kuao
 upah upah: *kasakaikin – na sada wari?*, berapakah upahnya satu hari?

upala, upala-pala susah
 upam, iupam isalon; diperhias: *diberu ah ndai enggo mejile perbahan enggo i ~*, perempuan itu cantik karena sudah dihias
 upar, nipe upar lih. nipe
 upas polisi
 upih upih: *dodol Tanjung Pura – mayang balutna, Dodol Tanjung Pura upih pinang balutnya*
 upir percikan
 upuh, ngupuh menguping
¹ura, ngura jala yang dimasukkan ke dalam air yang telah diberi warna
²ura, ura-ura cat minyak (pengesatkan jala supaya jangan masuk air)
 urak berkurang: *melala kal – na ibas sada minggu enda*, banyak sekali kekurangannya dalam minggu ini
 uram rambu-rambu kain; hiasan kain
¹urang anak yatim
²urang, urang julu orang Karo yang tinggal di Deli Hulu Langkat Hulu
 urang perjambut pembohong: *tek kindu ka ~*, engkau percayai pula pembohong ;
 urang putih orang Belanda: *ula kam tek man ~* jangan kamu percaya kepada orang Belanda ;
 urang riak anak-anak: *enggo reh ~*, sudah datang anak-anak
 urat 1 urat: *ndarat – nahena kena cangkul*, ke luar urat kakinya kena cangkul; 2 akar: *batang ram-*

bong gara melala - *na*, pohon rambung merah banyak akarnya
 uras, iuras dikeramasi: ~ *kerina ia ku lau*, dikeramasi semua mereka ke sungai

ure, mure-ure lih. mure

urgas barang-barang dalam rumah tangga

urim gigi: - *ku seh kal suina*, gigiku sakit sekali

urjah, murjah-urjah lih. murjah

urkas, murkas-urkas lih. murkas

urkat, murkat-urkat lih. murkat

urlah, murlah-urlah lih. murlah

urle, murle-urle lih. murle

urri, ngurri menyelidiki dengan lebih teliti

urta, murta-urta lih. murta

uru, nguru mengejek: - *lebe*, mengejek dulu

uruk bukit: *kuta kami ingana kelang-kelang dua* - , kampung kami terletak di antara dua bukit

urung keturunan

urup bantu: *ula pedah i - indu aku*, tidak usah Anda bantu saya

urut pijit: - *aku lebe*, pijit aku dulu

usah, ngusah membersihkan (mis. anak yang dimandikan)

usang lama: *melala denga page - kami*, masih banyak padi lama kami

¹usap meniru; mencontoh

²usap, ngusap melap muka

¹use pakaian adat Karo: *apai dage* -

ndu?, manakah pakaian adat Anda?

²use, useken pindahkan: ~ *lau ena ku tong*, pindahkan air itu ke dalam tong

usih tiru: *la man - en ulah kalak gutul*, tidak perlu ditiru ulah orang yang jahat

uskir sejenis binatang yang memakan semut

uso membersihkan

usteh enyah: - *ulo ko ije*, enyahlah kamu dari sini

usung dapat ditambah lagi untuk dibawa

¹usur sering: *ula kam - nonton*, jangan Anda sering menonton

usur, usur-usur coba-coba: *laman ~ en ngisap*, tidak perlu coba-coba merokok

utah muntah: *melala kap - na e*, banyak muntahnya

utak otak

utang hutang: *ande lalit duit* - , kalau tidak ada uang, hutang

utara utara

uti, uti-uti banyak akal nya

utih mengusir babi

utip, ngutip mengutip; meminta: *aku ~ sen lebe*, saya meminta uang dulu

utuk otak: *merapen - na itendeng motor*, berserakan otaknya ditubruk motor

utur tali yang terbuat dari ijuk

uyung

uyung, muyung-uyung lih. muyung

uyup

**uyup, uyup-uyup kantong air usus
binatang**

W

wajid sejenis kue yang terbuat dari pulut: *ibabana luahna* - , dia membawa oleh-oleh kue wajid

waloh delapan: *ia erlajar - jam sada wari*, dia belajar delapan jam satu hari

wande tunggu: - *min lebe*, tunggulah dulu

wani tawon: *besar tanna icit* - , bengkak tangannya digigit tawon

waren sejenis akar untuk mengikat kayu: - *ndai ban pengiketna*, akar itu buat pengikatnya

¹**wari hari:** *kerja e iban ibas - si mehul*, pesta itu diadakan pada hari yang baik;

warisi telu puluh hari yang ketiga

puluh dalam perhitungan. hari Karo; hari yang baik: *nitik ~*, meramal hari yang baik;

pagi wari lih. pagi;

pinangen wari lih. pinang;

tiktik wari lih. tiktik

²**wari, wari-warin** tidak tetap pendirian; bermalas-malasan: *ula kin ~ adi erdahin*, janganlah bermalas-malasan kalau bekerja

wayah kata seru untuk mengusir burung waktu padi menguning; - *lawes ko perik*, hus! pergilah burung pipit

wili babi hutan: *melala - i kuta kami*, banyak babi hutan di kampung kami



yoga, niyoga sepasang: *turang sada*
~, saudara satu sepasang.

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



SERIAL KAMUS BAHASA NUSANTARA

- Kamus Bahasa Aceh – Indonesia**
- Kamus Bahasa Gorontalo – Indonesia**
- Kamus Bahasa Karo – Indonesia**
- Kamus Bahasa Kerinci – Indonesia**
- Kamus Bahasa Lampung – Indonesia**
- Kamus Bahasa Melayu Makasar – Indonesia**
- Kamus Bahasa Nias – Indonesia**
- Kamus Bahasa Sasak – Indonesia**
- Kamus Bahasa Simalungun – Indonesia**
- Kamus Bahasa Suwawa – Indonesia**
- Kamus Bahasa Indonesia – Bali**
- Kamus Bahasa Indonesia – Gayo**
- Kamus Bahasa Indonesia – Jawa Kuno**
- Kamus Bahasa Indonesia – Melayu Riau**
- Kamus Bahasa Indonesia – Minangkabau**
- Kamus Bahasa Indonesia – Pasir**



Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta 10710
Telepon 3451616

ISBN 979-666-642-1